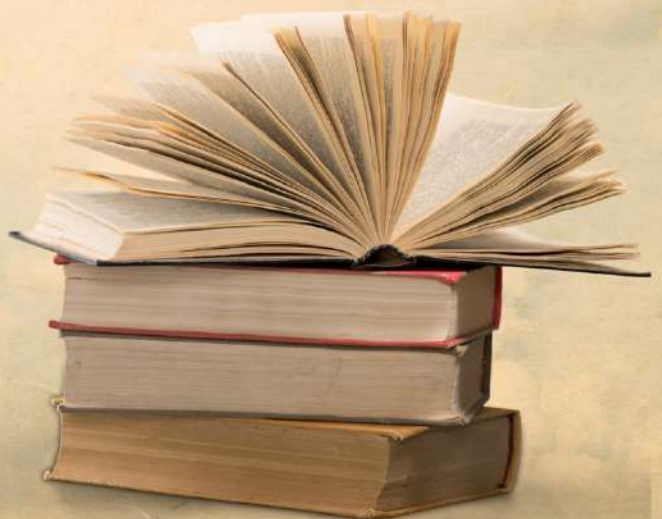


A vintage map of Italy is visible in the top-left corner, showing the word 'ITALY' and other geographical details like 'Naples' and 'Caserta'.

Materi Ajar Sejarah Seni



Roslyn, S. Sn., M. Sn.

BAGIAN I: INFORMASI UMUM (PERENCANAAN PEMBELAJARAN)

1. DESKRIPSI MATA KULIAH

Karya seni rupa Islam menjadi bagian dari kehidupan umat Islam yang saling terpadu antara satu dengan yang lainnya. Keindahan karya seni rupa menjadi sama pentingnya di antara seni kriya, kaligrafi atau khat, lukisan, fesyen atau busana muslim dan arsitektur yang menjadi satu kesatuan dari nilai Islam. Tidak ada di antara karya seni yang lebih tinggi dari seni lainnya, karena semuanya mempunyai kesetaraan yang sama dalam karya seni Islam. Islam memberikan warna tersendiri dari setiap karya seni, tanpa pengecualian pada sebuah karya seni patung yang direpresentasikan dalam bentuk abstrak, karena menjadi bagian dari seni lainnya.

Perkembangan karya seni rupa Islam berbasis pada nilai Islam yang menjadi acuan kehidupan seorang muslim. Seni Islam tumbuh karena keimanan dan ketaqwaan pada Allah SWT. Seni merupakan representasi kehidupan yang terus berkembang menjadi sebuah keshalihan sosial untuk menyusun struktur kehidupan yang menjadi konsep kehidupan sebagai seorang muslim. Seni berkembang sesuai dengan konsep Islam yang mewarnai kehidupan seorang muslim, dan mampu memberikan kekuatan sosial masyarakatnya sebagai realitas yang dikembangkan dalam citra rasa keindahan. Keindahan akhlak menjadi keindahan amaliah yang diwujudkan dengan arsitektur yang menawan dan menarik, begitu juga dengan seni keramik, karpet, tekstil, tembaga, busana muslim menjadi perhatian di dalam pengembangan keyakinan sebagai sebuah ungkapan nilai spiritual.

Dengan belajar sejarah ini diharapkan mahasiswa dapat memahami tentang keberadaan dari seni rupa pada umumnya. Untuk itu perlu diberikan pengajaran agar:

- Mahasiswa memahami bahwa sejarah seni rupa Islam berangkat dari nilai dan agama Islam sebagai satu kesatuan.
- Mahasiswa mengerti bahwa agama Islam bukan hanya menjelaskan masalah agama, tetapi seni rupa menjadi bagian dari nilai agama Islam.
- Mahasiswa memahami bahwa agama Islam tidak bertentangan dengan seni rupa pada umumnya.
- Mahasiswa juga mengerti seni rupa Islam, dan mampu menjelaskan ciri-ciri seni rupa Islam.

2. CAPAIAN PEMBELAJARAN LULUSAN (CPL)

1. Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika (S1)
2. Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain (S1)

3. Mampu menguasai nilai-nilai keislaman dalam Pendidikan Seni Rupa untuk membangun masyarakat Indonesia sebagai masyarakat utama (P2)
4. Mampu mengkaji implikasi pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora sesuai dengan keahliannya berdasarkan kaidah, tata cara dan etika ilmiah dalam rangka menghasilkan solusi, gagasan, desain atau kritik seni (KU3)
5. Mampu melakukan penelitian tingkat dasar untuk memecahkan problem seni rupa dan pendidikan seni rupa (KK4)

3. CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH (CPMK)

Mahasiswa mampu menjelaskan periodisasi sejarah seni rupa Islam melalui konsep dan ciri-ciri karya seni rupa Islam.

4. BAHAN KAJIAN

1. Perkembangan dan ciri seni rupa Islam awal peradaban
2. Sejarah, fungsi, jenis, dan bentuk seni arsitektur Islam
3. Sejarah, konsep jenis, dan gaya seni kaligrafi Islam
4. Sejarah, latar belakang, bentuk, dan ciri seni lukis Islam
5. Sejarah, fungsi, dan gaya seni ornamentik Islam
6. Sejarah, fungsi, dan ciri seni kriya Islam
7. Sejarah, desain, karakter, dan seni mode busana Islam

5. SKEMA (RENCANA) PERKULIAHAN

Proses perkuliahan pada mata kuliah Pembelajaran Berbasis Daring dilakukan dengan konsep blended learning dengan menggabungkan aktivitas pembelajaran dalam kelas tatap muka dengan pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi SPADA Unismuh Makassar. Pembelajaran daring ditempuh sebagai alternatif untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa(i) sebelum proses pembelajaran tatap muka. Dengan kata lain mahasiswa(i) perlu melakukan aktivitas belajar mandiri melalui halaman mata kuliah ini sebelum pertemuan tatap muka di kelas.

6. RENCANA ASESMEN

Berdasarkan sistem perkuliahan yang dijelaskan di atas, maka sistem penilaian mengacu pada proses dan aktivitas yang dilakukan oleh mahasiswa melalui halaman mata kuliah ini dan aktivitas pada tatap muka. Berikut ini beberapa instrumen penilaian yang dapat ditemukan pada proses pembelajaran online di SPADA dan tatap muka di kelas, sebagai berikut:

1. Kuis (online)
2. Forum diskusi (online)
3. Tugas (online) dan pemaparan tugas proyek (tatap muka)
4. Aktivitas kehadiran (online dan tatap muka)
5. Tes formatif
6. Tes sumatif

7. REFERENSI

1. A. D Pirous. 1985. *Painting, Etching, and Serigraphy*. Bandung: Desenta.
2. Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya Departemen Agama RI, 2006. Jakarta Penerbit Syaawil.
3. Al-Faruqi, Ismail R dan Al-Raruqi, Lois Lamy, 1998. *Atlas Budaya Islam*. Penerbit Mizan.
4. Al-Usairy, Ahmad. 2004. *Sejarah Islam*. Penerbit Akbar.
5. Corbin, H. 1963. *Kufi Calligraphic*. Dernos Jarbuch: Paris.
6. D. Sirojudiddin AR, 1985. *Seni Kaligrafi Islam*. Jakarta: Pustaka Panjimas
7. *Ensiklopedi*, Oxford. 2002. *Dunia Islam Modern*. Penerbit Mizan.
8. Euis, Sri Mulyani, 2003. *Panduan Pengajaran Seni dalam Islam*. Penerbit: Departemen Agama RI.
9. Faisal, Muh. 2013. *Sinkretisme Visual Ornamen Masjid Tua Katangka*. JKIP, Edisi 2 Nomor 1 (39).
10. Hossein, Nars Seyyed, 1993. *Spiritual dan Seni Islam*. Penerbit Mizan.
11. Jabbar Beg, Abdul Muhammad, 1988. *Seni dalam Peradaban Islam*. Penerbit Pustaka.
12. Komisi Nasional Mesir untuk UNESCO, 1986. *Sumbangan Islam Kepada Ilmu Pengetahuan dan Kebudayaan*.
13. Sewang, Ahmad. 2005. *Islamisasi Kerajaan Gowa (abad XVI sampai abad XVII)*. Jakarta: Yayasan Obor.
14. Situmorang, Oloan, 1993. *Seni Rupa Islam Pertumbuhan dan Perkembangannya*. Bandung: ANGKASA
15. Sumalyo, Yulianto, 2000. *Arsitektur Masjid*. Yogyakarta: Penerbit Gadjah Mada University Press.
16. Schoun, F, 1970. *Dimension of Islam*. Penguins Book, London.
17. Tolan, Jhon. 2012. *Europe And The Islamic Word: A History*. Princenton University Press.
18. Widharta, Elyandra, 2022. *Mengenal Seni Rupa Asia*. Penerbit: Saka Mitra Kompetensi PT.
19. Wiranto, Tri Ayu, 2012. *Sejarah Seni Rupa Islam*, Jakarta: FSR Institut Kesenian Jakarta.
20. Yudoseputro, Wiyoso, 1986. *Pengantar Seni Rupa Islam di Indonesia*. Bandung: Angkasa.

Referensi Tambahan

21. Al Jumuah Magazine, 2008. *Islamic Art and Architecture*. Volume 21 Issue. 07.
22. Dermawan T, Agus. *Artikel Opini: Tan dan Keidahan Islam*. Majalah Tempo: Edisi 25 Juli 2013.
23. Diriyah Biennale Foundation, 2023. *The Islamic Arts Biennale*. Jeddah, Saudi Arabia.
24. Koran Republika, Edisi 21 September 2021. *Perkembangan Seni Lukis Islam*.

25. Koran Kompas, Edisi 25 Februari 2023. Pengaruh Seni Rupa Islam di Indonesia.

BAGIAN II: MATERI AJAR 1

TOPIK I & II: PERKEMBANGAN DAN CIRI SENI RUPA ISLAM AWAL PERADABAN

1. PENGANTAR TOPIK MATERI AJAR

Perkembangan karya seni rupa Islam berbasis pada nilai Islam yang menjadi acuan kehidupan seorang muslim. Seni Islam tumbuh karena keimanan dan ketaqwaan pada Allah SWT. Seni merupakan representasi kehidupan yang terus berkembang menjadi sebuah keshalihan sosial untuk menyusun struktur kehidupan yang menjadi konsep kehidupan sebagai seorang muslim. Seni berkembang sesuai dengan konsep Islam yang mewarnai kehidupan seorang muslim, dan mampu memberikan kekuatan sosial masyarakatnya sebagai realitas yang dikembangkan dalam citra rasa keindahan. Keindahan akhlak menjadi keindahan amaliah yang diwujudkan melalui seni rupa Islam sekaligus menjadi perhatian di dalam pengembangan keyakinan sebagai sebuah ungkapan nilai spiritual.

Sapaan

Apa kabar adik-asik mahasiswa(i), semoga kita semua tetap sehat walafiat, sehingga rencana pembelajaran kalian dapat dilaksanakan sesuai apa yang telah kalian susun. Sebelum Anda melanjutkan aktivitas pembelajaran mandiri via SPADA Unismuh Makassar ini, mari sejenak memanjatkan doa belajar semoga ilmu yang Anda pelajari menjadi berkah dan memberi manfaat... Aamiin YRA.

Seni rupa Islam berlandaskan agama Islam dengan sumber Al-Qur'an dan Hadits, sehingga seni rupa yang bernapaskan Islam selalu berlandaskan pada ajaran Islam. Sebagai acuan di dalam melihat perkembangan seni rupa Islam, selain melihat dari perkembangan peradaban manusia sebagai bentuk perkembangan fenomena yang ada dalam perkembangan manusia, juga hal itu bisa dilihat antara konsep Islam dalam Al-Qur'an dengan realitas yang ada dalam masyarakat muslim. Karena keindahan seni rupa Islam bukan hanya dapat dilihat sebagai sebuah perkembangan agama yang Persial, tapi menyeluruh. Hal ini yang dinyatakan dalam surat Al-Baqarah ayat 208:

"Wahai orang-orang yang beriman! Masuklah ke dalam Islam secara menyeluruh, dan janganlah kamu ikuti langkah-langkah setan. Sungguh, ia musuh yang nyata bagimu."

Allah itu indah dan menyukai keindahan, di mana dalam Al-Qur'an di firmanNya membicarakan tentang proses penciptaan alam semesta dan seisinya, termasuk manusia dengan bahasa yang begitu indah dan mendalam maknanya. Membuat bahasa itu menjadi lebih kaya karena makna yang

dikandungnya. Begitu juga Allah menciptakan akhirat sebagai dunia yang akan datang, yaitu dunia akhirat dengan jelas dan gamblang sebagai dunia abadi.

2. Deskripsi Materi Ajar

Karya seni rupa adalah representasi dari sejarah pengalaman manusia atau merupakan representasi alam semesta, di mana alam semesta itu ciptaan Allah SWT, yang menciptakan keindahan, dari keindahan Allah sendiri yang indah dan menyukai keindahan alam semesta ini. Dengan kata lain, keindahan sebuah bentuk dari karya seni Islam adalah sebuah konsep yang mengacu pada substansi dari kehidupan manusia dan Allah sebagai pencipta kehidupan ini. Dengan begitu, keindahan itu selalu mengacu pada sebuah nilai kehidupan yang diwarnai dengan konsep manusia dan Allah yang menghampar di antara manusia ini, di mana nilai itu menjadi sebuah muatan yang dapat mewarnai bentuk. Nilai dan muatan yang ada dalam karya seni, membentuk karya seni itu menjadi sebuah bentuk berbeda antara satu dengan yang lain. Karya seni rupa Islam dengan sendirinya mempunyai muatan yang memberikan warna dari bentuk karya seni rupa tersendiri. Di mana karya seni rupa didasarkan pada nilai Islam yang bersumber Al-Qur'an dan Hadits, dan karya seni rupa itu menjadi sebuah ciri dasar dari karya seni tersebut, yang di antaranya menjadi sebuah acuan dan memberikan bentuk yang kuat dalam karya dan konsep seni sebagai artikulasi seni rupa Islam.

3. Sub Capaian Pembelajaran mata Kuliah (Sub-CPMK)

Capaian pembelajaran pada Topik I dan II diharapkan mampu menjelaskan ciri-ciri seni rupa Islam melalui perkembangan periodisasi sejarah

4. Indikator Capaian Pembelajaran

- a. Ketepatan menjelaskan jenis, ciri, dan fungsi seni rupa Islam melalui periodisasi sejarah
- b. Ketepatan memahami perkembangan seni rupa Islam

5. Skenario pembelajaran

Khusus pada topik I dan II ini, aktivitas pembelajaran kita ini ekuivalen dengan pertemuan tatap muka sebanyak 2 kali pertemuan. Pada pembelajaran daring perlu Anda pahami bahwa terdapat tagihan pengalaman belajar yang dikemas melalui instrumen penilaian, seperti kuis, forum diskusi, tugas, dan lain-lain. Oleh karena itu, selayaknya Anda mempersiapkan diri dalam melakukan aktivitas belajar mandiri maupun secara kolaboratif dengan teman yang lain.

2. MATERI AJAR

1. Perkembangan Seni Rupa Islam

Sejalan dengan berkembangnya Islam, berkembang juga seni rupa dan arsitektur yang memperkaya corak dan bentuk yang lebih beragam, sehingga memberikan kesadaran nilai keindahan pada nilai yang hakiki, yaitu kesadaran pada nilai tauhid. Perkembangan Islam ke beberapa wilayah memunculkan kota-kota baru yang dimulai dengan kota Madinah, Damaskus, Bagdad, Fez, sampai dengan kota besar yang ada di Spanyol, sebagai sebuah

kota dengan citra seni dan nilai keindahan yang universal dari keindahan sebuah kehidupan pengalaman spiritual seorang manusia. Hal ini memberikan gambaran bahwa perkembangan seni rupa sejalan dengan perkembangan manusia.

Pekembangan seni rupa Islam di dalam perkembangannya juga mampu menyerap perkembangan seni rupa setempat. Karena Islam tidak akan pernah mengubah bentuk dari karya seni rupa yang sudah ada dengan berbagai macam corak yang khas dalam suatu daerah. Islam adalah sebuah konsep pandangan hidup bagi manusia tentang keesaan Tuhan, bahwa tiada Tuhan selain Allah. Sikap pandang tentang konsep ketuhanan itu menjadi bagian dari proses berkesenian yang dapat mewarnai karya seni rupa sebagai warna dari seni rupa Islam.

Seni rupa Islam yang paling menonjol adalah karya seni kaligrafi, karena seni ini berangkat dari kitab suci Al-Qur'an yang berisi firman Allah dengan mempergunakan aksara Arab, dan lebih dikenal dengan kaligrafi Al-Qur'an. Kaligrafi diperkenalkan melalui syair yang berisikan firman Allah, sehingga dapat menandingi kaum Quraisy untuk tampil di Ka'bah. Namun, di dalam perkembangannya seni kaligrafi dimulai dari para sahabat Nabi dengan membuat tulisan kaligrafi. Dari para sahabat Nabi, Utsman bin Affan RA, yang kemudian mengumpulkan firman Allah ke dalam satu kitab suci. Dari tulisan kaligrafi Al-Quran, ini seni kaligrafi kemudian makin berkembang dengan cepat.

Begitu juga dengan hijrahnya Nabi Muhammad ke Madinah menjadi titik tolak dari perkembangan Islam ke seluruh dunia, yaitu dengan mendirikan masjid pertama yang di namakan dengan Masjid Quba. Namun, dalam perkembangannya Masjid Nabawi lebih dikenal masyarakat muslim di seluruh dunia, karena Masjid Nabawi berdekatan atau bersebelahan dengan tempat tinggal Nabi Muhammad SAW—sehingga, ketika Nabi Muhammad SAW wafat dimakamkan di sebelah Masjid Nabawi.

Dari Madinah, Nabi Muhammad SAW membangun komunitas muslim yang kemudian berkembang menjadi sebuah pemerintahan—sebagai pusat pemerintahan dan peradaban Islam—di mana menjadi sebuah titik tolak untuk berkembangnya pemerintahan dan peradaban Islam ke beberapa wilayah. Tumbuh dan berkembangnya arsitektur Islam dimulai dengan membangun masjid, kemudian membangun arsitektur kota—yang selalu menjadi satu kesatuan dari arsitektur masjid.

Perkembangan arsitektur Islam itu menjadi sebuah langkah di dalam perkembangan kota yang dimulai dari pembangunan masjid dan tempat tinggal. Bukan itu saja, peradaban Islam juga membangun sarana umum yang mencakup kehidupan masyarakat secara menyeluruh, mulai dari kamar mandi umum dan toilet umum—merupakan budaya muslim yang selalu menjaga kebersihan tubuh, untuk selalu membersihkan dengan mandi dan berwudhu sebelum shalat—karena kebersihan itu bagian dari iman. Begitu juga bangunan rumah sakit sebagai sarana pengobatan dan berkembangnya ilmu kedokteran, serta sekolah sebagai sarana pendidikan yang melahirkan para alim ulama, ilmuwan, budayawan, juga seniman.

Sedangkan pasar, berfungsi sebagai bagian dari pengembangan ekonomi karena Rasulullah sendiri mengembangkan ekonomi melalui berdagang. Dan banyak para sahabat mempunyai kemampuan berdagang sebagai bentuk kemandirian dalam memenuhi hidupnya.

Untuk bangunan istana, berfungsi sebagai pusat pemerintahan di dalam mengelola jalannya sebuah pemerintahan. Bentuk arsitektur pemerintahan dan rumah-rumah yang saling berkaitan antara satu dengan yang lain, menjadi tempat tinggal yang aman di dalam pembinaan, pengembangan dan pelestarian budaya Islam. Karena hal itu berkaitan dengan nilai keyakinan umat Islam sebagai pandangan kehidupan bermasyarakat. Semua itu dinaungi oleh pemimpinnya sebagai bagian dari amanah yang telah diberikan pada Islam untuk seorang pemimpin.

Hal itu juga menjadi gambaran dari landscape berbentuk master dari kota Islam, di mana Islam berkembang ke seluruh dunia, sehingga menjadikan seni arsitektur yang menarik pada peradaban Islam. Perencanaan kota bukan saja dapat dilihat dari keindahan arsitektur pada sebuah bangunan, tetapi juga mampu memberikan suasana kebersamaan di antara umat Islam. Hal itulah yang direpresentasikan dalam arsitektur masjid di antara kantor pemerintahan, pasar dan rumah, sehingga memberikan aksentuasi. Tidak kalah pentingnya sebagai landscape adalah taman dan air mancur yang memberikan suasana alami dan menjaga sirkulasi udara yang nyaman serta angin yang memberikan kesejukan lingkungan.

Begitu juga kepiawaian membuat hiasan dengan ornamentik yang berbentuk tumbuhan dan bentuk-bentuk geometrik yang sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan matematika yang dikembangkan oleh ilmuwan Islam pada masa itu. Karena karya seni Islam sangat dipengaruhi oleh konsep hidup yang ada di dalam kitab suci Al-Qur'an. Tentang keindahan surga direpresentasikan dengan hiasan taman firdaus dengan keindahannya yang sangat menakjubkan untuk selalu ditanamkan di dalam hati sebagai kekuatan ibadah pada Allah; sebagai bahasa keindahan.

Seni kriya menjadi begitu penting dan kaya karena menjadi bagian dari kehidupan umat Islam, dan menjadikan seni kriya lahir dari kebutuhan hidup dan kehidupan yang lebih baik. Dengan demikian, semua itu merupakan wujud dalam sebuah bentuk-bentuk seperti apa yang ada dalam interior masjid dan yang lain, seperti membuat mihrab, mimbar, lampu, keramik, begitu juga dengan alat tukar mata uang, perlengkapan perang, tempat perhiasan dan banyak lagi. Seni kriya juga bagian dari seni ornamentik yang selalu menghiasi dinding arsitektur Islam, baik masjid istana maupun rumah tinggal; baik dalam bentuk ukiran, lukisan kaligrafi maupun lampu hiasan.

Untuk itu, seni rupa Islam yang didasarkan pada sumber Al-Qur'an dan Hadits, menjadi kekuatan dan kekhasan dari seni Islam hingga sampai akhir zaman. Islam bukan saja menjelaskan tentang Allah yang menyukai keindahan dan menciptakan keindahan. Begitu juga di dalam Al-Qur'an. Selain memberikan nilai keimanan pada kehidupan manusia, juga ada sejarah

perkembangan peradaban manusia yang dimulai dari Nabi Adam as sampai Nabi Muhammad SAW. Dari penjelasan sejarah itu, juga terlihat perkembangan arsitektur Nabi Shalih as, Nabi Sulaiman as, begitu juga seni kriya Nabi Dawud as yang mempunyai kemampuan membuat baju besi—sebagaimana yang dijelaskan oleh Al-Qur'an.

Sedangkan seni lukis Islam tumbuh dan berkembang karena pengaruh dari perkembangan ilmu pengetahuan dan seni sastra, yang dilakukan oleh ilmuwan di dalam bidang kedokteran, dengan membuat gambar anatomi manusia untuk mengetahui sistem syaraf manusia. Begitu juga dalam bidang ilmu fisika, diperlukan lukisan tentang sesuatu bentuk benda yang mengangkat air sebagai saluran air dan sistem kombinasi alat tentang air yang lebih bervariasi. Sedangkan dalam ilmu pengetahuan astronomi, dalam membuat peta perjalan dan letak wilayah serta geografis untuk mengetahui secara lebih menyeluruh. Juga mengenai planet bumi yang menggambarkan kehidupan manusia dan mengetahui sistem waktu. Sedang untuk mengetahui letak arah shalat digambarkan kompas, dan untuk melihat tata surya dengan menggambarkan teropong bintang.

Sejarah sebagai sebuah lukisan yang memberikan gambaran tentang perjalanan kebudayaan dan peradaban Islam. Sedangkan lukisan diagram atau bilangan dalam bentuk tulisan Arab dan diagram bilangan yang mempergunakan jari tangan dalam sebuah hitungan yang merupakan salah satu dari matematika. Para sastrawan membuat tulisan dan puisinya dihiasi dengan lukisan yang sangat ekspresif di dalam membangun suasana cerita dan ungkapan sastra, sehingga memberikan pemahaman visual secara menyeluruh. Dengan demikian, juga memberikan penjelasan bahwa seni lukis mempunyai peranan sangat penting di dalam perkembangan kebudayaan Islam.

Sedang seni yang tidak kalah menariknya adalah seni fesyen atau mode busana muslim yang begitu jelas diungkapkan dan digambarkan dalam kitab suci Al-Qur'an. Mulai dari Nabi Adam as dan Hawa sebagai nenek moyang manusia yang dikeluarkan dari surga karena ingin mencapai keabadian yang dibisikkan oleh iblis, kemudian membuat auratnya terbuka. Terbuka auratnya Nabi Adam as dan Hawa membuat tubuh tidak memakai pakaian, sehingga auratnya terlihat, menjelaskan bahwa sebelumnya Nabi Adam as dan Hawa sudah memakai pakaian tertutup yang sesuai dengan perintah Allah.

Nilai Islam yang difirmankan Allah kepada para Nabi menjadi sebuah kebudayaan dan peradaban manusia yang merepresentasikan nilai moral dan etik di dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Peradaban Islam melindungi manusia dan meningkatkan kesempurnaan manusia di mata manusia sendiri. Hal itu yang terlihat di dalam seni fesyen, bahwa busana muslim itu menjadi bagian dari nilai Islam. Busana muslim sebagai bentuk dari nilai Islam yang memberikan dimensi keyakinan akan nilai ketuhanan. Busana muslim bukan melihat bentuk saja, tetapi menjadi nilai keyakinan dan kepribadian seorang muslimah yang memelihara di dalam kehidupan sosial.

Busana muslim menjadi upaya kaum muslim untuk mencapai kesempurnaan di dalam memelihara nilai keislamannya sebagai sebuah komitmen yang lebih baik. Karena manusia pada hakikatnya berada dalam serba kekurangan yang harus selalu disempurnakan. Dengan demikian, busana muslim menjadi sebuah keindahan dari sebuah kebudayaan dan peradaban manusia yang beradab, untuk dapat memberikan tatanan kehidupan manusia yang lebih harmonis, sehingga memberikan kebebasan untuk mengembangkan diri sebagai agen dari kebudayaan manusia. Perkembangan busana muslim banyak memberikan inspirasi pada budaya lokal sesuai dengan perkembangan Islam, ke belahan dunia secara baik, melalui perdagangan dan budaya yang mempunyai toleransi pada keragaman bentuk. Dengan demikian, hal ini memicu tumbuhnya perkembangan alkulturasi yang memberikan kekayaan seni budaya Islam dan budaya lokal di mana Islam berkembang di sebuah wilayah. Kesatuan nilai memberikan warna yang kaya dari sebuah kebudayaan, memberikan pertumbuhan nilai manusia yang mempunyai citra rasa keindahan yang tinggi, tanpa harus menghilangkan kekhasannya.

Dalam sebuah karya seni—dalam hal ini busana muslim— juga tidak lepas dari nilai keindahan bentuk, struktural, tanpa harus menghilangkan nilai spiritualitas. Yang mana, semua itu menjadi kebutuhan manusia pada umumnya dalam mengaktualisasikan diri. Nilai keindahan bukan semata-mata keindahan bentuk yang merepresentasikan dari sebuah nilai keindahan seni fesyen, tetapi busana muslim yang dapat dilihat dan dipahami sebagai sebuah karya seni. Namun, juga bukan semata-mata keindahan struktural yang memberikan aksentuasi keindahan dari busana muslim, karena masih diperlukan keindahan nilai keyakinan Islam sebagai bentuk dari nilai keimanan pada Allah SWT. Dengan nilai keimanan itu, busana muslim menjadi satu kesatuan yang dapat dilihat dari penampilan seseorang. Karena di dalam busana muslim yang sangat dikenal masyarakat dunia sebagai sebuah fesyen Islam, memberikan kekhasan yang menarik dan mempunyai kekuatan nilai yang abadi.

2. Ciri seni rupa Islam di awal peradaban

Keindahan seni rupa dalam Islam bisa dilihat dengan ciri yang berkembang dalam sejarah seni rupa dan kesenian pada umumnya. Di mana perkembangan seni itu menjadi sebuah keindahan budaya masyarakat untuk mengembangkan nilai keindahan dan kehidupan sebagai kekayaan jiwa. Hal itu bisa dilihat melalui dasar dari pengertian seni rupa Islam di dalam sejarah dan perkembangannya.

Pertama, seni rupa Islam berlandaskan agama Islam dengan sumber AlQur'an dan Hadits, sehingga seni rupa yang bernapaskan Islam selalu berlandaskan pada ajaran Islam. Sebagai acuan di dalam melihat perkembangan seni rupa Islam, selain melihat dari perkembangan peradaban manusia sebagai bentuk perkembangan fenomena yang ada dalam perkembangan manusia, juga hal itu bisa dilihat antara konsep Islam dalam Al-Qur'an dengan realitas yang ada dalam masyarakat muslim. Karena keindahan seni rupa Islam bukan hanya dapat dilihat sebagai

sebuah perkembangan agama yang Persial, tapi menyeluruh. Hal ini yang dinyatakan dalam surat Al-Baqarah ayat 208:

“Wahai orang-orang yang beriman! Masuklah ke dalam Islam secara menyeluruh, dan janganlah kamu ikuti langkah-langkah setan. Sungguh, ia musuh yang nyata bagimu.”

Allah itu indah dan menyukai keindahan, di mana dalam Al-Qur'an di firman-Nya membicarakan tentang proses penciptaan alam semesta dan seisinya, termasuk manusia dengan bahasa yang begitu indah dan mendalam maknanya. Membuat bahasa itu menjadi lebih kaya karena makna yang dikandungnya. Begitu juga Allah menciptakan akhirat sebagai dunia yang akan datang, yaitu dunia akhirat dengan jelas dan gamblang sebagai dunia abadi.

Karena itu, Allah menciptakan neraka dan surga sebagai tempat pilihan bagi umat manusia, sebagai bentuk kebebasan yang diberikan oleh Allah. Dan kedua tempat itu diceritakan dengan begitu baik dan jelas, sehingga keduanya tampak nyata di depan pelupuk mata kita. Maka, tidak heran banyak umat Islam ketika membaca Al-Qur'an ketika sampai menceritakan neraka mereka akan mengeluarkan air mata, begitu juga ketika membaca mengenai surga, hatinya makin rindu pada hari akhir sebagai kehidupan yang nyata.

Kedua, seni rupa Islam tidak mengenal gaya seni yang tunggal, tapi cenderung memperlihatkan gaya seni yang beragam (pluralis). Hal ini di dasarkan pada sikap pandang Islam yang toleran terhadap agama dan kepercayaan yang lain. Sebagai bentuk muamalah atau kehidupan manusia dengan manusia yang mempunyai perbedaan suku bangsa untuk saling bekerjasama di dalam membangun peradaban manusia. Karena Allah sendiri menciptakan manusia dari bersuku bangsa untuk bisa saling mengenal, sebagai realitas sosial masyarakat yang beragam dalam keharmonisan hidup ini, sehingga menemukan keindahan hidup yang lebih baik, untuk membangun kesadaran sosial masyarakat di dalam berbudaya, sehingga tercipta untuk saling menasihati dalam kesabaran.

Dengan begitu, timbullah gaya Seni Islam Pluralistik, sebagai bentuk keragaman dari berbagai suku bangsa yang diakomodir oleh konsep Islam yang dapat menaungi semua aspek kehidupan sosial bagi manusia. Karena Islam memberikan peluang untuk mengembangkan nilai kesenian yang sesuai dengan kaidah nilai kemanusiaan, untuk menjadi manusia yang beradab dan tidak disesatkan oleh hawa nafsu dan pemberhalaan manusia terhadap sesuatu selain dari Allah. Seni Islam mengajak pada keragaman citra-rasa keindahan, sehingga mengantarkan manusia pada peradaban manusia berbudaya. Juga, menjadi kesadaran sosial di masyarakat dalam berkeadilan dan memperjuangkan nilai kebenaran sebagai sesuatu yang indah dalam hidup ini.

Sebutan seni rupa Islam menjadi gaya Mesir, gaya Syria, gaya India, gaya Indonesia, dan sebagainya, di mana tiap gaya seni rupa Islam mencerminkan

latar belakang tradisi seni dari tiap daerah. Karena Islam bersikap toleran terhadap tradisi kebudayaan setempat; karena seni Islam tidak menekan pada bentuk semata, tapi lebih menekan bukan pada tindak pemberhalaan bentuk sebagai Tuhan selain dari Allah. Contohnya: Masjid gaya India berbeda dengan masjid gaya Afrika Utara, berbeda pula dengan gaya Indonesia, dan seterusnya. Memberikan gaya dan keindahan seni menjadikan hidup menjadi sebuah realitas sosial yang merepresentasikan kebenaran agama.

Ketiga, seni rupa Islam memperlihatkan kekuatan dalam seni hias (seni ornamen) karena pandangan Islam tradisi menggambar perwujudan makhluk hidup dalam bentuk realistik tidak begitu populer. Ciri dalam seni hias Islam pada umumnya ialah penggunaan motif-motif geometris, karena seni Islam mempunyai tradisi ilmu pengetahuan di masa kejayaannya. Banyak para alim ulama besar yang menguasai ilmu pengetahuan mulai dari fisika, kimia, matematika, kedokteran, sastra dan seni. Mereka kemudian memberikan kontribusi di dalam perkembangan seni rupa yang mempunyai kekhasan sebagai seni hias.

Tradisi seni ini memberikan kekayaan dengan adanya motif tumbuhan dalam bentuk stilasi (Arabesque) dan menunjukkan pola yang berulang. Di mana pola berulang ini mempunyai latar belakang nilai seni Islam dengan berzikir kepada Allah— sebagai manifestasi mendekatkan diri pada Allah. Juga, menjadikan realita sosial masyarakat untuk melihat tatanan kehidupan yang lebih menyeluruh untuk bisa menjangkau aspek kehidupan manusia, dan membuat sistem sosial menjadi terbangun dengan indah dan harmonis.

Keempat, seni rupa Islam berlandaskan pada pendukung para penguasa (Khalifah, Sultan, Kaisar, Raja, Presiden, atau Perdana Menteri). Berkembangnya seni Islam karena kesadaran para pemimpin di dalam mengembangkan peradaban Islam secara menyeluruh. Seni Islam menjadi representasi dari kemampuan seorang pemimpin di dalam menjalankan amanahnya sebagai khalifah. Karena seni dengan keindahan yang luar biasa akan memberikan pengaruh yang baik pada nilai keimanan seseorang.

Khalifah—dengan kata lain bisa dikatakan bahwa setiap manusia itu adalah pemimpin bagi dirinya sendiri—bahwa setiap manusia mempunyai tanggung jawab dalam segala hal yang menjadi amanahnya di dunia ini. Begitu juga seorang seniman—dalam hal ini adalah perupa—di dalam berkarya mempunyai tanggung jawab moral terhadap apa yang dibuatnya. Untuk itu, di dalam berkarya seniman tahu betul apa yang dibuatnya memang menjadi perhatian dan sikap hidupnya terhadap apa yang menjadi representasi karyanya. Untuk membuat karya seni itu indah dan baik, setidaknya seniman mempunyai sikap dan akhlak yang baik, sejalan dengan karyanya yang dibuat. Karena karya seni merupakan cermin dari kehidupan seniman dalam kehidupannya sehari-hari.

3. BAGIAN EVALUASI (PENGALAMAN BELAJAR)

1. PENGALAMAN BELAJAR DALAM BENTUK DISKUSI

➤ **Forum Diskusi 1**

Silahkan anda mendiskusikan hubungan dan batasan sejarah seni rupa pada periode pra-Islam dan periode Islam

➤ **Forum Diskusi 2**

Silahkan anda mendiskusikan ciri-ciri pokok seni rupa Islam yang didalamnya merepresentasikan nilai-nilai Al-Qur'an dan Al-Hadits

➤ **Forum Diskusi 2**

Silahkan anda mendiskusikan perkembangan seni rupa Islam melalui adaptasi kebudayaan

2. PENGALAMAN BELAJAR DALAM BENTUK TUGAS

1. Tugas Topik 1

Setelah menelaah uraian materi di atas, silahkan anda mengerjakan tugas PB 1 sebagai berikut:

1. Seni rupa Islam di awal peradaban menunjukkan bahwa karya seni tidak bersifat tunggal, artinya karya seni sifatnya plural. Pertanyaannya, mengapa pada masa itu seni rupa Islam bersifat plural? Jelaskan berdasarkan dengan sejarah kebudayaan Islam.
2. Bagaimana nilai-nilai Alquran dan Hadits ditegakkan pada awal peradaban Islam melalui bentuk karya seni rupa? Terutama pada masa khalifah.
3. Nilai-nilai Islam beradaptasi melalui perkembangan kebudayaan yang beragam. Pada posisi ini, coba jelaskan bagaimana karya seni rupa Islam beradaptasi melalui praktik-praktik artistik yang sejalan dengan perkembangan kebudayaan Islam?

Untuk mengerjakan tugas tersebut ikuti langkah-langkah berikut!

1. Download bahan tugas PB 1 di sini (klik)
2. Kerjakan tugas tersebut secara individu, peringatan hindari jawaban cypaste
3. Simpan tugas dengan format Tugas 1 NIM (Contoh Tugas 1 105371104737)
4. Setor tugas yang telah Anda selesaikan melalui fasilitas pengumpulan tugas di sini (klik) pada fasilitas pengumpulan tugas silahkan isi data Anda dan lampirkan file tugas Anda. Anda harus mempunyai akun gmail dan sejenisnya. 5. Kembali ke halaman ini lalu buat laporan pada bagian bawah ini (Tugas telah dikirim)
5. Simpan perubahan
6. Selesai

3. PENGALAMAN BELAJAR DALAM BENTUK KUIS Kuis A.1.

Perkembangan Islam ditandai dengan berkembangnya praktik seni rupa Islam di beberapa kota-kota baru. Hal tersebut dapat dilihat dari sejarah perkembangan seni rupa Islam yang dimulai dari kota?

- a. Mekkah, Bahrain, Najran, Jerussalem
- b. Madinah, Damaskus, Bagdad, Fez
- c. Madinah, Beirut, Turki, Yaman
- d. Damascus, Tehran, Jerussalem, Yordania

Kuis A.2.

Perkembangan seni rupa Islam di Eropa diperkaya melalui konsep seni yang bersifat tunggal. Pernyataan tersebut adalah..... (Salah)

Kuis A.3.

Di Madinah Nabi Muhammad SAW membentuk komunitas yang kemudian berkembang menjadi sebuah pemerintahan dan peradaban Islam. Pertanyaannya, pada masa pemerintahan awal di Madinah; ciri seni rupa Islam apa yang paling menonjol?

- a. Seni Kaligrafi
- b. Seni Ornamen
- c. Seni Lukis
- d. Seni Arsitektur

4. PENGALAMAN BELAJAR DALAM BENTUK EVALUASI AKHIR SESUAI TOPIK

Setelah mempelajari perkembangan dan ciri seni rupa Islam, silahkan anda membuat makalah terkait dengan materi tersebut. Kemukakan proposisi pengetahuan yang anda peroleh dan gunakan mekanisme penulisan ilmiah, lalu dibuat kedalam bentuk pdf. Selanjutnya kirim tugas tersebut melalui laman yang telah disediakan.

BAGIAN II: MATERI AJAR 1

TOPIK III & IV: PERIODISASI TINJAUAN ARSITEKTUR ISLAM

1. PENGANTAR TOPIK MATERI AJAR

Perkembangan arsitektur Islam itu menjadi sebuah langkah di dalam perkembangan kota yang dimulai dari pembangunan masjid dan tempat tinggal. Peradaban Islam ditandai dengan pembangunan sarana umum yang mencakup kehidupan masyarakat secara menyeluruh.

Hal itu juga menjadi gambaran dari landspace berbentuk master dari kota Islam, di mana Islam berkembang ke seluruh dunia, sehingga menjadikan seni arsitektur yang menarik pada peradaban Islam. Perencanaan kota bukan saja dapat dilihat dari keindahan arsitektur pada sebuah bangunan, tetapi juga mampu memberikan suasana kebersamaan di antara umat Islam. Hal itulah yang direpresentasikan dalam arsitektur masjid di antara kantor pemerintahan, pasar dan rumah, sehingga memberikan aksentuasi. Tidak kalah pentingnya sebagai landspace adalah taman yang memberikan suasana alami dan menjaga sirkulasi udara yang nyaman serta angin yang memberikan kesejukan lingkungan.

Sapaan

Apa kabar adik-asik mahasiswa(i), semoga kita semua tetap sehat walafiat, sehingga rencana pembelajaran kalian dapat dilaksanakan sesuai apa yang telah kalian susun. Sebelum Anda melanjutkan aktivitas pembelajaran mandiri via SPADA Unismuh Makassar ini, mari sejenak memanjatkan doa belajar semoga ilmu yang Anda pelajari menjadi berkah dan memberi manfaat... Aamiin YRA.

رَضِيَ تَبَالٍ لِرَبِّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ دِينًا وَبِوَلِيِّرَّسَائِلِ زِدَانِي عَالَمًا وَرَزَا
قُنْ أَيُّ فَاهَمًا

Artinya: "Aku ridho Allah SWT sebagai Tuhanku, Islam sebagai agamaku, dan Nabi Muhammad SAW sebagai Nabi dan Rasul. Ya Allah, tambahkanlah kepadaku ilmu dan berikanlah aku pengertian yang baik"

2. Deskripsi Materi Ajar

Perkembangan arsitektur Islam itu menjadi sebuah langkah di dalam perkembangan kota yang dimulai dari pembangunan masjid dan tempat

tinggal. Peradaban Islam ditandai dengan pembangunan sarana umum yang mencakup kehidupan masyarakat secara menyeluruh.

Hal itu juga menjadi gambaran dari landscape berbentuk master dari kota Islam, di mana Islam berkembang ke seluruh dunia, sehingga menjadikan seni arsitektur yang menarik pada peradaban Islam. Perencanaan kota bukan saja dapat dilihat dari keindahan arsitektur pada sebuah bangunan, tetapi juga mampu memberikan suasana kebersamaan di antara umat Islam. Hal itulah yang direpresentasikan dalam arsitektur masjid di antara kantor pemerintahan, pasar dan rumah, sehingga memberikan aksentuasi. Termasuk landscape taman yang memberikan aspek alamiah dalam menjaga sirkulasi udara dan kenyamanan lingkungan.

3. Sub Capaian Pembelajaran mata Kuliah (Sub-CPMK)

Capaian pembelajaran pada Topik III dan IV diharapkan mampu menjelaskan sejarah, fungsi, jenis, dan bentuk-bentuk seni arsitektur Islam.

4. Indikator Capaian Pembelajaran

- a. Ketepatan menjelaskan sejarah seni arsitektur Islam
- b. Ketepatan menguraikan fungsi, jenis, dan bentuk seni arsitektur Islam

5. Skenario pembelajaran

Khusus pada topik III dan IV ini, aktivitas pembelajaran kita ini ekuivalen dengan pertemuan tatap muka sebanyak 2 kali pertemuan. Pada pembelajaran daring perlu Anda pahami bahwa terdapat tagihan pengalaman belajar yang dikemas melalui instrumen penilaian, seperti kuis, forum diskusi, tugas, dan lain-lain. Oleh karena itu, selayaknya Anda mempersiapkan diri dalam melakukan aktivitas belajar mandiri maupun secara kolaboratif dengan teman yang lain.

2. MATERI AJAR

1. DASAR ARSITEKTUR ISLAM

Awalnya Nabi yang diutus untuk membimbing manusia pada skala terbatas; hanya sebagai komunitas saja. Seperti komunitas Nabi Shalih as dengan para pengikutnya adalah kaum Ad yang diberikan kemudahan untuk membuat bangunan yang monumental di gunung batu sebagai tanda-tanda kebesaran Allah. Arsitektur bangunan itu yang terletak di negara Yaman Selatan, menjadi saksi bisu dari perkembangan sejarah arsitektur yang di jelaskan dalam AlQur'an. Bahwa dasar perkembangan arsitektur Islam sejalan dengan perkembangan nilai sebagai pandangan hidup.

Hal itu sebuah gambaran bahwa seni Islam bukan saja mempunyai bentuk keindahan, teos atau ketuhanan, tapi juga mempunyai keindahan kosmologi atau keindahan alam yang menyatukan dengan keindahan antroposentri—tentang manusia di dalam melihat alam atau kehidupan ini menjadi sebuah paduan yang memberikan nilai kekuatan dan keutuhan dalam sebuah keindahan. Karena wahyu Allah yang diturunkan pada para Nabi semuanya untuk kepentingan umat manusia pada umumnya. Dengan demikian, sangat jelas Allah berfirman dalam surat Al-Ahqaf ayat 4:

"Katakanlah (Muhammad), 'Terangkanlah (kepadaku) tentang apa yang kamu sembah selain Allah, perlihatkan kepadaku apa yang telah mereka ciptakan kepadaku apa yang telah mereka ciptakan dari bumi, atau adakah peran serta mereka dalam menciptakan langit. Bawalah kepada kitab yang sebelum (Al-Qur'an) ini atau peninggalan dari pengetahuan (orang-orang yang terdahulu), jika kamu orang yang benar'."

Bahwa penciptaan bumi dan langit sebagai sebuah tanda kebesaran Allah dalam penciptaan yang dijelaskan pada Nabi Muhammad SAW, dan tidak ada pengetahuan sebelum atau kitab apa pun yang dapat menjelaskan penciptaan. Penciptaan adalah dasar dari konsep seni Islam dan berangkat dari nilai Islam, karena dari situlah arsitektur, seni rupa yang berkembang sebelum Nabi Muhammad SAW, sudah dimulai oleh Nabi yang lain, sebagai sebuah bentuk kesinambungan dari sebuah peradaban manusia yang Allah ciptakan. Dan seni Islam berangkat dari wahyu Allah yang disempurnakan dalam kitab suci Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW sebagai Nabi terakhir. Hal ini juga yang menandai sebuah kesempurnaan nilai peradaban manusia untuk bisa berkembang sesuai dengan nilai-nilai yang sudah ditetapkan Allah dalam kitabnya, Al-Qur'an. Bahwa sebelum Nabi Muhammad SAW, seni rupa atau arsitektur sudah dimulai oleh para Nabi sebelumnya, karena representasi nilai kehidupan sebagai sebuah karya seni Islam yang sangat mengagumkan. Kenapa dikatakan seni Islam? Karena keindahan dan kebenaran yang datang dari Allah SWT.



Gambar 1.1
Arsitektur Islam Keindahan
Kosmologi.

Hal itu bisa dilihat dalam sejarah para-Nabi. Dalam hal ini bisa dilihat pada masa kaum Nabi Sulaiman as dengan bantuan Allah dapat membuat karya seni yang sangat indah di mana secara bentuk dan strukturnya terlihat sangat mengacu pada kosmologi; penciptaan alam semesta yang Allah ciptakan. Seni arsitektur bangunan istana yang dibuat Nabi Sulaiman as dan kaumnya membuat sentuhan yang begitu mengagumkan. Tak heran bila istana dengan megahnya memberikan sentuhan yang kuat pada seorang wanita cantik jelita, yaitu ratu Balqis, dan menariknya kepada agama Allah.

Sedangkan karya monumental dari Ka'bah yang di buat oleh Nabi Ibrahim as dengan anaknya Nabi Ismail as, di lanjutkan Nabi Muhammad SAW menjadi arsitektur masjid yang sampai sekarang tetap terpelihara karena menjadi kiblat utama kaum muslim. Sedang masjid yang tidak kalau

penting adalah Al-Aqsha yang menjadi kiblat pertama sebelum Masjidil Haram, Ka'bah. Keduanya mempunyai peranan di dalam perkembangan agama samawi yang diturunkan Allah melalui malaikat Jibril kepada para Nabi sebagai utusan Allah.

Ketika Nabi Muhammad SAW hijrah ke Madinah, menjadi momentum yang paling penting dari perkembangan arsitektur kota yang dimulai dengan pembangunan masjid, dan masyarakat Madinah menjadi sebuah bangsa Madani.

Kota Madinah sendiri sebelumnya dikenal dengan Yatsrib, yang kemudian berubah nama menjadi Madinah, dan dikenal dengan asal katanya "din" yang diterjemahkan sebagai "agama". Menurut Dr. Hamid Fahmi Zarkasyi, kata "din" itu sendiri telah membawa makna susunan kekuasaan, struktur hukum dan kecenderungan manusia untuk membentuk masyarakat yang mentaati hukum dan mencari pemerintahan yang adil. Artinya, dalam istilah "din" itu menjadi suatu sistem kehidupan.

Oleh sebab itu, ketika din Allah yang bernama Islam itu telah disempurnakan dan dilaksanakan di suatu tempat, maka tempat itu diberikan nama Madinah. Artinya, Madinah adalah tempat dilaksanakan din Allah. Karena din dari akar kata madana itu kemudian lahir kata benda tamaddun yang secara literal berarti peradaban: kota yang berlandaskan kebudayaan. Madinah menjadi sebuah pusat kebudayaan Islam di dunia karena nilai keislaman yang tumbuh dan berkembang ke seluruh dunia.

Peradaban Islam yang tumbuh dan berkembang di Madinah menjadi sebuah pola kebudayaan dalam bentuk arsitektur yang dibuat oleh Nabi dengan masjid dan rumahnya. Dengan mempergunakan tata bangunan yang memperhatikan kosmologi dengan mengarah bangunan ke pusat arah angin, menjadi sebuah bentuk tata kota dari perkembangan daerah daerah, di mana Islam dan seni-budaya tumbuh sebagai sebuah peradaban yang memberikan dimensi keindahan berbagai aspek bentuk dan nilai kehidupan, menjadi sebuah seni tidak tertandingi dengan karya seni lainnya dengan nilai Islamnya. Hal itu merupakan sebuah nilai kefitrahan manusia di muka bumi ini sebagai kekuatan yang mampu membangkitkan peradaban manusia di dunia.

Hal itu yang dijelaskan oleh Ahmad Fikry, Guru Besar Arkeologi Universitas Baghdad, bahwa dengan perkembangan Islam yang begitu cepat, berdirilah arsitektur kota-kota baru, sementara kota-kota lain yang sudah ada sebelumnya datangnya Islam, mengalami perkembangan yang besar. Lebih dari dua puluh lima buah kota baru telah di bangun, yaitu Bashra, Kufah, Fusthat, Wahit, Qairawan, dan lain-lain. Di samping itu, dibangun bangunan untuk rekreasi, berburu, serta hiburan dan peristirahatan, seperti Qushair, Amra, Nasyatta, kedua istana Rambut di timur dan di barat, begitu juga Qashr At-Tuba, dan Qashr Hisyam.

Kota-kota yang didirikan pada zaman Abbasiyah adalah Kota Hasyimiyyah AlKufah, Ma'mura, Baghdad, dan Samarra. Di Mesir ada Kota Askar, Qatha'i,

dan Tannis. Di daerah Maghribi ada Kota Rigada, Susa, Oran dan Fez, serta kota lainnya seperti Aleppo, dan Cordova yang berada di bagian timur maupun barat. Keindahan kota-kota besar pada masa Islam di abad 6-7 Masehi dihiasi dengan taman kota dan lampu kota yang bergemerlapan di malam hari seperti gemerlapan taman surga. Padahal, di sisi lain peradaban Eropa masih jauh tertinggal— boleh dibilang masih mengalami kegelapan, karena kehidupan rumah-rumah tinggalnya masih berdampingan dengan binatang ternak. Masyarakatnya pun banyak yang terkena penyakit karena kehidupannya yang tidak sehat.

2. ARSITEKTUR MASJID

Masjid merupakan tempat ibadah shalat umat Islam, di mana tempat ini untuk bermunajat pada Allah tanpa ada perantara, karena sesuai dengan sabda Nabi Muhammad SAW, "Di manapun engkau shalat, tempat itu adalah masjid." Masjid selain tempat shalat juga merupakan tempat pembinaan umat Islam secara menyeluruh dengan berbagai macam aspek kehidupan. Di mana dalam perkembangannya, masjid menjadi lebih besar lagi fungsinya.

Secara asal usul, kata masjid berasal dari kata sajada yang berarti sujud, kemudian menjadi masjid yang berarti tempat bersujud atau tempat beribadah kepada Allah SWT. Karena sajada merupakan tempat sujud kepada Allah, maka di masyarakat muslim, tempat beribadah bisa diartikan dalam bentuk masjid dan bisa juga sebagai tempat lainnya bisa dibuat tempat bersujud atau shalat. Untuk itu, Al-Qur'an menjelaskan fungsi dari masjid yang seperti difirmankan Allah dalam surat An-Nur ayat 36-37:

"Bertasbihlah kepada Allah di masjid-masjid yang telah diperintahkan untuk dimuliakan dan disebut-sebut nama-Nya di dalamnya pada waktu pagi dan petang, orang-orang yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak (pula) oleh jual beli atau aktivitas apapun dari mengingat Allah, dan (dari) mendirikan shalat, membayar zakat, mereka takut pada suatu hari yang (di hari itu) hati dan penglihatan menjadi guncang."

Diwajibkan bagi laki-laki muslim untuk beribadah shalat di masjid, karena orang muslim yang shalat di masjid, maka berjalan menuju ke masjid langkah pertama mendapat pahala dan langkah berikutnya akan dihapuskan dosanya. Shalat berjamaah di masjid akan mendapatkan pahala 27 kali lipat, begitu juga dengan shalat berjamaah berarti menegakan tiang agama. Begitu juga dengan kebaikan-kebaikan shalat lima waktu di masjid menjadi satu kelimpahan pahala yang diberikan Allah pada makhluknya yang beriman dan bertaqwa. Beribadah shalat berjamaah merupakan apresiasi keindahan seorang muslim di dalam menjalankan agamanya. Karena dengan shalat berjamaah itu seorang muslim merasakan keindahan bersilaturahmi, keindahan dalam lingkungan masjid, keindahan berukhuwah, keindahan untuk merasakan nilai-nilai kehidupan yang lebih terbuka, dan menguak keindahan yang lebih tinggi dari sekedar performance atau bentuk semata.

Gambar 2.1
Cahaya Matahari
Masuk ke Interior
Masjid.



Sedangkan ruang interior dalam masjid itu dihiasi dengan karya seni kaligrafi yang dipadukan dengan seni ornamentik dari tumbuhan dengan

warna yang harmonis, sehingga memberikan kesan yang menarik dan menumbuhkan pesona bagi orang yang mau shalat tanpa harus mengurangi kekhusyukan dalam beribadah. Desain hiasan itu bukan untuk menarik perhatian para jamaah, tapi lebih dirasakan sebagai bagian di dalam membangun suasana masjid yang lebih nyaman dan khusyuk.

Pengertian dari arsitektur masjid menjadi makna penting sebagai karya seni, hal itulah yang dijelaskan oleh DR. Sa'íd bin Ali bin Wahf Al-Qahthani dalam bukunya yang berjudul dalam edisi bahasa Indonesia Adab dan Keutamaan Menuju Masjid dan di Masjid bahwa masjid sebagai sebuah bangunan yang mempunyai makna kehidupan dunia-akhirat karena didasarkan Al-Qur'an dan Hadits.

Seperti apa yang telah dijelaskan, bahwa masjid secara bahasa berarti tempat yang digunakan untuk sujud. Kemudian makna itu dipakai sebagai sebuah pengertian bangunan yang didirikan untuk tempat berkumpul kaum muslim guna mengerjakan shalat. Az-Zarkasi rahimahullah berkata, "Karena sujud merupakan rangkaian shalat yang paling mulia, mengingat betapa dekatnya seorang hamba dengan Allah ketika sujud, maka tempat tersebut dinamakan masjid dan tidak dinamakan marka' (tempat ruku). Dengan demikian, masjid dikhususkan sebagai tempat yang disediakan untuk mengerjakan shalat lima waktu, sehingga tanah lapang yang biasa digunakan kaum muslim untuk mengerjakan shalat hari raya Idul Fitri, Idul Adha, dan lainnya tidak bisa disebut masjid."

Masjid dalam pengertian syar'i adalah tempat yang disediakan untuk mengerjakan shalat lima waktu untuk selamanya. Asal arti masjid adalah setiap tempat di bumi yang digunakan untuk sujud kepada Allah. Ini berdasarkan Hadits Jabir RA, dari Nabi Muhammad SAW, beliau bersabda:

"...Dijadikanlah untukku bumi sebagai masjid dan alat bersuci, maka siapa saja dari umatku yang mendapati waktu shalat, hendaklah ia mengerjakan shalat, di mana saja ia berada." (HR. Bukhari-Muslim)

Ini termasuk kekhususan yang diberikan Allah kepada Nabi Muhammad SAW, beserta umatnya, karena para nabi sebelumnya hanya diperbolehkan mengerjakan shalat di beberapa tempat tertentu saja, seperti biara dan

gereja. Tentang asal arti masjid ini juga dijelaskan dalam Hadits Abu Dzar RA, dan Nabi Muhammad SAW, bahwasanya beliau bersabda:

"...Di mana saja kamu mendapati waktu shalat, maka kerjakanlah shalat karena tempat itu merupakan masjid." (HR. Bukhari-Muslim)

Imam Nawawi rahimahullah berkata, "Hadits ini menunjukkan bolehnya shalat di semua tempat, kecuali di tempat-tempat yang sudah dikecualikan oleh agama, seperti makam dan tempat-tempat lain yang mengandung najis, misalnya tempat-tempat lain yang memang dilarang berdasarkan Hadits, seperti di tempat penderuman unta, di jalan, di kamar mandi, dll..." Adapun jami' adalah sebagai sifat bagi masjid. Dinamakan jami' (yang menghimpun/mengumpulkan) karena masjid itu menghimpun atau mengumpulkan para jama'ahnya dan menandakan juga adanya arti berkumpul, sehingga dikatakan Al-masjidul jaami'. Boleh juga dengan kata masjidul jaami. Masjid yang ada sekarang adalah masjid jaami' (dengan bentuk idhafah) yang berarti masjidul yauma al-jaami'. Akan tetapi, ada yang berpendapat pula bahwa pengertian masjid jami' adalah masjid yang digunakan untuk mengerjakan shalat jum'at meskipun masjidnya kecil, karena masjid tersebut menghimpun atau mengumpulkan manusia pada waktu tertentu.

Karena begitu pentingnya kedudukan dan keutamaan masjid, Allah azza wa jalla menyebut kata masjid dalam Al-Qur'an sampai 18 kali. Karena begitu tinggi dan agungnya kedudukan masjid dalam pandangan Allah, Allah meng-idhafah-kan, menyandarkan kata masjid kepada diri-Nya sebagai bentuk pemuliaan dan pengagungan. Kata yang di-idhafah-kan kepada Allah azza wa jalla ada dua macam, yaitu:

1. Kata-kata yang memang tidak bisa berdiri sendiri seperti al-ilmu (ilmu), al-qudratu (kekuasaan), al-kalaamu (ucapan, firman), yang mana semua ini adalah idhafah sifat kepada mausuf-nya (yang disifati) sehingga ilmuNya, kalam-Nya, qudrah-Nya, hayat-Nya, wajah-Nya dan yad-Nya adalah sifat-sifat yang hanya dimiliki oleh Allah dan tidak ada satu makhluk pun yang bisa menyamainya.
2. Idhafah berbagai macam kata yang terpisah dari dirinya, seperti kata albaitu (rumah), an-naaqatu (unta), al'abdu (hamba), ar-rasuulu (rasul), dan ar-ruuhu (ruh, rahmat, pertolongan, utusan), yang mana semua ini sebagai bentuk idhafah makhluk kepada khalik, tetapi ini maksudnya adalah untuk menunjukkan kekhususan dan pemuliaan pada mudhaf-nya (kata yang disandari).
3. Allah azza wa jalla telah meng-idhafah-kan kata almasjid kepada diri-Nya sebagai bentuk pemuliaan dan menunjukkan adanya keutamaan, seperti firman-Nya dalam Al-Baqarah (2: 114), At-Taubah (9: 18), dan AlJin (72: 18).

Semua tempat dan apa saja yang ada di dalam masjid hakikatnya adalah milik Allah azza wa jalla, karena Dialah pencipta segala sesuatu sekaligus pemiliknya. Dalam pandangan Allah, masjid mempunyai keistimewaan dan

kemuliaan, karena masjid merupakan tempat yang dikhususkan untuk mengerjakan berbagai macam ibadah, ketaatan, dan amalan yang bisa mendekatkan diri seorang hamba kepada Allah, sehingga tidak layak bila masjid disandarkan kepada siapa pun selain Allah sebagaimana halnya ibadah yang telah Allah bebankan pada para hambaNya; tidak boleh dipersembahkan kepada siapapun selain Allah.

Barang siapa yang melindungi masjid dari upaya penghancuran dan yang menolong agama Allah, niscaya Allah akan memberikan pertolongan kepadanya. Allah berfirman:

"Allah benar-benar akan menolong orang yang menolong agama-Nya. Sesungguhnya Allah Mahakuat lagi Mahaperkasa." (QS. Al-Hajj [22]: 40)

Selanjutnya, Allah azza wa jalla menjelaskan sifat-sifat orang yang mau menolong agama-Nya. Dia berfirman:

"Yaitu orang-orang yang Kami tempatkan di muka bumi; mereka mendirikan shalat, menunaikan zakat, menyuruh yang ma'ruf, dan mencegah dari yang mungkar. Kepada Allahlah dikembalikan semua urusan." (QS. Al-Hajj [22]: 41)

Tentang keutamaan masjid ini juga dijelaskan dalam Hadits yang diriwayatkan Abu Hurairah RA. Dari Nabi Muhammad SAW, beliau bersabda, "Tempat yang paling dicintai Allah di permukaan bumi ini adalah masjid dan tempat yang paling dibenci oleh Allah adalah pasar." (HR. Muslim)

Imam Nawawi rahimahullah berkata, "Maksud sabda Nabi Muhammad SAW 'Tempat yang paling dicintai Allah di permukaan bumi ini adalah masjid', karena masjid merupakan tempat untuk mengerjakan ketaatan-ketaatan kepada Allah dan dibangun berlandaskan taqwa, sedangkan maksud sabda Nabi 'Tempat yang paling dibenci oleh Allah adalah pasar', karena pasar merupakan tempat orang mengecoh dan menipu, tempat terjadinya riba, sumpah palsu, dan pengkhianatan janji, dan merupakan tempat orang lalai dari dzikrullah, dan lainlain.

Begitu juga yang dijelaskan oleh Imam Qurthubi rahimahullah yang berkata, "Maksud sabda Nabi Muhammad SAW 'Tempat di permukaan bumi yang paling disukai oleh Allah adalah masjid' karena masjid merupakan tempat yang dikhususkan untuk mengerjakan ibadah-ibadah, dzikir, tempat berkumpulnya orang-orang mukmin, tempat menampakkan

syiar-syiar agama, dan sebagai tempat yang didatangi oleh para malaikat. Adapun 'Tempat yang paling dibenci oleh Allah adalah pasar', karena pasar hanya khusus digunakan untuk mencari keduniaan dan menuntut hak kepada orang lain, merupakan tempat yang bisa melalaikan orang dari dzikrullah, merupakan tempat terjadinya sumpah palsu, dan merupakan medan pertempuran setan yang di dalamnya ditancapkan bendera-bendera setan."

Banyak dalil yang menunjukkan perintah untuk membangun dan memakmurkan masjid, antara lain firman Allah azza wa jalla:

“Sesungguhnya yang memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah orang yang beriman kepada Allah dan hari akhir yang mendirikan shalat, yang menunaikan zakat, dan yang tidak takut kecuali hanya kepada Allah. Mereka itu niscaya termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. At-Taubat [9]: 18)

Termasuk kategori memakmurkan masjid adalah membangunnya, menjaga kebersihannya, melengkapi sarana dan prasarananya, dan membuat penerangannya. Juga termasuk kategori memakmurkan masjid adalah mendirikan shalat di dalamnya, banyak mengerjakan shalat berjama'ah di dalamnya, belajar dan mengajarkan ilmu-ilmu yang bermanfaat di dalamnya (ilmu bermanfaat yang paling agung adalah belajar dan mengajarkan Al-Qur'an dan melakukan ketaatan-ketaatan lain), serta mengikhlaskan semua bentuk ibadah hanya untuk mencari ridha Allah semata, sebagaimana firman-Nya:

“Sesungguhnya masjid-masjid itu hanyalah untuk beribadah kepada Allah, maka janganlah kalian menyembah sesuatu yang lain di dalamnya di samping menyembah Allah.” (QS. Al-Jin [72]: 18)



Gambar 2.2

Ka'bah dan Masjidil Haram Kiblat Kaum Muslim.

(Sumber:

[http:// rumahkurezekiku.com](http://rumahkurezekiku.com))

Begitu juga dalam surat berikutnya Allah menjelaskan tentang keutamaan membangun dan memakmurkan masjid ini. Allah azza wa jalla juga berfirman:

“(Lampu itu tergantung) di dalam rumah-rumah (masjid-masjid) yang telah Allah perintahkan untuk membangun dan disebut nama Dia di dalamnya, di mana mengerjakan shalat kepada-Nya pada waktu pagi dan petang orang-orang yang tidak dilalaikan oleh perdagangan dan jual-beli dari ketaatan kepada Allah, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat. Mereka takut kepada suatu hari saat hati dan penglihatan menjadi goncang (karena cemas apakah akan selamat atau celaka). (Mereka mengerjakan yang demikian itu) supaya kelak Allah memberikan balasan

kepada mereka dengan yang lebih baik dari pada amal yang mereka kerjakan, di dunia dan supaya Allah melebihkan karunia-Nya kepada mereka. Allah memberikan rezeki kepada siapa yang dikehendaki-Nya tanpa batas.” (QS. An-Nuur [24]: 36-38)

Nabi Muhammad SAW juga telah memberikan dorongan dan semangat untuk membangun masjid, sebagaimana diriwayatkan dari Utsman bin Affan, dari Nabi Muhammad SAW bahwa beliau bersabda, “Barang siapa yang membangun masjid karena Allah—dalam riwayat Bukhari ada tambahan lafazh: semata-mata untuk mencari ridho Allah—niscaya kelak di surga Allah akan dibangun rumah untuknya.” (HR. Bukhari-Muslim)

Demikian, karena jika yang dimaksud dengan masjid adalah tempat sujud yang cukup untuk meletakkan dahi, hal ini tentu tidak memerlukan uraian sebagaimana yang telah disebut arti lafazh *banaa* dalam Hadits tersebut dengan arti membangun— dalam arti yang sebenarnya. Hal ini sebagaimana dikuatkan oleh sabda Nabi Muhammad SAW, dari Ummu Habibah RA yang diriwayatkan oleh Samuwaih dalam Fawaid-nya dengan isnad hasan: “Barang siapa yang membangun rumah (masjid) karena Allah....” Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan juga bahwa arti *banaa* dalam Hadits di atas adalah

arti majaz, sehingga maksudnya membangun semua tempat yang serupa dan sefungsi dengan masjid.

Tentang keutamaan membangun dan memakmurkan masjid ini Nabi Muhammad SAW juga pernah bersabda sebagaimana diriwayatkan dari Abu Hurairah RA, “Sesungguhnya di antara pahala amal dan kebaikan yang tetap akan diperoleh oleh seorang mukmin setelah meninggalnya adalah ilmu yang dia ajarkan dan dia sebarkan, anak shalih yang dia tinggalkan, harta yang ia wariskan, masjid yang ia bangun, rumah musafir yang ia bangun, sungai yang ia alirkan airnya, atau shadaqah yang dikeluarkan dari hartanya pada waktu sehat dan pada waktu di sangat memerlukannya. Semua itu akan tetap ia peroleh pahalanya setelah matinya.” (HR. Ibnu Majah)

a. Fungsi dan Jenis

Masjid adalah tempat ibadah agama Islam menjalankan shalat (penyerahan diri kepada Allah). Semula tidak ada ketentuan yang mengikat secara arsitektural kecuali adanya ruang dengan mihrab (tanda arah kiblat). Masjid tertua yang didirikan oleh Nabi Muhammad SAW di Madinah (Masjid Nabawi) sebagai prototipe masjid lapangan.

Namun, di dalam perkembangannya mempunyai keragaman bentuk dan jenisnya. Masjid berfungsi menjadi lebih luas lagi yang melingkupi kehidupan manusia di dalam kehidupannya. Masjid menjadi pusat kegiatan umat Islam, yang menjadi barometer kehidupan. Meningkatnya nilai ibadah memberikan kemampuan umat manusia di dalam mengembangkan dirinya sendiri. Dengan sendirinya masjid menjadi pusat perkembangan arsitektural di dalam kehidupan masyarakat. Karena dengan sendirinya masjid menjadi kehidupan masyarakat.

Masjid menjadi pusat arsitektural dari bentuk-bentuk arsitektural lainnya seperti arsitektur istana, sekolah-sekolah, rumah sakit, kuburan, rumah dan tempat pemandian umum dan kamar kecil, dengan mengacu pada arsitektur masjid Masjidil Haram, Al-Aqsha dan Masjid Nabawi dengan berbagai aspek.

Munculnya arsitektural kota dimulai dengan bangunan masjid di dalam kehidupan masyarakat muslim. Hal itu yang terjadi di dalam perkembangan Islam ke seluruh dunia yang dimulai dengan nilai peradaban dan keindahan akhlaq yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-harinya.

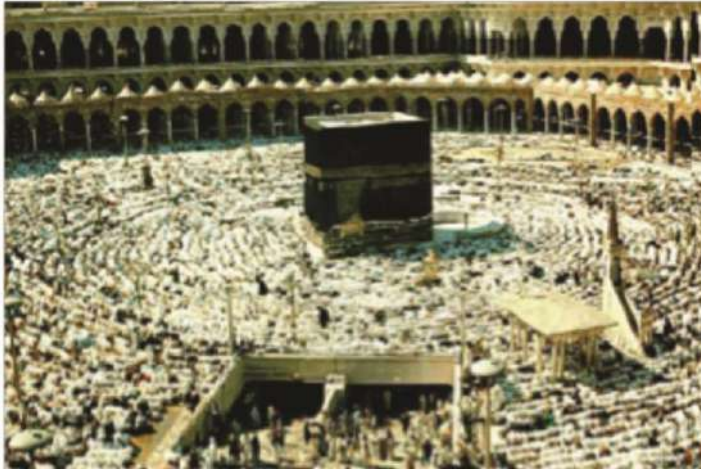
Masjid berkembang menjadi pusat kajian ilmu pengetahuan, mengenai hukum, politik, ekonomi, sosial dan budaya Islam. Dari masjid itulah Islam banyak melahirkan para tokoh dan ulama besar yang memberikan sumbangan pada kebudayaan dan peradaban dunia. Sejalan dengan perkembangan Islam di beberapa belahan dunia, estetika seni tidak kalah berkembangnya sesuai dengan perkembangan Islam di belahan dunia ini sebagai bentuk dari kesempurnaan Islam, dalam sebuah kebudayaan dan peradaban ini.

b. Masjid Dipadang Suci

Begitu juga dengan masjid yang paling utama karena mempunyai latar belakang yang sangat istimewa bagi perkembangan Islam sebagai agama samawi, selain mempunyai nilai karya seni yang menakjubkan sebagai sebuah perkembangan dari seni arsitektur dan seni ornamentik, di mana masjid ini masjid bentuk arsitektur yang dijadikan acuan umat muslim di seluruh dunia. Begitu juga dengan bentuk dekorasi, desain interior yang mempunyai nuansa keindahan yang alami. Karena paduan seni kaligrafi dengan seni ornamentik yang sampai saat ini menjadi desain yang selalu muncul dalam interior arsitektur masjid.

Sedangkan desain bangunan dipadukan bentuk hortikultural dengan taman di halaman masjid dan aquakultural dengan air mancur atau kolam dan air yang mengalir di antara eksterior masjid dengan halaman masjid. Kadang, dijadikan transisi antara tempat shalat dengan tempat wudhu. Namun, kebanyakan yang menjadi acuannya adalah nilai keindahan dari arsitektur dan interior masjid.

Seperti apa yang dikata DR. Sa'id bin 'Ali bin Wahf AlQahthani tentang Masjid Masjidil Haram dan Masjid AlAqsha. Selain itu, juga Masjid Quba.



Gambar 2.3
Ibadah, Keindahan
Iman dan
Ketaqwaan.
(Sumber:

<http://dirasathaditsdan-tarikh.blogspot.com>)

Gambar 2.4
Keindahan Masjid
Nabawi dengan
Penataan Lampu yang
Baik.

(Sumber:
<http://>



yogipermana1.blogspot.com)

a. Masjid di Mekkah (Masjidil Haram) karena adanya Ka'bah di lapangan masjid. Ka'bah menjadi arah kiblat semua umat Islam di dunia yang dibuat dari batu besar, kemudian diberikan kain penutup yang disebut dengan Kiswah. Dibangun oleh Nabi Ibrahim as dan Nabi Ismail as atas perintah Allah untuk mengadakan pembinaan terhadap manusia terhadap keberadaan Allah.

b. Masjid Madinah (Masjid Nabawi) didirikan oleh Nabi Muhammad SAW dengan mempergunakan batang pohon kurma sebagai bentuk ruang masjid, sedangkan atapnya mempergunakan pelepah daun kurma yang memberikan kenyamanan dan alami. Sedangkan tembok pembatas dibangun dengan mempergunakan batu dan tanah liat sebagai perekat dan pelapisnya. Itu semua dikerjakan oleh Nabi Muhammad SAW bersama para sahabat sekitar tahun 622 Masehi.

Masjid yang berdampingan dengan rumahnya merupakan masjid lapangan yang mengarah pada arah angin, sehingga memberikan suasana bangunan itu menjadi terasa sejuk. Namun, ketika Nabi Muhammad SAW wafat, maka Nabi Muhammad SAW dimakamkan di dekat rumah dan masjid. Namun, dengan adanya perkembangan Masjid Nabawi, membuat makam tersebut berada dalam masjid. Ketika masjid mengalami perluasan untuk bisa menampung para jamaah shalat, Masjid Nabawi juga merupakan menjadi masjid pertama di dunia semenjak agama Islam ada, sehingga menjadi masjid tertua.

Tata letak bangunan masjid Nabawi ini memang sengaja dibuat mirip seperti bangunan rumah Nabi Muhammad SAW di Mekah, yang digunakan sebagai basis dakwah sebagai bentuk syiar tentang nilai kebenaran yang harus diperjuangan umat Islam. Rumah Nabi Muhammad SAW di Mekkah itu berdiri di atas tanah seluas 2.500 meter firkan (persegi) yang dikelilingi oleh dinding-dinding tembok dengan bahan baku tanah liat. Sebagai kebiasaan bangsawan-bangsawan Arab pada masa itu, Nabi Muhammad SAW pun membuat pelataran besar di dalam lingkungan rumah. Pelataran itulah yang sering dipergunakan untuk mengadakan syura (rapat) bersama para sahabat sebagai orang seperjuangan.

Bentuk dan pola arsitektur juga mengacu pada arsitektur di Mekkah yang juga diterapkan pada bangunan Masjid Madinah dengan halaman yang luas, sehingga dikenal dengan pola hipostyle. Pada sisi selatan dibuat portico atau serambi beratap, ditopang oleh tiga deret tiang dari batang pohon palem.

Arsitektur Masjid Nabawi mempunyai beberapa karakteristik dari sebuah bangunan masjid, di antaranya adalah memiliki halaman yang luas atau pelataran terbuka yang dikelilingi oleh tembok yang dibuat dengan batu dan tanah liat sebagai perekat dan pelapisnya. Sedangkan portico, sebagai sebuah serambi yang dipergunakan untuk tempat shalat berjamaah. Adanya Sahn, yaitu halaman dalam yang dikelilingi tembok dan ada ruangan pelataran yang dikelilingi tiang sebagai bentuk pola hipostyle. Begitu juga hiasan dan ornamentik yang memakai struktur arabesque, sebagai bentuk arsitektur yang memberikan inspirasi dalam bangunan masjid di daerah maghribi, Afrika Tengah, masyiriqui dan wilayah Spanyol.

Masjid Nabawi kemudian diperluas oleh Khalifah Umar Ibnu Khathab dengan penambahan luas tanah di bagian utara. Sedangkan Khalifah Utsman Ibnu Affan membangun bangunan masjid yang berlangsung selama satu tahun, yaitu tahun 649-650 masehi. Masa Dinasti Umayyah di bawah Khalifah AlWalid memperluas bangunan masjid dan memperluas halaman masjid

lengkap dengan mihrab, dindingnya bagian selatan dimodifikasi dengan sentuhan seniman ukir kreasi yang memperindah interior masjid menjadi bentuk kesatuan ruang yang menarik dengan mempergunakan struktur arabesque bentuk hiasan dekorasi yang memadukan kaligrafi. Begitu juga dengan menara yang dibangunnya menjadi satu kesatuan dari bangunan masjid sebagai bagian dari arsitektur masjid. Begitu juga Khalifah Al-Mahdi (Mamluk) yang membangun kubah di atas kamar Nabi Muhammad SAW. Sedangkan Sultan Mahmud II dari dinasti Turki Utsmani membangun kubah yang dibangun oleh Sultan Qaitabai.

Pada masa kekuasaan Sultan Abdul Majid I dari dinasti Turki Utsmani memperluas tanah dan bangunan mencapai 1.293 meter dan ruang bawah tanah setinggi 4 meter. Pada masa pemerintahan Raja Fahd tahun 1984 luasnya makin bertambah menjadi 165.000 meter dengan 10 buah menara yang tingginya 105 meter ditambah ornamen tiang bulan sabit. Tinggi lantai datar 12,55 meter dan ruang bawah tanah setinggi 4 meter dan memiliki 27 kubah berteknologi tinggi yang dapat dibuka secara elektrik untuk mengatur suhu udara secara alami di dalam masjid.

Gambar 2.5
Masjid Al-
Aqsha



Tampak
Depan Kubah Berwarna Hijau.
(Sumber: <http://islamthis.wordpress.com>) **c. Masjid Al-Aqsha**

yang dibuat oleh Nabi Sulaiman as di daerah Al-Quds Asy-Syarif yang kemudian berkembang menjadi kota, karena menjadi pusat pemerintahan Nabi Sulaiman AS. Kota tersebut didirikan oleh Nabi Dawud as, bernama AlQuds Asy-Syarif yang sekarang dikenal dengan Kota Yerusalem. Di mana Masjid Al-Aqsha pada masa Khulafaur Rasyidin, para sahabat Nabi, yaitu pada kekhalifahan Umar bin Khathab yang kemudian dikembangkan dengan dibangun kembali masjid yang lebih monumental sebagai bagian dari kecintaan terhadap Masjid Al-Aqsha oleh Khalifah Abdul Malik bin Marwa.

Keindahan kota Al-Quds Asy-Syarif yang dikenal dengan Yerusalem bukan dilihat dari pemandangan alam yang melingkupi Masjid Al-Aqsha. Sebuah arsitektur spiritual, di mana dapat ditelusuri sebagai keindahan bangunan saja, tapi keindahan nilai dari sebuah sejarah tentang perkembangan dari agama samawi memberikan makna yang dalam bagi peradaban dunia untuk dipahami bahwa keberadaan Allah di muka bumi itu bukan pada masa Islam. Karena Islam memang menjadi satu bentuk agama yang diwahyukan Allah bagi umat manusia di dunia ini.

Hal ini juga yang digambarkan dalam tulisan Bruce Lawrence, seorang peneliti Islam dan seorang ahli komperatif lulusan Princeton University yang telah menjadi dosen di Duke University. Dia menggambarkan keindahan arsitektur The Dome of The Rock, kubah emas, dilihat dari interiornya. Di mana arsitektur itu berada di dekat sebuah masjid, Masjid Al-Aqsha, tempat di mana Nabi Muhammad SAW dipercaya telah mendarat dari perjalanan Isra Mi'raj. Namun, The Dome of The Rock bukan benar-benar masjid. Sebenarnya, lokasi itu adalah sebuah tempat suci yang menegaskan tentang kenaikannya Nabi Muhammad SAW pada malam Isra Mi'raj, walaupun tempat persis kenaikan tersebut ditandai dengan sebuah kubah yang lebih kecil di dekatnya. Tujuan dibangunnya The Dome of The Rock adalah untuk menonjolkan sebuah batu besar di dalamnya yang berbentuk menakjubkan. Ada dua jalan berbentuk segi delapan yang mengelilingi sebuah lingkaran pusat, yang berada di sebelah utara dari sebuah lapangan buatan yang begitu besar. Tujuan pembuatan desain itu adalah untuk meninggikan pesan yang disampaikan di atas batu dan naskah. Ada pula mozaikmozaik yang membingkai baris demi baris huruf Arab, yang merupakan tanda-tanda dari Al-Qur'an. Tanda-tanda tersebut membentuk pesan yang bisa dilihat oleh semua orang. Semuanya pesan dari Al-Qur'an yang tertulis besar-besar di atas dinding, bercampur dengan bentuk-bentuk geometris yang dibentuk menggunakan huruf-huruf yang menyerupai balokbalok. Huruf-huruf dikembangkan menjadi katakata, digabungkan menjadi kalimat-kalimat, dan semuanya menghadap ke batu itu sebagai cermin, sebagaimana mereka menjadi bayangan batu tersebut.

Ayat-ayat yang terdapat di sana melampui hasil tulisan manusia, layaknya Kitab (Al-Qur'an) yang keagungannya melebihi gulungan kertas dan pena yang membuat dan menandai buku-buku karya manusia sebagai tulisan biasa semata. Ini adalah ayat-ayat dari satu-satunya kitab yang membawahi seluruh buku-buku manusia, The Protected Tablet (Lauhul Mahfudz):

"Bahkan yang didustakan mereka itu ialah Al-Qur'an yang mulia, yang (tersimpan) dalam Lauhul Mahfudz."
(QS. Al-Buruj [85]: 21-22)

Kitab keilahian ini adalah kitab yang menginspirasi Taurat, Zabur, dan Injil. Ia adalah buku di atas semua buku. Begitulah Al-Qur'an Suci diwahyukan. Kisahnya turun dalam penyampaian-penyampaian wahyu Allah SWT. Kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril. Sebagaimana Jibril telah mengabarkan kepada Maryam bahwa ia akan menjadi ibu bagi Nabi Isa as, maka Jibril memberitahukan lagi dan lagi kepada Nabi

Muhammad SAW, kisah yang akan menyempurnakan baginya—bagi bangsa Arab dan bagi umat manusia—pesan yang telah diberikan sebelumnya kepada kaum Yahudi dan Nasrani.

Meskipun kisah itu begitu penting, ia tidaklah jelas atau transparan. Ayatayat yang paling penting baru bisa dilihat begitu memasuki bangunan. Jika melihat ke bagian atas, akan terlihat ayat-ayat utama tertulis di sisi bagian dalam kubah. Teks tersebut bisa dibaca dengan cara memutar inti lingkaran hingga ke titik yang berada sebelum pintu masuk.

Teks utama itu dimulai di sisi selatan dari persegi delapan dengan beberapa bagian pengakuan keimanan. Ia diikuti oleh sebuah rangkaian kutipan dari bagian-bagian berbeda dari Al-Qur'an, diselingi dengan inti-inti keimanan yang menguatkan pesan utamanya.

"Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Tak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Allah, Ia adalah Yang Mahaesa, tak ada sekutu baginya. Senantiasa bertasbih kepada Allah apa yang di langit dan apa yang di bumi; hanya Allahlah yang mempunyai semua kerajaan dan semua pujianpujian; dan Dia Mahakuasa atas segala sesuatu." (QS. At-Taghabun [64]:1, Al-Hadid [57]: 2)

"Muhammad adalah hamba Tuhan dan Nabi-Nya. Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi, 'Hai orang-orang yang beriman, bershalawat kamu untuk, Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya'." (QS Al-Ahzab [33]: 56)

Semoga shalawat dan salam dari Tuhan untuknya, dan semoga Tuhan memenuhinya.

"Wahai Ahli Kitab, janganlah kamu melampaui batas dalam agamamu, dan janganlah kamu mengatakan terhadap Allah kecuali yang benar. Sesungguhnya Al-Masih, Isa putra Maryam itu, adalah utusan Allah dan (yang menciptakan dengan) kalimat-Nya yang disampaikanNya kepada Maryam, dan (dengan tiupan) roh dari-Nya.

Maka berimanlah kamu kepada Allah dan rasul-rasulNya dan janganlah kamu mengatakan, '(Tuhan itu), berhentilah (dari ucapan itu). (itu) lebih baik bagimu. Sesungguhnya Allah Tuhan Yang Mahaesa, Mahasuci Allah dari mempunyai anak, segala yang di langit dan di bumi adalah kepunyaan-Nya. Cukuplah Allah sebagai Pemelihara. Al-Masih sekali-kali tidak enggan menjadi hamba bagi Allah dan tidak (pula enggan) malaikatmalaikat yang terdekat (kepada Allah). Barang siapa yang enggan dari menyembah-Nya dan menyombongkan diri, nanti Allah akan mengumpulkan semua kepada- Nya." (QS An-Nisaa [4]: 171-172)

"Wahai Tuhan, rahmatilah Nabi dan hamba-Mu, Isa bin Maryam. Dan kesejahteraan semoga dilimpahkan kepadaku, pada hari aku dilahirkan, pada hari aku meninggal dan pada hari aku dibangkitkan hidup kembali." Itulah Isa Putra Maryam, yang mengatakan perkataan yang benar, yang mereka berbantah-bantah tentang kebenarannya. Tidak layak bagi Allah

mempunyai anak, Mahasuci Dia. Apabila Dia telah menetapkan sesuatu maka Dia hanya berkata kepadanya; "Jadilah", maka jadilah ia. Sesungguhnya Allah adalah Tuhanku dan Tuhanmu, maka sembahlah Dia oleh kamu sekalian. Ini adalah jalan yang lurus." (QS. Maryam [19]: 33-36) "Allah menyatakan bahwa tiada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia, Yang menegakkan keadilan. Para malaikat dan orang-orang yang berilmu (juga menyatakan yang demikian itu) Tak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia, Yang Maha Perkasa Maha Bijaksana. Sesungguhnya agama (yang diridhai) di sisi Allah hanyalah Islam. Tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al-Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barang siapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah maka sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya." (QS. Ali Imran [3]: 18-19)

Dan kemudian, saat meninggalkan sisi selatan setelah memutar batu, Anda bisa menyerap pesan bahwa Nabi Isa as sebenarnya memang Al-Masih yang dibesarkan dalam ketinggian oleh Tuhan, tapi dalam kedudukan sebagai seorang hamba, bukan sebagai seorang anak, dari Dia yang Maha Esa yang merupakan "Tuhanku dan Tuhanmu." Dan Anda akan menemukan lagi ayat-ayat lain yang mengulang-ulang dan menguatkan sebuah pesan yang sama.

"Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Tak ada Tuhan (Yang berhak disembah) kecuali Allah, Ia Mahaesa dan tidak mempunyai sekutu. Katakanlah Dia lah Allah, Yang Mahaesa, Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu, Dia tiada beranak dan tiada pula diperanakkan, dan tiada ada seorang pun yang setara dengan Dia." (QS. Al-Ikhlâs [112]: 1-4)

"Muhammad adalah Utusan Allah, semoga rahmat Allah selalu bersama beliau. Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha penyayang. Tak ada Tuhan (yang berhak disembah) kecuali Allah. Ia Mahaesa dan tiada sekutu. Muhammad adalah Nabi Allah. Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya." (QS. Al-Ahzab [33]: 56)

"Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Tak ada Tuhan (yang berhak disembah) kecuali Allah. Ia Mahaesa. Dan katakanlah: "Segala puji bagi Allah Yang tidak mempunyai anak dan tidak mempunyai sekutu dalam kerajaan-Nya dan dia bukan pula hina yang memerlukan pertolongan dan agungkanlah Dia dengan pengagungan yang sebesar-besarnya." (QS. Al-Israa [17]: 2)

Muhammad adalah Nabi Tuhan Rahmat Allah semoga untuknya. Hamba Tuhan, Pemimpin yang diberkahi, pemimpin orang-orang yang beriman. Membangun kubah ini dalam tahun 2 dan 70. Semoga Allah menerima darinya dan menyayangi beliau! Amin! Segala puji hanya bagi Allah, Tuhan

semesta alam. Hamba Tuhan pemimpin yang diberkahi. Pemimpin orang-orang yang beriman.

Kata terakhir, yang merupakan sebuah prasasti, tampak begitu kabur. Tanggal 2 dan 70 adalah 72 hijriah, merujuk kepada tahun Hijrah, penanggalan kalender Muslim, yang sama dengan tahun 692 Masehi. Senada dengan itu, Khalifah Bani Umayyah juga menyebut dirinya sendiri dengan nama (hamba, pemimpin, komandan) daripada nama sebenarnya Abdul Malik.

Tapi, terlepas dari penjelasan-penjelasan ini, bagaimana caranya tanda-tanda Al-Qur'an yang terukir pada The Dome of Rock menunjukkan pesannya. Ayat-ayat tersebut diulang-ulang, tetapi pengulangan tersebut hanya untuk kepentingan klarifikasi dan penekanan. Ayat-ayat dan kata-kata yang diulang-ulang digunakan untuk menginstruksikan. Setiap penekanan akan diperhatikan, setiap garis menandai sebuah pesan yang mendesak. Di bagian dalam dari segi delapan tersebut, pernyataan keimanan diikuti oleh kesatuan ayat-ayat menjelaskan kekuatan Tuhan. Nabi Muhammad SAW diperkenalkan dengan sebuah kemuliaan yang menggemakan Al-Qur'an walaupun itu tidak secara langsung dikutip dari Al-Qur'an.

Kaligrafi di sisi luar terdiri atas enam bagian yang dipisahkan dengan ornamen-ornamen, bagian yang terletak paling akhir menjadi peringatan dasar yang aktual. Masing-masing dari lima bagian lainnya dimulai dengan basmalah, mungkin untuk menggemakan pola dari shalat lima waktu yang diperintahkan kepada umat Muslim melalui Nabi Muhammad SAW pada Malam Isra Mi'raj bersama Malaikat Jibril di hadapan Singgasana Ilahi. Pada setiap empat bagian pertama, doanya diikuti dengan pernyataan keimanan dan ayat Al-Qur'an yang disusun sedemikian rupa untuk membentuk sebuah pernyataan yang berdiri sendiri dan saling bertautan, yang didahului dengan sebuah shalawat untuk Sang Nabi. Bagian kelima dan terakhirnya agak janggal, yaitu pernyataan keimanan biasa dengan sebuah shalawat untuk Nabi Muhammad SAW tanpa permohonan lebih lanjut. Tiaptiap bagian di luar ini mempunyai efek seperti layaknya sebuah tulisan tangan, sebuah tanda yang menutupi tema utama dari kaligrafi yang lebih panjang di sisi bagian dalam.



Gambar 2.6
The Dome of Rock,
Qubbatus Ash', Kubah
Emas. Di Masjid AlAqsha.
(Sumber: [http://
senirupasma.wordpress.
com](http://senirupasma.wordpress.com))

Limpahan cahaya yang menerobos jendela kaca menguatkan pada aksentuasi kekuatan ruang, sehingga menampilkan keindahan interior. Sebagai bentuk mosaik yang dibuat menjadi bagian dari keindahan masjid sebagai tempat ibadah juga menjadi representasi dari sebuah peradaban Islam yang melihat kesenian sebagai sebuah aspek yang sangat penting bagi kesenian lokal yang dapat diakomodir oleh Islam.

Selain itu juga, bangunan masjid ini dihiasi dengan seni kaligrafi dan menjadi unsur yang paling utama dari seni Islam. Karena hampir semua bangunan masjid baik itu pada permukaan batu, plesteran semen atau tanah liat, maupun batu pualam, hiasi dengan seni kaligrafi. Hal itu juga terdapat di bangunan pintu gerbang dan dinding hiasan bangunan. Keindahan kaligrafi yang dipadukan dengan keindahan seni ornamentik dengan pola geometrik menghasilkan keindahan bentuk dan kompleksitas serta kesempurnaan yang belum pernah dikenal sebelumnya.

Begitu juga dengan pola tumbuhan sebagai bentuk pola alami yang memperlihatkan ketelitian dalam penggarapannya, sehingga bunga dan pepohonan dalam lukisan pada panel satu warna dari satu pualam putih terasa elok dan indah dalam bentuk relief.

c. Menara

3. ARSITEKTUR TATA RUANG LINGKUP

Pada abad ke 7 M, Islam mengalami kejayaan di mana hal itu terlihat dalam karya arsitektur kota di beberapa negara Islam, yaitu Damaskus, Baghdad, Persia, Cordova, dan Ahzarah. Di mana kota besar itu dihiasi dengan taman dan perairan yang baik, begitu juga dengan sanitasi pembuangan bagi masyarakat. Sehingga, di tempat-tempat umum ada kamar mandi, toilet umum disediakan, serta beraksentuasi air mancur. Begitu juga dengan penataan taman kota yang memakai pola geometris pengaruh dari tradisi ilmu pengetahuan dan nilai keimanan serta ketaqwaan, sehingga taman dibuat mengesankan sebuah taman surga yang indah dan menawan. Sedangkan malam hari lampu yang didesain begitu indah menambah suasana keindahan kota.

Namun, dari arsitektur tata ruang itu bisa dilihat Seni Ruang dalam budaya Islam. Yaitu unit isi, sebuah bentuk bangunan arsitektural yang tersendiri atau karya seni plastis yang terpisah tanpa ruang interior, seperti kolom taman, pelengkungan gapura, menara dalam lingkungan masjid, jembatan sebagai bentuk penghubung juga memberikan nilai keindahan, sedangkan air mancur merupakan nilai karya seni yang baik dalam tata ruang lingkungan bagi kota dan taman kota.

Begitu juga dengan pembentuk terowongan air yang merupakan bagian dari perairan dan sirkulasi air yang mengalir di bawah bangunan dan taman, serta kebun menjadi satu kesatuan yang padu. Sistem pengairan ini yang membuat taman menjadi bagian dari bangunan dalam arsitektur Islam. Dan terowongan

merupakan arsitektur yang berkaitan dengan lingkungan alam menjadi representasi satu kesatuan karya seni dengan alam sekitarnya. Sebagai bentuk karya seni rupa tiga dimensi yang dipadukan dengan bentuk ornamentik, sehingga memperkaya bentuk itu menjadi nilai seni Islam, yang memberikan keindahan unitisi sebagai bagian dari seni ruang yang dapat dinikmati secara satu kesatuan. Di mana bentuk tiga dimensi memberikan ruang keindahan pada bentuk kesatuan yang menjadi nilai Islam. Hal ini senada dengan ajaran Islam, bahwa jadilah kamu seorang muslim yang menyeluruh.



Gambar 3.1
Keindahan Taman
Al-Hambra Memakai Teknologi
Hidrolik. (Sumber: designtableau.blogspot.com)

Taman kota dengan segala macam bentuk keindahan merupakan manifestasi dari satu kesatuan nilai keindahan Islam kepada nilai keimanan dan ketaqwaan. Karena keindahan yang taman kota dengan kolam, jembatan penghubung bukan sekadar bentuk, tetapi sebuah ungkapan keindahan tentang keharmonisan alam dengan keindahan seni arsitektur bangunan. Bangunan kota menjadi dimensi ruang kota yang menyatu dengan lingkungan yang terdiri taman, air kolam, air mancur, jembatan dan lengkungan gapura. Membuat arsitektur kota menjadi nuansa keindahan dan kesempurnaan dari kehidupan. Karena keindahan dan kesempurnaan menjadi kerinduan dari keindahan dan kesempurnaan surga yang penuh kedamaian.

Hal ini yang terlihat dalam istana Al-Hambra secara keseluruhan, massa bangunan membentuk beberapa halaman dalam terbuka. Dua halaman terbuka yang agak besar, yakni di tengahnya terdapat kolam persegi panjang yang diapit oleh deretan tanaman yang dipangkas dan ditata sedemikian rupa, sehingga memberikan bentuk yang indah dan menyiratkan dunia surga. Karena di taman itu juga dihiasi dengan air mancur yang diletaknya di ujung

taman itu. Dan di tengahnya terdapat cawan air mancur yang ditopang oleh patung-patung singa. Yang terakhir ini dapatlah dikatakan sebagai bagian puncak keindahan dari rangkaian halaman dalam terbuka istana. Kerinduan dan keinginan hidup yang sempurna di akhirat nanti menjadi kekuatan lahir sebuah karya seni ruang yang memberikan dimensi keharmonisan dan kekuatan spiritual.

Di bagian dalam itu terdapat kolom-kolom berbentuk bulatan yang terbuat dari bahan alabaster (marmer putih) utuh. Dinding dipenuhi dengan ornamen yang pada level 130 cm dipenuhi dengan ornamen mosaik dari keramik berglazur warna-warni (hijau, kuning, biru, coklat dan hitam). Ornamen itu membentuk pola ornamen geometrikal yang indah dan mengagumkan.

Hal ini menjadi bagian dari arsitektur seni Islam, perpaduan bentuk keindahan dari masjid dan istana yang selalu memberikan keanekaragaman bentuk. Bahwa keindahan air mancur, kolam dan taman ini merepresentasikan bentuk keindahan dari keindahan surga. Untuk memberikan nilai dan pemahaman tentang nilai kehidupan manusia di dalam kehidupan di akhirat nanti. Bahwa keindahan itu memang harus diupayakan menjadi sebuah kekuatan untuk selalu mencapai apa yang menjadi bagian dari kehidupan yang lebih bermakna.

Begitu juga karya arsitektur adalah sebuah struktur dengan ruang interior yang selalu ditarik pada kesatuan ruang eksterior. Karena arsitektur adalah kreasi artistik yang menambah ruang interior dan penutup pada dimensi horizontal dan vertikal, dan memberikan perspektif terhadap kedalaman, volume dan massa.

Hal itu bisa kita lihat bentuk ruang yang tidak masif, tetapi selalu ada ceruk yang memberikan dimensi kekuatan ruang yang lebih luas. Begitu juga dengan bentuk kubah yang dihiasi jendela membuat kesan ruang yang lebih luas menjulang ke atas, sehingga memberikan sirkulasi udara. Ruang interior merupakan bentuk karya seni Islam yang memberikan dimensi ruang dalam dan luar, dalam hal ini bangunan istana dan masjid yang memberikan keterkaitan dengan suasana lingkungan alam yang alami.

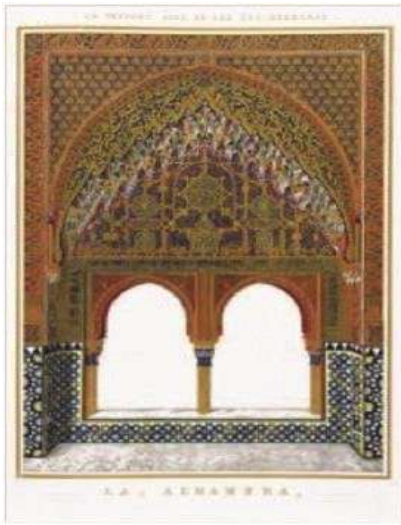
Cahaya bagi banyak umat Islam, tidak ada simbol yang sempurna lebih dari kesatuan Ilahi daripada cahaya.

“Allah adalah cahaya langit dan bumi...” (QS Nur [24]: 35)

Untuk alasan ini, seniman muslim berusaha mengubah hal-hal yang sangat fashioning menjadi getaran cahaya. Dalam arsitektur Islam, fungsi lampu dekoratif untuk memodifikasi unsur-unsur lain. Jadi, permukaan interior sebuah masjid dengan mosaik-mosaik di ubin keramik, misalnya, lapisannya sering terbatas pada bagian bawah dinding, seolah-olah untuk menghilangkan “berat” desainnya.

Hal ini bertujuan sama ketika para seniman juga mengubah permukaan lainnya ke relief berlubang untuk menyaring cahaya. “Stalaktit” juga berfungsi sebagai lampu perangkap dan akan menyebarkan cahaya dengan gradasi paling halus. Dengan cahaya yang tepat, menusuk bagian permukaan, menambahkan

kualitas yang dinamis untuk arsitektur, memperluas pola, bentuk dan desain ke dalam dimensi waktu.” (Sumber: Burckhardt, ISLAM II, diedit oleh S.H. Nasr)



Gambar 3.2
Bentuk Batas Ornamentik Interior dan Eksterior.
(Sumber: www.masterfile.com)

Arsitektur merupakan bangunan masjid yang berangkat dari nilai keimanan dan ketaqwaan seorang muslim dalam beribadah pada Allah dalam bentuk shalat. Shalat merupakan aktivitas taat pada Allah dalam sujud, di mana sujud itu memberikan ruang pada kesadaran ruang tentang taat pada Allah di mana pun kita berada. Seni arsitektur masjid itu menjadi ungkapan nilai keimanan dan ketaqwaan pada Allah. Sedangkan karya seni istana dengan berbagai taman, kolam dan air mancur menjadi bagian dari keindahan sebuah keimanan dan ketaqwaan pada Allah. Seperti apa yang selalu di jelaskan di dalam AlQur'an, bahwa orang beriman dan bertaqwa yang mendapatkan tempat di surga dengan sungai yang mengalir dan taman-taman yang indah. Karya seni arsitektur Islam menjadi bentuk yang menyeluruh dari bagian kehidupan seorang muslim. Arsitektur Islam menjadi transformasi bentuk kehidupan duniawi dan ukhrawi.

Begitu juga dengan keindahan dari arsitektur masjid maupun istana, selalu dipadukan menjadi satu kesatuan keindahan taman, kolam taman, dan keindahan air mancur mampu menjelajahi imajinasi kepada nilai yang lebih sublim, untuk ditangkap sebagai nilai keberadaan sebagai seorang muslim di manapun ia berada. Alam sebagai bentuk representasi keberadaan seorang muslim untuk selalu mengingat akan keindahan dan kebesaran Allah sebagai bentuk ungkapan dari orang yang beriman dan bertaqwa.

Pertamanan yang menjadi bagian dari arsitektur memberikan satu kesatuan karya seni Islam dengan kehidupan alam, untuk memberikan kesan alami dan memberikan kesan dunia dan akhirat. Sehingga, dikenal dengan Hortikultural, yaitu aspek taman yang digarap dengan pola simetris tanpa berujung. Hal ini yang menjadikan seni pertamanan bukan hanya sebagai bagian dari konsep keimanan terhadap hari akhir, akan tetapi juga memberikan keserasian ruang tata kota menjadi lebih asri.

Keasrian ruang tata kota merupakan bagian akrab lingkungan hidup, agar kota bisa terlihat lebih manusiawi. Di mana aspek kemanusiaan yang menjadi bagian dari nilai penataan. Karena dengan memanusiaikan manusia dengan sendirinya akan meningkatkan taraf hidup dan kesadaran di dalam beragama. Sehingga, memberikan kesan bukan lingkungan duniawi, tapi lingkungan surgawi yang dikembangkan dalam konsep pertamanan.

Sedangkan Aquakultural adalah konsep air mancur sebagai bentuk dari transformasi air yang merupakan bentuk dari transformasi air terjun yang ada dalam alam. Warna yang menjadi penyejuk hati dan pikiran manusia di dalam ruang lingkup lingkungannya. Kejernihan air yang mengalir selalu memberikan inspirasi pada cara berpikir masyarakatnya di dalam menjalani hidupnya secara lebih jernih dan tenang. Dengan begitu, segala permasalahan bisa di atasi dengan hati dan pikiran yang jernih. Bahwa kehidupan bukan hanya sebuah keindahan dan kesenangan bentuk saja. Tetapi, juga sebuah nilai yang memberikan kekayaan dan keluasan di dalam menghadapi hidup yang lebih bermakna.

Hal ini yang dapat ditemui di istana Al-Hambra dengan mempergunakan manajemen air, di mana melakukannya dengan cara-cara yang sangat menarik dan apik, melalui sebuah perhitungan gravitasi yang prima: air dialirkan ke halaman dalam terbuka tadi untuk membentuk kolam air mancur. Air dialirkan dengan saluran tertutup, lalu muncul di ruang dalam sebagai mata air, yang kemudian dialirkan lagi melalui saluran kecil yang terbuka menuju kolam halaman dalam terbuka. Hal ini mengingatkan pada kita ayat "Jannatin tajri min tahtih al-anhar" (Jannah yang mengalir di bawahnya sungai).

Keindahan tanaman dengan paduan kolam dan air mancur yang memberikan warna arsitektur masjid dan istana, sehingga memberikan udara yang nyaman dan sejuk. Kepaduan desain taman dengan air mancur memberikan karakteristik dari desain arsitektur. Bahwa bentuk keindahan Allah yang dimanifestasikan menjadi keindahan miniatur alam agar memberikan kosmologi dari suasana kedekatan dengan alam, sehingga terasa alami. Memberikan keindahan pada citra rasa manusia tentang keindahan, karena dengan keindahan memberikan keindahan jiwa dan pikiran untuk selalu memberikan kekuatan keimanan dan ketaqwaan seorang muslim.

Pertamanan bukan sebagai unsur dari seni arsitektur masjid atau bangunan istana, rumah sakit, sekolah dan instansi pemerintah. Karena pertamanan, kolam air, air mancur atau air yang mengalir dengan jernihnya, itu memberikan bentuk penjelajahan tentang nilai keindahan dari sebuah keindahan yang ada dalam sebuah surga seperti apa yang digambarkan dalam Al-Qur'an, surga adalah tempat kehidupan yang abadi dengan segala macam keindahan dan kenikmatan yang tidak akan pernah sirna.

Hal itu juga menjadi sebuah kajian tentang tanaman dalam pengertian yang lebih luas lagi dan mendalam di dalam perkembangan terhadap tanah di wilayah Islam yang menyangkut kondisi iklim, musim dan perubahan ekologi yang dapat mempengaruhi tanaman. Karena adanya kajian tentang kondisi tanah dan iklim dengan sendirinya memajukan dunia pertanian dengan kemampuan membuat irigasi, sehingga memberikan masukan pada

masyarakat dan memajukan daerah. Banyak wilayah Islam yang menghasilkan sayur-sayuran, buah-buahannya, kopi, wijen dan kapas dari hasil perkebunan yang didukung dengan perkembangan teknologi pertanian.

Begitu juga dengan pengembang air yang begitu mendalam oleh ilmuwan muslim, sehingga mampu membuat waduk untuk irigasi seperti di Qairawan, Tunisia dan jembatan Khaju, Isfahan, Irak yang memperlihatkan gerbang Sluice, juga membuat kincir angin raksasa di Hama, Syiria. Hal ini karena kemampuan kaum muslim di dalam mengelola air secara baik untuk segala keperluan sesuai dengan kebutuhan. Karena kondisi wilayah Islam mempunyai keragaman iklim dan ekologi air pengelolaan air yang baik menjadi sebuah solusi pada masa itu, sebagai bagian dari budaya masyarakat muslim.

Dengan begitu, kaum muslim mengembangkan sistem perairan di bawah tanah yang dapat di alirkan sampai bermil, karena didukung dengan berbagai penemuan teknologi mengangkat air mulai dari yang sederhana sampai yang rumit, begitu juga mulai dari yang kecil seperti tempat cuci tangan atau sampai waduk dan kincir air raksasa. Air bukan saja memberikan dimensi manfaat pada bentuk air mancur, irigasi perkebunan dan mengalirkan air di dalam bawah tanah, tetapi air juga dapat menggerakkan bentuk alat waktu yang dinamakan dengan jam air yang terdapat di seberang madrasah Bu'inaniyyah, Fez, Maroko.

4. DESAIN KOTA DAN DESA

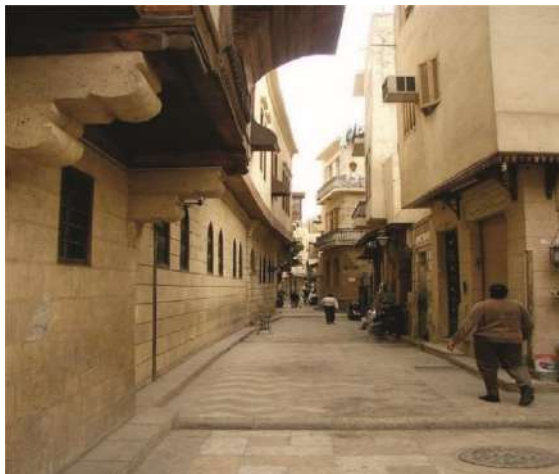
Merupakan satu kesatuan dalam tata kota yang dikembangkan Islam sebagai satu keserasian. Di mana kota merupakan masjid dan pusat pemerintahan, yang kemudian dibangun segala macam sarana dan prasarana baik itu pemandianpemandian, sekolah, rumah sakit dan rumah penduduk dengan segala macam usaha kerajinan dan industri rakyat di dalam mendukung kehidupan masyarakatnya. Sedangkan desa merupakan tata kehidupan yang menggarap sumber daya alam dalam bidang pertanian. Sehingga, pada masa Islam sudah dikenal dengan irigasi pertanian.

Begitu juga rancangan standar sebuah bazar terdiri jaringan blok-blok sugs, yang dikenal dengan pasar, berada dalam satu bangunan dengan beberapa kubah di atasnya. Terkadang, dengan sebuah kubah utama di pusat bangunan. Seperti halnya pola pusat perdagangan masa kini, toko-toko yang menjual barang yang sama berkelompok dalam blok yang sama. Oleh karena banyak blok, maka tentu saja di dalam terdapat banyak lorong. Hal ini juga yang ada pada masa dinasti Utsmani ketika membangun masjid. Masjid menjadi pusat kota lain dari pusat pemerintahan, dan di situ juga dibuat pasar yang berkaitan dengan arsitektur masjid, sehingga mempunyai bangunan yang khas dari arsitektur kota.



Gambar 4.1
Al-Quds Dikenal dengan
Yerusalem. Masjid AlAqsha dan The
Dome of Rock.

Desain kota dan desa memberikan kesan pola kehidupan yang saling berkaitan antara satu dengan lain, untuk mendukung dan memberikan kesan pola kehidupan yang saling berkaitan antara satu dengan lain, untuk mendukung dan memberikan kebutuhan sesuai dengan kehidupan manusia yang membutuhkan sandang pangan dan materi untuk kehidupan sehari-hari. Begitu juga bagaimana mengelola semua itu menjadi kebutuhan sebuah suku bangsa dalam mengelolah sumber daya kehidupan dengan sarana prasarana.



Gambar 4.2
Tata Kota yang
Memperlihatkan Keindahan dan
Keharmonisan.

Pusat pemerintahan dengan keindahan seni bangunan, arsitektur masjid memberikan nilai keluasan terhadap tata kehidupan manusia di dalam masyarakat. Pemerintah yang menjadi pemimpin bukanlah orang yang berkuasa untuk menguasai hajat hidup orang banyak. Tetapi, pemimpin dalam Islam adalah sebuah amanah yang harus dilaksanakan dengan baik. Karena kalau amanah itu tidak dilakukan dengan baik, akan berakibat pada pertanggungjawabannya di akhirat pada Allah. Karena pertanggungjawaban seorang pemimpin adalah pertanggungjawaban dunia dan akhirat. Pemimpin dilihat bukan sebagai penguasa wilayah, tetapi pemimpin dilihat sebagai pelayan masyarakat yang setiap saat memperhatikan kehidupan rakyatnya. Untuk itu, desain kota yang dibangun itu harus sesuai dengan konsep kepemimpinan yang melayani rakyat. Dengan desain bangunan yang terpadu, tetapi memberikan aksentuasi keindahan dari seni arsitektur menjadi bagian

atmosfir yang sangat penting bagi sebuah bangsa di mana mereka berada. Bahwa keindahan seni bangunan menjadi bagian yang sangat penting dalam tata kota arsitektur seni Islam.

D. ARSITEKTUR ISTANA PARA KHALIFAH, RAJA DAN SULTAN

Arsitektur istana para khalifah, raja dan sultan juga menjadi satu bentuk khazanah perkembangan dari arsitektur Islam, yang menjadi kekayaan budaya berkembang dengan cepat sejalan dengan perkembangan Islam ke belahan dunia. Keindahan dari arsitektur istana berbeda dengan masjid, terutama dalam bentuk interior yang dihiasi dengan seni kaligrafi, keramik yang ditempelkan di dinding dengan dekoratif yang sesuai dengan keinginan raja atau sultan yang menjadi bagian dari kekhalifahan Islam.

Masjid sebagai bentuk yang menginspirasi arsitektur istana mengembangkan arsitektur dari landscape perumahan yang didirikan sultan dan raja dalam mengembangkan wilayah penyebaran Islam. Rumah-rumah berbeda dengan istana, namun dalam hal tertentu ada bentuk kesamaannya, yaitu arsitektur tertutup dan ruang dalam yang dihiasi dengan taman dan air mancur. Taman dan air mancur menjadi ciri dari seni rupa Islam, yang terinspirasi dari keindahan surga sebagaimana yang telah digambarkan dalam kitab suci AlQur'an.

Keindahan rumah bukan saja diwarnai dengan interior khas dengan seni kaligrafi, tetapi rumah menjadi lebih indah dan nyaman karena selalu dihiasi dengan membaca Al-Qur'an bagi para penghuni rumah. Karena rumah yang tidak dihiasi dengan membaca Al-Qur'an dan shalat, maka rumah itu seperti kuburan meskipun rumah itu mewah dan megah.

3. BAGIAN EVALUASI (PENGALAMAN BELAJAR)

1. PENGALAMAN BELAJAR DALAM BENTUK DISKUSI

➤ Forum Diskusi 1

Silahkan anda mendiskusikan perbedaan arsitektur masjid Mekkah (Masjidil Haram), Masjid Madinah (masjid Nabawi), dan Masjid Al-Aqsa.

➤ Forum Diskusi 2

Silahkan anda mendiskusikan konsep dan karakteristik arsitektur tata ruang pada negara Islam yang meliputi: Damaskus, Baghdad, Persia, Cordova, dan Ahzarah.

➤ Forum Diskusi 3

Silahkan anda mendiskusikan bagaimana konsep pemerintahan Islam mengembangkan desain tata kota dan desa dalam mendukung kehidupan masyarakatnya.

2. PENGALAMAN BELAJAR DALAM BENTUK TUGAS

1. Tugas Topik 1

Setelah menelaah uraian materi di atas, silahkan anda mengerjakan tugas PB 1 sebagai berikut:

1. Jelaskan prinsip-prinsip dasar arsitektur Masjid di masa periode Islam di Mesir.
2. Apa yang membedakan arsitektur Masjid di Mesir, Eropa, dan Timur? Silahkan diklasifikasikan sesuai dengan bentuk tipologi, fungsi, dan maknanya.
3. Bagaimana konsep arsitektur istana dimasa kekhalifahan Islam? Terutama di wilayah-wilayah penyebaran Islam.

Untuk mengerjakan tugas tersebut ikuti langkah-langkah berikut!

1. Download bahan tugas PB 1 di sini (klik)
2. Kerjakan tugas tersebut secara individu, peringatan hindari jawaban cypypaste
3. Simpan tugas dengan format Tugas 1 NIM (Contoh Tugas 1 105371104737)
4. Setor tugas yang telah Anda selesaikan melalui fasilitas pengumpulan tugas di sini (klik) pada fasilitas pengumpulan tugas silahkan isi data Anda dan lampirkan file tugas Anda. Anda harus mempunyai akun gmail dan sejenisnya. 5. Kembali ke halaman ini lalu buat laporan pada bagian bawah ini (Tugas telah dikirim)
5. Simpan perubahan
6. Selesai

3. PENGALAMAN BELAJAR DALAM BENTUK KUIS Kuis A.1.

Perkembangan arsitektur Islam di Timur banyak dipengaruhi berdasarkan tipologi Masjid yang ada di daerah?

- a. Spanyol dan Cordova
- b. Madinah dan Turki
- c. Beirut dan Yaman
- d. Damascus dan Tehran

Kuis A.2.

Arsitektur taman yang menggambarkan keanekaragaman keindahan bentuk sebagai representasi keindahan surga, terdapat di taman Al-Habra.... Pernyataan tersebut adalah..... (Benar)

Kuis A.3.

Masjid yang pertama membuat bangunan menara tahun 665-666 Masehi adalah: masjid besar di Basrah sekitar tahun 665-666 M.

- a. Masjid Quba
- b. Masjid Amr bin Al-Ash
- c. Masjid besar Basrah

d. Masjid Al-Aqsha

4. PENGALAMAN BELAJAR DALAM BENTUK EVALUASI AKHIR SESUAI TOPIK

Setelah mempelajari perkembangan dan ciri seni arsitektur Islam, silahkan anda membuat makalah terkait dengan materi tersebut. Kemukakan proposisi pengetahuan yang anda peroleh dan gunakan mekanisme penulisan ilmiah, lalu dibuat kedalam bentuk pdf. Selanjutnya kirim tugas tersebut melalui laman yang telah disediakan.

BAGIAN II: MATERI AJAR 1

TOPIK V & VI:

KONSEP, JENIS, FUNGSI, DAN GAYA SENI KALIGRAFI ISLAM

1. PENGANTAR TOPIK MATERI AJAR

Seni kaligrafi Islam di dalam terminologi Bahasa Arab disebut dengan seni khat, yang artinya seni menulis indah— yang berangkat dari tulisan Al-Qur'an yang diturunkan Allah pada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril sebagai bentuk perintah pertama pada Nabi Muhammad SAW untuk membaca dan menulis, seperti apa yang terdapat dalam surat Al-'Alaq, "Bacalah dengan nama tuhanmu yang menciptakan, Menciptakan manusia dari segummpal darah. Bacalah, Dan Tuhanmu Maha Pemurah. Yang mengajarkan menulis dengan kalam. Mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya." (QS. Al'Alaq: 1-5)

Sapaan

Apa kabar adik-asik mahasiswa(i), semoga kita semua tetap sehat walafiat, sehingga rencana pembelajaran kalian dapat dilaksanakan sesuai apa yang telah kalian susun. Sebelum Anda melanjutkan aktivitas pembelajaran mandiri via SPADA Unismuh Makassar ini, mari sejenak memanjatkan doa belajar semoga ilmu yang Anda pelajari menjadi berkah dan memberi manfaat... Aamiin YRA.

رَضِيَ بِالرَّبِّ وَالرَّبَّاءِ وَالسَّلَامِ دَايِنًا وَبِمَحْمَدٍ دِينًا وَسَيِّدًا وَرَبِّ زَادَنِي إِيَّ عَالَمًا وَإِنِّي لَأَقْنُ
أَيُّ فَاهِمًا

Artinya: "Aku ridho Allah SWT sebagai Tuhanku, Islam sebagai agamaku, dan Nabi Muhammad SAW sebagai Nabi dan Rasul. Ya Allah, tambahkanlah kepadaku ilmu dan berikanlah aku pengertian yang baik"

2. Deskripsi Materi Ajar

Pada topik ini Seni kaligrafi bukan hanya sebagai tulisan indah, tapi sarat dengan makna karena Al-Qur'an menjadi acuannya. Hal itu bisa dilihat dalam surat Al-Baqarah, ayat 31 yang berbunyi, "Allah mengajari Adam pengetahuan

tentang semua nama.". Oleh karena itu, pembahasan pada topik ini berkaitan dengan empat aspek, yaitu konsep, jenis, fungsi dan gaya kaligrafi Islam. Konsep berkaitan dengan makna estetik yang berkaitan dengan Tauhid, sedangkan jenis berkaitan dengan kreasi tipologis yang sesuai dengan perkembangan pengetahuan dan kebudayaan. Fungsi kaligrafi pada topik ini berhubungan dengan penerapannya secara fungsional pada kehidupan yang sesuai dengan kaidah Islam, dan selanjutnya gaya berkaitan dengan perkembangan seni dan kebudayaan Islam. Fleksibilitas dari garis dalam kaligrafi Islam memberikan bentuk huruf arab yang khas, bahwa bahwa arab yang diungkapkan berbeda dengan bahasa Arab yang Arab jahilliyah. Kekuatan yang dibangun dalam bahasa bukan dari bentuk dan tata bahasa yang baik saja, tapi itu saja jelas menjadi keindahan yang Maha Kuasa, Allah SWT dalam firman-firman-Nya. Materi ajar ini diharapkan mampu memahami kaligrafi Islam yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits.

3. Sub Capaian Pembelajaran mata Kuliah (Sub-CPMK)

Capaian pembelajaran pada Topik 5 dan 6 diharapkan mampu menjelaskan sejarah, fungsi, jenis, dan bentuk-bentuk seni arsitektur Islam.

4. Indikator Capaian Pembelajaran

- Setelah mengikuti pembelajaran ini, mahasiswa diharapkan dapat:
- Memahami latar belakang sejarah seni kaligrafi Islam dari khalifah Umar bin Khathab. Dengan dituliskannya Al-Qur'an dalam kitab suci bentuk lembaran.
- Mengerti bahwa kaligrafi bukan masalah tulisan indah, tapi mempunyai makna yang dalam mengenai ajaran Islam.
- Konsep seni kaligrafi itu bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits.
- Mengerti proses kaligrafi itu lahir, tumbuh dan berkembangnya sesuai dengan zamannya.

5. Skenario pembelajaran

Khusus pada topik V dan VI ini, aktivitas pembelajaran kita ini ekuivalen dengan pertemuan tatap muka sebanyak 2 kali pertemuan. Pada pembelajaran daring perlu Anda pahami bahwa terdapat tagihan pengalaman belajar yang dikemas melalui instrumen penilaian, seperti kuis, forum diskusi, tugas, dan lain-lain. Oleh karena itu, selayaknya Anda mempersiapkan diri dalam

melakukan aktivitas belajar mandiri maupun secara kolaboratif dengan teman yang lain.

2. MATERI AJAR

1. KONSEP KALIGRAFI ISLAM

Keindahan seni kaligrafi merupakan sumber seluruh bunyi sekaligus Al-Qur'an sebagai bagian alam semesta yang bersifat musikal, serta titik pertama yang merupakan sumber seni kaligrafi suci yang menjadi penjelmaan visual dari firman Allah yang suci.

Seni kaligrafi merefleksikan pada bidang duniawi dalam bentuk aksara yang menyampaikan firman Allah di atas Al-Lauh Al-Mahfuzh, sebagai cikal bakal seni plastis (plastic arts). Seni kaligrafi yang berisikan ayat-ayat Allah menyampaikan firman Allah pada umat manusia dan sekaligus menggambarkan tanggapan jiwa seorang muslim terhadap pesan Ilahi. Titik yang ditulis oleh pena Ilahi menciptakan pola dasar surgawi tentang kaligrafi Al-Qur'an, dan garis-garis dapat memberikan pemahaman nilai kehidupan yang mengandung hukum alam semesta dan kehidupan ini, sehingga memberikan sebuah gerak yang membentuk ruang angkasa sebagai sebuah ruang arsitektur Islam.

Mengenai rahasia titik, yang dilambangkan oleh titik pengenalan di bawah huruf pertama dan ayat yang membuka Al-Qur'an yang sebut huruf "ba" ditemukan prinsip seni kaligrafi Islam maupun arsitektur Islam, prinsip seni suara maupun seni rupa, yang keduanya bersumberkan kitab suci. Titik-titik dan garis-garis kaligrafi Islam dengan berbagai bentuk dan iramanya yang tiada habis-habisnya, berhubungan dengan Al-Lauh Al-Mahfuzh Tuhan, yang pusatnya ada pada titik pertama yang tidak lain dalam firman Allah SWT.

Al-Lauh Al-Mahfuzh mengandung pola-pola dasar semua bentuk duniawi dan terutama di dalam seni kaligrafi awal dari perkembangan pola-pola dasar semua bentuk duniawi dan terutama di dalam seni kaligrafi awal dari perkembangannya yang berdasarkan Al-Qur'an, yang semua gayanya dibentuk oleh tanda yang merefleksikan karakter suci dari sebuah kitab suci yang nyata. Seni kaligrafi Islam adalah pengejawantahan bahasa visual dari kristalisasi realitas spiritual yang terkandung dalam wahyu Allah.

Untuk itu, seni kaligrafi menjadi ungkapan bentuk seni geometri yang mengandung spirit. Karena huruf-huruf, katakata, dan ayat-ayat Al-Qur'an bukanlah sekadar unsur-unsur dari suatu bahasa tulis. Tetapi, seni kaligrafi juga sebagai spirit nilai kehidupan manusia atau makhluk yang ada di alam semesta ini sebagai bentuk hubungan personalitas pada pencipta-Nya. Hal ini yang dimanifestasikan dalam bentuk karya visual yang memberikan empati dan kekuatan magnetik.

Seni kaligrafi membantu manusia untuk menembus selubung eksistensi material, sehingga memperoleh jalan masuk keberkahan yang selalu diridhai oleh Allah SWT, karena manusia selalu berada dalam firman Allah dan untuk selalu "mengenyam" hakikat kehidupan spiritual. Seni kaligrafi dan iluminasi seolah-olah merupakan kompensasi untuk mengembangkan kemungkinan-kemungkinan nilai spiritual. Seperti halnya tinta dan kertas, sebuah peningkatan yang membuatnya menjadi keberadaan manusia dalam kehidupan ini dapat mengenal lebih dekat dan

menembus lebih dalam ke substansi keindahan Ilahi dari ayat-ayat Al-Qur'an, dan sekaligus mengenyam suatu rasa, setiap jiwa yang mengenyam sesuai dengan kapasitas, keterbatasan dan keabadian.



Gambar 4.30 Keindahan Bentuk Kaligrafi Bergaya Kufi.

(Sumber: www.vam.ac.uk)

Sekalipun seni kaligrafi terlambat berkembang dalam berbagai bentuk, serta mencakup berbagai fungsi dan bidang yang secara tidak langsung berhubungan dengan ayat-ayat Al-Qur'an, ada suatu hubungan secara prinsip antara kaligrafi, yang bermula dari konteks Al-Qur'an semata, dan substansi spiritual Al-Qur'an yang terus hidup dalam seluruh aspek seni kaligrafi Islam.

Kaligrafi datang untuk menduduki posisi khusus yang sangat istimewa dalam Islam, sehingga dapat disebut sebagai penggagas yang dapat memberikan inspirasi seni visual Islam dan memiliki jejak yang sangat istimewa dalam peradaban Islam. Sepanjang masa, seni kaligrafi dikenal sebagai kebudayaan itu sendiri. Seni kaligrafi yang indah dianggap sebagai ciri orang yang berbudaya dan kedisiplinan pikiran, jiwa, kekuatan serta kepemimpinan.

Seni kaligrafi senantiasa menjadi seni visual dengan berbagai penerapannya dari mulai bidang arsitektur, seni kriya yang mempunyai nilai fungsional untuk kebutuhan sehari-hari, sampai pada syair-syair. Seni kaligrafi adalah dasar seni perangkaan titik-titik dan garis-garis pada berbagai bentuk dan irama yang tiada

habisnya, serta tidak pernah berhenti merangsang ingatan dengan cara berdzikir sebagai bentuk keutuhan personal dari pena ilahi bagi mereka yang mampu merenungkan jejak-jejak ketakberbentukan di dalam bentukbentuk seni kaligrafi.

Seni kaligrafi sebagai seni menjadi seni suci karena memberikan dimensi pertumbuhan spiritual pada personal di dalam mengembangkan dirinya. Dengan demikian, seni memberikan dirinya menjadi seorang yang menggoreskan pena sebagai rahmatan lil alamin, karena Allah Maha Seniman. Mereka itulah yang membangun norma yang kemudian ditiru oleh yang lain-lainnya. Eksistensi dirinya dapat bertindak sebagai sebuah pena di tangan Allah dan sebagai sebuah sarana untuk menciptakan seni kaligrafi Islam, yang seperti seluruh seni yang benar-benar suci karena berasal dari sumber yang supra-individual.

Penjelmaan duniawi dari pola-pola dasar Ilahi seni kaligrafi Islam, yang disebut di dalam Al-Qur'an dengan pelukisan pena dan tempat tinta, terus memiliki pokok signifikansi spiritual. Pertama, mengenalkan asal dari seni ini mengungkapkan pertalian secara nilai keimanan dan ketaqwaan para sahabat Rasulullah dari eksotisme islam setelah Nabi Muhammad SAW. Kedua, seni kaligrafi ditulis oleh tangan-tangan manusia yang telah dipraktikkan secara sadar sebagai sebuah emulis manusia terhadap tindakan Allah, sekaligus sangat jauh kesempurnaan pola dasarnya, karena "Kemuliaan tertinggi menurut seni tulis adalah bahwa ia laksana bayangan langsung dari sifat Allah". Ketiga, seni kaligrafi pada awalnya didasarkan oleh sebuah ilmu pengetahuan tentang bentuk irama-irama geometris yang tepat, yang setiap huruf dibentuk dari sejumlah titik dengan gaya matematika yang berbeda meskipun semuanya didasarkan pada sebuah ilmu pengetahuan yang memiliki kaidah-kaidah sendiri.

Apabila seorang mengatakan tentang seluruh seni Islam sebagai sebuah ilmu pengetahuan, karena ilmu pengetahuan Islam adalah sebuah seni, maka dengan sendirinya mempunyai hubungan dengan kebenaran, dan kebenaran itu adalah kebenaran seni kaligrafi yang memungkinkan seorang menyatakan dengan tegas bahwa tidak ada seni tanpa ilmu pengetahuan. Sesungguhnya, proporsi seni kaligrafi adalah kunci untuk memahami proporsi arsitektur Islam. Adapun proporsi "Ilmu" ini berada dari hakikat pada inti wahyu Allah yang ada di dalam kitab suci Al-Qur'an, dan berdasarkan ilmu pengetahuan inilah lahir berbagai kaidah dan gaya kaligrafi tradisional, seni yang mengungkapkan hubungan-hubungan kosmik tertentu dan bahkan melalui simbolismenya menguak realitas-realitas alam metakosmik.

Aspek seni kaligrafi ini memerlukan suatu pembicaraan terpisah supaya dapat dijelaskan yang sangat spiritual dan suci dan bukan sebuah pengetahuan biasa tentang alam dan dunia ini pada umumnya.

Seni kaligrafi merupakan gema dan respon terhadap firman Allah yang datang sesudahnya. Ia merupakan reaksi jiwa orang-orang Islam yang pertama—para sahabat— dan kemudian berkembang ke wilayah belahan bumi di antaranya Persia dan Turki, karena di antara merekalah lahirnya kaligrafer-kaligrafer yang sangat terkenal pada abad-abad selanjutnya terhadap Al-Qur'an sebagai firman Allah yang terucap dan terdengar.

Selain itu, seni kaligrafi Islam banyak dipakai juga pada berbagai macam perabotan seperti piring Persia dari Naisabur, yang dihiasi dengan kaligrafi AlQur'an. Melalui seni plastis ini, tergambarlah kehidupan para pemakainya, yaitu bahwa sebuah piring yang dipakai sebagai tempat makanan dan kegiatan sehari-hari lainnya umumnya dihiasi dengan penulisan nama-nama Allah dan ungkapan-ungkapan yang diambil dari Al-Qur'an.

Berkembangnya kaligrafi secara tiba-tiba, segera sesudah itu, adalah sebuah fenomena yang semata-mata berhubungan secara langsung dengan reaksi hati dan jiwa masyarakat yang dipersiapkan untuk membentuk umat Islam untuk menyambut kehadiran Allah yang diungkapkan dalam AlQur'an. Walaupun bentuk dasar seluruh gaya kaligrafi Islam secara utuh dalam khazanah tersembunyi, di dalam kalam Allah, yang menjad kaligrafi sebagai sublimasi seni visual, namun proses kristalisasi berbagai gaya duniawi berlangsung terus sesuai hukum-hukum manifestasi, karenanya perbedaan berbagai gaya kaligrafi itu, menuntut pemahaman mengenai kesempurnaan firman Allah tanpa batas waktu.

Selama berabad-abad seni kalligrafi itu berhasil membuktikan keberadaan seni Islam, khususnya menjadi bagian yang alamiah dari Islam itu sendiri. Kaligrafi Islam melukiskan kembali realitas metafisik ini, karena dalam penjelmaan teks AlQur'an mengulangi garis-garis bentuk penciptaan itu sendiri. Oleh karena itu, seperti dalam penggarapan gerak horizontal tulisan yang seperti bergerak riak-riak, dapat disamakan dengan perubahan dan proses menjadi, sedangkan gerakan vertikal menggambarkan dimensi esensi menjadi sebuah bentuk esensi yang abadi, atau dari sudut pandang lain, dapat dikatakan bahwa gerakan vertikal melambangkan kesatuan prinsip dan gerak horizontal yang dapat melambangkan keanekaragaman manifestasinya. Seluruh bentuk seni kaligrafi merupakan kombinasi dari dimensi bertikal dan horizontal, meskipun polanya masing-masing berbeda.



Gambar
Keindahan Seni Kaligrafi yang Menghiasi Dinding
Arsitektur Masjid. (Sumber: Ab-6.com).

Pola-pola Islami juga sering mengkombinasikan kaligrafi berbentuk tumbuhan atau arabesque dengan pola geometris. Oleh karena itu, kaligrafi yang berhubungan secara langsung dengan firman Allah dapat dikatakan melambangkan prinsip penciptaan, di mana unsur geometris melambangkan pola yang tetap atau aspek maskulin. Sementara itu, arabesque yang berhubungan dengan kehidupan dan pertumbuhan, melambangkan kehidupan, perubahan dan aspek material dari penciptaan. Di lihat dari sisi ini, kaligrafi dapat diartikan sebagai sari dari pola seni kaligrafi yang berlainan, yang dinamakan dengan pola geometris dan arabesque— dua sumber yang menyatukan seluruh dualisme ke dalam satu prinsip.

Seni kaligrafi yang berangkat dari kitab suci Al-Qur'an merupakan kekuatan atau mukjizat, maka huruf-huruf dan kata-kata yang memvisualisasikan ayat-ayat Al-Qur'an juga memerankan suatu mukjizat dan memperlihatkan kekuatannya sendiri. Selama berabad-abad kaum muslim telah membuat karya seni kaligrafi tidak hanya untuk bentuk suatu tulisan tangan yang indah, akan tetapi kaligrafi menjadi sebuah tanda kebudayaan Islam yang memberikan karakterisasi dari sebuah sikap mendisiplinkan jiwa.

Seorang seniman kaligrafi mampu menyadari bahwa dalam menarik sebuah garis dari kanan ke kiri yang merupakan arah penulisan kaligrafi, seperti manusia yang sedang bergerak dari garis pinggir menuju hati yang terletak di sebelah kiri tubuh, dan bahwa dengan berkonsentrasi pada penulisan kata-kata dalam bentuk yang indah, manusia juga membawa unsur-unsur jiwanya yang tercerai berai kembali kepada pusatnya. Yaitu keagungan, keselarasan, irama dan pola bentuk kaligrafi yang mengelilingi kaum muslim yang hidup dalam masyarakat Islam mampu mengungkapkan keindahan pada lembaran-lembaran Al-Qur'an.

Hal itu yang terlihat dalam seni kaligrafi di dinding-dinding masjid dan bentuk arsitektur lainnya, dipergunakan setiap hari, mulai dari pakaian-pakaian, piring-piring dan mangkok tempat makanan. Seni kaligrafi sebagai seni Islam yang mampu menginspirasi nilai-nilai Islam yang merupakan suatu karunia dari hakikat yang terletak dalam hati seorang muslim sebagai nilai keimanan dan ketaqwaan.

Seni kaligrafi merupakan realitas surgawi yang turun ke bumi. Seni kaligrafi merupakan kristalisasi ruh dan bentuk ajaran Islam dalam selubung kesempurnaan yang bukan berasal dari dunia perubahan dan kematian ini. Seni kaligrafi menyampaikan pesan spiritual dan esensial Islam melalui waktu yang berabad-abad. Hal itu yang memperlihatkan seni kaligrafi dengan bentuk keabadian dan juga kelugasannya, maka menjadi lebih efektif dibandingkan kebanyakan penjelasan teologi Islam.

Salah satu aspek yang paling berkaitan dengan pesan spiritual seni saat ini adalah kemampuan untuk menyampaikan esensi Islam melalui cara-cara yang lebih langsung dan dapat dipahami dibandingkan penjelasan ilmiah semata. Satu baris goresan dari seni kaligrafi dapat berbicara lebih jelas tentang pengetahuan dan kemuliaan yang menjadi karakter Islam dibandingkan karya apologis para modernis atau para aktivis pergerakan. Seni kaligrafi bersifat tenang, mudah dipahami, terstruktur dan berkarakter spiritual yang tinggi dibandingkan unsur apapun. Sehingga, karya seni kaligrafi mampu memerangi dan mengimbangi efek yang sangat negatif akibat karya seni yang lain, mengenai tentang Islam yang digambarkan atau yang ada di dalam benak pikiran orang yang tidak suka dengan Islam sebagai sebuah kekuatan terorisme, irasional dan fanatik.

Sifat seni kaligrafi sesuai dengan keindahan wujudnya dengan mudah mampu memberikan warna yang kuat. Untuk dapat menyentuh semua orang yang peka terhadap nilai kehidupan dan spiritualitas. Karena keindahan seni kaligrafi sebagai sebuah bahasa visual yang dapat menarik dan memberikan pesona yang khas ini membebaskan manusia pada kesadaran baru tentang kehidupannya. Seni kaligrafi dapat memberikan kunci untuk memahami posisi sentral seni ini dalam Islam,

sebagai sebuah kebudayaan manusia yang dapat memberikan pemahaman nilai yang lebih menyeluruh.



Gambar 4.32
Bentuk Keindahan Kaligrafi Bergaya Diwani
Terlihat Dinamis dan Elastis.
(Sumber: www.artislamic.com)

Seni kaligrafi mampu memberikan dimensi seni dengan nilai keindahan dari sebuah bentuk garis yang khas, juga memberikan cahaya keilmuan dalam sebuah garis dengan struktur dan bentuknya. Sedangkan nilai spiritualnya dengan sendiri selalu menaungi sebagai bentuk representasi dari seni kaligrafi Islam sebagai sebuah agama tauhid. Posisi sentral seni kaligrafi Islam ini yang menjadi alasan akan keberadaannya yang sangat istimewa dalam hierarki seni Islam serta peranannya yang penting dalam spiritual Islam itu sendiri. Dalam berbagai gaya, seni kaligrafi Islam dapat diwujudkan pada periode sesudahnya, karena bagaimanapun juga ada suatu pemisahan antara kaligrafi Al-Qur'an yang duniawi dengan keindahan surgawi yang terdapat dalam dimensi batin dari ajaran Islam. Dengan demikian, spiritualitasnya dapat ditemukan kembali dan diterapkan oleh para seniman muslim yang tugasnya membuat dan menciptakan bentuk, obyek, serta manifestasi kontemporer seni Islam (Islamic Calligraphy: 55).

Hal ini bisa dilihat di dalam perkembangannya kaligrafi dan mengikuti perkembangan zamannya, karena seni kaligrafi mempunyai rumusnya yang setiap orang atau umat Islam. Di mana rumus itu oleh Ibnu Muqlah yang hidup pada zaman kekhalifahan Abbasiyah, dengan memahami nilai keindahan seni kaligrafi Islam itu bisa memberikan kemampuan mengembangkan tulisan sesuai dengan latar belakang budaya. Di mana semua itu tetap mengacu pada rumusan agar kita tidak jauh menyimpang, tetapi memberikan inspirasi untuk mengungkapkan nilai kehidupan melalui seni kaligrafi.

Membuat seni kaligrafi menjadi sebuah sublimasi nilai yang selalu tumbuh dan berkembang dalam jiwa seseorang muslim yang terbiasa membaca Al-Qur'an. Karena membaca ayat-ayat Allah menjadi bagian dari kebutuhan jiwa seorang muslim untuk selalu memperbaharui setiap saat. Dengan demikian, seni kaligrafi menjadi bagian dari kehidupan seorang muslim untuk selalu memperbaiki dan memperbaharui dirinya setiap saat.

B. JENIS DAN FUNGSI

Seperti dalam kaligrafi Cina dan Jepang, perkembangan seni kaligrafi Islam disebabkan karena watak dari aksara Arab yang elastis, fleksibel, dan luwes. Maka, perkembangan kaligrafi Islam tidak hanya terbatas pada tulisan indah, tapi juga

pada penerapannya sebagai hiasan (disebut kaligrafi terapan) dan kaligrafi seni sebagai ekspresi seniman (disebut kaligrafi ekspresi). Karena kaligrafi Islam memberikan dimensi tanda dari sebuah nilai kehidupan manusia yang berkaitan dengan petunjuk Allah kepada manusia sebagai pemimpin di dunia ini.

Tanda itu menjadi kekuatan untuk membaca kehidupan secara lebih baik, baik secara personal maupun sosial di dalam mengembangkan nilai peradaban manusia. Sebuah tulisan bukan hanya memperlihatkan bentuk yang indah dan menyiratkan sebuah bentuk tertentu, tetapi membawa dan mengantarkan pada kesadaran tentang kehidupan yang lebih luas dan dalam. Bahwa kehidupan ini bukan hanya sekadar hidup, tapi membawa misi luhur untuk menata kehidupan yang lebih baik. Sebagai sebuah tanda dari kehidupan manusia yang lebih abadi dari kehidupan manusia yang sebenarnya.



Gambar 4.33
Salah satu fungsi kaligrafi Islam
(Sumber: commons.wikimedia.org)

Hiasan pada bangunan (interior dan eksterior) masjid bukan sebagai bentuk keindahan dari ruang masjid semata, tapi juga mengingatkan pada umat Islam tentang petunjuk yang telah diberikan Allah pada manusia. Kaligrafi terapan itu banyak mengutip surat dan ayat Al-Qur'an tentang beriman pada Allah dan Nabi Muhammad utusan Allah, selain itu juga kaligrafi itu berisikan untuk menguatkan nilai kehidupan untuk lebih baik lagi. Dan menguatkan serta memperteguh ketaqwaan umat Islam dalam menjalani ibadah pada Allah.

Hal ini sejalan dengan arsitektur masjid, sehingga makam yang berbentuk arsitektur masjid tidak luput dari seni hias kaligrafi yang berisikan tentang kehidupan di akhirat sesuai dengan amal ibadahnya, begitu juga menekankan pada manusia bahwa kehidupan di dunia ini sementara dan kembali kepada Allah pencipta alam semesta ini. Hal ini membawa kehidupan manusia untuk selalu mengingat akan kebesaran Allah.

Begitu juga dengan arsitektur istana tidak luput dihiasi dengan kaligrafi dengan bentuk dan media yang disesuaikan dengan interior. Kaligrafi itu juga dipadukan dengan hiasan flora yang indah, namun tidak lepas bentuk garis dan karakterisasi dari seni kaligrafi. Dengan teknik cukil dan diukir—kalau materinya kayu—,

sedangkan untuk dinding tembok dengan teknik memakai cat dan memakai keramik menghiaskan kaligrafi asma-asma Allah atau ayat-ayat yang ada di dalam kitab suci Al-Qur'an, menjadikan karya itu terkesan arsitektural di dalam satu interior ruang, sehingga menjadi keindahan dari ruang tersebut.

Hiasan pada benda pakai yang dihiasi kaligrafi bukan semata-mata sebagai bentuk hiasan semata, tetapi memberikan kecintaan pada nilai Al-Qur'an yang dikandungnya untuk selalu bisa mengingat dirinya, yang dipadukan dengan bentuk seni dekoratif. Hal ini sejalan dengan desain yang sesuai fungsi dari benda itu seperti pakaian upacara kerajaan dan perang, benda pusaka, uang (panji, senjata, perabot rumah tangga) dan sebagainya. Semua dibuat dengan metal, kayu yang dicukil dan diukir, sedangkan bahan ditenun dengan hiasan kaligrafi dengan benang, membentuk pola yang menutupi bentuk material aslinya dan struktur bentuk dari karya itu sendiri.

Sebuah pengalaman seseorang bukan sebuah pengalaman yang bersifat emosional semata, seperti apa yang dialami orang pada umumnya. Akan tetapi, sebuah pengalaman perasaan yang mendalam karena mengalami proses perenungan. Dengan demikian, mampu membuka tirai bentuk menjadi sebuah ungkapan yang alamiah. Sebagai bentuk ketulusan, keindahan, kedekatan pada nilai Islam. Untuk itu, bisa dimengerti bahwa ungkapan atau ekspresi yang personal itu diartikulasikan menjadi ungkapan karya seni yang bersifat universal, karena bisa dirasakan oleh semua orang. Sebuah nilai kemurniaan yang berkembang dalam bentuk garis yang kuat dan indah.

Kaligrafi ekspresi sebagai bentuk indentifikasi pada suatu karya yang sifatnya lebih personal. Namun, dalam karya seni kaligrafi yang bersifat personal ini, sebenarnya tidak lepas dari sebuah pengalaman manusia pada umumnya—sebuah pengalaman spiritual yang diwarnai dengan nilai Islam. Karya seni kaligrafi ekspresi yang bersifat personal ini hanya menandai sebagai sebuah keberangkatan dari berkarya seni yang bersifat personal, namun bisa diapresiasi oleh semua orang sebagai ekspresinya. Bahwa keindahan Islam dan kebesaran Allah yang selalu mengantarkan manusia pada kesadaran yang lebih luas dan mendalam dalam melihat kehidupannya dan hal itu yang direpresentasikan pada karya seni kaligrafi yang ekspresif.

Hal itu terlihat dari sapuan kuas dan pena yang kuat memberikan spirit dari kaligrafi yang dinamis. Begitu juga dengan pilihan warna yang digerakkan dari bentuk garis dan karakter garis, sehingga memberikan kesatuan dalam bentuk sebagai karya seni kaligrafi, namun memberikan dimensi keindahan yang lebih luas dan bersifat personal. Dari situ, kaligrafi bergerak dan berkembang menjadi sebuah bentuk yang menyiratkan sesuatu dan menandakan itu sebagai sebuah lukisan obyek dari gambar manusia, binatang atau bunga yang dibentuk/disusun dari kata-kata dengan aksara Arab.

Bentuk ini menjadi sebuah proses metamorfosis dari bentuk kaligrafi menjadi sebuah lukisan bentuk obyek yang mudah dikenal tanpa menghilangkan dari kekuatan dari seni kaligrafi yang dikedepankan. Bentuk obyek yang dilukiskan itu menjadi lebih kaya dengan garis yang lebih dinamis dan sublim, sehingga mengantarkan pada nilai keindahan seni yang lebih luas dan mendalam. Bentuk

obyek lukisan itu bukan obyek lukisan yang dilihat dari kehidupan itu sendiri, tetapi menjadi sebuah reaktualisasi dari nilai kebesaran Allah di dalam penciptaan alam semesta ini. Bahwa obyek lukisan itu hanya sebuah tanda dari kehidupan manusia yang mempunyai korelasi dari kehidupan yang lebih luas, karena ditekankan pada seni kaligrafi yang membentuk dan membangun sebuah isyarat dari obyek lukisan itu.

Di Indonesia bentuk sosok wayang yang disusun oleh kata-kata/lafal dengan huruf Jawa. Jenis kaligrafi tersebut dinamakan kaligrafi piktoral, juga menjadi sebuah perkembangan dari seni kaligrafi yang begitu luwes di dalam garis juga luwes dalam membangun budaya lokal menjadi sebuah nilai budaya manusia yang memberikan warna kehidupan lebih luas. Bahwa kaligrafi bukan berangkat dari nilai Islam tanpa harus menghilangkan nilai dari kebudayaan di mana Islam berkembang.

Karena Islam menekankan pada nilai yang membawa manusia kepada keimanan dan ketaqwaan pada Allah, sedangkan implementasi dari bentuk kaligrafi yang berbeda dan diperkaya tanpa harus mengurangi nilai. Kekayaan akan bentuk karya dipengaruhi oleh konsep nilai Islam untuk selalu melakukan eksplorasi bentuk yang dapat menemukan nilai yang lebih baik dan sublim. Garis yang tidak terikat dengan bentuk itu menjadi garis dan karakter seni kaligrafi dengan metamorfosa untuk memberikan tanda dari bentuk itu sendiri, tanpa harus mengurangi ekspresi dari garis yang dinamis, luwes dan fleksibel. Seperti gambar lambang (misalnya kerajaan atau yang disusun dari aksara Arab, disebut sebagai kaligrafi lambang).

Karya kaligrafi sebagai ekspresi seniman ialah kaligrafi sebagai media ekspresi pribadi seniman. Begitulah yang terjadi bahwa seni kaligrafi itu menjadi ekspresi seniman, sebuah paduan dari sebuah kebudayaan Islam yang berkembang dalam alkulturasi. Hal itu tidak mengherankan kalau Islam berkembang secara sosial budaya menjadi lebih dekat dan akrab dengan budaya yang berbeda.

Karena Islam tidak mempermasalahkan bentuk dari seni rupa yang tidak bertentangan, tapi dari konsep seni yang lebih penting. Bentuk dari seni itu tidak hanya sebatas pada bentuk kaligrafi sebagai bentuk dari aksara arab saja, tapi dari berbagai aksaran lain. Namun, bukan itu saja dari seni kaligrafi Islam itu menerobos pada sebuah garis sebagai sapuan warna dan bentuk seni yang lebih abstrak. Contoh di Indonesia, karya lukisan kaligrafi A.D. Pirous, A. Sadali, dan sebagainya, yang dapat mengantarkan pada perkembangan seni lukis yang bisa adaptasi terhadap perkembangan tanpa harus kehilangan nilai Islam.

Tinjauan Seni Kaligrafi Islam dan Penerapan Fungsinya

Hiasan dan lukisan merupakan seni hias yang menghiasi interior masjid sebagai bagian dari pengingat umat Islam yang selalu shalat di masjid. Perkembangan kaligrafi sejalan dengan kitab suci Al-Qur'an yang dituliskan dalam kitab yang sudah dimulai pada masa kekhalifahan Abu Bakar atas usulan dari Umar bin Khathab, dengan mengumpulkan firman Allah yang masih berada dalam bentuk tulisan di atas kayu, daun, batu, tanah liat, tulang dan hafalan para sahabat lainnya. Pada masa kekhalifahan Umar bin Khathab pun masih dilanjutkan, sehingga Al-Qur'an menjadi sebuah kitab suci. Pada masa kekhalifahan Utsman

bin Affan pun melakukan hal yang sama. Beliau mengumpulkan para sahabat yang hafal Al-Qur'an 30 juz untuk kemudian dituliskan oleh Zaid. Dengan begitu, maka dikenal dengan Al-Qur'an Utsmani untuk diberikan dan sebarkan ke wilayah perkembangan Islam.

Khaligrafi Islam bukan sebuah tulisan semata, tetapi sebuah kekuatan ekspresi yang telah di wahyukan Allah pada Nabi Muhammad SAW sebagai keindahan bentuk dan nilai yang mempunyai visi kehidupan muslim yang sangat jelas, bahwa bentuk itu hanya manifestasi keberadaan Allah, yang kemudian akan memperkaya khazanah budaya bangsa di mana Islam berkembang.

C. GAYA KALIGRAFI ISLAM

Gaya dalam kaligrafi timbul karena perbedaan cara-cara atau teknik di dalam menulis aksara Arab yang dapat menjadi identitas atau jati diri tulisan daerah tertentu. Dalam kaligrafi Islam, banyak dikenal gaya, antara lain yang sering disebutsebut sebagai kaligrafi gaya Kufa dan Naskhi. Dua gaya ini cukup dikenal karena sering dipakai untuk menulis ayat AlQur'an. Selain itu, ada lagi gaya seperti Tsuluts, Riq'ah, Ijazah atau Raihan, Diwani, ada Diwani Jali dan Farisi.

Gaya kaligrafi Kufa yang dikenal dengan Kufi merupakan aksara Arab bersifat serba lurus dan sama tebal. Paduan garis dan ketebalan memberikan nuansa keindahan garis sebuah ungkapan yang sublim dan ketebalannya menjadi struktur bentuk makna yang disampaikan. Begitu juga dengan gaya kaligrafi Naskhi, tiap aksaranya bersifat tebal tipis dan berirama. Memberikan bentuk yang sama di dalam keberangkatannya, namun dalam bentuk menjadi warna yang berbeda, meskipun cara mempunyai kesamaan. Sehingga, gaya kaligrafi juga berpengaruh pada kaligrafi terapan maupun kaligrafi ekspresi.

Tujuan seni kaligrafi Islam, agar dapat mengarahkan manusia sebagai khalifah untuk selalu mengingat Allah. Sehingga, seni kaligrafi menjadi karya seni yang transendental, karena memberikan sebuah perenungan bagi umat manusia untuk mengingat-Nya. Garis menjadi kekuatan dalam menjelajahi bentuk dengan garis ritmis dengan sederhana, sehingga terjadi abstraksi bentuk. Dari bentuk-bentuk tumbuh-tumbuhan dan figur yang sederhana tidak ada uraikan seperti layaknya karya seni realisme atau naturalisme. Kekuatan garis menyelusuri dimensi ruang, sehingga memberikan kesan kelapangan dan kesan cahaya.

Seni kaligrafi gaya Diwani dikembangkan oleh Ibrahim Munif yang kemudian disempurnakan oleh Syaikh Hamdullah dan kaligrafer Daulah Utsmani di Turki akhir abad 15 dan awal abad 16. Semulanya gaya ini digunakan untuk menulis kepala surat resmi kerajaan. Karakter gaya ini bulat dan tidak berharakat. Keindahannya terdapat pada permainan garis yang kadang-kadang pada huruf tertentu meninggi atau menurun jauh melebihi patokan garis horizontalnya. Saat ini model kaligrafi Diwani banyak digunakan untuk ornamen arsitektur dan sampul buku.

Gambar



Karya Seni Kaligrafi
Diwani Mampu Memperlihatkan
Keindahan Modern.

(Sumber:
islamicartsmagazine.com)

Seni kaligrafi gaya Tsuluts seperti halnya gaya Kufi. Kaligrafi gaya Tsuluts untuk pertama kali diperkenalkan oleh Ibnu Muqlah yang merupakan seorang menteri (wazin) di masa kekhalifahan Abbasiyah. Tulisan kaligrafi gaya Tsuluts sangat ornamental dengan banyaknya hiasan tambahan dan mudah dibentuk dalam komposisi tertentu untuk memenuhi ruang tulisan yang tersedia. Karya kaligrafi yang mempergunakan gaya Tsuluts biasa ditulis dalam bentuk kurva kepala meruncing dan interseksi yang kuat. Karena keindahan dan keluwesannya ini, gaya Tsuluts banyak digunakan sebagai ornamen arsitektur masjid, sampul buku dan dekorasi interior.

Seni kaligrafi gaya Naskhi dibandingkan gaya tulisan lain, kaligrafi gaya Naskhi paling sering dipakai umat Islam, baik untuk menulis naskah keagamaan maupun tulisan sehari-hari. Gaya Naskhi termasuk gaya penulisan kaligrafi tertua. Sejak kaidah penulisannya dirumuskan secara sistematis oleh Ibnu Muqlah pada abad ke-10, gaya kaligrafi ini sangat populer digunakan untuk menulis mushaf Al-Qur'an sampai sekarang. Karakter hurufnya sederhana, nyaris tanpa hiasan tambahan, sehingga mudah ditulis dan dibaca.

Seni kaligrafi gaya Riq'ah merupakan hasil pengembangan kaligrafi gaya Naskhi dan Tsuluts. Sebagaimana halnya dengan tulisan gaya Naskhi yang dipakai dalam tulisan sehari-hari, model tulisan lainnya, yakni Riq'ah yang dikembangkan oleh kaligrafi Daulah Usmaniyah, yang dipergunakan sebagai tulisan ijazah dari seorang guru kaligrafi pada muridnya. Karakter hurufnya seperti Tsuluts, tetapi lebih sederhana, sedikit hiasan tambahan, dan tidak lazim ditulis secara bertumpuk (murakab).

Seni kaligrafi gaya Diwani Jali merupakan pengembangan dari gaya kaligrafi Diwani. Gaya penulisan ini diperkenalkan oleh Hafiz Usman, seorang kaligrafer terkemuka pada masa kekhalifahan Usmani di Turki. Anatomi gaya kaligrafi Diwani Jali mirip dengan kaligrafi Diwani. Namun jauh lebih ornamentik, padat, dan kadang bertumpuk-tumpuk. Berbeda dengan tulisan kaligrafi Diwani yang tidak berharakat. Diwani Jali kaligrafinya sangat melimpah dan padat. Harakat yang melimpah lebih ditujukan pada hiasan dekoratif dan tidak seluruhnya berfungsi sebagai tanda baca. Untuk itu, gaya kaligrafi Diwani Jali sangat sulit untuk dibaca secara selintas. Biasanya, model ini untuk diaplikasikan pada bentuk yang

tidak fungsional, seperti dekorasi interior masjid atau menjadi dekorasi benda hiasan.

Seni kaligrafi gaya Farisi seperti tampak dari namanya, kaligrafi gaya Farisi dikembangkan oleh orang Persia dan menjadi huruf resmi bangsa itu sejak masa Dinasti Safawi sampai sekarang. Kaligrafi ini sangat mengutamakan unsur garis, ditulis tanpa harakat, dan kepiawaian penulis ditentukan oleh kelincahan mempermainkan tebal tipis huruf dalam proporsi yang tepat. Tulisan kaligrafi Farisi banyak digunakan untuk dekorasi dan interior masjid di Iran yang biasanya dipadukan dengan warna-warni arabesque di samping untuk kegunaan praktis lainnya.

1. Kaligrafi Tradisional

Di dalam membahas jenis kaligrafi tradisional mempunyai pengertian bahwa kaligrafi itu memang diambil menjadi medium untuk mengekspresikan tema dan permasalahan yang menjadi aktulisasinya. Tanpa menghilangkan substansi bentuk dan keindahan dari karya seni kaligrafi yang menjadi acuannya. Memilih sebuah pengertian tidaklah mudah untuk bisa dipahami, akan tetapi pembuatan karya dengan mengacu pada kaligrafi tradisional menjadi istilah yang mengacu pada nilai sejarah dengan artikulasi yang lebih aktual, dari kategori ini seni kaligrafi tradisional ini dapat menandakan kesesuaian untuk kebiasaan lama terbentuk serta unsur-unsur yang lebih standar dalam tradisi Islam. Tradisional, oleh karena itu, berarti tidak hanya korespondensi dengan masa lalu tetapi juga kesesuaian umum untuk arus utama, atau aspek dominan, dari output total kaligrafi Muslim.

Yang lain adalah jenis kaligrafi kontemporer yang menunjukkan hubungan dengan aspek kurang tradisional warisan, dan untuk pengaruh yang dipinjam dari tradisi asing. Dengan demikian, akan memberikan makna itu sendiri dan pengembangan makna menjadi sesuatu yang mempunyai pemahaman baru bagi karya seni kaligrafi tersebut. Sebuah perjalanan bentuk dan makna yang lebih kontekstual.

Para ahli kaligrafi tradisional kontemporer biasanya terlatih dalam sistem magang oleh salah seorang ahli kaligrafi terkemuka wilayah mereka. Beberapa negara muslim memiliki sekolah-sekolah untuk pelatihan kaligrafi, tetapi lembagalembaga ini telah jatuh pada masa-masa sulit dalam beberapa dekade terakhir sebagai efek dari kolonialisme. Kuttab (sekolah-sekolah agama) yang digunakan untuk melatih anak-anak Muslim, memberikan kontribusi signifikan terhadap kelangsungan hidup minat dan kemampuan untuk tulisan tangan Arab yang indah di semua bagian dunia Muslim.

Sebagai bentuk melestarikan nilai dan inti dari tradisi kaligrafi telah sangat lemah, dengan kehadiran kolonialis dan lembagalembaga pendidikan misionaris. Bahkan, banyak sekolah dari negara-negara Muslim yang dikelola oleh penduduk asli daerah ini sangat ingin meniru pesaing asing mereka bahwa budidaya dan penyempurnaan kaligrafi Arab telah menjadi sebuah upaya besar untuk memelihara dan mengembangkan seni kaligrafi. Meskipun kondisi ini sedemikian rupa, unsur kaligrafi tradisional masih bertahan hidup. Mungkin alasan yang paling penting untuk bertahannya tradisi adalah kompatibilitas unik dari seni ini dengan tuntutan estetika dari masyarakat Muslim, untuk bisa mengembangkan. Para ahli

kaligrafi tradisional abad ini tetap setia pada permintaan untuk kualitas abstrak melalui pilihan mereka dari subyek abstrak untuk seni mereka. Mereka menekankan pesan diskursif dan susunan huruf yang indah daripada representasi tokoh dari alam. motif daun dan bunga bergaya atau pola geometris yang ditemukan dalam kombinasi dengan tokohtokoh kaligrafi, tapi efek keseluruhan dalam karya-karya kontemporer dari ahli kaligrafi tradisional adalah abstrak.

Kualitas modular menggabungkan bukan hanya satu, tapi tiga pengulangan tambahan yang lengkap dengan desain melingkar. Di sini tidak hanya kualitas, tetapi juga modular ketiga dan keempat kombinasi karakteristik inti-berturut-turut dan pengulangan. Semua harus dialami dengan penyelidikan berturut-turut modul konstituen. Gerakan dan dinamisme ini mencakup lima karakteristik inti dari setiap karya seni Islam. Setiap segmen diskursif-estetika yang dipahami sebagai suatu entitas, setelah mata dan pikiran penonton bergerak ke unit berikutnya dalam pola. Pengalaman dari karya seni kaligrafi tradisional sangat menentukan, sehingga dapat menjadi karya seni yang mempunyai muatan estetis dan dapat dilihat sebagai kontinum dari seni kaligrasi dinamis. Karakteristik inti keenam, detail yang rumit, juga ditemukan dalam seniman kaligrafi tradisional.

Seni kaligrafi tradisional merupakan seni kaligrafi yang mengacu pada bentuk dari seni kaligrafi yang pada awalnya sebagai sebuah tulisan yang indah. Di mana keindahan dari seni kaligrafi dari kekhasan huruf Arab yang menjadi tulisan AlQur'an yang berisikan wahyu Allah pada para-Nabi dan pengikutnya. Seni Kaligrafi menjadi sebuah karya seni setelah Islam mengalami perkembangan di dalam peradabannya, sehingga seni kaligrafi menjadi bagian warna dari kebudayaan Islam.

Di dalam perkembangannya, seni kaligrafi tradisional yang tetap mengacu pada pemahaman tulisan ini bisa dikatakan abstrak karena bentuk yang disederhanakan seperti motif daun, dan pepohonan. Dalam konsep bentuk yang disederhanakan pada bentuk garis yang repetitif, sehingga memberikan bentuk yang abstrak. Dengan bentuk yang dikombinasikan dengan bentuk lain memberikan kekayaan ragam bentuk, sehingga memberikan pesona keindahan seni kaligrafi, sebagai sebuah bentuk. Begitu juga dengan bentuk yang dipadukan dengan motif yang lain memberikan keanekaragaman bentuk dan warna, memberikan nuansa keindahan yang berbeda.

Penyusunan simetris kata, frasa dari bentuk motif secara struktur dengan pola dan bentuk ornamentik dengan bentuk kaligrafi yang dipadukan menjadi satu kesatuan di dalam kosmologi. Menjadi sebuah bentuk dekoratif dari sebuah bentuk yang menjadi struktur dari bentuk kaligrafi. Membuat kaligrafi selain memberikan keindahan bentuk dengan keindahan bentuk kaligrafi. Membuat karya seni masih bisa dilihat dan dibaca arti dan makna dari seni kaligrafi.

Kualitas modular, tulisan lebih panjang dengan tiga repetisi dengan desain sirkular lebih terlihat dalam karya seni ornamentik, sehingga seni kaligrafi menjadi lebih kuat dan menonjolkan yang dilatar belakangi motif daun dan bunga, mencoba membentuk yang diharmonisasikan dari motif dengan kaligrafi, sehingga keindahan kaligrafi menjadi terlihat keindahannya yang padu.

Diskusif dan estetis memberikan gambaran bentuk yang menarik dari seni kaligrafi yang menekankan pada bentuk seni khatnya dengan bentuk dan komposisi yang memberikan keindahan dari seni kaligrafi itu. Bentuk ini memang lebih menekankan ada pola bentuk garis dari kekuatan seni kaligrafi sebagai keindahan seni.

Detail dan rumit keindahan seni kaligrafi juga di dukung karena bentuk yang detail dan terasa rumit yang dapat dilihat menjadi sebuah kekuatan dari bentuk seni kaligrafi yang menghiasi interior ruang. Kekuatan detail dalam menghias dari keindahan seni kaligrafi memberikan warna tersendiri, karena bentuk dan elemen dari tanda huruf menjadi bagian seni kaligrafi sekaligus menjadi aspek keindahan seni itu sendiri.

2. Kaligrafi Figuratif

Kategori kaligrafi kontemporer dapat ditunjuk sebagai “figural” motif dengan unsur-unsur kaligrafi dalam berbagai cara. Beberapa kombinasi penambahan, yaitu motif kaligrafi dan figural hanyalah disandingkan di dalam karya secara seni yang memberikan kemungkinan pada obyek keindahan saja. Kombinasi ini telah digunakan di masa lalu, tetapi elemen figural umumnya terbatas pada daun atau bunga motif yang bergaya atau denaturalisasi sesuai dengan tema untuk bisa mengacu secara baik menjadi kualitas abstrak sebagai seni Islam.

Zoomorphic dan figur manusia tidak termasuk dalam kitab suci Al-Qur’an sebuah sejarah, pada dekorasi masjid, madrasah, atau perabotan mereka, meskipun mereka ditemukan di kapal dan peralatan untuk keperluan rumah tangga, menjadikan karya kriya itu menjadi lebih mempunyai dimensi yang lebih luas di dalam mengembangkan pemahaman seni. Bahwa seni kaligrafi itu menjadi bagian dari kehidupan masyarakat pada umumnya sebagai keindahan yang universal. Bentuk kedua kombinasi motif figural dengan kaligrafi dalam seni kaum muslimin baik dari masa lalu dan masa kini dalam yang dapat ditunjuk sebagai dibentuk pada desain seperti suratsurat yang memanjang dan dipersingkat, menyebar dan meremas, atau diuraikan dengan ekstensi, berputar-putar, atau tanda pengisi tambahan dan untuk membuat mereka sesuai dengan bentuk angka, bukan bentuk kaligrafi yang berbentuk geometris, tumbuhan, zoomorphic, memberikan kekuatan dan keindahan dalam bentuk dan makna yang di munculkan dalam pemahaman kehidupan dalam realitas sosial untuk manusia.

Kata basmalah (Dengan nama Allah, Yang Maha Pemurah dan Maha Pengasih), yang membuka setiap ayat Al-Qur’an ditulis atau dibacakan, serta dalam buku apa pun atau karya pendek yang ditulis oleh seorang Muslim, adalah moto favorit untuk desain kaligrafi tersebut. Sayyid Naqib Al-Atta adalah salah satu dari banyak umat Islam kontemporer yang telah menciptakan model contoh kaligrafi figural. Kaligrafi Islam kontemporer fiturnya aalah bentuk ketiga kombinasi dengan motif figural yang dapat ditunjuk sebagai desain integrasi. Dalam hal ini, surat-surat sendiri diperluas ke tanaman, hewan, atau motif manusia. Seperti kata menyiratkan, integrasi melibatkan ketidakmungkinan memisahkan unsur utama desain—yang kaligrafi dan figural ini. Surat-surat dari contoh-contoh ini telah menjadi elemen konstitutif dari figural.

Seni Kaligrafi Figuratif karena sifat dan karakter dari kaligrafi yang bergerak secara luwes, dinamis dan fleksibel dengan sendiri memberikan dimensi yang lebih luas, bukan hanya sebagai bentuk huruf saja. Tetapi, telah berkembang menjadi seni kaligrafi bergaya figuratif. Di mana kaligrafi bergerak secara lebih leluasa, sehingga membentuk sesuatu obyek tertentu, seperti perahu, buah, pohon, daun atau binatang dan manusia. Tanpa menghilangkan huruf yang menjadi pesan dan buatan dari seni kaligrafi tersebut.

Huruf diperpanjang memberikan kesan keluwesan dan kemampuan dalam memberikan kesan keindahan sebagai sebuah bentuk kaligrafinya, sedang di dalam memperpendek menjadi kekuatan pada bentuk yang diperpendek sebagai sebuah huruf yang memberikan kekuatan volume, yang kalau direntangkan bentuk hurufnya menjadi bentuk keindahan seni kaligrafi memberikan keluasan dari sebuah bidang dan ruang yang menjadi bagian dari keindahan struktural, ditekan atau diperjelas menjadi sebuah kekuatan dari intensitas garis dalam kaligrafi yang dikedepankan bentuk keindahan. Namun, bentuk itu dapat menguak makna dan arti dari sebuah nilai kehidupan manusia.

3. Kaligrafi Ekspresionis

Ekspresionis kaligrafi adalah jenis ketiga seni kaligrafi kontemporer dunia Islam. Gaya, seperti kaligrafi kreasi baru lainnya, adalah terkait dengan gerakan sebanding estetika Barat. Mereka adalah hasil dari akulturasi seni Muslim dan seniman dengan seni Barat di akhir-akhir ini. Meskipun kaligrafi ekspresionis menggunakan "kosakata" warisan seni Islam, mereka jauh dari mencontohkan "tata bahasanya". Tanpa menghilangkan dari isi dari muatan yang ingin disampaikan dengan cara yang lebih kekinian untuk bisa dipahami. Istilah ekspresionis ini telah digunakan untuk mengkategorikan kaligrafi yang di mana emosi atau elemenelemen emotif biasanya diekspresikan melalui jiwa yang meletup-letup, sehingga tanpa disadar terjadilah apa yang dikenal dengan bentuk yang mengalami distorsi berlebihan, yang menonjol.

Sebagai gerakan modern di dunia Barat abad kesembilan belas dan kedua puluh, ditunjukkan oleh karya-karya seniman yang berusaha menyampaikan kepada masyarakat untuk merasakan getaran emosi mereka sendiri, sehingga memberikan kesadaran pada dirinya sendiri. Mereka juga ingin menggambarkan tanggapan pribadi, visual, dan emosional untuk benda-benda yang lain: orang atau peristiwa yang diwakili. Mereka jelas tidak bertujuan untuk melukis realitas kehidupan. Seperti gerakan seni mewujudkan representasional dan individualistis. Seolah-olah karya seni kaligrafi ini menimbulkan hubungan yang tidak baik—bahkan antagonisme tajam—kualitas abstrak dan universal dari seni Islam. Para seniman Muslim telah berusaha untuk menarik penonton jauh dari pribadi dan ciptaan menuju konsentrasi pada transendensi.

Seni Ekspresionis, sebaliknya, menekankan emosi manusia, gambaran suasana hati, perasaan subjektif, dan keprihatinan individualistis. Ini menyajikan menyelam ke alam, dan sering digunakan ke semangat dan aspek yang paling ideal, daripada ketinggian untuk kontemplasi dari tatanan yang lebih tinggi dari keberadaannya dalam kehidupan ini. Dengan demikian, memberikan kemungkinan pada membuka

perspektif baru pada spiritualitas yang lebih baik. Karena Islam memberikan kemungkinan untuk menemukan sesuai dengan kemampuan setiap orang dan Allah itu Maha Mengetahui lagi Maha bijaksana. Hal ini yang memberikan kemungkinan pada kehidupan seorang muslim. Meskipun pemahaman tentang seni ekspresionis menjadi pengertian yang lebih berbeda dengan pengertian sebenarnya. Karena pengertian itu sebuah pemahaman ungkapan yang setiap orang mempunyai kemampuan itu, sejumlah ahli kaligrafi Muslim kontemporer telah mencoba menyesuaikan karakteristik tersebut estetika untuk kaligrafi Islam. Mereka tampaknya sangat menyerap dengan sebuah tradisi asing, daripada dengan premis dasar tradisi Islam dan ideologi, bahwa mereka tidak menyadari keganjilan dari upaya mereka untuk menghasilkan kaligrafi dengan cara yang aneh dan tidak biasa. Karena karya-karyanya sebagai upaya untuk menggunakan huruf dalam ungkapan perasaan yang paling intim dan ide-ide, dan bentuknya karena itu dipengaruhi oleh apa yang hidup dalam kesadaran dirinya sendiri dalam kontekstualitas sosial.

Meskipun mereka mungkin memanfaatkan motif dari sebuah karya warisan Islam seperti bagian dari tradisi seni Barat. Mereka memiliki sedikit menawarkan kebangkitan Islam keindahan karya seni bagi masyarakat muslim. Untuk menilai mereka sebagai seni Islam adalah sedikit berbeda dari orang Barat dalam sorban dan memanggilnya seorang Muslim.

Seni kaligrafi bergaya Ekspresionis dilihat dari ungkapan senimannya dalam bentuk goresan atau sapuan yang lebih ekspresif. Kekuatan garis dan sapuan menjadi sebuah andalan untuk bisa menyampaikan sebuah kesan yang ada di dalam perasaan senimannya. Sehingga, khat sebagai unsur emosi yang menekankan pada kekuatan garis sebagai bentuk representasi perasaan seorang seniman.

Karena garis bukan sebuah kumpulan titik, tetapi garis menjadi sebuah muatan ekspresi yang ingin disampaikan sebagai bentuk kekuatan perasaan dalam garis. Bentuk menjadi sebuah distorsi yang dapat mewakili perasaan subyektif. Hal itu bisa dilihat dari bentuk dan struktur kaligrafi yang kuat dengan impresi. Namun, hal itu tidak menghilangkan nilai karakter dari bentuk kaligrafi. Dengan begitu, nilai bentuk itu akan menjadi kehidupan spiritualitas yang membentuk dari sapuan garis di dalam bidang kanvas atau lainnya. Kekuatan garis menjadi ungkapan perasaan dari bentuk sublimasi nilai.

Seni kaligrafi menjadi sebuah bentuk simbolis karena kesederhanaan dalam bentuk garis yang simpel dapat membuat bentuk menjadi pesan yang simbolis. Karena khat simbolis disejajarkan dalam komposisi dengan representasi obyek keindahan. Keindahan bentuk dilihat dari struktur yang dikreasikan menjadi sesuatu yang lebih berbeda. Dengan kekuatan representasi obyek dari karya seni kaligrafi itu diharapkan dapat mencapai keindahan bentuk untuk dapat mencapai nilai keindahan yang diinginkan. Dengan demikian, akan memberikan dimensi keindahan benbentuk, agar dapat mencapai pesan tertentu.

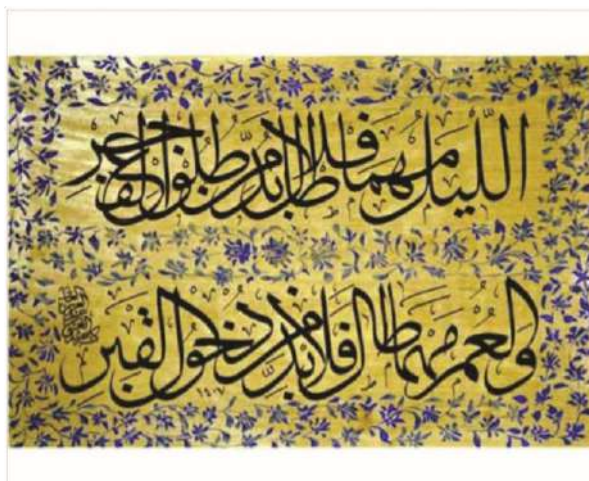
Gagasan terungkap melalui obyek yang berbeda dengan apa yang menjadi bentuk ungkap. Hanya ungkapan perasaan seniman menjadi bentuk yang berbeda, namun mempunyai nuansa keluasaan dari bentuk kaligrafi sebagai nilai surgawi dan

bentuk keindahan materi. Membuat seni kaligrafi mampu menjelajahi bentuk yang dapat dipahami dan dicerna oleh setiap orang, sebagai sebuah keindahan.

Kesederhanaan bentuk akan mengabaikan apa yang menjadi seni kaligrafi itu dapat berbicara sesuai dengan kaidahnya. Seni kaligrafi sebagai medium dari seni lukis dengan mengedepankan bentuk huruf yang ingin diungkapkan. Menjadi sebuah bentuk tanda dari sebuah kekuatan dari daya ungkap tentang kehidupan dan mencapai bentuk keindahan materi.

Seni kaligrafi dengan bentuk Abstraksi dari sebuah bentuk kalimat singkat, namun bukan berarti menyingkat. Singkatnya, kaligrafi untuk dapat memberikan pesan yang bisa langsung dipahami atau dirasakan. Seperti seni kaligrafi yang menuliskan sifat-sifat Allah. Begitu juga dalam bentuk lebih menekankan pada warna dan bidang yang dapat dilihat. Seni kaligrafi dibentuk sebagai bentuk abstraksi yang diangkat sebagai bentuk persegi panjang, bulat, persegi tiga dan sebagainya.

Gambar 4.35
Dinamika
Keindahan
Garis Memberikan
Spirit.
(Sumber: islamicartdb.
com)



Sublimasi

Memfaatkan khat tidak beda dengan motif geometris, eksploitasi khat menjadi sesuatu yang berbeda. Karena kekuatan abstraksi bentuk dengan sendirinya mengabaikan kaidah dan nilai keindahan kaligrafi sebagai sebuah huruf dengan segala macam karakternya. Dengan demikian, seni kaligrafi itu menjadi media untuk bisa dimanipulasi, sehingga akan menghilangkan makna bentuk dan muatan yang ingin disampaikan.

4. Kaligrafi Abstraksi

Karya-karya kaligrafi Abstraksi Murni secara umum dapat dianggap sebagai di luar seni Islam. Pada pemahaman dan konsep seni ornamentik Islam mempergunakan

konsep abstraksi dari bentuk alam, untuk bisa menguak realitas kebenaran dari sebuah nilai kehidupan ini. Seni muslim hanya dalam arti bahwa pencipta mereka adalah Muslim dalam bentuk karya dibuatnya sebagai sebuah karya seni kaligrafi Islam. Tapi penolakan mereka tentang integritas huruf dan kata yang terkait dengan bahasa Arab, dan ada penolakan mereka ke depan hubungan antara seni dan pesan Al-Qur'an, adalah antagonis dengan unsur kreativitas estetik yang telah dimiliki oleh umat Islam selama berabad-abad menjadi konten yang paling mulia.

Dengan demikian, memberikan kemungkinan pada seseorang untuk menemukan dirinya dan dapat menghadap Allah dengan kesadaran sebagai manusia dan segala macam keterbatasannya, sehingga memberikan kemungkinan untuk melihat kesempurnaan. Seni murni Abstraksi yang bersandar ke Ekspresionisme yaitu mencoba untuk memvisualisasikan emosi artis dan perasaan, yang bertentangan dengan tujuan abstrak yang dipahami selama ini di Barat: Eksperimen dalam Murni Abstraksi itu adalah contoh dari "seni demi seni", yaitu hanya latihan dalam warna dan bentuk, samasama tidak Islami. Islam dan doktrin tauhid, yang begitu kuat menekankan pada sifat otentisitas eksistensi manusia dan setiap aspek alam dan kegiatan manusia, tidak dapat memupuk dukungan seni yang ada egois dan anehnya "untuk kepentingan diri sendiri".

Bahkan, seperti seni, Islam akan mempertahankan, adalah mustahil. Karena jika tidak ekspresif dan memperkuat satu kebenaran, tentu harus ekspresif dan memperkuat kebenaran lain atau set kebenaran.

Bahkan, ekspresi menjadi sebuah penguatan untuk mengatakan kebenaran dalam medium seni kaligrafi ekspresionis sebagai kebenaran yang sublim. Dalam hal apapun, bahwa seni yang mengekspresikan selain prinsip-prinsip Islam sebagai sebuah amanat yang diberikan itu khas dari budaya Islam dan masyarakat Muslim. Meskipun beberapa contoh kaligrafi kontemporer di dunia Muslim tampaknya lebih terkait dengan Barat daripada seni Islam, bunga yang sangat kuat dan perhatian dengan motif abstrak huruf Arab dan kata itu sendiri dan indikasi pentingnya dan kelangsungan hidup estetika Islam inti karakteristik dan arti penting untuk kegiatan estetika masa depan. Untuk bisa menemukan kembali spirit seni kaligrafi Islam dalam bentuk abstraksi.

Yang kemudian akan memberikan kemungkinan untuk bisa berkembang dengan baik. Karena seni adalah sesuatu yang lebih indah untuk dipahami. Daripada memanfaatkan motif figural ditekankan, sehingga warna dalam budaya lain, dan bahkan baru-baru ini dilakukan oleh pemahat dan pelukis seni bukan seni kaligrafi di dunia Islam, banyak ahli kaligrafi Muslim tetap dekat dengan tradisi dalam memilih bahan abstrak mereka ikonografi. Selain dari penggunaan motif abstrak, bahkan ahli kaligrafi kontemporer non-tradisional sering memberikan bukti tentang hubungan antara pekerjaan mereka dengan karakteristik inti dari seni Islam. Menjadi mediasi untuk menyapaikan gagasan dan ide untuk bisa diterima oleh kehidupan masyarakat sekarang.

Karya seni kaligrafi dengan gaya abstraksinya akan mengandalkan bentuk sapuan dan intensitas ekspresi perasaan tentang sesuatu yang ingin dicapainya. Warna komposisi bidang menjadi bagian yang dapat mendukung kekuatan dari seni abstraksi. Dengan begitu, seni kaligrafinya akan terbawa pada pola ungkapan yang

bebas dan menekankan pada ekspresi bukan kaligrafinya. Dengan demikian, terjadi perubahan bentuk seni kaligrafi sebagai sebuah tema dan inspirasi di dalam melukis dan membuat karya kaligrafi sebagai sebuah kekuatan ekspresinya.

Pertumbuhan dan perkembangan seni kaligrafi sangat memungkinkan karena terlihat dari karakter garis yang luwes, fleksibel dan elastis memberikan keluasan dalam bergerak dan memberikan kesan keindahan yang cukup unik dari karya kaligrafi. Tidak heran kalau seni kaligrafi mengalami metamorfosis dari bentuk karya seni kaligrafi menjadi sebuah karya seni lukis. Di mana seni kaligrafi itu bergerak dengan garis membentuk huruf Arab yang tidak ketinggalan dan masih memberikan makna dari seni kaligrafi itu. Namun, kaligrafi memberikan pengalaman visual dari realitas, sebagai sebuah pengalaman obyektif. Yaitu dengan gerakan kaligrafi yang dapat membentuk obyek tertentu, seperti manusia, tumbuhan atau sebuah kapal laut yang dibuat dari kalimat Bismillah.

Keluasan seni kaligrafi menjadi seni lukis memberikan dimensi pemahaman yang lebih luas. Untuk dapat membangun realitas kehidupan dengan pesan yang disampaikan seni kaligrafi dengan kalimat yang dirangkai huruf menjadi sebuah makna yang bisa memberikan kekuatan dan hikmah yang lebih dalam. Dibanding sebagai sebuah tulisan indah yang memberikan kesan keelokan dari rupa hurufnya.

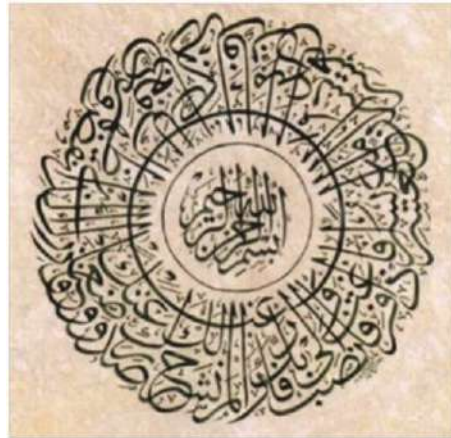
Keragaman seni kaligrafi yang menjadi paduan dari seni lukis menjadi lukisan yang unik dari seni rupa Islam. Huruf yang bergerak dengan luwes, fleksibel dan elastis memberikan irama bentuk yang luas dan mampu memberikan kesan dalam untuk dapat memasuki nilai keindahan dan makna yang ingin disampaikan.

Lukisan itu menjadi sebuah lukisan aksara kata yang dapat membentuk gambar atau obyek tertentu dan mudah dikenali, sehingga memberikan kedekatan dari perasaaan dan imajinasi untuk menjelajahi makna yang ingin disampaikan dalam sebuah lukisan tersebut. Bidang menjadi bagian dari permasalahan yang dapat menjelajahi sebuah ruang yang memberikan tempat pada kemungkinan garis untuk dapat membentuk sebuah realitas yang obyektif. Membuat lukisan dapat berbicara dari kerangka nilai keindahan seni rupa Islam. Karena terlihat dari bentuk garis dan sapuannya yang memberikan seni kaligrafi itu memang mempunyai pesona tersendiri.

Gerak dan ritme dari seni kaligrafi itu dapat menyelusuri keindahan lukisan yang mengarahkan atau dapat dilihat pada bentuk seni yang memang mempunyai karakter tersendiri. Hal itu terlihat dalam desain tekstil yang dipengaruhi seni kaligrafi, di mana bentuk binatang angsa yang mengepakkannya dengan garis yang tipis itu memberikan bentuk garis yang membentuk kaligrafi tulisan Allah. Karena lukisan ini pada kaligrafi dan bentuk realitas mampu memberikan bentuk yang menyatu antara bentuk dan muatan yang ingin disampaikan. Bahwa Allah adalah sang pencipta alam termasuk seisinya, yaitu keindahan binatang angsa yang mempesona.

Seni kaligrafi sebagai sebuah realitas memberikan banyak gambaran tentang sebuah nilai kehidupan manusia dalam beragama. Bahwa seni bukan berangkat dari nilai kemanusiaan yang menjadi kehidupan manusia. Tetapi senilah, dalam

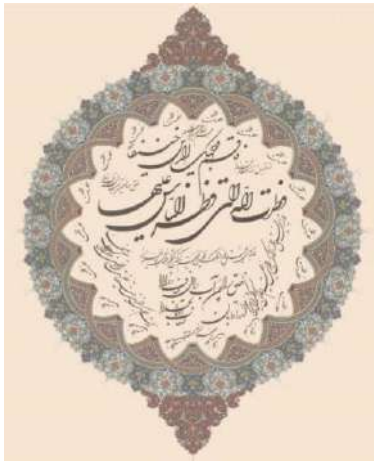
hal ini seni kaligrafi yang memberikan warna dari citra rasa keindahan dari karya seni itu di mulai dari seni kaligrafi. Dengan begitu, manusia dapat berkembang di dalam melihat kehidupan sebagai sebuah kebudayaan untuk mencapai nilai-nilai kemanusiaan yang lebih beradab. Sebagai sebuah ketaatan manusia pada Allah SWT.



Gambar 4.36 Garis Dinamis
Memungkinkan yang Luas pada
Bentuk.
(Sumber: occforeclosure)

Keluwesannya, fleksibilitas dan dinamika serta gerak yang tegas dalam seni kaligrafi merepresentasikan bentuk dari nilai Islam yang bisa dilihat sebagai bentuk keindahan dan kesempurnaan apa yang menjadi citra rasa keindahan manusia di dalam berkesenian. Karena sifat dari kaligrafi itu bukan semata-mata dari sifat garis, tapi sifat dari nilai dan keyakinan manusia pada Allah SWT. Yang selalu memberikan kebebasan dan pilihan, yang membuat itu terasa luwes, fleksibel dan dinamis.

Bentuk dan karakter kaligrafi dengan sifatnya yang seperti itu mencerminkan nilai dan muatan sebagai sesuatu yang berbeda dengan agama sebelumnya. Bahwa Islam itu adalah agama rahmatan lil alamin, Islam agama untuk seluruh manusia di dunia ini dan alam semesta yang diciptakan Allah untuk manusia. Sebagai bentuk keseluruhan yang mencakup kehidupan manusia pada umumnya.



Gambar
*Keindahan Seni Kaligrafi
Gaya dekoratif*

Karena garis bisa menjadi sebuah gambaran dari sebuah nilai atau ekspresi yang memberikan kekuatan. Meski garis di dalam seni rupa menjadi sebuah bentuk yang menggambarkan sesuatu atau menjelaskan sesuatu sebagai penjelasan dari sebuah cerita. Namun, garis sebagai sebuah bentuk dengan garis sebagai sebuah ekspresi akan menjadi berbeda. Karena garis yang satu lebih menjelaskan pada obyek yang digambarkan. Sedangkan garis sebuah ekspresi menjadi sebuah nilai dan muatan yang dapat memberikan perasaan terhadap karya seni rupa, sebagai sebuah ungkapan seorang seniman. Garis dalam seni rupa mempunyai peran penting karena menjadi bagian dari nilai dan ungkapan senimannya. Sehingga, memberikan kekuatan dari sebuah karya seni yang menjadi ungkapannya. Garis menjadi sebuah representasi dari sebuah karya, dan pengertian garis itu bukan sebatas pada karya dua dimensi. Tapi, dalam karya seni rupa tiga dimensi, patung atau karya arsitektur itu juga dapat di lihat bahwa garis itu mempunyai nilai dan muatan yang ada dalam sebuah patung dan arsitektur.

Kaligrafi Islam menjadi sebuah nilai dan muatan garis yang memberikan banyak gambaran tentang seni Islam. Di mana garisnya yang luwes, fleksibel dan elastis memberikan gambaran tentang Islam sebuah sebuah dasar nilai seni yang berkembang di dalam budaya Islam. Keluwesannya menjadi gambaran dari sikap yang sangat toleransi beragama, yaitu agamaku adalah agamaku, agamamu adalah agamamu. Hal itu juga dilihat dari perkembangan arsitektur masjid yang beragam.

3. BAGIAN EVALUASI (PENGALAMAN BELAJAR)

1. PENGALAMAN BELAJAR DALAM BENTUK DISKUSI

➤ **Forum Diskusi 1**

Silahkan anda mendiskusikan perbedaan-perbedaan jenis kaligrafi tradisional, figuratif, ekspresionis, dan kaligrafi abstraksi.

➤ **Forum Diskusi 2**

Silahkan anda mendiskusikan secara komparatif antara konsep kaligrafi Islam dan konsep kaligrafi Cina dan Jepang, .

➤ **Forum Diskusi 3**

Silahkan anda mendiskusikan prinsip-prinsip kaligrafi arab pada periode pra-Islam dan periode Islam.

2. PENGALAMAN BELAJAR DALAM BENTUK TUGAS

1. Tugas Topik 1

Setelah menelaah uraian materi di atas, silahkan anda mengerjakan tugas PB 1 sebagai berikut:

1. Jelaskan secara periodik perkembangan seni kaligrafi Islam berdasarkan pendekatan estetika.
2. Apa yang membedakan arsitektur Masjid di Mesir, Eropa, dan Timur? Silahkan diklasifikasikan sesuai dengan bentuk tipologi, fungsi, dan maknanya.
3. Bagaimana konsep arsitektur istana dimasa kekhalifahan Islam? Terutama di wilayah-wilayah penyebaran Islam.
 - a. Untuk mengerjakan tugas tersebut ikuti langkah-langkah berikut!
4. Download bahan tugas PB 1 di sini (klik)
5. Kerjakan tugas tersebut secara individu, peringatan hindari jawaban cypypaste
6. Simpan tugas dengan format Tugas 1 NIM (Contoh Tugas 1 105371104737)
7. Setor tugas yang telah Anda selesaikan melalui fasilitas pengumpulan tugas di sini (klik) pada fasilitas pengumpulan tugas silahkan isi data Anda dan lampirkan file tugas Anda. Anda harus mempunyai akun gmail dan sejenisnya. 5. Kembali ke halaman ini lalu buat laporan pada bagian bawah ini (Tugas telah dikirim)
8. Simpan perubahan
9. Selesai

3. PENGALAMAN BELAJAR DALAM BENTUK KUIS

Kuis A.1.

Gaya kaligrafi Kufa yang dikenal dengan Kufi merupakan aksara Arab bersifat?

- a. Dinamis dan fleksibel
- b. Kaku dan tegas
- c. Serba lurus dan sama tebal
- d. Geometris dan berirama

Kuis A.2.

Seni kaligrafi gaya Diwani dikembangkan oleh Ibrahim Munif yang kemudian disempurnakan oleh Syaikh Hamdullah dan kaligrafer Daulah Utsmani di Turki akhir abad 17 dan awal abad 18.... Pernyataan tersebut adalah..... (Salah)

Kuis A.3.

Kaligrafi gaya Tsuluts untuk pertama kali diperkenalkan oleh?

- a. Ibnu Rusyd
- b. Ibnu Batutah
- c. Ibnu Sina
- d. Ibnu Muqlah

4. PENGALAMAN BELAJAR DALAM BENTUK EVALUASI AKHIR SESUAI TOPIK

Setelah mempelajari perkembangan dan ciri seni kaligrafi Islam, silahkan anda membuat makalah terkait dengan materi tersebut. Kemukakan proposisi pengetahuan yang anda peroleh dan gunakan mekanisme penulisan ilmiah, lalu dibuat kedalam bentuk pdf. Selanjutnya kirim tugas tersebut melalui laman yang telah disediakan.

BAGIAN II: MATERI AJAR 1

**TOPIK VII & VIII:
SEJARAH DAN CIRI SENI LUKIS ISLAM**

1. PENGANTAR TOPIK MATERI AJAR

menurut Ibnu Sayyidihi bahwa keindahan adalah kebaikan yang terdapat pada perbuatan dan ciptaan. Sedangkan Ibnu Atsir mengartikan dengan, "Keindahan terdapat pada rupa dan makna." dan dalam Hadits, "Sesungguhnya Allah itu indah menyukai keindahan." Sumber dari keindahan seni lukis adalah bentuknya sendiri yang terlihat indah, melalui tarikan garis yang menyiratkan bentuk sebagai dari makna seni.

Sapaan

Apa kabar adik-asik mahasiswa(i), semoga kita semua tetap sehat walafiat, sehingga rencana pembelajaran kalian dapat dilaksanakan sesuai apa yang telah kalian susun. Sebelum Anda melanjutkan aktivitas pembelajaran mandiri via SPADA Unismuh Makassar ini, mari sejenak memanjatkan doa belajar semoga ilmu yang Anda pelajari menjadi berkah dan memberi manfaat... Aamiin YRA.

رَضِيَ تَبَالٍ لِرَبَّنَا وَبِالْإِسْلَامِ دِينِنَا وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيِّنَا وَرَبِّ سَائِرِ دِينِ الْإِنْسَانِ يَا رَبِّ زِدْنِي مِنْ عِلْمِ الْوَالِدِ زَا قِنُ
اِي ف ا ه مَّا

Artinya: "Aku ridho Allah SWT sebagai Tuhanku, Islam sebagai agamaku, dan Nabi Muhammad SAW sebagai Nabi dan Rasul. Ya Allah, tambahkanlah kepadaku ilmu dan berikanlah aku pengertian yang baik"

2. Deskripsi Materi Ajar

Seni lukis Islam pada topik ini terdiri dari beberapa bentuk:

1. Miniatur adalah seni lukis yang ada di buku ilmu pengetahuan maupun sastra dan kitab-kitab agama. Keluwesan para seniman muslim itu memberikan kemungkinan di dalam perkembangan seni lukis menjadi sebuah karya yang lebih kaya untuk bisa dipahami sebagai sebuah karya seni lukis. Karena tidak terbatas pada sebuah pengertian seni lukis dalam konteks kebudayaan Islam. Seni itu sendiri pada kenyataannya tidak terpengaruh, tetapi justru lebih berkembang dalam bentuk aplikasi dari seni lainnya. Sebagai satu dorongan untuk mengarahkan seni sebagai sesuatu yang satu. Sehingga, seni miniatur itu dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

- a. Ilustrasi adalah seni lukis yang menerangkan dan menjelaskan sebuah cerita menjadi terlihat menjadi real isi dari sebuah teks. Selain itu, seni lukis ini menjadi sebuah bentuk kekayaan dari budaya Islam.

Di mana kemampuan Islam di dalam memberikan ruang pada kreativitas dari sebuah tradisi seni lukis Persia.

- b. Iluminasi adalah sebuah bentuk karya seni lukis yang melukiskan keindahan obyek dengan bentuk seni lukis miniatur. Karena lukisan ini bukan saja menjadi sebuah karya seni yang indah dan menganggumkan, tetapi memberikan inspirasi bagai kekayaan seni lukis pada umumnya. Memperindah teks dari sebuah karya tulis menjadi sebuah keunikan tersendiri sebagai sebuah karya seni lukis Islam.

2. Seni lukis kaligrafi, yaitu seni lukis piktoral yang dibentuk oleh khat yang mempunyai arti dan makna keagamaan. Karena keluwesan garis itu mampu memberikan makna pada bentuk seni lukis yang kuat dengan garis dan kaya dengan makna yang lebih dalam untuk diungkapkan. Lukisan yang menggambarkan bentuk obyek dan tulisannya memberikan muatan pelajaran mengenai kehidupan dan petunjuk Allah. Bukan itu saja, lukisan selain menggambarkan bentuk obyek tumbuhan dan buah, perahu dan sebagainya, namun tulisan kaligrafi menyiratkan tentang sifat dan kemahabesaran Allah SWT.
3. Seni lukis Islam modern adalah karya seni lukis dari akulturasi budaya lain yang diakomodir seni Islam. Kembali seni lukis Islam dapat mempertegas dari keindahan seni modern menjadi satu kesatuan tanpa harus mengikuti bentuknya dan gaya dari seni modern.
Modern itu bukan dilihat dari gaya seni lukis itu sendiri. Tetapi, bagaimana seorang muslim dalam memahami seni lukis itu sebagai sebuah nilai kebudayaan yang dikedepankan. Kekuatan isi dalam tulisan yang selalu memberikan makna dari Sang Pencipta alam ini. Yang selalu memberikan kekuatan dari karya seni, sehingga mampu memberikan keindahan. Di mana keindahan yang lebih luas, keindahan bentuk, keindahan nilai dan spirit yang dibawanya sebagai bagian dari kehidupannya.
Di mana kedudukan Allah selalu memberikan warna dalam setiap sapuan dan garis yang mengungkapkan keindahan dan kekuasaannya dengan segala macam petunjuk bagi umat manusia. Kekuatan garis dan bentuk menjadi sebuah ungkapan kebebasan setiap pelukis atau seniman untuk merepresentasi keindahan yang ditangkap sebagai sebuah ungkapan diri, sebagai wujud dari keluasan dan kedekatan pada nilai kehidupan yang diwahyukan Allah pada para Nabi.

3. Sub Capaian Pembelajaran mata Kuliah (Sub-CPMK)

Capaian pembelajaran pada Topik VII dan VIII diharapkan mampu menjelaskan Sejarah dan ciri seni lukis Islam.

4. Indikator Capaian Pembelajaran

- a. Memahami sejarah dan ciri seni lukis Islam dengan segala macam keterkaitannya.
- b. Mengerti bahwa lukisan Islam bukan sesuatu yang berdiri sendiri.
- c. Memahami konsep lukisan Islam itu selain perkembangan dari seni kaligrafi.
- d. Mengerti proses kelahiran dan perkembangan seni lukis Islam sebagai bagian dari perkembangan ilmu pengetahuan.

5. Skenario pembelajaran

Khusus pada topik VII dan VIII ini, aktivitas pembelajaran kita ini ekuivalen dengan pertemuan tatap muka sebanyak 2 kali pertemuan. Pada pembelajaran daring perlu Anda pahami bahwa terdapat tagihan pengalaman belajar yang

dikemas melalui instrumen penilaian, seperti kuis, forum diskusi, tugas, dan lain-lain. Oleh karena itu, selayaknya Anda mempersiapkan diri dalam melakukan aktivitas belajar mandiri maupun secara kolaboratif dengan teman yang lain.

2. MATERI AJAR

1. LATAR BELAKANG SENI LUKIS ISLAM

Perkembangan seni lukis tidak lepas dari perkembangan seni khat yang sudah begitu berkembang semasa zaman Nabi Muhammad, karena menulis indah sebagai bentuk dakwah kepada raja-raja Romawi untuk menyerukan kebenaran. Bentuk khat Al-Qur'an memperlihatkan keindahan bentuk garis yang luwes bergerak dalam dimensi kekuatan garis ekspresi untuk menyelusuri makna dari firman Allah. Kekuatan garis yang membentuk itu memberikan perspektif yang selalu berbeda ketika di dalam membaca Al-Qur'an meskipun berkali-kali dan membawa pada imajinasi kehidupan yang lebih luas dan mendalam, dengan sendirinya membawa keimanan pada kesadaran tentang nilai Islam yang begitu kental dengan nilai-nilai pembaharuan dan melihat kehidupan ini secara menyeluruh.

Begitu juga bentuk garis yang terkesan fleksibel itu membawa pada bentuk-bentuk yang memungkinkan untuk melihat bentuk realis atau bentuk kongkrit dari sebuah obyek yang kita lihat. Seni khat yang dikenal dengan kaligrafi selalu identik dengan seni Islam. Garis yang bergerak dengan keluwesan memberikan kemungkinan pada bentuk yang lain. Khat itu bukan saja sebagai tulisan yang memberikan gambaran tentang ucapan yang indah juga memberikan keindahan bentuk dan makna yang menyadarkan pada keberadaan Allah dalam kehidupan ini. Bentuk khat itu bergerak dengan fleksibelnya, sehingga terjadi transformasi bentuk garis dan huruf, khat itu menjadi bentuk tumbuh-tumbuhan, fauna, kapal atau figur manusia yang sedang shalat.

Transformasi bentuk khat pada bentuk obyek memperkaya aspek nilai yang lebih beragam dan sebuah keindahan seni. Karena karya itu merepresentasikan garis yang kuat dengan luwes, sehingga memberikan kemungkinan untuk menelusuri bentuk huruf yang menyiratkan makna dari firman Allah. Sekaligus memberikan penjelasan bentuk yang ada dalam obyek dari karya itu. Karena fleksibilitas dari garis itu, sehingga memungkinkan untuk merepresentasi obyek lukisan dari seni khat.

Pada zaman Quraisy, tradisi melantunkan puisi menjadi bentuk ritual yang diadakan dekat bangunan Ka'bah yang didirikan oleh Nabi Ibrahim dan Ismail—anak dari bapak para nabi. Muhammad dengan firman Allah melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan indah dan menghujam ke relung hati yang mendengarnya, sehingga membaca Al-Qur'an menarik hati dan jiwa kepada keberadaan dan keindahan Allah SWT sebagai pencipta alam semesta ini.

Dengan membaca ayat-ayat itu, Islam berkembang dan perkembangannya sampai sekarang. Begitu juga dengan karya-karya sastra Islam yang berkembang itu sejalan dengan perkembangan seni lukis sebagai karya seni

khat dan seni dekoratif di dalam karya-karya sastra, dan berkembang juga seni lukis figuratif yang menghiasi karya-karya sastra. Baik sebagai kaver buku maupun hiasan halaman buku sastra itu, sehingga memperkuat isi cerita itu dengan lukisan untuk dapat menyelusuri cerita dan makna dari isi dan bentuk sebagai representasi dari sebuah cerita tersebut. Kekuatan lukisan dalam karya sastra baik itu puisi, roman sejarah, novel atau cerpen menghantarkan pembaca pada realitas kehidupan yang dijalani dan kehidupan yang akan dijalani sebagai sebuah makna dari kehidupannya sebagai seorang muslim.

Begitu juga karya lukisan dalam bentuk lukisan dekoratif menjadi kekuatan dalam menghiasi kaver dan dalam kitab suci Al-Qur'an menjadi keindahan sebagai bentuk yang dapat memberikan pengantar dalam melihat makna dari firman Allah yang menciptakan keindahan menjadi lebih mendalam jiwanya sebagai bentuk nilai keimanan pada Allah. Karena Al-Qur'an sendiri sebelum dikumpulkan dalam bentuk kitab suci, sudah hidup dalam kehidupan Nabi Muhammad dan para sahabatnya, sehingga ketika Nabi Muhammad wafat dan kepemimpinan digantikan oleh Abu Bakar, Umar mengusulkan untuk dikumpulkan yang berada dalam bentuk catatan di kulit kayu, duan, batu, tulang, dan kulit binatang serta yang ada di para sahabat Nabi yang hafal Al-Qur'an untuk dibukukan menjadi satu kitab.

Usulan itu kemudian secara berkesinambungan dikumpulkan dan ketika pada zaman Utsman bin Affan kitab suci Al-Qur'an menjadi sebuah kitab yang ditulis oleh Zaid. Tulisan yang mempunyai kekuatan garis, sehingga terlihat ekspresi keindahan sebagai bentuk keindahan dari firman Allah. Sebuah lukisan dari sebuah tarikan garis, di mana garis itu didasarkan pada lukisan nilai Islam yang digoreskan sebagai bacaan yang suci dan mampu menggetarkan hati manusia yang telah keras sekeras batu cadas, seperti yang terjadi pada Umar bin Khathab.

Sejalan dengan perkembangan Islam ke seluruh dunia mulai zaman Khulafaur Rasyidin, di mana perkembangan ilmu pengetahuan kaum muslim begitu cepat sejalan dengan perluasan wilayah Islam. Karena dengan perluasan wilayah itu banyak memberikan pelajaran dan pengetahuan yang lebih luas.

Hal ini didorong dengan sikap kaum muslim yang sudah dengan ilmu pengetahuan seperti dalam Al-Qur'an, untuk disuruh membaca, dan diberikan pelajaran untuk saling menghargai dengan sikap toleransi, sebagai bentuk keterbukaan kaum muslim pada bangsa lain. Karena kaum muslim itu sendiri bukan sebuah suku bangsa tapi sebuah nilai keimanan pada Allah. Kaum muslimin itu adalah kaum yang beriman kepada Allah, sehingga ilmu pengetahuan dari negeri Cina, Yunani atau Romawi adalah ilmu pengetahuan yang harus dipelajari.

Begitu pula pada zaman khalifah Umayyah, Abbasiyah, dan Ustmaniyah. Ilmu pengetahuan makin memberikan kegemerlapan Islam sebagai agama yang sempurna. Kesempurnaan itu ditambah dengan perkembangan seni lukis, di mana seni lukis bukan saja berkembang dari sebuah tradisi. Tapi

dari kemampuan teknik dan ilmu pengetahuan, sehingga keterampilan dan kemampuan citra rasa yang indah dengan sendirinya berkembang.

Sedangkan ilmu pengetahuan matematika, fisika dan geometri hal itu yang bisa kita lihat dalam perkembangan seni ornametik yang sangat menakjubkan di beberapa wilayah Islam, misalnya saja karya seni ornametik dari masjid Al-Aqsha: kubah yang dibuat dengan kekuatan garis yang elegan, warna yang memberikan keagungan masjid itu sebenarnya menyiratkan keunikan bentuk dengan garis yang geometrik ditambah indah dengan karya seni khat yang menyiratkan nilai dan makna dari keindahan Allah.

Begitu juga karya seni ornametik yang berada dalam masjid Samarkand, dengan sentuhan ilmu pengetahuan dan seni itu memberikan kekuatan nilai yang memukau dan selalu memberikan suasana yang kontekstual pada setiap zamannya—hal ini yang dilakukan oleh para ahli ilmu pengetahuan Amerika.

Bahwa perkembangan seni lukis bukan saja berangkat dari perkembangan seni sebagai sebuah karya seni lukis. Tetapi, seni lukis muncul dan berkembang dari nilai estetika Islam yang mewarnai seni menulis ayat-ayat Al-Qur'an, khat menjadi inspirasi karya sastra dan ilmu pengetahuan, bahwa paduan itu semua memberikan bahwa elemen estetika itu bukan berdiri sendiri, tetapi karya seni lukis itu saling berkaitan antara satu dengan yang lain sebagai sebuah kekuatan dari keindahan seni Islam. Kekuatan dalam sebagai bentuk karya seni dan kekuatan sebagai sebuah nilai yang mempunyai pengaruh begitu kuat terhadap kehidupan manusia.

Keindahan seni lukis bukan sebagai keindahan bentuk saja, begitu juga bukan menyiratkan kekuatan teknik penggarapnya, melainkan kekuatan konsep seni yang mampu menggapai menjadi satu kesatuan yang mengagumkan dari segala elemen estetika. Tetapi, kekuatan nilai Islamlah yang membuat karya seni lukis itu menjadi sebuah karya abadi yang mampu memberikan rasa penasaran yang luar biasa bagi para ilmuwan untuk memahami dimensi bentuk dan garis yang membawanya pada imajinasi yang kuat untuk menyatu dalam konsep keindahan spiritual. Bahwa keindahan bentuk itu menyiratkan segala macam aspek kehidupan tanpa harus berkata tentang bentuk itu sendiri.



Gambar 1

Lukisan dalam sebuah Karya Sastra.
(Sumber: www.digplanet.com)

Goresan garis bukan saja memberikan bentuk figuratif dalam merepresentasikan obyek lukisan. Begitu juga garis yang mampu membentuk dengan dimensi ornamentik itu, bukan saja mengantarkan pada nilai bentuk dengan komposisi yang repetitif, warna dengan kombinasi yang agung, memberikan suasana kehidupan mampu menyatukan perasaan manusia pada lingkungan kehidupannya. Garis, bentuk abstraksi, komposisi, dan warna mampu melampaui bentuk obyek dari karya lukisan seperti karya lukisan figuratif atau karya seni lukis realism. Imajinasi yang melompat dan melampui realita bentuk itu menelusuri nilai keindahan yang menemukan makna dari keindahan dan kekayaan pengetahuan dan jiwa yang dipenuhi oleh kekayaan iman, sehingga memberikan pencerahan untuk melihat kehidupan yang lebih bermakna.

Seni lukis yang menjelajahi menjadi bagian kehidupan manusia, dengan sendirinya seni lukis menjadi kehidupan sejarah manusia. Makna dari sejarah bukan saja sebaiknya obyek dari sejarah itu sendiri. Tetapi, seni lukis menjadi media pencatat dari perkembangan sejarah perkembangannya Islam dari masa ke masa dan sebuah kekuatan dalam mengembangkan Islam di berbagai wilayah.

Beberapa contoh awal dan terbaik dari orientalisme dalam seni lukis Barat dihasilkan oleh seniman Perancis Eugene Delacroix (1798-1863) yang telah ke Maroko pada tahun 1832. "(Delacroix's) berkesempatan untuk mengunjungi harem—stampaknya impian hampir setiap-orang abad kesembilan belas, menghasilkan gambar seperti d'Alger Femmes-nya yang dicatat dua tahun kemudian pada tahun 1834."

Namun, dengan sendirinya perkembangan Islam dalam catatan seni lukis memberikan kekuatan tersendiri, dengan memberikan gambaran tentang: sebuah peristiwa peperangan melawan kezaliman; menggambarkan aktivitas dari ilmu pengetahuan para tokoh dan ulama yang sedang belajar. Begitu juga dengan lukisan tentang pemandangan alam, semua itu dibuat dengan gaya lukis figuratif.

Karya seni lukis figuratif memberikan keleluasaan terhadap garis yang begitu kuat dan memberikan dimensi imajinasi yang khas dari seni kaligrafi (seni khat). Bahwa seni lukis sebagai sebuah catatan sejarah tidak kalah pentingnya dari perkembangan seni lukis bergaya dekoratif. Karena karya seni lukis figuratif sebagai sebuah catatan juga memberikan keragaman dari karya seni lukis Islam dengan berbagai macam gaya.

Ilmu pengetahuan kedokteran merupakan salah satu gambaran yang jelas bahwa ilmu pengetahuan kedokteran menjadi peran yang sangat penting dari perkembangan seni lukis Islam. Karena dalam ilmu pengetahuan kedokteran sering membuat lukisan anatomi manusia untuk bisa mengetahui struktur anatomi manusia. Begitu juga bagaimana caranya untuk mengobati orang yang sakit dengan memahami bentuk dan organ manusia. Begitu juga untuk mengadakan pengobatan dalam bentuk membedah atau mengoperasi untuk mengetahui gejala penyakit yang ingin

diobati. Sebuah struktur dari ilmu pengetahuan kedokteran yang bisa ditelusuri dengan seni lukis. Dengan seni lukis dapat membukakan dimensi dunia yang ingin diungkapkan yaitu dunia tubuh manusia yang mengalami penyakit untuk disembuhkan.

Hal itu terdapat dalam buku yang merupakan katalog dari sebuah pameran peradaban Islam di Amerika yang ditulis oleh Howard R. Turner tentang peranan seni lukis dalam perkembangan ilmu pengetahuan Islam pada abad pertengahan yang memberikan sumbangsih pada peradaban dunia, khususnya peradaban Eropa seperti apa yang di akui oleh Howard, bahwa seni lukislah yang memberikan sebuah gambaran yang jelas tentang perkembangan dan kemajuan Islam pada waktu itu.

Di mana memberikan kontribusi terhadap pengetahuan anatomis dan fisiologis. Diagram sistem syaraf ini memberikan pemahaman yang luas biasa terhadap proses vital tubuh. Keberhasilan ahli kedokteran muslim termasuk teori tentang sirkulasi darah, antara jantung dan paru-paru yang pernah terabaikan hingga kemudian ditemukan kembali pada masa sekarang. Diagram sistem syaraf ini hasil karya Manur Ibn Muhammad Ibn Al-Fagih Ilyas dari Persia abad ke 15 dalam Tashrih Al-Badan (Anatomi Tubuh).

Begitu juga dengan lukisan diagram mata karya Hunayn Ibn Ishaq dari Mesir abad 9 dari kitab Al-Ashr Maqalat fil Ayu (buku tentang sepuluh risalah tentang mata) menggambarkan tentang anatomi dan filologi mata menjadi rujukan pendidikan dan profesional standar selama berabad-abad. Karyanya ini memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan ophthalmologi di seluruh dunia Islam dan Eropa.

Ada juga lukisan yang menggambarkan tentang bagaimana cara pengobatan dan pencegahan penyakit yang sedang dialami. Seperti yang lukisan karya Talen sedang mengobati orang korban digigit ular yang diambil dari kitab At-Tiryay (buku tentang obat penangkal) kemungkinan berasal dari Irak, abad 13.

Dalam lukisan Talen terlibat seorang tabib sedang mengamati seseorang anak laki-laki yang baru digigit oleh seekor ular, yang kemudian ia bunuh dan dimakan bersama dengan arbei di dekatnya, sehingga dapat menyembuhkan. Buku yang terkenal ini terdiri dari tulisan-tulisan medis yang dikumpulkan dari sumber-sumber klasik dan diterjemahkan ke dalam bahasa Arab, terutama oleh Hunayn Ibn Ishaq pada abad ke 9. Ilmu toksikologi sangat maju pada masa Islam abad Pertengahan. Keracunan oleh para musuh baik manusia maupun reptil cukup sering terjadi, sehingga memaksa perkembangan berbagai jenis obat penangkalnya yang berasal dari sumber-sumber dari alam atau hewan.

Begitu juga dengan mengobati yang bahunya tergelincir, mencabut gigi, membuang wasir, memeriksa telinga berdengung, atau kelahiran sesar, praktik pengobatan muslim abad pertengahan diatur oleh etika yang mengatur hubungan antara dokter dan pasien dan yang mengawasi prosedur pembedahan dan pengobatan. Sistem etika ini di dukung oleh

pelatihan yang sukar yang lebih komprehensif dan maju dibandingkan yang dilakukan pada saat itu di Eropa Barat. Lukisan karya Syaraf Al-Din Ibn 'Ali dari Turki pada abad ke-15 dalam buku yang berjudul *Jarrahiyat Al-Khaniyah* (buku pembedahan Sultan).

Sedangkan lukisan yang menggambarkan bagaimana obat-obat yang didapat untuk menyembuhkan pasien juga terdapat dalam lukisan mengenai tumbuhan Chamomile yang berguna karya Abu Ja'far Al-Ghafari abad ke-13. Dia melukiskan tumbuhan yang dikenal ini telah digunakan berabad-abad untuk berbagai keperluan dari sakit perut, hingga berbagai kondisi syaraf, dan juga neurologi dan rematik. Pemandangan alam sebagai lukisan yang dekoratif ini dalam salinan abad ke-13 dari naskah berbahasa Arab oleh tabib Andalusia abad ke-12 bernama Al-Ghafari merupakan salah satu dari 350 lebih lukisan berwarna yang mengenai tumbuhan dan hewan yang disusun secara alfabetis dalam naskah ensiklopedi berjudul *On Simples* (tentang tetumbuhan medis yang sederhana). Al-Ghafari juga seorang pionir dalam botani pengobatan, farmasi dan *De Materia Medica* menjadi identifikasi sifat-sifat obat lebih maju.

Begitu juga dengan karya lukisan *De Materia Medica* yang menjadi dasar bagi banyak inovasi yang dicapai oleh para sarjana dan ahli pengobatan Muslim yang terkenal dalam bidang farmakologi dan farmasi. Upaya ini melibatkan banyak kalangan praktisi, termasuk naturalis, ahli botani, kolektor, pembuat dan penjual tumbuhan dan bumbu obat-obatan, serta apoteker yang terlatih dan pengarang ahli farmasi yang berpengalaman.



Gambar 2

Lukisan Para

Ilmuwan
Muslim dalam
sebuah Ruang.

Perkembangan seni lukis sebagai seni rupa sebagai bentuk perluasan dari pemahaman bentuk yang dapat diaplikasikan secara lebih berbeda. Karena lukisan sebagai sebuah ungkapan dari gagasan itu mampu memberikan inspirasi dari perkembangan seni rupa selanjutnya. Namun, di dalam perkembangan sebagai sebuah bentuk menjadi lebih luas, tapi bukan berarti tidak mempunyai dasar dari nilai sebuah karya seni Islam. Karena perkembangan bentuk adalah sebagai sebuah perkembangan inovasi dari sebuah kreativitas dan eksplorasi terhadap bentuk. Sedangkan muatan dari sebuah karya seni tetap mengacu pada nilai Islam. Dengan berkembangnya

seni lukis menjadi seni rupa, dengan sendirinya akan mengembangkan nilai Islam sebagai sebuah peradaban dan kebudayaan menjadi lebih dekat dengan kehidupan masyarakat pada umumnya.

Karena seni rupa Islam bergerak sesuai dengan nilai dan kaidah yang ada dalam Al-qur'an dan Haditsnya. Sehingga, memberikan kebebasan untuk mengembangkan seni sebagai sebuah bagian dari kehidupan manusia pada umumnya. Islam sendiri itu sebagai sebuah gambaran dari rahmatan lil alamin di dalam kehidupan ini. Dengan sendirinya, seni rupa Islam menjadi bagian yang memang mampu memasuki nilai kemanusiaan di belahan bumi ini. Untuk itu, bisa di lihat dari konsep seni Islam yang mengacu pada AlQur'an dan hadits, yaitu sebagai suatu bentuk ketauhidan pada Allah semata. Seni rupa menjadi bagian hidup dari kaum muslim yang mencintai keindahan karena Allah sendiri menyukai keindahan dan Maha Indah.

2. TAUHID SEBAGAI PRINSIP UTAMA ESTETIKA

1. Tauhid berarti menyingkirkan Tuhan dari segenap yang ada di alam yang tak ada tandingannya. Bahwa keimanan pada Allah itu kesadaran dari keindahan seni dalam penciptaan alam semesta ini. Karena disitu tidak ada Tuhan yang ada di alam ini, alam sendiri keberadaan karya dari ciptaan Allah. Keindahan alam semesta menjadi representasi keindahan Allah yang lebih besar dari yang terlihat.
2. Karena Tuhan tidak diciptakan untuk itu, Tuhan bukan ciptaan dan bukan alam atau benda apa pun juga. Jadi jelas bahwa Tuhan itu bukan sebuah ciptaan dari manusia, tapi didasarkan kesesatan dalam melihat kehidupan dunia ini terlalu sempit. Sehingga, tidak mampu untuk menjelaskan secara lebih baik dan jernih tentang nilai kehidupan yang ada di dunia. Kehidupannya hanya mengandalkan perasaan dan imajinasi yang tidak dituntun oleh kesadaran hidup yang lebih luas lagi. Bahwa kehidupan itu bukan hanya melihat dengan segala macam keterbatasan dari panca indra manusia. Bahwa melihat sebuah keindahan bukan dari panca indra yang sangat terbatas, tetapi bukan juga hanya mengandalkan imajinasi yang tak bisa dikuasai. Apalagi dengan menggunakan perasaan yang hanya menimbulkan sentimentil yang tak pernah berujung.
3. Pengalaman estetik adalah pengalaman inderawi akan intisari/substansi, metanatural (sebagai prinsip objek yang dilihat). Sebuah pengalaman dari keindahan alam semesta ini yang ditangkap bukan sebagai bentuk uraian yang hanya terpaku pada masalah bentuk semata. Tetapi, lebih melihat bentuk sebagai bagian dari bentuk yang substansif dari keindahan karya seni itu sendiri. Sehingga, karya seni itu dapat ditarik pada permasalahan pemahaman tentang nilai keindahan karya seni pada kehidupan manusia dan alam semesta ini.
4. Di dalam konsep seni Islam, tidak ada yang menyerupai Tuhan dan tak ada yang mewakili secara definisi Allah tak tergambar. Dengan demikian, keindahan seni lukis bukan sebuah keindahan itu merepresentasi keberadaan Tuhan atau Allah. Tapi, konsep seni Islam mengantarkan manusia pada pemahaman dan kesadaran tentang

keberadaan Allah dengan segala macam sifatnya. Dengan demikian, menyiratkan keindahan sebagai bentuk penciptaan karya seni yang substansif dan menyeluruh.

5. Seni Islam adalah membaca alam dari esensi yang bukan alam, dan pemberian esensi kepada bentuk. Seni lukis menjadi bentuk perjalanan untuk memahami keindahan hidup yang lebih esensi, sehingga dapat menyelusuri kehidupan yang lebih jelas lagi. Sebuah penjelasan yang memberikan pemahaman dari nilai kehidupan untuk dapat berbicara pada keindahan seni sebagai transformasi kesadaran dari keindahan karya seni itu sendiri.

Fungsi

1. Hiasan pada arsitektur dalam kebudayaan Islam seni lukis sudah menjadi bagian dari kehidupan para bangsawan muslim untuk membuat karya seni lukis di dalam istananya, menjadi sebuah realitas catatan sejarah tentang tokoh yang berperan dalam perkembangan Islam ke seluruh dunia. Lukisan dinding istana, mewarisi tradisi seni lukis Yunani dan Romawi.
2. Dengan tema-tema yang sifatnya menggambarkan kemegahan dan kemewahan dari sebuah kehidupan bangsawan. Namun, perkembangan seni lukis dinding ini hanya berkembang di kalangan tertentu saja, yaitu sebuah kaum bangsawan. Lukisan dinding istana, mewarisi tradisi seni lukis Yunani, Romawi merupakan bentuk alkulturasi dari perkembangan Islam ke belahan dunia.
3. Hiasan pada karya kerajinan banyak diwarnai dengan teknik melukis di dalam karya seni keramik, logam dan tekstil. Semua itu sematamata membuat karya seni itu menjadi sebuah keindahan dari Islam di lihat dalam keseluruhan. Hiasan keramik milik kerajaan dan perlengkapan dari upacara tertentu yang dilihat sebagai sebuah penghargaan raja pada rakyatnya.



Gambar 3

Karya Lukisan di dalam Media Keramik.

(Sumber: www.iiu.edu.pk)

Begitu juga kerajinan keramik menjadi perlengkapan rumah tangga istana, sebagai tempat minum, piring, dan sebagainya. Namun, dalam perkembangannya, seni lukis bukan hanya melukis dari kalangan tertentu saja dan juga medianya bukan sebatas kertas saja. Tetapi, juga berada dalam lukisan dengan mempergunakan media keramik.

Sedangkan keramiknya sendiri bukan sebatas untuk perlengkapan rumah tangga saja, tapi juga menjadi bagian dari perlengkapan kedokteran.

Sedangkan hiasan permadani dan tenun sebagai sebuah karya lukisan yang melalui sketsa itu memberikan bentuk yang dapat diaplikasikan dari bentuk tenun dan permadani. Karena lukisan itu menjadi bentuk pola sebagai acuan dalam membuat hiasan permadani dan tenun. 3. Ilustrasi buku (seni miniatur) merupakan awal dari perkembangan seni lukis Islam yang mempunyai peranan penting dalam perkembangan sastra dan ilmu pengetahuan dari sebuah peradaban Islam.

Karena karya seni lukis menjadi lebih terkenal dan berkembang ke berbagai wilayah dunia. Begitu juga sangat terasa pengaruh dari tarik garis seni lukis Islam yang banyak diinspirasi oleh seni ilustrasi, yang menggambarkan dari sebuah isi cerita yang ingin disampaikan agar kelihatannya menarik dan mendukung suasana dalam cerita itu menjadi kelihatan hidup dalam kenyataan ini.

- Kitab puisi dan cerita sastra yang diberikan gambar secara ilustrasi menjadi seni yang menyatukan kata dan bentuk, sehingga menjadi lebih menarik serta menguatkan puisi dan cerita tersebut. Karena bentuk gambar ini lebih menekankan pada kekuatan garis yang menjadi karekater dari seni kaligrafi terlihat keluwesan dan dinamis, sehingga memberikan nuansa yang menarik di dalam sebuah karya sastra. Seni kaligrafi menjadi sebuah satu kesatuan dalam ungkap di dalam karya puisi dan cerita sastra. Karena ungkapan keindahan bentuk menjadi satu nilai dari sebuah karya.

Gambar
4
Lukisan
Mengenai
Pengembangan
System



Perairan.
(Sumber: <http://bridgingcultures.neh.gov/>)

- Kitab pengetahuan banyak sekali melukiskan tentang catatan astronomi dalam bentuk perputaran planet dan bumi. Begitu juga masalah waktu dan kompas yang digambar dan dibuat memakai bahan metal. Sedangkan lukisan tentang peta dan bumi yang menghiasi khazanah ilmu pengetahuan menjadi sebuah gambar peran seni lukis dalam peradaban manusia.
- Begitu juga di dalam bidang ilmu pengetahuan matematika, ada karya lukisan tentang gambar sebuah operasional perhitungan dengan jari, sehingga kelihatannya menarik. Di mana matematika dan seni lukisan menjadi paduan di dalam kebudayaan Islam karena dengan matematika juga melahirkan karya seni ornamenik dan seni musik.
- Kitab sejarah/silsilah raja dalam lukisan menjadi menarik untuk dipahami sebagai bagian dari bahasa visual. Lukisan ini sudah sesuatu yang telah menjadi bagian dari catatan budaya muslim. Buku sejarah tentang peperangan dan perluasan wilayah menjadi bagian catatan dalam karya seni lukis Islam. Lukisan sebuah sejarah menjadi sebuah catatan sejarah visual yang sangat memperkaya dari tulisan sejarah. Sebuah paduan yang melengkapi sebagai sebuah data dari sebuah perjalanan sejarah.

3. CIRI-CIRI SENI LUKIS ISLAM

- a. Membaca, di dalam seni lukis Islam sebagai bentuk ekspresi membaca nilai-nilai yang terkandung dalam alam semesta ini. Yang dimaksud dengan membaca wahyu Allah sebagai sebuah teks yang ada dalam kitab suci Al-Qur'an sebagai pengetahuan dan warna kehidupan manusia tentang kehidupan dan kekuasaan Allah dari kosmologi. Dari kitab suci Al-Qur'an itu diaktualisasikan di dalam membaca kehidupan dan alam semesta ini sebagai sebuah kosmologi menyiratkan keberadaan Allah sebuah pencipta. Manusia sebagai bagian dari proses penciptaan itu terwarnai dengan nilai keindahan dari sebuah karya-Nya. Hal itu bisa dilihat dalam karya seni pada umumnya.
- b. Tanpa perspektif, terlihat dalam konsep estetika Islam, bahwa manusia dan alam semesta ini adalah ciptaan Allah. Untuk itu, bentuk kesatuan manusia dan alam dengan bentuk lukisan yang berjenjang atau melingkar. Bahwa kehidupan alam semesta ditata dengan keharmonisan dan keindahan, karena keindahan alam semesta ditata sedemikian rupa, sehingga memberikan ruang pada makhluk hidup—dalam hal ini manusia. Agar dapat bisa melihat sebuah kedekatan pencipta, Allah dengan makhluk, manusia sebagai bentuk kasih sayangnya. Begitu juga cahaya matahari yang menyinari alam semesta ini memberikan gradasi dari warna di alam semesta ini. Meskipun demikian, warna itu terlihat dalam bentuk warna alam. Lukisan dengan bentuk yang linier dengan berjenjang memberikan dimensi ruang yang luas. Keluasan ruang dalam

lukisan itu memberikan keluasan melebar, sehingga terkesan tanpa batas.

- c. Garis linier dalam seni lukis Islam karena teknik yang dipergunakan menggunakan pena dan menekankan pada lukisan dibentuk oleh sebuah garis. Garis linier memberikan kemungkinan pada bentuk pengungkapan yang lebih lugas dengan memberikan kekuatan, karena dari garis itu tergambarkan. Karena garis sebagai ungkapan dari sebuah bentuk atau merepresentasi obyek lukisan atau tulisan dalam bentuk kaligrafi.

Dengan demikian, garis menjadi lebih penting dari sebuah karya seni lukis. Lukisan Islam dengan garis menjadi satu kesatuan dari nilai sebuah ungkapan yang berketerkaitan. Garis sebagai sebuah ungkapan, garis sebagai sebuah bentuk, garis sebagai sebuah bidang, garis sebagai sebuah komposisi dapat memberikan warna yang kaya dengan apa yang dilukiskan. Garis bukan sesuatu yang terpisah, karena dengan pemahaman itulah dapat dilihat bahwa lukisan Islam memberikan dimensi nilai bentuk seni dan nilai keimanan dalam realitas kehidupan manusia. Seni menjadi sebuah satu kesatuan dari keindahan dan nilai kebenaran yang datang dari Allah SWT.

4. Dekoratif dalam seni Islam selain nilai estetika, merupakan sebagai bagian dan kesatuan tentang nilai dari kebesaran Allah. Garis yang merentang menyelusuri bidang dan relung hati kehidupan sebagai ungkapan nilai spiritualitas manusia tentang kehidupan. Memberikan arti dari bentuk-bentuk yang dibuatnya, dan bentuk itu terlihat dalam seni dekoratif. Bentuk seni hias yang selalu menghiasi dinding dari arsitektur masjid, istana dan bangunan lainnya, baik itu rumah maupun benteng.

5. Mengembangkan bentuk dan garis yang memberikan pengalaman sublim. Sebuah realitas yang dibentangkan dalam bentuk garis menjadi representasi obyek. Garis memang sebuah media yang mampu memberikan war-

na dan cerita tentang sebuah ungkapan nilai kehidupan dan spiritual. Hal itu bisa dilihat dalam seni dekoratif dan seni lukis. Sedangkan seni sebagai ungkapan bisa dilihat dari karya seni lukis dan seni kaligrafi yang menyiratkan nilai dan wahyu Allah SWT. Bentuk dan garis menjadi satu ungkapan yang satu nilai permasalahan yang memberikan dimensi pemahaman secara lebih luas.

4. HUBUNGAN SENI LUKIS DAN KALIGRAFI

1. Keduanya memiliki media dan alat yang sama (pena/ kuas, bahan tulis/lukis) menjadi budaya dari seni lukis Islam. Kekuatan warna terlihat dari gerak dan media yang memberikan aksentuasi dari bentuk itu sendiri. Karena karakter dari garis yang luwes, fleksibel dan dinamis bisa menyelusuri dengan tepat karena kuas dan pena itu dipergunakan sesuai dengan bentuknya.
2. Keduanya memiliki nilai ekspresi pribadi sebagai pelukis dan penulis. Kesamaan ini di dasarkan pada nilai Islam, bahwa di dalam melukis atau membuat kaligrafi sudah menjadi bagian dari realitas kehidupan untuk dapat selalu menyebutkan asma Allah. Sebuah ekspresi pribadi yang

telah diwarnai oleh nilai Islam yang sangat universal sebagai bentuk dari kefitrahan manusia pada hidup ini.

3. Keduanya tampil sebagai hiasan (hiasan terapan) sebuah nilai keindahan yang menjadi warna dari seni Islam. Lukisan yang berangkat dari seni hias tanpa harus mengurangi nilai keindahan yang sebenarnya, yaitu keindahan spiritual seorang seniman yang menjadi sebuah kekuatan karya. Membuat karya seni lukis dan ornamentik menjadi satu kesatuan dalam gaya seni dekoratif.
4. Kaligrafi ekspresi atau kaligrafi piktoral sama dengan kualitas seni lukis untuk dibandingkan kaligrafi terapan (kaligrafi sebagai hiasan). Kaligrafi piktoral: kaligrafi sebagai pembentuk gambar, seperti wayang, lambang kerajaan, dan sebagainya. Kaligrafi terapan, contoh kaligrafi pada permadani, kain sutra, keramik, dan sebagainya. Seni kaligrafi yang bisa diterapkan dalam berbagai media ekspresi, sehingga memberikan warna bentuk yang lebih beragam dan menjadi satu kesatuan seni dan memberikan nilai spiritual. Sebagai salah satu contohnya adalah seni kaligrafi yang berada dalam permadani, kain sutra, keramik dan sebagainya, tidak bisa mengurangi nilai keindahan dari sebuah karya seni Islam, karena kesatuan bentuk dan struktur yang ada dibangun berada dalam koridor keindahan yang memberikan nilai keIslaman.

5. **MAZHAB DALAM SENI LUKIS ISLAM**

Tampak pada karya seni miniatur Islam dari berbagai negara Islam. mazhab seni lukis timbul karena pengaruh dari tradisi seni lukis pra Islam yang terbatas pada wilayah dan pengaruh budaya setempat. Nilai tradisi di setiap bentuk karya seni lukis menambah keindahan dari seni miniatur yang menjadi budaya Islam lebih luas. Keindahan seni miniatur mampu memberikan gambaran dari budaya setempat tanpa harus kehilangan kekhasannya. Tetapi justru memberikan realitas baru dalam melihat budaya yang selama ini dipahami.

Dengan begitu, realitas seni lukis miniatur itu selain memberikan prespektif baru dalam bentuk karya juga cara pandang di dalam melihat budaya dari sebuah bangsa menjadi lebih baik. Sedangkan kekayaan budaya setempat menjadi lebih baik dan dapat terpelihara dengan baik. Karena mendapatkan warna yang memberikan semangat baru dan cara pandang yang lebih baik dalam perkembangannya. Karena seni lukis Islam mampu melihat bentuk sebagai sebuah gambar dan obyek yang merepresentasi permasalahan. Tanpa harus menghilangkan nilai Islam yang menjadi sebuah dasar dari nilai seni lukis yang berkembang pada saat ini.



Gambar 5
Lukisan Taman dan Perairan.
(Sumber: www.facebook.com)

Karya seni lukis miniatur dapat memberikan keragaman dalam seni rupa Islam, sehingga seni lukisan yang bergerak dari seni aksara menjadi bentuk aksara bergambar dapat menggambarkan realitas obyek sosial dan alam benda dan flora dan fauna yang selalu menjadi bagian dari keindahan. Kemudian seni aksara berbentuk sebuah obyek figuratif telah berkembang menjadi lukisan miniatur dalam ilustrasi dan iluminasi. Hal itu yang dapat diungkap dalam media kertas dan buku karena keduanya bagian dari seni lukis yang ada dalam buku, baik itu buku sastra, ilmu pengetahuan, matematika maupun astronomi yang begitu penting bagi ilmuwan muslim pada waktu itu.

Contoh:

1. Mazhab Syiria, diwarnai oleh pengaruh tradisi seni lukis Yunani, Romawi, Nasrani Timur. Mazhab ini tampak pada lukisan dinding istana lama zaman Umayyah (istana gurun pasir, bersifat lukisan Sasamid). Bentuk lukisan yang direpresentasikan dalam gaya bentuk realisme dan naturalisme di dalam menggambarkan obyek menjadi terlihat jelas dan detail.
Begitu juga bentuk garis sudah tidak lagi dibentuk oleh garis saja, tetapi oleh warna dan volume dari bentuk itu. Dengan begitu, maka akan terlihat perbedaan antara obyek yang dilukiskan dengan latar belakangnya. Dan lukisan ini dilukiskan di dinding istana sebagai bentuk representasi dari seni lukis yang berorientasi pada kesenangan duniawi.
2. Mazhab Mesopotamia, diwarnai oleh pengaruh tradisi seni lukis Nasrani Timur dan Persia Sasamid. Mazhab ini tampak pada buku-buku sastra Islam lama dengan pelukis terkenal seperti Yahya Ibnu Mahmud (pelukis buku Makamad) dan Ibnu Mukaya (pelukis sastra Hindu Persia), pengaruh seni lukis Sasamid.
Lukisan itu terlihat linear sebagai bagian dari kekhasan kebudayaan yang melihat garis sebagai bagian dari bentuk. Namun, dari situ juga terlihat garis menjadi kekuatan ekspresi yang memberikan nuansa yang kuat dari sebuah karya lukisan. Sehingga, lukisan menjadi sebuah realitas budaya yang memberikan kekhasan dari sebuah daerah di mana kebudayaan itu tumbuh dan berkembang.

3. Mazhab Mongol, diwarnai oleh tradisi seni lukis Cina dengan gaya impresionis dan zaman Seng Dan Yuan, terdapat di Iran dengan pusat-pusat Tabri, Samarkand, Nerat dan Shiraz. Mazhab ini tampak pada buku-buku sejarah dan cinta-cinta roman dan pahlawan, di antara pada buku Laila Majnun dan Iskandar Nama. Komposisi bidang menggambarkan perspektif memberikan suasana yang lebih berbeda dengan bidang yang digarapnya. Begitu juga bentuk garisnya masih menjadi kekuatan utama dalam karya lukisan mahzab ini. Karena tradisi menulis aksara masih terasa kuat, sehingga memberikan pengaruh dalam pengungkapan dalam lukisannya. Begitu juga media yang dipergunakan memberikan kekuatan dan kekhasan dari budaya seni kaligrafi. Namun, lukisan mempunyai perspektif dari bidang yang digarapnya dalam bentuk lukisan naturalis, meskipun bukan bentuk naturalisme yang direpresentasikan sebagai seni lukis yang dipengaruhi oleh seni lukis Eropa. Bentuk naturalismenya dilihat dari suasana dan tema penggarapannya tentang pemandangan alam. Di mana lukisan naturalisme ini lebih mendekatkan diri manusia pada alam. Karena manusia menjadi bagian dari kehidupan alam semesta ini.
4. Mazhab Turki, diwarnai oleh pengaruh tradisi seni lukis Barat dengan gaya realisme Eropa. Mazhab ini tampak pada buku-buku sejarah seperti buku riwayat Sultan Muhammad II, buku riwayat Sultan Sulaiman (Sulaiman Nama). Hal ini sudah bisa dilihat pengaruh dari seni lukis dari Eropa yang bukan berangkat budaya melukis dengan mempergunakan media pena dan kuas serta tinta di atas kertas. Tetapi mempergunakan media cat minyak di atas kanvas, di mana dalam prosesnya juga lebih melihat sebagai sebuah proses di dalam media kanvas bukan yang berada dalam benak pikirannya.
Bentuk yang dicapai adalah bentuk karya seni realisme dan naturalisme yang menggambarkan obyek dari sebuah figur tokoh yang dikenal dan merupakan seorang bangsawan atau raja. Karya lukisan ini menjadi sebuah karya lukisan yang sangat eksklusif, yang sifatnya sangat terbatas pada orang tertentu. Lukisan menjadi bagian dari keindahan bentuk sebagai sebuah nilai. Di mana nilai bentuk itu adalah sebuah keagungan dan gambaran kegagahan dari seorang bangsawan atau raja. Sedangkan nilai spiritual sebagai nilai agama yang mempunyai makna yang lebih dalam tidak begitu kentara dan mungkin tidak terlihat.
5. Mazhab India, diwarnai oleh tradisi lukisan manuskrip Jain dengan gaya dekoratif yang kaku dengan warna terbatas (emas, merah, biru). Tampak pula pengaruh seni lukis Iran yaitu pada zaman pemerintah dinasti Mongol di India. Garis linier memberikan warna dari karya seni lukisan dari lukisan timur. Bentuk lukisan yang didominasi dengan garis dan karya dengan hiasannya. Meskipun warna yang sangat terbatas seperti warna emas, merah dan biru tetap memberikan keragaman lukisan tersebut. Hal itu juga yang menjadi ciri dari seni dekoratif yang selalu memberikan kekayaan dan keragaman bentuk yang lebih menarik dan khas dari seni oriental.



Gambar 6

Lukisan Tata Kota Mekah.

(Sumber:

[intransit.blogs.](http://intransit.blogs.nytimes.com)

nytimes.com)

Warna menjadi sebuah tanda budaya yang memberikan kekuatan lukisan sebagai sebuah karya seni yang mempunyai pesona keindahan dari sebuah budaya. Seni lukis Islam menjadi sebuah realitas budaya yang tetap memperlihatkan nilai Islam sebagai sebuah pandangan hidup budaya Islam. Islam mampu memberikan ruang pada nilai budaya di dalam seni lukis. Karena lukisan itu tidak terpaku pada bentuk, sehingga mampu mengembangkan bentuk sebagai kekayaan dari sebuah kebudayaan suatu bangsa. Meskipun nilai Islam menjadi makna yang diungkapkan sebagai sebuah ekspresi seni lukisnya.

Begitu garis yang dengan bentuknya agak kaku tidak mempengaruhi nilai keindahan bentuk dan warna yang lebih menarik. Lukisan dekoratif menjadi sebuah bentuk keindahan nilai bidang dan ruang yang dapat dibangun dengan keindahan. Dengan demikian, lukisan dekoratif menjadi sebuah realitas ruang dan bidang yang memberikan warna budaya yang lebih beragam. Dengan keanekaragamannya membuat seni lukis menjadi lebih menarik sebagai sebuah gambaran budaya suatu bangsa.

Bahwa lukisan dekoratif selalu menjadi bagian yang tak terpisahkan dari budaya orisental, sehingga memberikan warna budaya berbeda dari lukisan Barat. Di dalam perkembangannya, menjadi sebuah lukisan yang mengambil bentuk pada zamannya. Kekayaan nilai keindahan Islam mengemas lukisan dekoratif menjadi karya seni lukis yang bukan hanya menghiasi ruang dan bidang dalam sebuah lukisan. Tetapi, menjadi sebuah representasi dari intensitas nilai spiritual dan budaya yang mempunyai keindahan yang luhur. Karena ruang bidang menjadi bagian dari lukisan dekoratif yang dapat mempertegas dan memperlihatkan sebuah penggarapan sebuah karya seni melalui media dan keindahan bentuk untuk dapat mencapai keindahan yang hakiki.

3. BAGIAN EVALUASI (PENGALAMAN BELAJAR)

1. PENGALAMAN BELAJAR DALAM BENTUK DISKUSI

➤ Forum Diskusi 1

Silahkan anda mendiskusikan bagaimana tauhid menjadi prinsip estetika dalam penciptaan karya seni?

➤ Forum Diskusi 2

Silahkan anda mendiskusikan jenis dan fungsi seni lukis Islam di zaman Rasulullah SAW?

➤ **Forum Diskusi 3**

Silahkan anda mendiskusikan mazhab-mazhab apa saja yang terdapat dalam seni lukis Islam? Dan bagaimana penerapannya?

2. PENGALAMAN BELAJAR DALAM BENTUK TUGAS

1. Tugas Topik 1

Setelah menelaah uraian materi di atas, silahkan anda mengerjakan tugas PB 1 sebagai berikut:

1. Jelaskan bagaimana Islam memandang perkembangan dunia seni lukis kontemporer saat ini?
2. Apa yang membedakan arsitektur Masjid di Mesir, Eropa, dan Timur? Silahkan diklasifikasikan sesuai dengan bentuk tipologi, fungsi, dan maknanya.
3. Bagaiman konsep arsitektur istana dimasa kekhalifahan Islam? Terutama di wilayah-wilayah penyebaran Islam.
 - a. Untuk mengerjakan tugas tersebut ikuti langkah-langkah berikut!
4. Download bahan tugas PB 1 di sini (klik)
5. Kerjakan tugas tersebut secara individu, peringatan hindari jawaban cypaste
6. Simpan tugas dengan format Tugas 1 NIM (Contoh Tugas 1 105371104737)
7. Setor tugas yang telah Anda selesaikan melalui fasilitas pengumpulan tugas di sini (klik) pada fasilitas pengumpulan tugas silahkan isi data Anda dan lampirkan file tugas Anda. Anda harus mempunyai akun gmail dan sejenisnya. 5. Kembali ke halaman ini lalu buat laporan pada bagian bawah ini (Tugas telah dikirim)
8. Simpan perubahan
9. Selesai

4. PENGALAMAN BELAJAR DALAM BENTUK KUIS

Kuis A.1.

Mazhab Syiria, diwarnai oleh pengaruh tradisi seni lukis?

- a. Seni lukis Persia, India, Iran
- b. Seni lukis Yunani, Romawi, Nasrani Timur
- c. Mongol, Mezopotamia, Cina
- d. Nasrani Timur, Turki, India

Kuis A.2.

Lukisan yang menggambarkan bagaimana obat-obatan dapat menyembuhkan pasien terdapat pada lukisan mengenai tumbuhan

Chamomile. Lukisan tersebut merupakan karya Abu Ja'far Al-Ghafiqi abad ke-10.... Pernyataan tersebut adalah..... (Salah)

Kuis A.3.

Dalam sebuah katalog pameran peradaban Islam di Amerika menjelaskan bahwa dalam perkembangan ilmu pengetahuan, seni lukislah yang memberikan sebuah gambaran yang jelas tentang perkembangan dan kemajuan Islam. Buku tersebut dituliskan oleh?

- a. Ibn al-Bawwab
- b. Howard R. Turner
- c. Muhammad al Faribi
- d. Beth Adler

4. PENGALAMAN BELAJAR DALAM BENTUK EVALUASI AKHIR SESUAI TOPIK

Setelah mempelajari perkembangan dan ciri seni arsitektur Islam, silahkan anda membuat makalah terkait dengan seni lukis dalam perspektif Islam. Kemukakan proposisi pengetahuan yang anda peroleh dan gunakan mekanisme penulisan ilmiah, lalu dibuat kedalam bentuk pdf. Selanjutnya kirim tugas tersebut melalui laman yang telah disediakan.

BAGIAN II: MATERI AJAR 1

TOPIK IX & X: SEJARAH, FUNGSI, DAN GAYA SENI ORNAMENTIK ISLAM

1. PENGANTAR TOPIK MATERI AJAR

Ornamentik Islam mentransfigurasi bentuk dengan menghias mendenaturalisasi dan memperindah. Proses mendenaturalisasi ini menjadi sebuah gambaran bahwa kehidupan ini adalah sebuah kehidupan yang fana. Sehingga, aktivitas yang dilakukan dalam proses berkesenian ini bukan sebagai tujuan dari seni atau keindahan itu sendiri. Tapi, karena kerinduan dan kecintaan pada Allah Sang Pencipta alam semesta ini, untuk menghantarkan manusia pada kehidupan yang abadi.

Sapaan

Apa kabar adik-asik mahasiswa(i), semoga kita semua tetap sehat walafiat, sehingga rencana pembelajaran kalian dapat dilaksanakan sesuai apa yang telah kalian susun. Sebelum Anda melanjutkan aktivitas pembelajaran mandiri via SPADA Unismuh Makassar ini, mari sejenak memanjatkan doa belajar semoga ilmu yang Anda pelajari menjadi berkah dan memberi manfaat... Aamiin YRA.

رَضْتُ بِاللَّهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا وَرَبِّيَ وَسَيِّدِي وَلِيًّا رَبِّ زِدْنِي إِيَّيَّهِ عِلْمًا وَارْزُقْنِي
يُفَاهِمًا

Artinya: "Aku ridho Allah SWT sebagai Tuhanku, Islam sebagai agamaku, dan Nabi Muhammad SAW sebagai Nabi dan Rasul. Ya Allah, tambahkanlah kepadaku ilmu dan berikanlah aku pengertian yang baik"

2. Deskripsi Materi Ajar

Seni ornamentik Islam disebut Zukhruf (dekorasi), yaitu bentuk karya hiasan dalam bentuk geometrik, motif daun, bunga, dan sebagainya. Yang diimplementasikan dari sebuah pemahaman rasional yang dipadukan dengan kekuatan imajinasi dan sentuhan rasa antara ilmu pengetahuan matematika dengan seni rupa yang menjadi paduan dalam seni ornamentik. Paduan itu menjadi sebuah integritas dari nilai Islam yang menjadi pandangan dan jalan hidup umat Islam.

3. Sub Capaian Pembelajaran mata Kuliah (Sub-CPMK)

Capaian pembelajaran pada Topik IX dan X diharapkan mampu menjelaskan Sejarah, fungsi, dan gaya ornamentik Islam.

4. Indikator Capaian Pembelajaran

1. Memahami seni ornamentik Islam sebagai bagian dari perkembangan arsitektur dan kekhasan dari seni Islam.
2. Memahami bahwa seni ornamentik Islam merupakan abstraksi dari lukisan alam.
3. Mampu menjelaskan konsep seni ornamentik Islam yang sejalan dengan ajaran Islam.
4. Mampu menjelaskan proses pembuatan seni ornamentik Islam dalam aplikasinya di beberapa media.

5. Skenario pembelajaran

Khusus pada topik IX dan X ini, aktivitas pembelajaran kita ini ekuivalen dengan pertemuan tatap muka sebanyak 2 kali pertemuan. Pada pembelajaran daring perlu Anda pahami bahwa terdapat tagihan pengalaman belajar yang dikemas melalui instrumen penilaian, seperti kuis, forum diskusi, tugas, dan lain-lain. Oleh karena itu, selayaknya Anda mempersiapkan diri dalam melakukan aktivitas belajar mandiri maupun secara kolaboratif dengan teman yang lain.

2. MATERI AJAR

1. LATAR BELAKANG SENI ORNAMENTIK ISLAM

Sebuah karya seni bukan saja dapat dilihat dari segi bentuk ataupun kualitas bahannya yang dipergunakan. Begitu juga karya seni bukan saja dapat dilihat dari kemampuan penggarapan dan tekniknya yang mumpuni. Membuat karya seni bisa menjadi bagian dirinya sendiri dan hal ini tidaklah salah, karena memang demikianlah proses kesenian harus dilakukan. Karena enggan kemampuan teknik yang baik dengan sendirinya akan menghasilkan karya seni yang baik juga. Namun, kemampuan di dalam membuat karya seni juga harus dibarengi dengan kemampuan konsep seni, karena dengan konsep seni ini perupa bisa tahu bahwa keseniannya mau dibawa ke mana.

Untuk itu, bisa dilihat bagaimana latar belakang seni ornamentik Islam muncul karena pemahaman tentang alam semesta dan penciptaan Allah yang menyukai keindahan ini menginspirasi tentang keindahan ornamentik sebagai sebuah keindahan yang otonom. Bahwa seni ornamentik bukanlah karya seni tambahan atau hiasan belaka pada sesuatu ruang arsitektural atau karya seni rupa lain menjadi lebih indah. Karena keindahan itu sendiri bukan saja ditentukan dengan bentuk, akan tetapi pada nilai muatan dari seni ornamentik Islam.

Di mana seni Islam menyatukan hubungan dunia dengan akhirat, hubungan dunia dan agama, menjadi integritas yang memberikan kemungkinan pada setiap orang untuk membuat karya seni itu menjadi lebih kuat dalam memberikan pemahaman dan penilaiannya dalam sebuah keindahan. Karena keindahan dari seni ornamen berangkat dari nilai Islam yang menjadi seni Islam. Dengan demikian, melihat karya seni Islam sama artinya melihat Islam sebagai sebuah pandangan hidup yang menyeluruh. Seperti apa yang dikatakan Titus Burckhard bukunya *The Arts Islam* bahwa Al-Qur'an, kitab Allah dan Sunnah, cara hidup Nabi Muhammad tidak hanya tentang keimanan

dan hukum umum, tetapi juga fakta fundamental kehidupan sehari-hari, seperti cara menyapa, mencuci dan makan.



Gambar 1

Kubah Masjid

Nabawi

Sistem

Hidrolik, Tutup

Buka

Memungkinkan

Cahaya Matahari Masuk

Ruang Masjid, Dihiasi Ornamentik Kesan

Lembut dan Ringan. (Sumber:

Dokumentasi

Pribadi)

Di mana dengan berkembangnya seni ornamentik itu memberikan dimensi yang lebih luas dan mendalam. Karena antara satu dengan lain, dalam hal ini bentuk dan desain yang menjadi pola dasarnya menjadi terbawa pada pemahaman tak terbatas. Karena seni ornamentik itu membawa dengan bentuk dan satu kesatuan, sehingga memberikan keluasan dan ketakterbatasannya. Dan ketakterbatasannya pola yang dikedepankan dengan sendirinya menyiratkan dan membawa pada nilai kebesaran Allah.

Dengan pola tak terbatas itu, seni ornamentik bukan sarana untuk memuaskan selera kenikmatan semata. Tetapi, untuk menguatkan apresiasi sebagai nilai dari sebuah arsitektural dan karya seni rupa itu sendiri untuk dapat memberikan kesan yang lebih luas lagi dan mendalam. Karena keindahan seni ornamentik itu bukanlah sebagai konsumsi keindahan indra mata, tapi menjadi konsumsi dari mata hati. Di mana mata hati itulah yang akan mengantar manusia pada kesadaran tentang kehidupan yang lebih baik dan abadi.

Seni ornamentik menjadi sebuah tanda yang membawa kehidupan kepada kehidupan yang sebenarnya. Seolah seni ornamentik itu menjadi cermin dari keindahan surga yang dihiasi dengan keindahan yang jauh lebih indah dari keindahan itu sendiri. Seni ornamentik tidak ada lagi hubungan dengan adanya ruang dan ruang kosong, karena seni ornamentik itu memang mempunyai bahasa sendiri yang kelihatannya sederhana, tetapi mempunyai kemampuan di dalam mengemban makna yang lebih luas.

Gambar
2
Ruang
Hipostyle Memberikan Ruang
Lebih Luas.



Untuk itu, bisa dilihat kembali bahwa latar belakang munculnya seni ornamentik bentuk yang memberikan gambar bahwa seni mampu memberikan kekayaan makna dan nilai spiritual pada umat Islam dan manusia pada umumnya sebagai sebuah renungan dan pengetahuan. Karena seni bukan berdiri sendiri sebagai sebuah bentuk, akan tetapi saling berkaitan. Hal itu juga yang terjadi pada ornamentik yang menjadi bentuk kesinambungan dari karya seni sebagai sebuah bentuk keseluruhan bentuk dan makna.

Bukan tambahan karya seni karena ornamentik menjadi bagian tersendiri dari sebuah karya seni ornamentik yang memperlihatkan pada bentuk dan garis yang mempunyai keindahan. Keindahan ornamentik yang dipadukan dengan yang lain memberikan pemahaman tentang sebuah bentuk yang berwarna lebih kepaduan.

Bukan sarana memuaskan selera kenikmatan semata, karena seni ornamentik adalah sebuah ungkapan yang mencerminkan keindahan bentuk. Dari keindahan bentuk itu akan memberikan pemahaman yang luas. Bahwa keindahan itu bentuk tetapi keindahan jiwa dan hati yang selalu khusyuk di dalam melihat kehidupan sebagai sebuah mediasi kehidupan akhirat, di mana keindahan yang lebih sublim itu menjadi bagian dari kehidupan abadi. Karena keindahan bentuk dan ungkapan yang direpresentasikan sebagai karya seni ini merupakan sebuah perjalanan estetika yang harus dipahami secara lebih baik dan menyeluruh.

Bukan sebagai pengisi ruang kosong, akan tetapi sebagai citra rasa keindahan jiwa yang selalu untuk diwujudkan dalam bentuk karya seni. Meskipun kekosongan merupakan kesatuan bentuk terhadap penciptaan. Karena mencerminkan kesatuan dengan tidak berdayanya manusia di hadapan Allah SWT. Bahwa manusia selalu dalam situasi yang berubah-ubah, dengan mensucikan diri itulah membuat hati menjadi tenang. Namun, ketenangan bukan pada kekosongan akan tetapi pada kedinamikaan nilai kebesaran Allah. Bahwa menghias bukan menekankan pada nilai keindahan bentuk atau rupa dari sebuah karya seni. Akan tetapi, sebuah sebuah ungkapan keindahan cinta pada Allah SWT sebagai hamba yang selalu untuk bersyukur pada-Nya.

Hal ini seni ornamentik yang menghias mihrab, pintu gerbang masjid yang disebut dengan diwan dan ruang shalat yang disebut dengan harram atau ruang di antara teras yang dipenuhi dengan hiasan tiang yang berbentuk tapal kuda atau bentuk lainnya langit-langitnya selalu dihiasi dengan bentuk menyerupai stalagtit yang berada di gua-gua berasal dari tetesan air yang membeku, sehingga mengelantung di atas dinding.



Gambar 3

Interior Mihrab Memberikan Keindahan Bentuk dari Ruang. (Sumber: revpatrickcomerford.blogspot.com)

Bentuk hiasan yang menyerupai stalagtit ini dikenal dengan muqarna dalam bahasa Arab sebagai "lidah stalagtit" ornamentik yang dikembangkan dalam interior dari arsitektur masjid dan istana sebagai bagian dari keindahan ruang yang menggambarkan surga. Ornamentik muqarna ini dikembangkan pada pertengahan abad 10 di Afrika Utara, Irak, Iran dan Spanyol. Stalagtit sebagai sebuah ornamentik hiasan mihrab, pintu gerbang dan hipostyle sebagai sebuah simbol dari tetesan surga. Ornamentik muqarna menjadi karya seni hias yang dikembangkan ke seluruh dunia muslim dan menjadi sebuah kekhasan dari ornamentik Islam di dalam arsitektur yang tumbuh dan berkembang di dunia muslim.

Kemunculan muqarna memperoleh empat atribut karakter yang evolusi dan karakteristiknya membentuk sejarahnya: dia merupakan bentuk tiga dimensi dan karenanya memberikan kesan ruang di mana saja digunakan, sifat dan pembuatannya: dia bisa digunakan sebagai berkaitan dengan penopang tiang atau kubah, dan sebagai bentuk elemen terapan, karena ke dalam ruang yang bisa dikontrol; dia tak memiliki batasan, karena tak satupun dari elemennya merupakan unit komposisi yang terbatas dan tak ada batasan logika dan matematika kepada skala komposisinya; dan dia merupakan unit tiga dimensi yang bisa dipecahkan serta dipersiapkan dalam kerangka dua dimensi (Madinah: 55).

Bentuk muqarna memadukan antara keindahan ornamentik tiga dimensi dengan bentuk dua dimensi, di antara tiang menyanggah atap langit-langit dan kubah. Sehingga memperlihatkan keindahan interior masjid yang terasa fantasinya. Dengan demikian, mampu mengalihkan sejenak pada kesadaran tentang tujuan hidup dan kekhusyukan terhadap Allah dengan sendiri akan tumbuh dan berkembang di dalam diri umat Islam.

Begitu juga dengan bentuk keindahan karya seni Islam memberikan dimensi realitas sosial. Sebagai sebuah tatanan yang teratur dan terstruktur, sehingga memberikan gambaran dari kehidupan realitas sosial dari masyarakat muslim. Antara realitas sosial dan karya seni menjadi representasi dari nilai Islam yang lahir dan tumbuh serta berkembang menjadi sebuah nilai dari tatanan sosial masyarakat. Bahwa Islam menjadi sebuah agama yang memberikan pemahaman dari sebuah kebudayaan daerah dalam dunia seni. Untuk bisa berkembang dan menjadi pola kehidupan dan budaya masyarakatnya.

2. FUNGSI ORNAMENTIK SENI ISLAM

A. Peningat Tauhid

Karya seni tidak melulu dengan bentuk keindahan sebagai muatan yang harus diperhatikan. Karena dengan muatan keindahan seni, seolah-olah seni sudah menjadi lebih baik dan sempurna. Padahal, ketika karya seni itu dikatakan sebuah kesempurnaan, tanpa disadari telah mengalihkan cara pandang manusia terhadap nilai kehidupan, yang diidentikan keindahan karya seni. Hal itu tidak ada bedanya ketika di dalam berkarya perupa merasakan kebebasan yang luar biasa, sehingga kebebasan itu menjadi bentuk dari kebebasan untuk tidak terikat pada nilai tertentu dan nilai agama pada umumnya. Inilah Islam kembali untuk selalu mengingatkan pada perupa untuk selalu melihat kesenian pada konteks yang tepat, sebagai nilai keindahan dan kebaikan yang sejalan dengan nilai ketauhidan.



Gambar 4

Bentuk Hipostyle Interior Masjid Nabawi di Madinah.
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Dasar inilah yang perlu menjadi sebuah pemahaman dan kesadaran di dalam berkesenian, bahwa seni selalu mempunyai korelasi dengan nilai kehidupan manusia. Di mana nilai kehidupan manusia itu bersumber dari fitrah manusia yang paling dalam. Dan hal itu dapat dilihat melalui kaca mata agama yang mampu memberikan pemahaman dan kesadaran untuk selalu komitmen pada nilai keindahan dan kebaikan menjadi cermin dari keimanan kepada Allah. Untuk itu, perlu ada pemahaman di dalam melihat karya seni rupa sebagai sebuah proses berkarya dengan menghayati nilai keislaman.

Dan nilai keislaman itu akan muncul dengan sendirinya kalau perupa ini memang mempunyai komitmen pada nilai keislaman secara baik dan menyeluruh sehingga memudahkan di antaranya:

1. Menciptakan produk seni yang membuat pemandangan dapat merasakan transedensi terhadap Allah. Karena karya itu lahir didasarkan pada nilai keimanan dan ketaqwaan pada Allah SWT. Sebagai suatu kelaziman dari kesenian Islam. Karena senimannya sebelumnya memang harus menyempurnakan diri menjadi orang baik, memperjuangkan kebenaran dan taat pada Allah SWT, sehingga akan berdampak pada kehidupan berkeseniannya, hal ini akan terlihat dari karya seninya.
2. Ornametik mencegah pemisahan kehidupan agama dan negara, sebuah gambaran yang kuat dalam seni Islam. Bahwa kehidupan realitas sosial adalah realitas agama yang memang harus dijalani secara lebih baik dan konsisten pada keimanan dan ketaqwaan sebagai amanah yang diberikan Allah pada umat manusia. Karena dengan agama suatu bangsa akan menjadi tenteram dan berkeadilan. Hal ini bisa dilihat dalam sejarah Rasulullah dalam menata pemerintahan sampai pada para sahabatnya.
3. Ornametik merupakan inti peningkatan spiritualisasi dari kreasi artistik Islam dan lingkungannya. Karena intensitas dari karya seni akan membawa manusia pada sebuah kesadaran tentang apa yang dikatakan keberadaan manusia dalam konstelasi dalam kehidupan sosialnya. Dengan begitu, seni ornamen menjadi pencetus untuk mengembangkan spiritualitas dalam realitas sosial sebagai sebuah tatanan kehidupan yang baik.
4. Ornametik memainkan nilai obyek dan bidang keagamaan semata-mata menjadi ungkapan pandangan kehidupan seorang muslim. Karena Islam menjadi dasar pada pemahaman dari kehidupan yang dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari, seni menjadi representasi dari kehidupannya. Karena seni menjadi sebuah cermin dari kehidupan manusia.

B. Transfigurasi Material

Pendekatan ini adalah salah satu teknik dan pola yang dapat dilihat dalam karya seni rupa dalam hal ini karya arsitektural berupa bangunan masjid, istana dan rumah. Pola bangunan yang masih mengadakan struktur bangunan sebagai bagian dari keindahan ruang. Struktur pelabisan dalam sebuah bangunan semata-mata hanya menjadi bagian dari struktur bangunan arsitektur yang dibangun.



Gambar 5
Mihrab Masjid Nabawi
Dihiasi Menutup Material.
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Keindahan bangunan tidak dapat dilihat dari struktur bangun secara material, begitu juga teknik pelapisan bukan hanya mendukung dari struktur keagungan bangunan atau arsitektur. Tetapi, perlu adanya pola dan teknik transfigurasi material untuk dapat memperkaya struktur bangunan bukan hanya menjadi lebih kuat, tetapi juga lebih indah dan membangun citra rasa keindahan di dalam melihat ruang. Karena ruangnya mengalami transfigurasi material, di mana struktur dari material itu di lapisi dengan bentuk desain ornamentik.

Dengan mendesain ruang dengan bentuk seni ornamentik itu dengan sendiri akan membawa seseorang di dalam memasuki ruang menjadi lebih nyaman dan membawa dirinya pada satu pandangan keindahan akan alam semesta yang menjadi ciptaan Allah. Kekuatan dari keindahan itu selain berangkat dari kemampuan memunculkan keindahan, tapi karena konsep keindahan secara teknik dipadukan dengan konsep keindahan terhadap nilai keimanan dan ketaqwaan pada Allah menjadi lebih kuat. Untuk itulah kita bisa melihat bagaimana proses transfigurasi bentuk itu menjadi terlihatnya indah sebuah ruang dan arsktektur bangunan masjid, istana dan rumah, karena faktor ini yang diperhatikan:



Ornamentik Lembut dan Indah. (Sumber:

amyvermillion.com)

Gambar 6
Tiang Masjid Masif Seni

1. Ornamentik mengalami perubahan bentuk atau tampilan bukan perubahan substansi. Karena proses pengerjaan hanya melapis atau melukis dan mengukirnya.
2. Ornamentik membuat perubahan menjadi sebuah kemuliaan atau spiritualisasi. Karena seni ornamen tidak memperlihatkan bentuk material dan struktur bentuk dari sebuah arsitektur ruang atau interiornya.

3. Ornamentik menjadikan pemandangannya tidak mengarah pada konsentrasi diri dan dunia. Dan berkonsetrasi kepada perenungan tauhid, Allah. Karena seni ornamen membawa kesadaran pada kebesaran Allah, hal ini tidak lepas dari pembuatnya pada saat proses pembuatnya nilai Islamnya diungkapkan. Sehingga apa yang dilakukan dalam rangka ibadah pada Allah dan memberikan keindahan dalam seni ornamentik.
4. Pemakaian ornamentik mentransfigurasi bentuk dengan menghias mendenaturalisasi dan memperindah. Proses mendenaturalisasi ini menjadi sebuah gambaran bahwa kehidupan ini adalah sebuah kehidupan yang fana. Sehingga, aktivitas yang dilakukan dalam proses berkesenian ini bukan sebagai tujuan dari seni atau keindahan itu sendiri. Tapi, karena kerinduan dan kecintaan pada Allah Sang Pencipta alam semesta ini, untuk menghantarkan manusia pada kehidupan yang abadi.

C. Teknik Penggarapannya

Untuk itu dapat dilihat bagaimana teknik penggarapannya harus diperhatikan dalam membuat desain pola transfigurasi material itu bisa terwujud dengan baik, sesuai dengan pemahaman dan konsep seni ornamentik. Dengan kemampuan teknik penggarapan yang baik akan dapat membangun arsitektur menjadi sesuatu yang diinginkan. Bahwa kekuatan dan teknik penggarapan dapat dilakukan karena seniman mempunyai konsep keislamannya baik. Dengan kemampuan teknik seperti itu ruang bisa dibangun bisa mengarahkan pada nilai kebesaran Allah. Hal ini juga berlaku pada karya seni rupa Islam lain, menjadi lebih terlihat ekspresi tentang keindahan Islam, karena sudah tidak terlihat lagi bentuk dan material yang dipergunakan. Dengan bentuk dan pola ornamentik ini lebih menarik perhatian, tentang keindahan, dan keindahan itu membawa para realitas kehidupan agama.



Gambar 7
Ornamentik Hias di Mihrab Baru dari Masjid Nabawi.
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Dengan begitu, proses penggarapan mempunyai tahapan yang harus dilalui sebagai awal dari sebuah proses dari perkembangan seni ornamentik secara lebih luas dan mendalam. Itulah perlu diperhatikan apa yang menjadi tahaptahapan yang dilaluinya, antara lain :

1. Pelapisan-melapis bangunan, material dengan media ornamentik. Sehingga tidak terlihat bentuk bahan bangunannya, lebih fokus pada citra rasa keimanan pada Allah.
2. Samaran dari kualitas inhern material dengan meningkatkan denaturalisasi dan transfigurasi membuatnya lebih abstrak. Sebuah paduan antara pemahaman ilmu pengetahuan dan keimanan pada Allah membuat transfigurasi itu terlihat begitu indah.
3. Tidak terikat pada nilai-media karena lebih menekankan pada pola-pola tak terbatas yang melapisi obyek. Sebuah gambaran bahwa dalam seni ornamentik yang lebih ditekankan pada spirit beragamanya yang lebih menonjol dibandingkan pengolahan pada material atau media karena itu sudah menjadi bagian dari dirinya. Yang sudah dianugerahkan Allah pada manusia yang diberikan kemampuan dan keterampilan teknik.

D. Transfigurasi Struktur

Kemampuan dalam mengolah desain interior ruang menjadi lebih menarik dan dapat membangun suasana yang diinginkan dengan memakai seni ornamentik. Seni ornamentik menjadi sebuah bentuk desain pola yang digarap sesuai dengan ruang, penggarapan ruang dengan mempergunakan teknik transfigurasi struktural. Hal ini bisa kita lihat dari interior masjid, bentuk dindingnya yang berdasarkan material bangunan diubah strukturnya menjadi bentuk ornamentik dengan hiasan dan paduan dari seni kaligrafi. Paduan seni ornamentik dengan pola floral, seperti daun-daunan, bunga dan rangkaian daun yang direpetisi untuk dapat memunculkan nilai estetik dari ruang masjid.

Keindahan masjid yang dihiasi seni kalilgrafi menjadi lebih terlihat menonjol keindahannya karena paduan dari kaligrafi dan ornamentik.



**Gambar
8**

*Material dan Strukturnya
Mengalami Transfigurasi Estetika. (Sumber:
blackburnarthistory.blogspot.com)*

Namun kebanyakan arsitektur masjid secara keseluruhan berangkat dari struktur keindahan, di mana struktur bangunan masjid mengalami tranfigurasi struktural, sehingga menimbulkan kesan keagungan, dan menutup material bangunan masjid. Begitu juga dengan hiasan seni kaligrafi menjadi bentuk yang memperkaya dan membangun suasana keindahan dengan firman Allah yang selalu mengingatkan para jamaah untuk selalu beriman dan bertaqwa kepada Allah. Kaligrafi sebagai bentuk sekaligus menjadi sebuah tanda untuk mengingat dan komitmen pada nilai keislaman.

Dari gambaran itu bisa kita lihat bagaimana proses tranfigurasi struktural menjadi sesuatu bagian yang penting dari arsitektural dan karya seni rupa, dengan memperhatikan pola desainnya, seperti ini:

1. Ornamentik Islam berperan mengubahnya secara struktural bentuk interior, dengan menyembunyikan bentuk dasar atau dengan meminimalkan, sehingga tidak mempunyai pengaruhnya pada pemandangannya. Keindahan dari seni ornamentik mengarahkan pada sebuah perasaan dan pemahaman tentang keindahan alam di mana Allah mempunyai peranan yang begitu kentara, sehingga menimbulkan rasa keimanan dan ketaqwaan yang mendalam. Dengan kekaguman dan ketakjuban membawa kesadaran tentang makna hidup dan tujuan hidup yang abadi.
2. Dengan menekankan struktur desain diharapkan membangkitkan persepsi estetis karya seni berdasarkan tauhid. Untuk menguatkan pandangan dan tujuan hidup yang terintegrasi antara kehidupan sosial dan kehidupan yang akan datang sebagai bagian dari keimanan pada Allah SWT. Karena keimanan dan ketaqwaan menjadi keindahan yang kuat untuk memberikan nilai yang hakiki pada kehidupan setiap orang.

E. Keindahan

1. Ornamentik seni Islam sebagai kreasi estetis, yaitu untuk menghias dan memperindah. Dengan merujuk pada keindahan ciptaan Allah sebagai nilai kebenaran dari Allah. Untuk menjadi kehidupan manusia selalu berinteraksi secara berkesinambungan dalam wujud kehidupan manusia dalam realitas sosial masyarakat. Yang diungkapkan dalam bentuk karya seni indah itu, menjadi integrasi kehidupan dan budaya yang selalu diartikulasikan dalam kehidupan sehari-hari. Keindahan represen-

tasi dari iman dan ketaqwaan ini membangun kehidupan manusia menjadi lebih luas.

2. Struktur Arabesque. Menelaah organisasi struktural yang berdasarkan pola tak terbatasnya yang disebut dengan Arabesque. Karena mencerminkan konsep alam dan realitas keagamaan dalam bentuk keindahan dari karya seni ornamentik. Bentuk dan struktur arabesque menjadi kekuatan dan keunikan yang selalu mewarnai dari arsitektur dan interior masjid dan bangun istana. Bahwa keindahan karya seni bukan hanya sebagai bentuk yang dapat diapresiasi sebagai sebuah makna, begitu juga bentuk tidak

hanya sebagai fungsi saja, bentuk bukan sebagai nilai. Tetapi bentuk sebuah karya seni mencakup keseluruhan bentuk keindahan dan aspek bentuk dengan dari nilai di dalam proses berkesenian. Dasar dari keberangkatan karya seni itu menentukan nilai sebuah karya seni. Dengan adanya kekayaan struktur pola dengan arabesquanya bisa berkembang pada nilai bentuk dan nilai makna yang ingin disampaikan. Dan makna itu menjadi kesatuan nilai yang saling mempengaruhi oleh keindahan Allah sebagai pencipta yang dapat membangun atmosfer dari kehidupan dan seni Islam secara alami. Dengan kesatuan bentuk dan nilai ini struktur yang didesain menjadi pola akan menjadi acuan, agar bisa berkembang secara berkesinambungan. Untuk itu empat pola arabesque ini bisa memperlihatkan bahwa desain pola itu menjadi acuan dari perkembangan ornamentik dari arabesque. Yang selalu dapat ditemui dalam sebuah arsitektur dan interior dari bangun masjid, istana dan rumah dari seni Islam.

Warna pola yang selalu muncul ini memperkuat pada pemahaman dan pandangan dalam sebuah karya seni bahwa bentuk dan karakter yang muncul dari karya seni itu menjadi sebuah representasi dari kehidupan dan kebudayaan Islam yang selalu terlihat. Untuk itu, pola ini bisa memberikan gambaran tentang apa yang menjadi pandangan dan nilai kehidupan seorang muslim. Pola ini juga menjadi gambaran dari budaya Arab dalam seni ornamen, sedang inspirasi dari daerah di mana Islam berkembang ke seluruh dunia. Sehingga interaksinya itu memberikan kekayaan pada seni Islam. Karena seni Islam sendiri bukan sebuah seni yang bersifat intervensi, tapi lebih pada mengedepankan dialogisnya secara lebih baik.

F. Empat Pola Arabesque

Empat pola arabesque yakni:

1. Struktur multi unit

Strukturanya terputus, merupakan bagian-bagian (modul) khas yang digabungkan dengan cara adiktif dan repetitif. Dengan mempertahankan identitasnya. Namun bisa digabungkan dengan huruf lain untuk menciptakan kombinasi yang lebih besar.

2. Struktur Mutadakhilah (saling terpotong)

Modul digabung, namun saling penetrasi unsur-unsur desain dari hasil perpaduan dengan menggantikan penjajaran adiktif.

3. Struktur berjalin atau Mutfashilah

Di mana sukseki kaligrafi, daun, bunga, sulur dan bentuk abstrak yang kelihatannya tak berujung dan saling menyusul.

4. Struktur berkembang

Bentuk pengembangan ornamentasi dengan menambah komposisi baru dan visi baru arabesque.



Gambar 9
Hiasan Dinding Kaligrafi Dipadukan dengan Ornamenik.
(Sumber: www.photaki.es)

Dengan pola ini desain ornamenik bisa diterapkan dalam bidang dan ruang di seni ornamenik. Keindahan ornamenik dipengaruhi oleh bentuk ornamenik yang dibentuk secara struktur. Begitu juga keindahan ornamenik karena bentuknya memasukkan struktur yang dikombinasikan menjadi sebuah karya dengan warna bentuk terstruktur.

3. GAYA ORNAMENTASI DUNIA ISLAM

Dari perkembangan seni ornamenik Islam di berbagai wilayah dapat memberikan gambaran bagaimana antara wilayah satu dengan yang lain saling mempengaruhi dan memperkaya khazanah seni ornamenik. Begitu juga dengan kebudayaan lain yang diakomodir menjadi seni Islam tanpa menghilangkan bentuk dan ciri dari kebudayaan di mana kesenian berada.

1. Kaligrafi menjadi karakter seni Islam itu bisa mewarnai kesenian lain tanpa harus mengubah dan mengurangi. Karena seni kaligrafi merupakan isi dan bentuk yang menjadi bagian dari seni.
2. Pola geometris adalah bentuk mendasar dari pola dan bentuk gambar yang menjadi tema dan penggarapannya. Dengan begitu, pola geometris membantu dan memperkaya dari bentuk lukisan sebagai bagian dari kebudayaan yang mempunyai keragaman budaya.
3. Gambar yang dimodifikasi dari tumbuhan, hewan, benda mati yang selalu menjadi paduan dan kemampuan di dalam mengungkapkan tema dan permasalahan dalam berbagai bentuk seni.
4. Motif Arsitektural selalu berkaitan dengan karya arsitektur dari sebuah bangunan baik itu masjid, istana, sekolah, rumah sakit atau rumah pada umumnya. Sebagai bagian dari citra rasa seni dan kekayaan budaya yang selalu menjadi bagian dari kehidupan manusia.

Gambar 10
Satu Kesatuan
Ruang Antara Interior dan
Eksterior.



6.3. RAGAM GAYA ORNAMENTASI DI DUNIA ISLAM

Para ahli telah menyadari banyak variasi dalam seni Islam. Ragam hias dan seni ornamentik biasanya dikaitkan dengan pengaruh suku bangsa dari budaya. Meskipun keberadaannya menjadi bagian yang memungkinkan keindahan dari seni ornamentik sebagai pemahaman yang lebih baik. Ada sebuah keunikan dari pengaruh budaya setempat di mana Islam berkembang sedemikian rupa. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa keindahan karya seni ornamentik itu mempunyai karakteristik yang memberikan kontinuitas komprehensif dalam karya seni Islam. Untuk itu, bisa kita melihat dan menggambarkan berbagai unsur-unsur yang melambangkan penggunaan ornamen di berbagai bagian dunia Islam. Karena setiap elemen memperlihatkan berbagai bentuk karakteristik dari suatu daerah, sehingga memberikan sebuah gambaran dari perkembangan seni ornamentik di suatu wilayah yang menjadi warna dari seni Islam.

Sebagai bentuk dari kontribusi dan alkulturasi Islam di dalam menyelami kebudayaan di suatu daerah. Sehingga, memberikan keanekaragaman dalam seni ornamentik dari seni Islam. Dan tiga faktor yang mempertimbangkan sebuah seni ornamentik memberikan gambaran secara khusus—dalam hal ini adalah penggunaan teknik dan bahan, sedang motif menjadi sebuah kosmologi dari budaya setempat.

Dalam masalah teknik bisa dilihat bagaimana perkembangan seni ornamentik dari satu daerah dengan daerah yang lain akan mempunyai warna sendiri. Misalnya masalah teknik ukiran yang tidak semua daerah memiliki, begitu juga dengan lukisan yang menghiasi dinding arsitektur atau karya seni kriya dan tekstil, sedangkan tenun daerah tertentu yang mempunyai kekuatan dari seni tenun yang ada di dalam wilayah Islam. Pelapisan, tidak semua mempergunakan teknik pelapisan di dalam karya seni Islam, begitu juga dengan engraving atau etsa. Lebih spesifik lagi dalam segi teknik yang berkaitan dengan seni grafis, logam atau seni kriya Islam. Hal ini juga berkaitan dengan teknik embossing yang terlihat dalam karya kriya logam. Perkakas kulit, enameling, filgri, meniup kaca dan casting bisa ditemui dalam setiap wilayah Islam. Yang menjadi sebuah bukti

dari gambaran perkembangan seni Islam itu mampu memberikan kemungkinan di dalam satu kesatuan seni Islam.

Begitu juga dengan masalah bahan di dalam suatu wilayah, tergantung dari kondisi geografi di mana seni Islam tumbuh dan berkembang dalam satu kesatuan Islam. Karena setiap wilayah mempunyai keunikan dalam mempergunakan material di dalam membuat karya seni Islam. Tetapi, bahan hanya sedikit lebih homogen dalam seni Islam tanpa wilayah dan periode tertentu. Unsur kekhususan daerah memungkinkan diatur, tentu saja, dengan tersediaan bahan di daerah yang berbeda.

Untuk masalah motif menjadi sebuah warna yang kuat dari seni Islam karena merepresentasikan seni itu menjadi sebuah bentuk dan kekuatan dari sebuah nilai dan kekayaan akan ragam bentuk yang memberikan kemungkinan untuk saling memperkaya dalam satu kesatuan dari seni Islam. Dan memperlihatkan perbedaan yang paling kentara dari seni daerah tertentu dan wilayah tertentu untuk saling berhubungan antara satu dengan yang lain, dan terintegrasi pada kesatuan seni Islam. Dengan demikian, akan terlihat tujuh wilayah daerah yang terpisah dalam rangka memperlihatkan keanekaragaman dari motif yang berkembang di dalam suatu daerah dan wilayah.

1. Ornamentik di wilayah Satu (I) yang terdiri dari wilayah Maghrib atau Barat, Afrika Utara, dan Spanyol, meskipun dapat ditemukan bentuk figuratif dan nonfiguratif motif. Namun, semuanya menjadi motif nonfiguratif kaligrafi dari bentuk geometris, baik bujur sangkar dan lengkung— yang paling kentara dalam interior dan arsitektur seni Islam.

Begitu juga terdapat dalam karya seni kriya yang menjadi karya seni yang menemani kehidupan. Juga ditemui dalam bentuk figuratif hanya representasi dari bentuk tumbuhan dan buah-buahan daripada bentuk sugesti bentuk manusia, hewan dan makhluk lainnya. Membuat motif figuratif memberikan gaya dari abstraksi bentuk alamiah. Bentuk atau motif ornamentik wajik memberikan nuansa menyatu secara berkesinambungan dalam suatu gambar dari keindahan alam dan kehidupan ini. Keindahan motif tempurung juga memberikan warna dalam motif dalam interior yang menggambarkan suasana kosmos. Sedangkan lengkung teras beratas bercumping menjadi keindahan ruang menjadi satu dalam atmosfir alamiah. Hal ini dikombinasikan dalam lengkung teras beratap ladam menjadi bentuk bergradasi dalam lengkungan yang indah. Karena lengkungan itu berjalani dan berkesinambungan dengan bentuk lain, serta struktur dari arsitektural seni Islam.

Karakteristik dari motif di Maroko, sebuah motif yang digunakan dengan beberapa konsistensi, sehingga membantu membedakan gaya maghribi dalam seni ornamentik. Karena hal ini ditemukan dalam karya seni kriya setelah terlihat dalam bentuk ruang yang lebih besar. Untuk itu, bisa dilihat lima untuk dari motif wilayah satu dan seni ornamentik:

- a. Jalinan wajik;
- b. Motif tempurung;
- c. Lengkung teras beratap bercumping;
- d. Lengkung teras beratap ladam;

- e. Lengkung berjalin.
2. Ornametik Wilayah Dua (II) terlihat di daerah Afrika Tengah dengan terlihat bentuk geometris lurus dan bujur sangkar dengan aspek yang dibuat dari redering, meskipun dapat pengaruh dari wilayah satu tapi mempunyai motif figur manusia dan binatang yang digambarkan dengan bentuk yang lebih bergaya. Desain yang dibuat dengan tangan memberikan sentuhan yang lain dari sebuah kekhasan dari seni ornametik Afrika Tengah dengan budayanya, dan Islam lebih mengintegrasikan pada nilai keindahan yang menjadi warna dari ruang dan karya seni kriya yang menjadi lebih kentara. Untuk itu, ornametik wilayah dua ini memang mempunyai tiga keragaman yang terlihat, yaitu:
 - a. gaya pengaruh wilayah I;
 - a. bentuk geometris lurus;
 - b. desain dibuat dengan tangan;
 3. Ornametik wilayah Tiga (III) yang dikenal dengan wilayah Mashriq atau Timur mempunyai elemen dari kosa kata motif Islam yang dapat ditemukan ruang arsitektur. Namun, yang dalam terlihat berbeda dari alur dan hiasan patung kubah dengan selang-seling pitapita warna yang sering ditemukan pada ornametik di karya seni kriya. Kubah berjalin dengan ritme yang indah pada sebuah ruang arsitektur, begitu juga dengan kubah berpahat menjadi sebuah ketegasan dari ruang arsitektur seni Islam. Untuk itu, sangat terlihat bahwa tiga kekhasan ornametik wilayah tiga, yaitu:
 - a. Kubah berjalin;
 - a. Kubah berpahat;
 - b. Selang-seling pita-pita warna.
 4. Ornametik wilayah Empat IV adalah bangsa Turki yang bersebelahan dengan Mashriq atau Timur telah menggunakan seni ornametik dengan motif lebar, keindahan kaligrafi sangat kentara mulianya. Begitu juga bentuk tanaman dan bentuk nonfiguratif yang menjadi abstraksi yang sangat dikenal dalam bangsa Turki hal ini terlihat pada masa pemerintahan Ottoman. Sedangkan motif khusus yang berkaitan dengan Turki adalah segitiga yang mampu bergerak dan membentuk permukaan prisma segitiga membentuk sabuk dan sekitar dasar dalam dari kubah, untuk memfasilitasi transisi antara bulat dan persegi, dan lebih besar tapi intensitas lebih kecil. Meskipun demikian, elemen arsitektur terlihat baik dalam memberikan fungsi dan motif untuk selalu menghiasi arsitektur ruang. Sehingga, motif dalam ornametik Turki ini menjadi tiga bagian, yaitu:
 - a. Lengkung segitiga;
 - a. Segitiga Turki;
 - b. Kubah segitiga atau kerucut.
 5. Ornametik Wilayah Lima (V) terdiri dari Iran dan Asia Tengah yang ditandai dengan sosok figur manusia dan hewan. Untuk itu, tidak heran kalau wilayah lima ini dikenal dengan seni lukis miniaturnya, yang selalu menjadi kombinasi antara ornametiknya. Dan kadang seni ornametiknya menjadi lebih dipenuhi dengan seni lukis miniatur yang didominasi dengan

figur manusia dan seterusnya hewan. Karena gambar ini juga sering dikaitkan dengan kehidupan istana, misalnya pangeran duduk dengan pembantunya atau teman-teman, dengan ekspedisi berburu atau pertempuran dan adegan pertandingan. Bentuk hewan yang simetris dan burung berkepala dua juga motif dekorasi populer untuk semua jenis produk keindahan. Seperti seni pra-Islam Persia dan daerah-daerah bulan sabit subur, banyak dari bentuk-bentuk hewan adalah makhluk hibrida, menggabungkan kepala satu binatang dan tubuh lain. Walaupun hewan kadang-kadang cukup diwakili dengan keaktifan, mereka selalu bergaya untuk menyesuaikan dengan kecenderungan denaturalisasi seni Islam. Sehingga, sulit untuk menetapkan motif secara khusus yang digunakan di daerah wilayah lima. Namun, keindahan ornamentik Iran dan Asia Tengah dapat dilihat dalam mengungkapkan yang menyempitan dan kehalusan dalam karya seni ruang arsitektural dan karya seni kriya.

Gambar dengan motif dari alam memberikan atmosfer kehidupan dari gambar Persia masa lalu, dan Islam menjadi keindahan yang mengintegrasikannya menjadi sebuah karya seni yang utuh. Karena garis dan warna yang lembut menjadi motif itu sangat terlihat lembut menjadi sangat kentara. Dengan bentuk figuratif menjadi sebuah ilustrasi dari sebuah cerita. Hal inilah yang menjadi wilayah lima lebih terlihat menonjol tiga bentuk dalam ornamentik Islam, yaitu: a. Gambar motif dari alam; b. Motif lembut; c. Figuratif.

6. Ornamentik Wilayah Enam (VI) yang berada di anak benua India di mana motif seni Islam yang berkembang adalah bentuk gambar yang cenderung pada bentuk naturalis dibanding dengan bentuk figuratif dari karya seni Persia. Apalagi, dibandingkan dengan daerah muslim lainnya. Hal ini berlaku untuk bentuk manusia dan hewan serta tanaman. Selain itu, lengkung dan motif arcade menjadi lengkung yang beratap, bercumping sebagai bagian dari keindahan. Begitu juga dengan bentuk bulat yang dapat ditemukan dalam bentuk kubah lebih terlihat menonjol. Bentuk yang beralur dan gambar teratai terbalik yang disebut dengan kubah bersamaan dengan unsur lain yang menjadi aksentuasi dari arsitektur dan ruang besar dalam interior.

Kekhasan dalam motif Islam di anak benua India ini memberikan kemungkinan pada paduan antara lengkung dan gambar teratai terbalik menjadi kubah menjadi bentuk naturalis yang dalam bentuk lebih dari gambar bentuk yang ada di alam, misalnya saja kubah berbentuk bawang. Dari sini bisa terlihat bahwa empat bentuk yang merepresentasikan dari anak benua India ini adalah:

- a. Lengkung yang beratap/ bercumping;
 - b. Gambar teratai terbalik disebut kubah;
 - c. Naturalisme lebih besar dalam gambar yang dibentuk dari alam;
 - d. Kubah bulat.
7. Ornamentik Wilayah Tujuh VII di daerah Asia Timur yang terdiri Cina, Malaysia, Indonesia, dan Filipina merupakan bangsa yang mempunyai kedekatan dengan lautan, sehingga mempengaruhi karya seni ornamentik dalam motif bergelombang dan hiasan perahu dan haluan kapal yang

menjadi daya tarik dan kekuatan dan seni Islam di wilayah tujuh. Begitu juga dengan bentuk hewan yang mengalir dan bergelombang menjadi paduan antara daratan dan laut yang menyatu dalam sebuah motif dalam ornamentik Islam. Kegairahan dalam keindahan seni ornamentik dengan menampilkan motif yang khas dari kosmos alam ini menjadi integritas warna dari motif Islam. Meskipun di Cina motif naga lengkung seirama dengan gelombang yang mengalun ini menjadi keragaman yang diperlihatkan dalam seni ornamentik wilayah tujuh.

Matahari, bulan, dan hujan sebagai wilayah tropis juga memunculkan motif ini dengan dipadukan dalam untuk ornamentik, sehingga memberikan kemungkinan pada bentuk simbolistik. Begitu juga dengan payung menjadi motif yang memberikan perlindungan dari kehidupan ini. Sedangkan gunung menjadi kosmologi kehidupan manusia yang lebih kental dari motif Indonesia yang mempunyai banyak keragamannya, karena alam yang banyak memberikan inspirasi dalam motif-motifnya. Dengan demikian, motif yang berkembang di wilayah Asia Timur dan Asia Tenggara yang terdiri dari Indonesia, Malaysia, dan Filipina ini menjadi warna dari motif menjadi tujuh, meskipun pengaruh India juga terlihat. Untuk itu bisa dilihat bentuk motif dari ketujuh yang terdiri dari:

- a. Motif gelombang;
- b. Motif haluan kapal;
- c. Bentuk hewan dan tumbuhan yang menakjubkan;
- d. Motif payung;
- e. Motif naga lengkung;
- f. Lengkung/gang bercumping;
- g. Kubah bulat.

3. BAGIAN EVALUASI (PENGALAMAN BELAJAR)

1. PENGALAMAN BELAJAR DALAM BENTUK DISKUSI

➤ Forum Diskusi 1

Silahkan anda mendiskusikan bagaimana latar belakang sejarah dan konsep ornamentik Islam?

➤ Forum Diskusi 2

Silahkan anda mendiskusikan fungsi ornamentik Islam dengan menggunakan fungsi spiritual, sosial, dan fungsi fisik.

➤ Forum Diskusi 3

Silahkan anda mendiskusikan jenis dan konsep transfigurasi ornamentik Islam secara periodik.

2. PENGALAMAN BELAJAR DALAM BENTUK TUGAS

1. Tugas Topik 1

Setelah menelaah uraian materi di atas, silahkan anda mengerjakan tugas PB 1 sebagai berikut:

1. Jelaskan prinsip-prinsip dasar seni ornamen Islam pada periode Islam di Mesir.
2. Apa yang membedakan transfigurasi material dan transfigurasi struktur pada seni ornamen Islam?
3. Pada seni ornamen Islam dikenal dengan istilah pola Arabesque, Jelaskan pola yang dimaksud.
 - a. Untuk mengerjakan tugas tersebut ikuti langkah-langkah berikut!
 4. Download bahan tugas PB 1 di sini (klik)
 5. Kerjakan tugas tersebut secara individu, peringatan hindari jawaban copy paste
 6. Simpan tugas dengan format Tugas 1 NIM (Contoh Tugas 1 105371104737)
 7. Setor tugas yang telah Anda selesaikan melalui fasilitas pengumpulan tugas di sini (klik) pada fasilitas pengumpulan tugas silahkan isi data Anda dan lampirkan file tugas Anda. Anda harus mempunyai akun gmail dan sejenisnya. 5. Kembali ke halaman ini lalu buat laporan pada bagian bawah ini (Tugas telah dikirim)
 8. Simpan perubahan
 9. Selesai

3. PENGALAMAN BELAJAR DALAM BENTUK KUIS Kuis A.1.

Berikut ini merupakan jenis dan karakteristik seni ornamen di wilayah Maghribi atau Barat, Afrika Utara, dan Spanyol, kecuali...?

- a. Jalinan wajik
- b. Motif tempurung
- c. Lengkung teras beratap bercumping
- d. Kubah segitiga atau kerucut

Kuis A.2.

Iran dan Asia Tengah memiliki bentuk dan pola ornamen figuratif.... Pernyataan tersebut adalah..... (Benar)

Kuis A.3.

Dibawah ini merupakan jenis seni ornamen yang ada di Asia Timur yang terdiri Cina, Malaysia, Indonesia, dan Filipina... Kecuali?

- a. Motif gelombang
- b. Motif kubah bulat
- c. Lengkung/gang bercumping
- d. Teratai terbalik

4. PENGALAMAN BELAJAR DALAM BENTUK EVALUASI AKHIR SESUAI TOPIK

Setelah mempelajari perkembangan dan ciri seni ornamen Islam, silahkan anda membuat makalah terkait dengan konsep dan gaya ornamenasi pada dunia Islam. Kemukakan proposisi pengetahuan yang

anda peroleh dan gunakan mekanisme penulisan ilmiah, lalu dibuat kedalam bentuk pdf. Selanjutnya kirim tugas tersebut melalui laman yang telah disediakan.

BAGIAN II: MATERI AJAR 1

TOPIK XI & XII: SEJARAH, FUNGSI, DAN CIRI SENI KRIYA ISLAM

1. PENGANTAR TOPIK MATERI AJAR

Seni Kriya Islam berangkat dari membaca bentuk alam selalu menjadi inspirasi dari sebuah karya seni kriya dengan cara membacanya. Karena membaca alam adalah sebuah bentuk proses mimesis yang dibarengi dengan pemahaman dari sebuah bentuk dan struktur, sehingga dapat memberikan makna bentuk secara lebih alami. Di mana Allah sudah memberikan petunjuk dalam menumbuh dan kembangkan seni kriya atau kerajinan Islam sebagai bagian dari kebudayaan dan peradaban Islam. Sudah diberikan gambaran dalam ayat-ayat Allah secara nyata dalam bentuk dan diidentikkan sebagai benda itu sendiri. Begitu juga dalam melihat ciptaan Allah di alam semesta ini bisa dilihat dari ketersediaan bahan untuk dibuat sesuai dengan kebutuhan dan citra rasa keindahan.

Sapaan

Apa kabar adik-asik mahasiswa(i), semoga kita semua tetap sehat walafiat, sehingga rencana pembelajaran kalian dapat dilaksanakan sesuai apa yang telah kalian susun. Sebelum Anda melanjutkan aktivitas pembelajaran mandiri via SPADA Unismuh Makassar ini, mari sejenak memanjatkan doa belajar semoga ilmu yang Anda pelajari menjadi berkah dan memberi manfaat... Aamiin YRA.

رَضِ بِبِالِ لِرَبِّكَ وَبِالِإِسْلَامِ دَايِنًا وَبِمَخْرَجِ دِينِ بِنِيَّاتٍ سَائِلًا بِرَبِّكَ زِدْ نِيَّاتِي عِلْمًا وَرِزْقًا
زَاقِنِي أَيُّهَا هَمًّا

Artinya: "Aku ridho Allah SWT sebagai Tuhanku, Islam sebagai agamaku, dan Nabi Muhammad SAW sebagai Nabi dan Rasul. Ya Allah, tambahkanlah kepadaku ilmu dan berikanlah aku pengertian yang baik"

2. Deskripsi Materi Ajar

Konsep seni kriya pada bentuk yang didasarkan Qauli, yaitu didasarkan kitab suci Al-Qur'an, sebagai bentuk konsep di dalam berkarya. Sebuah konsep dengan realitas imajinasi dapat memberikan nilai dalam realitas bentuk. Sedang nilai Kauni didasarkan pada pengamatan terhadap alam semesta yang menjadi sebuah fenomena yang ada di alam menjadi sebuah ungkapan yang dapat dibaca dengan baik, memberikan implikasi pada bagaimana proses pembuatan karya kriya yang mempergunakan bahan yang berasal dari alam, mulai dari tanah, batu, bahan tambang; emas, perunggu, kuningan, besi, tumbuhan dan binatang. Menjadi dasar dari

bahan dan gagasan yang menyatu dalam bentuk karya memberikan keindahan dari karya seni Islam

3. Sub Capaian Pembelajaran mata Kuliah (Sub-CPMK)

Capaian pembelajaran pada Topik XI dan XII diharapkan mampu menjelaskan Sejarah, fungsi, dan ciri seni kriya Islam.

4. Indikator Capaian Pembelajaran

- a. Memahami latar belakang seni Kriya Islam yang menjadi satu kesatuan umat Islam.
- b. Mengerti bahwa seni Kriya bukan seni kelas tertentu, tapi setara dengan seni rupa Islam lainnya.
- c. Memahami konsep seni Kriya sebagai bagian dari kehidupan umat Islam baik ibadah maupun dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Mengerti proses seni Kriya bukan sebagai media seni rupa tapi juga mempunyai nilai Islam.

5. Skenario pembelajaran

Khusus pada topik XI dan XII ini, aktivitas pembelajaran kita ini ekuivalen dengan pertemuan tatap muka sebanyak 2 kali pertemuan. Pada pembelajaran daring perlu Anda pahami bahwa terdapat tagihan pengalaman belajar yang dikemas melalui instrumen penilaian, seperti kuis, forum diskusi, tugas, dan lain-lain. Oleh karena itu, selayaknya Anda mempersiapkan diri dalam melakukan aktivitas belajar mandiri maupun secara kolaboratif dengan teman yang lain.

2. MATERI AJAR

1. LATAR BELAKANG SENI KRIYA ISLAM

Seni Kriya berangkat dari membaca bentuk alam selalu menjadi inspirasi dari sebuah karya seni kriya dengan cara membacanya. Karena membaca alam adalah sebuah bentuk proses mimesis yang dibarengi dengan pemahaman dari sebuah bentuk dan struktur, sehingga dapat memberikan makna bentuk secara lebih alami. Di mana Allah sudah memberikan petunjuk dalam menumbuh dan kembangkan seni kriya atau kerajinan Islam sebagai bagian dari kebudayaan dan peradaban Islam. Sudah diberikan gambaran dalam ayat-ayat Allah secara nyata dalam bentuk dan diidentikkan sebagai benda itu sendiri. Begitu juga dalam melihat ciptaan Allah di alam semesta ini bisa dilihat dari ketersediaan bahan untuk dibuat sesuai dengan kebutuhan dan citra rasa keindahan.

Mulai dari hal yang sangat sederhana yaitu tanah liat ketika diproses dengan tangan dan kemampuan imajinasi, serta keindahan citra rasa dari sebuah bentuk maka dengan sendirinya akan menggerakkan itu semua menjadi sebuah bentuk gerabah yang berbentuk. Pada hasil itu bisa menjadi sebuah bentuk dari kemampuan imajinasi yang dapat membuka bilik otak untuk dapat bergerak, untuk dapat memenuhi kebutuhan

hidup—karena menjadi bahan untuk membuat bahan keperluan rumah tangga.

Proses ini dilakukan dengan coba dan terus mencobanya, sehingga menghasilkan seni tembikar seperti gerabah untuk keperluan menyimpan air dibuat dengan sistem dilempengkan dan membentuk menjadi sebuah gerabah yang kemudian dikeringkan di sinar matahari, namun dalam perkembangannya gerabah itu dibakar dan dijemur agar tahan lama. Gerabah yang dibentuk sebagai kendi, kuali, piring, mangkok, kompor dan berkembang menjadi bagian dari perlengkapan interior rumah dan masjid dengan adanya tempat penampungan air untuk wudhu, seperti gentong besar.

Sedangkan gerabah yang telah digelasir disebut dengan keramik. Seni keramik dalam seni Islam mempunyai banyak keragaman gaya. Karena seni keramik Islam banyak menyerap dari berbagai macam gaya seni lokal yang menjadi tradisi dari masyarakatnya, sehingga memungkinkan seni keramik itu cepat berkembang sesuai dengan perkembangan wilayah Islam yang menjadi kebudayaan dan peradaban Islam. Meskipun seni keramik yang paling tua itu sudah berkembang sebelum Islam menjadi sebuah komitmen keiman dari agama para Nabi sebelumnya. Seni keramik sudah ditemukan dalam tradisi bangsa Persia, Cina dan Byzantium dalam sebuah kebudayaan pada masa lalu.

Seni keramik berkembang sejalan dengan perkembangan Islam di beberapa wilayah yang cukup luas dan memberikan warna bagi seni Islam. Keramik yang sudah dikenal di beberapa wilayah suku bangsa, namun memberikan makna yang lain ketika Islam menjadi sebuah pandangan hidupnya. Dengan sendirinya, seni keramik menjadi sebuah warna yang tersendiri dari seni keramik lainnya. Dengan seni keramik yang mengkilat memberikan bentuk kekhasan yang diekspor ke beberapa wilayah di antaranya Afrika Utara, Maghribi, Arab Barat dan Spanyol. Sedangkan Mesir dan Syria yang menghasilkan seni keramik yang mengkilat, sehingga memberikan kesan bercahaya. Seni keramik dihasilkan pada abad 10 M dan abad 11.

Perkembangan seni kriya di Syira yang menghasilkan karya seni keramik sudah sangat terbukti dengan kemampuan tekniknya. Karena hal itu bisa dilihat dari ditemukan beberapa hasil karya seperti keramik dan bersamaan dengan itu juga di temukan benda lain seperti ukiran kayu, karya seni kaca, seni lampu yang dibuat dari bahan kuningan, perak dan tembaga. Semua itu menjadi bagian dari karya seni arsitektur dari seni bangunan masjid, istana, sekolah, rumah sakit dan tata kota.



Gambar 1

Keindahan Seni Karamik dengan Motif Flora dan Fauna.

(Sumber: www.scalarchives.com)

Banyaknya seni kriya keramik dalam bentuk jamban hasil dari Raqqa di Euphrates sebagai pusat penting dalam menghasikan karya seni keramik, karena menjadi bagian dari masyarakat pesisir Syria dan Mesopotamia. Karena Syria mempunyai hubungan yang baik dengan bangsa Persia yang selalu dijaga dengan baik. Sehingga, karya seni kriya dengan berbagai model keramiknya sebagian dirancang langsung oleh bangsa Persia, khususnya Lustre, serta barang-barang keramik hitam dan biru yang pada saat itu terkenal pada abad 14.

Di mana keramik Barbotin dengan ornamen lapisan kilauan warna hijau dan biru dibuat di sana, meskipun tidak mudah untuk membedakan antara karya seni keramik Syria dan karya seni keramik Persia, Lustre juga dibuat di sana. Karena bahan dasar dari keramik berasal dari bahan putih ke abuabuan beserta ornamen warna hitam dan biru keunguan yang dilukiskan di bawah lapisan kilauan seperti jambangan besar dengan lubang di atas itu sangat dikenal.

Seni keramik dengan Sgraffito halus dirancang ditampilkan melalui sebuah mangkok keramik besar yang menggambarkan dua ekor ikan, keramik ini terdapat di museum Damaskus. Memberikan impresi yang kuat terhadap imajinasi untuk melihat keindahan gambar itu dengan real. Perkembangan seni keramik ini memperlihatkan kemampuan dan kepiawaian di dalam membuat desain yang sangat menarik. Misalnya karya seni keramik Raqqa, namun terkadang sukar ditemukan hasil karya Raqqa di tempat lainnya di kawasan dan wilayah Syria.

Gaya seni keramik Raqqa juga dikembangkan pula di Fosfat seperti halnya jambangan tinggi dengan menggunakan hiasan yang rumit merupakan masalah dalam perjalanan karya seni keramik. Hiasan tersebut dikerjakan dalam pilihan warna biru dan hitam, yang dihiasi dengan seni Arabesque yang sangat kuat dan menonjol sebagai sebuah keindahan karya seni. Beberapa hasil karya ditandai dengan prasasti di abad pertengahan.

Begitu juga Luster juga dibuat dengan hiasan seni Arabesque atau pola hiasan burung yang digambarkan membuat keramik biru putih itu menjadi terkenal di Persia dan Mesir. Sedangkan corak fosfat lainnya dapat dikenal dengan karakteristik dengan teknik Sgraffito—warna coklat tua yang mengkilap dan bentuk dasar yang dalam dengan mempergunakan bahan tebal dan berat. Ciri-ciri tersebut merupakan yang fosfat untuk sebuah

keramik. Dekorasi yang menggambarkan burung-burung dan binatang juga digunakan sebagai lukisan melalui teknik Sgraffito seperti burung mengepakkan sayapnya sebagai simbol pada masa Dinasti Mamluk, juga sangat efektif dan umum dibuat bentuk ikan dengan kualitas yang baik. Kemampuan teknik merepresentasikan kekuatan gagasan dan imajinasi dalam menangkap ritme gerak.

Kerjasama masyarakat muslim antara wilayah menjadi bagian kekuatan dan kemampuan di dalam mengembangkan seni budaya Islam yang dapat memberikan warna dari setiap perkembangan karya seni. Karena kemampuan di dalam mengembangkan karya seni Islam menjadi sebuah pencapaian nilai keindahan yang tinggi. Dengan keindahan nilai seni menjadikan seni budaya Islam dapat memberikan sumbangannya yang sangat berarti bagi perkembangan seni budaya pada umumnya. Hal itu akan menjadi sebuah warna dari kebudayaan dan peradaban Islam. Karena keindahan seni yang berdasarkan Islam melahirkan karya seni dengan corak yang beragam tanpa menghilangkan bentuk dan corak dari seni keramik yang ada.

Seni keramik Islam mengembangkan bentuk-bentuk mulut yang dihiasi dengan berbagai macam variasi dekorasi yang ditancapkan dan dijalin. Proses-proses teknis diterapkan dalam pembuatan keramik-keramik yang berkilau, dan muncullah bejana-bejana dan jambangan-jambangan bunga berbagai warna hasil keterampilan yang pelik, dan skema-skema hiasan yang indah. Bejana-bejana dari kaca berbentuk, cemerlang dan tembus pandang, dengan berbagai rona, seperti cangkir, beaker (cangkir tanpa pegangan), kendi dan botol. Termasuk juga lampu-lampu masjid yang terkenal di dunia.

Seni keramik Islam mengalami zaman keemasan pada tahun 1000 M dengan motif seni hias dengan tumbuh-tumbuhan dan dipadukan dalam seni kaligrafi yang menjadi khas dari seni keramik Islam. Seni keramik ini mencapai keindahan dan keemasan pada abad pertengahan bahwa peranan Islam dalam seni keramik menjadi bagian dari sumbangan dari karya seni keramik dunia di antara berbagai bangsa yang juga menghasilkan keramik (Sumbangan Islam Kepada Ilmu Pengetahuan dan Kebudayaan: 331-332).

Begitu juga dengan seni porselen dalam bentuk piring yang dihiasi dengan huruf Kufi yang merupakan seni kaligrafi Islam. Porselen yang dikombinasi dengan seni hias dan kaligrafi satu kesatuan yang berkembang dalam seni lukis. Karena seni hias itu menghiasi porselen dengan gambar figuratif merupakan tradisi seni Persia. Persia juga dikenal dengan teknik pembuatan porselen yang dinamakan 'minai' atau enamel, cara membuat sebuah jambang enamel yang dihiasi dengan kaligrafi Arab dengan gambar figur prajurit berkuda, memperlihatkan paduan warna-warna yang cemerlang dibuatnya pada abad 13 Masehi.

Gambar
2
Keramik Motif
Arabesque



Kaligrafi. (Sumber: islamic-arts.org)

Selain itu, porselen juga menghiasi ruang bangunan masjid, istana, rumah dan kantor pemerintahan baik itu dalam ruang maupun diluar ruang, yaitu di bagian teras dari bangunan itu. Di mana aplikasi dari seni porselen itu dalam bentuk kepingan-kepingan yang sangat indah, begitu juga dengan kepingan-kepingan keramik dan kaca yang sangat indah dan langka yang diproduksi Samarra dan Fusthat, termasuk piring, cangkir, vas bunga, kota perhiasan, lampu yang dipakai di rumah dan masjid. Kepingan-kepingan itu dilukiskan dengan gambar-gambar yang cemerlang, sangat indah dan dihasilkan melalui proses glazur-metalik bertahun-tahun, sehingga menghasilkan warna pelangi yang indah dan menawan.

Keramik menduduki tempat tertinggi dalam seni kerajinan Islam. Barangbarang kaca juga merupakan barang seni yang membuat orang-orang Islam terkenal. Kedua barang seni ini dikagumi dan digemari oleh orang-orang Eropa, khususnya barang yang dikenal dengan sebutan tembikar berkilau, lusted pottery. Ini adalah kebanggaan seni keramik Arab, yang pembuatannya tetap berkelanjutan di Spanyol sesudah berakhirnya zaman Islam di sana.

Gambar
3
Bentuk Lampu
Lukisan Motif Dekoratif.
(Sumber: smarthistory)



Karena sebelum kerajinan kaca itu juga di kenal di Syiria yang mempunyai peranan penting pada perkembangan Islam pada abad 14. Di mana kotakota besar di wilayah Islam bertaburan dengan cahaya baik itu di Baghdad, Damaskus maupun Cordova karena lampu yang dibuat kaum muslim menjadi sebuah warna keindahan dari kebudayaan Islam. Karena lampu yang dibuat dari kaca yang mampu menerangi kota dan arsitektur masjid dan istana ini memperjelas lekaklekuk kekuatan dari seni ornamentik Islam yang sudah menjadi bagian dari interior maupun arsitektur.

Kaca lampu masjid merupakan produk dari glasswork dari seni Islam. Menjadi dekorasi yang enemeled dan tulisan kaligrafi yang mengutip ayatayat Al-Qur'an memberikan dimensi makna yang mudah ditangkap, sehingga memberikan kedalaman. Karena cahaya dari dalam kaca lampu menjadi sebuah penegasan kembali arti penting dari kaligrafi yang ada di dalam kaca lampu itu. Sebuah karya seni kriya yang memberikan perjalanan dari sebuah kebudayaan untuk dapat diartikulasikan secara mudah dan mengena. Karena karya seni itu menjadi sebuah kebutuhan dari kehidupan untuk dapat menerangi dimensi ruang arsitektur.



Gambar 3

Lampu Kristal Menghiasi Interior Masjid Nabawi.

(Sumber: Dokumentasi

Pribadi)

Lampu kaca selain sebagai penerang interior masjid, istana, sekolah, perguruan tinggi, rumah sakit dan rumah penduduk pada umumnya. Juga lampu itu menjadi bagian dari hiasan tata kota yang dapat memperindah keindahan kota di malam hari. Lampu dengan keindahan karya seni yang dihiasi seni kaligrafi dan ornametik flora menjadi sebuah cinderamata bagi tamu kehormatan khalifah atau sultan sebagai kenang-kenangan.

Lampu kaca ini juga menjadi bagian dari komoditi perdagangan bersama barang lain seperti keramik, tekstil dan hasil pertanian lainnya yang dibawa ke Eropa untuk dijual. Karena umat Islam merupakan umat yang mempunyai budaya berdagang yang unik. Karena berdagang bagi seorang muslim merupakan bagian dari ibadah dan menjadi bentuk amaliah dari ajaran Islam. Karena rezeki berdagang itu mempunyai banyak pintu rezeki, dan berdagang juga bagian dari teladan Nabi Muhammad SAW. Sehingga, tidak heran kalau seorang muslim berdagang sambil berdakwah. Karena berdakwah itu sudah menjadi bagian dari kehidupan setiap muslim tanpa kecuali. Di Islam berdakwah bukan semata-mata tugas para ulama dan pemuka agama saja, tetapi setiap muslim walaupun hanya satu ayat—misalnya tentang kejujuran yang merupakan merupakan sebuah bentuk dakwah pada orang lain.

Lampu kaca yang dibuat orang muslim pertama kali dengan menggunakan teknik yang digunakan oleh kebudayaan Byzantium, Yunani kuno, dan Iran Sasanian dan kemudian menjadi penjelajahan yang dipahami sebagai

sebuah karya seni kaca yang menarik dan indah. Fatimid Cut gelas, kaca gelas, kaca yang luster-painted, dan gelas kaca, kaca yang di-stamp decorated menjadi mutu yang luar biasa tinggi dalam perkembangan seni kriya kawakan. Pada yang sama juga dibuat kapal hablor gunung yang diukir dan dapat diperbandingkan dengan kualitas kaca yang diukirnya. Gelas, kaca yang enameled pada abad 12 di Syria adalah sebuah gelas yang berbentuk piala dan lampu, belum pernah disempurnakan dalam seni dekorasinya. Karena lampu ini menjadi wujud inspirasional dan dipolakan, seperti layaknya dengan bahan dari perunggu yang pada zamannya.

Gambar

4

Lampu Kaca Kombinasi
Bahan



Logam.

(Sumber: [www. albumislam.com](http://www.albumislam.com))

Begitu juga dengan seni keramik itu bukan sebatas pada bentuk hiasan yang bersifat fungsional, tetapi juga berkembang dengan berbagai kegunaannya, selain sebagai hiasan dinding dalam bentuk kepingankepingan dengan motif hiasan dan kaligrafi Islam. Merambat menjadi kepingan-kepingan dalam bentuk keramik lantai layaknya seni mosaik yang menghiasi jendela yang memberikan kesan indah dan menawan. Begitu juga dengan keramik lantai memberikan kesan yang indah dan menarik bagi interior sebuah bangunan, hal ini yang menghiasi seni bangunan arsitektur Islam di Spanyol, yang juga memproduksi keramik dan porselen di Kota Toledo dan Cordova pada paruh abad 13 Masehi. Produksi kepingankepingan keramik dan porselen ini masih membawa pengaruh keindahan seni Islam.

Seni keramik dan porselen ini menjadi bagian menarik karena bukan sebagian bentuk seni fungsional, tetapi jauh menjelajahi kesadaran seniman keramik menjadi sebuah media ungkap di dalam menggambarkan sebuah peristiwa kaitannya dengan perkembangan Islam sebagai sebuah nilai. Membuat seni keramik bukan menggambarkan seni ornamentik yang dipadukan dengan seni kaligrafi. Seni ungkap dengan mengekspresikan perjuangan umat Islam di dalam menegakkan keislamannya di muka bumi. Sehingga, ada karya mangkok yang

menggambarkan pertempuran tentara Islam dengan tentara musuh. Sebuah karya seni tidak terikat pada bentuk dan keindahan seni, tetapi mempresentasikan sebuah keindahan jihad dalam menegakkan nilai Islam di muka bumi ini. Sebuah gambaran bahwa berjihad adalah bagian dari kehidupan seorang muslim yang menjadi bagian dari ibadah pada Allah.

Seni tembikar yang berangkat dari kebudayaan sebelum Islam dan keramik serta porselen mempunyai perjalanan yang menarik dari sebuah perkembangan Islam sebagai peradaban yang mengedepankan nilai-nilai yang universal. Karena didasarkan pada nilai keindahan dan keindahan itu bukan semata-mata keindahan seni, tetapi keindahan dari nilai keindahan yang menjadikan karya seni itu menjadi keindahan sebuah penulusuran keindahan menjadi luas dalam menggapai dan menangkap sebuah karya seni dari kehidupan sehari-hari seperti seni tembikar, keramik atau porselen. Selain menyiratkan keindahan bentuk karya seni, juga mengungkap kekuatan dari keindahan jihad, semangat juga dalam mengembangkan keindahan sebagai bentuk dan sebuah ungkapan dari nilai keimanan seorang muslim.



Gambar 5

Uang Emas Dihiasi Seni Kaligrafi.
(Sumber: www.icollector.com)

Allah juga menciptakan kandungan yang ada di dalam perut bumi berupa minyak, besi, tembaga, emas dan batu-batuan yang berharga untuk dijadikan perhiasan dan kesenangan dunia. Kesenangan dan kenikmatan dunia itu merupakan keindahan citra rasa manusia di dalam melihat kehidupannya yang selalu berkaitan dengan keindahan bentuk yang Allah berikan pada manusia.

Dengan begitu, manusia dapat mengolah apa-apa yang telah disediakan Allah di dalam perut bumi ini menjadi sebuah karya seni yang indah. Keindahan itu memberikan nilai jual lebih mahal dan yang lebih penting lagi nilai kesadaran manusia terhadap nilai keindahan sebagai sebuah poin yang sangat penting untuk dapat memberikan penjelasan tentang apa yang telah dibuatnya. Hal itu bisa dilihat dalam pertumbuhan dan perkembangan Islam terhadap pengelolaan hasil bumi menjadi sebuah karya seni yang indah dan menarik perhatian bagi semua orang.

Orang Arab muslim Spanyol menyebarkan bidang seni logam yang meliputi seni dekorasi, pengembangan pola-pola relief atau ukiran, kemudian melapisinya dengan emas dan perak serta penggambaran berbagai karakter, mazhab Spanyol-Maroko memiliki kedudukan tersendiri. Dalam kriya logam, seperti seni pembuatan barang-barang

logam, meliputi sendok, garpu, juga produksi pedang dan astrolabe, pusat kerajinan di Toledo dan Seville. Selain pedang-pedang bergaya Damaskus, dengan bentuk gaya yang indah dan sangat lentur. Astrolabe merupakan perangkat astronomi temuan filosof Yunani Kuno, yang kemudian disempurnakan oleh umat Islam dan dikenalkan kepada khalayak Eropa abad kesepuluh.

Seni kriya logam bukan sebatas perlengkapan rumah tangga dan perlengkapan astronomi. Tetapi perlengkapan perang mulai dari pedang dibuat dengan desain yang indah sebagai bentuk citra keindahan kaum muslim, begitu juga dengan tombak, kampak yang diukir dengan hiasan ornametik yang detail dan rumit, panah dirancang dengan mempertimbangkan nilai keindahan.

Sedangkan pembuat baju besi seni ornametiknya yang kaya, sehingga dalam keindahan dan keagungan, begitu juga desain sangat diperhitungkan dari segi pemakaiannya, di mana baju besi seorang prajurit akan berbeda dengan sultan dan raja baju besi dengan seni ornametik yang indah, menjadi lebih terlihat indah dan menganggumkan karena dilapisi dengan batu-batu permata. Begitu juga dengan helm pengaman dengan desain yang menarik karena diukir dan dihiasi dengan ornametik dan kaligrafi, kadang juga ditemui dengan hiasan ornametik yang dipadukan dengan gaya seni lukis figuratif. Hal itu juga dapat ditemui tempat minum dengan ukiran ornametik dan ukiran figuratif.



Gambar 6

Kriya Logam Berbentuk Tempat Minum dari Tembaga.

(Sumber: www.smalltao.com)

Di mana pengrajin-pengrajin muslim mencapai kemajuan yang nyata dalam kerajinan barang-barang logam, di mana ketrampilan dan kecanggihan mereka mencapai tingkat kesempurnaan yang tinggi. Mereka menghasilkan berbagai bejana seperti salver (tempat surat, kertas, dan lain-lain), tempat makanan, teko bermulut besar, pot bunga, tempat lilin dan lain-lain.

Selain itu, mereka juga membuat kerajinan logam yang dipadukan dengan arsitektur masjidnya, sehingga tidak heran kalau masjid dan istana dengan kolomnya dan tempat lilin mempergunakan logam perak dan emas yang dimasukkan dalam ikatan-ikatan dekorasi, figuranya penuh

dengan sentuhan dan ketelitian yang luas biasa. Karena di dalam mengerjakan kerajinan logam memerlukan kesabaran dan keterampilan yang tinggi karena kerumitan dan menggarapnya dengan detail untuk memperlihatkan bentuk dan struktur dari bentuk ornamentiknya.

Mereka unggul dalam membuat barang-barang tersebut dari perunggu, kuningan, dan menatahnya dengan emas dan perak. Mereka biasanya mencetak barang-barang tersebut dalam bentuk burung dan binatang buas dan menghiasi permukaannya dengan hiasan-hiasan geometrik dan pola daun-daunan yang indah, tokoh-tokoh dan inskripsi-inskripsi. Yang terutama dari peminjaman Eropa atas barang-barang logam Islam adalah perunggu atau kuningan, yang biasanya digunakan untuk menuangkan air atau anggur dalam upacara misa suci. Barang ini dikenal di Eropa dengan nama Aquamaniles.

Proses metal yang dilakukan oleh orang-orang Islam diadopsi pengerajinpengerajin Eropa, dengan mengganti kawat-kawat emas dengan cat kaca berwarna, namun seni-seni pola mereka yang disebut cloisonne dan champleve memperlihatkan bekas yang nyata adanya pengaruh seni desain Islam.

Begitu juga seni Islam dalam mempergunakan teknik overlay dalam seni kriya yang dikenal dengan mempergunakan bahan dasar dari setiap obyek dengan mempergunakan pola hias yang tak terbatas. Kotak kayu yang menampung seperangkat peralatan menulis ditutupi dengan inlays rumit mutiara, gading atau potongan kaya berwarna. Salah satunya adalah tidak menyadari, atau peduli dengan bahan dari kotak itu sendiri. Karena semua bagian terlihat ditutupi dengan pola hias yang tak terbatas.

Kota pembuat kriya kayu dan logam, Maraklus, juga penghasil kerajinan karpet. Kota ini berada di negara Maroko, dengan seni ukir hiasan ornamentik dalam bentuk tumbuh-tumbuhan dan seni kaligrafi. Seni kriya bukan dikenal di Maroko saja, tetapi juga wilayah Islam seperti Kota Fez. Menangkap keindahan alam dan merepresentasi kehidupan surga seperti apa yang digambarkan dalam Al-Qur'an. Menjadi integrasi kehidupan dunia dan akhirat yang menjadi ciri dari seni Islam yang berkembang ke seluruh dunia.

Seni Tekstil tidak kalah menarik untuk dilihat keindahan dari estetika seni Islam, karena tidak heran tekstil cukup terkenal di Eropa abad pertengahan, bersama dengan tersebarnya tekstil Dar At-Tiraz. Tekstil berasal dari rumah-rumah penyulaman yang tersebar luas di seluruh negeri Arab Islam, menghasilkan berbagai ragam tekstil yang mewah, dengan warna bermacam-macam, atau disulam dengan desain benang emas dan perak. Seni tekstil yang dikenal ada di wilayah Persia, Turki, Syria, Mesir dan Irak yang mempunyai kemajuan di kalangan penenun dan menjadi pusat pertenunan sutera, begitu juga dengan Irak yang dikenal dengan penenun karpet.



Gambar

7

Kriya Tekstil Kerudung

Hiasan Geometris.

(Sumber: ecosalon.com)

Karya seni tekstil menjadi sebuah barang yang sangat dihargai karena barang ini termasuk barang yang dianggap mewah. Begitu juga dengan sutera yang mempunyai daya tarik yang luas biasa pada waktu itu dan sekarang. Dan perdagangan muslim yang membawa kerajinan tekstil jenis sutera ke Eropa. Sehingga, mantel penobatan dari kudur Kaisar Roma telah disulam oleh seniman muslim di Sicilia, dan sutera sangat berpengaruh pada abad ke-14 di Eropa. Membuat tekstil Italia yang menampilkan motif Islam yang mencerminkan teknik Suriah dan konsep hias, karena terinspirasi oleh hasil karya seni Islam yang kemudian dibawa ke beberapa negara Eropa. Karena itu, Italia terus mengumpulkan, meniru, dan beradaptasi obyek dari kekhalifahan Ottoman.

Seni tekstil menjadi kerajinan yang sangat menarik bagi bangsa lain yang selalu berkunjung ke wilayah muslim untuk berdagang dengan bangsa muslim. Begitu juga dengan kerajinan karpet menjadi bagian dari seni Islam di beberapa wilayah ini menjadi kerajinan yang sangat dikenal di dunia internasional. Dengan bentuk motif dan ornamentik flora dan fauna memberikan kekhasan yang ada di dalam alami kehidupan. Sehingga, memberikan kedekatan bentuk-bentuk itu pada alam lingkungan yang asri dan harmonis, memberikan keindahan bentuk dan komposisi yang dekat dengan alam.

2. FUNGSI SENI KRIYA

Sebuah karya seni sejalan dengan kehidupan dan peradaban manusia semenjak manusia diciptakan Allah di muka bumi ini. Kekuatan manusia dalam membuatnya di dorong oleh keinginan untuk memenuhi kebutuhan yang diperlukan. Begitu juga umat Islam melihat bahwa karya seni kriya itu sudah menjadi bagian dari kehidupan dan peradaban Islam. Karena karya seni itu memang dibutuhkan dalam kehidupan ini, kebutuhan itu menjadi berbagai macam karya seni kriya. Hal itu bisa dilihat dari bagian interior masjid dengan adanya mimbar untuk khutbah bagi para imam masjid—hal ini bisa dilihat dalam shalat Jum'at, hari raya, atau tabligh

akbar. Begitu juga dengan lampu masjid yang menghiasi ruang masjid dan menjadi lebih terang juga memberikan nilai keindahan dari ruang masjid. Karpet tempat untuk shalat dan bersujud menjadi bagian yang tidak kalah penting untuk dapat kenyamanan dalam beribadah, sehingga menambah kekhususan para jamaah di dalam beribadah di masjid.

Keberadaan lekar tempat meletakkan Al-Qur'an, semacam meja kecil juga menjadi pembuat karya seni kriya yang tidak kalah penting. Karena pembuatannya sendiri diinspirasi dari kebutuhan akan meja kecil di dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya lekar atau meja kecil akan memberikan kemudahan untuk belajar Al-Qur'an dengan baik.

Seni kriya mempunyai nilai keagamaan karena sangat mendukung proses belajar mengajar Al-Qur'an dengan baik. Kemampuan itu juga yang membantu nilai ibadahnya. Seni kriya lahir bukan saja sebagai bentuk kebutuhan fungsional dalam bentuk keseharian, tetapi juga dalam bentuk ibadah. Dengan adanya nilai ibadah itu juga memberikan inspirasi pada seni kriya untuk bisa membuat sesuatu yang sesuai dengan kebutuhan ibadah kepada Allah. Sebuah satu kesatuan yang dapat memberikan keselarasan dan kepaduan untuk saling berkembang menjadi lebih kreatif.

Keindahan bentuk bukan dari keindahan fungsional dari karya seni kriya, tapi dari makna bentuk itu memberikan nilai yang lebih baik. Fungsional tidak selalu tak bermakna, karena terkait dengan bentuk dan konsep seni yang bagaimana bisa memberikan pemahaman dan kesadaran bentuk menjadi lebih bermakna.

Seni kriya selain mempunyai makna yang religi, maka dengan sendirinya sebenarnya kriya sebagai seni fungsional. Sesuai dengan kebutuhan manusia, sehingga tidak heran kriya itu sudah tidak asing lagi sebagai bentuk alat yang membantu untuk keperluan dan kelancaran di dalam bekerja atau melakukan aktivitas. Karena sudah tidak asing lagi, maka seni kriya tidak begitu istimewa di dalam kehidupan masyarakat. Dan bukan menjadi seni yang eksklusif yang hanya diminati oleh beberapa orang dalam satu komunitas. Namun, bukan berarti karya seni kriya itu murah, karena di dalam perkembangan Islam ketika menguasai Spanyol ada yang ingin menghadiahkan khalifah dengan sebuah meja sebagai tanda bahwa dia telah menaklukkan di suatu daerah di Spanyol.

Dengan demikian, bahwa kriya bisa menjadi sebuah status dan kedudukan seseorang. Hal itu bisa kita lihat dari sebuah kekuasaan raya bisa dilihat dari singgasananya dan atribut dari mahkota kerajaan. Bahwa sebuah raja dapat dilihat dari pakaian dan mahkota kerajaan selain dari bangunan istananya.

Maka, tidak heran kalau karya seni kriya itu mempunyai tiga fungsi yang harus diperhatikan, yaitu :

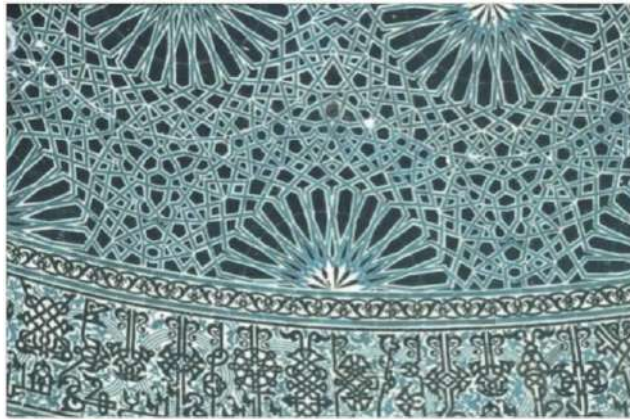
A. Fungsi agama/religi

Karya kriya untuk keperluan masjid dan makam (perabot masjid) yang meliputi:

- a. Mebel atau kursi tempat imam atau khatib sebagai penceramah untuk duduk sejenak ketika sedang berceramah. Hal itu menjadikan mimbar sebagai podium tempat untuk menyampaikan khutbahnya. Interior masjid terdiri dari berbagai hasil karya seni kriya seperti: mimbar, lemari, meja, kursi, lampu, dan sebagainya. Semua karya seni kriya tumbuh dan berkembang sesuai dengan latar belakang dari kebudayaan di mana masyarakat muslim berada.

Gambar 8

Karpet Karya
Tekstil
Tenun Motif Flora
dan Arsitektural.
(Sumber:



lesliesartpage.
blogspot.com)

- b. Permadani/karpet menjadi sebuah kerajinan yang berada di wilayah Persia dan Afrika Barat serta Spanyol yang menjadi bagian dari masjid sebagai bagian dari perlengkapan shalat baik dalam bentuk karpet maupun sajadah. Di mana sajadah itu dengan motif bunga dan arsitektural itu dibentangkan dalam ruang masjid yang luas memberikan impresi yang kuat pada keindahan alam dan lingkungan yang membuat sebuah ketenangan dan memberikan kekhusyukan di dalam menjalani ibadah pada Allah.
- c. Hiasan masjid (interior dan eksterior) yang meliputi: kriya keramik (untuk lantai, lampu, dinding), kriya kaca patri (untuk jendela dan pintu), kriya logam (untuk dinding pintu), kriya tekstil (untuk permadani), kriya batu adukan batu mulia (untuk langit-langit tiang, tangitangkai pintu dan jendela). Menjadi kekhasan dan keindahan yang memberikan kekuatan dari bentuk seni kriya yang selalu menjadi bagian dari arsitektur masjid. Hal itu dukung dengan pencahayaan yang alami di siang hari yang masuk di antara cela dari arsitektur masjid. Memberikan impresi yang kuat pada sublimasi dari keindahan

dalam beribadah pada Allah. Karena seni menjadi struktur dari budaya Islam yang memberikan kekuatan sebagai kegiatan dan pusat umat Islam.

- d. Penjilidan kitab suci (Al-Qur'an dan Hadits) menjadi satu kesatuan dari bagian interior dari arsitektur masjid. Meskipun penjilidannya kitab suci Al-Qur'an dengan mempergunakan kulit binatang, namun digarap secara lebih baik dan proporsi sebagai sebuah format kitab suci yang untuk dibaca. Kemudian berkembang kreativitas dalam mengembangkan desain kitab suci menjadi keindahan yang memberikan kesan dari jiwa untuk menemukan sebuah ketenangan dalam lantun ayat-ayat yang mengisi relung jiwa manusia. Untuk menemukan makna dan kekuatan dari pandangan hidup yang lebih luas.

B. Fungsi status (di luar keagamaan)

Karya kriya untuk keperluan istana perabot istana yang meliputi:

- a. Mebel untuk ruang-ruang dalam kompleks istana, tempat kerja, tempat tidur, tempat mandi, tempat pertemuan, dan sebagainya.

Perlengkapan yang menjadi bagian dari interior dari arsitektur. Dengan ruang dan interior istana yang mempunyai kekhasan antara istana yang satu dengan yang lain.

Dengan sendirinya memberikan warna dalam perkembangan seni kriya. Hal itu yang dapat memperkaya seni kriya dari segi bentuk dan pengertiannya. Begitu juga pemahaman seni kriya meskipun menjadi bagian dari status dari sebuah pemerintahan dan kekuasaan, tetapi tetap dapat memberikan keleluasan di dalam membuat karya seni. Karena itu sejalan dengan perkembangan dari pemahaman penguasa di dalam melihat seni kriya sebagai sebuah realitas dirinya di dalam mengaktualisasikan diri sebagai penguasa.



Gambar 9

Bentuk Kriya Seni Keramik Dihiasi Motif Flora dan Geometris.

(Sumber: www.lesclesdumoyenorient.com)

- b. Berbagai peralatan (untuk makan, minum, senjata pemburuan) yang menyangkut berbagai jenis kriya (kriya logam, kriya keramik, kriya gelas) tidak kalah pentingnya.

Karena peralatan itu bukan hanya sekedar peralatan biasa saja. Tetapi karya seni kriya menjadi bagian dari budaya suatu bangsa di mana masyarakat muslim menjadi bagiannya yang tidak

terpisahkan. Dengan keindahan karya seni kriya merupakan bentuk memperkaya khazanah budaya Islam dengan nilai dan warna yang penuh keragaman. Begitu juga diperkaya dengan seni dekoratif dan ornamentik yang semakin memperjelas dari warna keindahan seni kriya.

- c. Pakaian kerajaan untuk berbagai tingkat/status dan gender, untuk ketenteraman dengan berbagai teknik. Pakaian mantel dan bahan sulaman sutera menjadi barang yang dihargai sebagai sebuah karya seni kriya yang bermutu tinggi. Karena keindahan yang menyiratkan kemewahan dan kemegahan sebagai gaun atau kemeja. Membuat para raja Eropa tertarik untuk memesannya, karena terlihat menjadi menarik dan berwibawa sebagai seorang pemimpin. Karena raja sebagai pemimpin merepresentasikan rakyat dan wilayahnya. Dengan demikian, karya seni mempunyai kekuatan untuk memikat dan memberikan kesan yang kuat terhadap sebuah hubungan antar bangsa dalam pertemuan budaya.
- d. Pakaian menjadi bagian bahasa yang lebih mewakili secara lugas di dalam pergaulannya dengan bangsa lain. Karena memberikan kesan dari karakter dan latar belakang seseorang dalam berpakaian. Membuat pakaian menjadi sebuah identitas sesuatu bangsa dalam pergaulan antara bangsa. Pakaian selain memperlihatkan sebuah karakter dan identitas, juga sebuah nilai dari keyakinan seseorang, hal ini yang terlihat dalam fesyen mode busana muslim menjadi jalan untuk menjadi orang shalih dan kerendahan hati dalam kehidupan.

C. Fungsi kenangan/hadiah kerajaan

Dalam Islam untuk saling memberikan terhadap orang lain adalah sebuah perbuatan yang baik, dan mempunyai unsur ibadah kepada Allah. Untuk itu, memberikan kenangan adalah bagian kehidupan muslim. Apalagi dalam pandangan sebuah kekhalifahan akan mendorong kerja kreativitas umat dalam membuat karya seni yang indah. Karena di dalam memberikan, hendaknya adalah sesuatu yang terbaik bagi orang lain. Karya seni kriya berkembang dengan keindahan yang luar biasa dan memberikan kesan tersendiri dalam melihat karya seni. Kriya yang memiliki nilai budaya dan kebanggaan kerajaan biasanya diberikan kepada duta negara asing, para pejuang, para seniman, cendekiawan, dan sebagainya. Untuk itu seni kriya sebagai cinderamata bagi sebuah pemerintahan menjadi penting. Karena dengan cinderamata itu bisa memperlihatkan latar belakang budaya sebuah bangsa.

Begitu juga bisa menjadi sebuah representasi dari seorang pemimpin yang mempunyai citra rasa seni yang tinggi. Dengan mempunyai citra rasa seni yang tinggi itu dengan sendiri dapat mengapresiasi seni budaya masyarakatnya. Karena perkembangan seni budaya masyarakat bisa

tumbuh dan berkembang secara baik karena pemimpinnya mempunyai apresiasi seni yang baik.

3. CIRI UMUM SENI KRIYA

Seni kriya Islam yang sangat sederhana, namun tidak menghilangkan nilai dan kandungan dari sebuah karya yang direpresentasikan menjadi banyak bicara. Karena karya seni kriya bukan berbicara bentuk semata, tetapi mempunyai kaitan dengan desain dan pola yang ada dalam karya kriya itu sendiri. Karena karya kriya mengalami transformasi bentuk dan material menjadi sebuah struktur yang berbeda antara satu dengan yang lain tergantung juga konsepnya.



Gambar 10
Tempat Perhiasan Emas Kekayaan
Motif. (Sumber: 12fma.blogspot.
com)

Perubahan ini dapat kita lihat dari bentuk tempat perhiasan, tapi tidak menyiratkan bahwa itu berfungsi sebagai tempat hiasan. Karena penggarapan ragam hiasnya yang begitu menonjol, sehingga yang terlihat adalah keindahan ornamentik yang di buat di atas tempat perhiasan. Begitu juga dengan bahan dari materi tempat perhiasan sudah tidak bisa terlihat lagi bahannya dibuat dari apa. Karena keindahan bentuk dari motif ragam hias yang menghiasi tempat perhiasan.

Meskipun ada keinginan untuk menyelusuri hal itu yang akan ditemukan adalah ragam hias arabesque yang menonjol dengan pola geometrisnya. Membawa pada pemahaman dan kesadaran akan pola ragam hias yang tak terbatas, sehingga menjadi keindahan konseptual. Begitu juga dengan pola hias geometris mengantarkan pada pemahaman ilmu pengetahuan yang terpadu antara seni menjadi satu. Paduan itu menjadi sebuah nafas peradaban Islam yang begitu maju. Untuk itulah kita kembali mengingatkan pada ciri umum dari seni kriya yang masih mempunyai kemampuan di dalam mempresentasikan sebuah kebudayaan dan peradaban Islam, karena bisa dilihat dari ciri berikut ini:

1. Stilasi ragam hias flora dan fauna sebagai bentuk dan motif yang dipakai dalam karya ornamentik dan arsitektural. Sebagai bentuk abstraksi yang menekankan pada garis dari keindahan. Karena keindahan bentuk yang lebih abstraksi akan memberikan pemahaman

yang jauh lebih tinggi sebagai karya seni. Seni menjadi representasi keluasan bentuk dan keindahan yang lebih bermakna.

2. Penampilan ragam hias arabesque menjadi bentuk dengan berbagai ragam bentuk. Paduan garis dengan bentuk dan tulisan yang memberikan keragaman mengantarkan pada keindahan yang lebih utuh. Keindahan ragam hiasan arabesque memperkuat pada karakter dari karya seni ornamentik yang indah dan menceritakan nilai spiritual dan kemampuan pengetahuan di dalam mengelola bentuk.
3. Pola hias geometris bentuk (segi tiga, segi empat, segi lima) merupakan bagian budaya Islam. Pola hias geometri ini sebuah tarikan garis yang melebar pada sebuah pemahaman tentang matematis. Namun, matematik yang direpresentasikan dalam kesatuan nilai yang utuh terhadap bentuk. Sehingga, bentuk matematis rasa yang memberikan kerumitan dan keindahan sebagai sebuah nilai seni yang menangkap inspirasi alam. Di mana inspirasi alam bukan hanya sebagai pengetahuan, tetapi merupakan perwujudan dari nilai ketaatan pada Allah SWT.
4. Pola hias geometris bidang pengaruh dari perkembangan ilmu pengetahuan islam. Karena berkembang menjadi sebuah pengetahuan dan penemuan dari ilmu pengetahuan. Hal ini dilihat dalam ilmu pengetahuan matematika tentang bentuk dasar, yang terdiri dari bentuk persegi empat, persegi panjang, persegi tiga, persegi lima yang dikombinasikan dalam bentuk. Di mana bentuk itu menjadi bentuk yang berjaln dan menggunakan secara repetitif.

3.1. HUBUNGAN SENI KRIYA DENGAN HIASAN

1. Ciri umum seni hias Islam.
 - a. Stilasi ragam hias mahluk hidup (flora dan fauna) yang selalu mewarnai bentuk karya seni kriya. Bentuk hiasan memberikan keindahan dan kesatuan yang saling memberikan keluasan bentuk sebagai material menjadi keindahan yang utuh. Dorongan ini menjadi sebuah ungkapan abstraksi dari keindahan dan kebesaran Allah. Untuk melihat keindahan hidup ini menjadi cermin dari keindahan kehidupan yang akan datang. Sebagai sebuah integrasi bentuk dan nilai yang terikat pada keindahan nilai Islam yang selalu menyelimuti kehidupan umat muslim.
 - b. Penampilan ragam hias geometris dari berbagai bentuk (segi tiga, segi empat, segi lima, dan sebagainya, apalagi dalam bentuk binatang, dan perpaduan garis lengkung dan cembung, dan sebagainya). Menjadi media ungkapan yang memberikan keluasan bentuk dan nilai pada sebuah bentuk atau obyek yang direpresentasikan dalam karya seni kriya.
 - c. Penampilan ragam hias arabesque yang menyerupai stilasi daun dalam garapan garis yang mengingatkan pada aksara Arab. Seni ornamentik yang memberikan kekayaan pada seni kriya sebagai bentuk. Namun, diberikan warna kekhasan dari arabesque sebagai keindahan ornamentik dari seni dekoratif. Representasi dari irama kehidupan

alam untuk dipadukan dalam dunia kehidupan manusia menjadi sebuah atmosfer kehidupan lebih indah dan bermakna. Karena keindahan bentuk memang sudah menjadi representasi dari kehidupan alam dan manusia dalam satu kehidupan.

- d. Pola hiasan geometris yang berulang pada hiasan bidang, sehingga bentuk irama yang berulang. Sebagai bentuk keindahan dari karya seni, berulang juga menjadi bagian dari penekanan dan bentuk-bentuk yang ingin memberikan makna. Seperti halnya seorang muslim yang sedang berzikir, untuk membangun atmosfer kekhusyukan agar dapat lebih dekat pada Allah SWT. Bentuk keindahan yang terlihat sebagai sebuah karya, hiasan geometris itu mengajak untuk menelusuri relung hati dan jiwa yang paling dalam.

Pola berulang ini juga bagian dari konstruksi dari nilai kehidupan manusia dalam kehidupan sosial yang menjadi refleksi dari kehidupan dirinya. Di mana kekuatan iman dan ketaqwaan ini selalu menguatkan untuk mengkonstruksikan kehidupan dunia dan agama menjadi satu kesatuan yang harus dijalani dengan baik.

2. Teknik hias sesuai dengan media yang dipakai seperti: teknis ukiran/pahatan pada kriya kayu, batu, gading, batu bata, teknik mosaik dengan media keramik, teknik cor dan tempa dengan media logam, teknik sulam, dan tenun pada kriya tekstil, dan lain-lain. Bahwa media itu bisa berkembang menjadi sebuah bentuk yang memberikan pemahaman yang berbeda dengan apa yang ada dalam media atau material. Artinya, material itu sudah berubah menjadi bentuk yang sudah tidak ada kaitannya dengan material. Karena sebuah itu sudah menjadi satu kesatuan media unguap. Hal ini yang dikenal dalam teknik transfigurasi material untuk membentuk material dalam bentuk keindahan karya seni. Membuat material itu menjadi tertutup dengan keindahan dari hiasan dari karya seni. Karena keindahanlah yang membawa pemahaman dan pandangan jiwa pada nilai yang lebih sublimasi untuk menemukan dirinya dihadapkan Allah. Untuk selalu bersujud dan bersyukur atas nikmat dan keindahan hidup ini. Dan akan menemukan keindahan yang lebih hakiki dari kehidupan ini, seperti apa yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an oleh Allah pada para Nabi dan umatnya.

Gambar

11

Seni Keramik
Warna

Hitam Bermotif Hiasan
dan



Kaligrafi.

(Sumber: www.jayneshatzpottery.com,)

Teknik bukan saja mencerminkan sebuah ketrampilan di dalam mengarap media yang dapat memberikan bentuk secara lengkap dan utuh. Kemampuan teknik bukan saja memberikan keindahan dan makna dari sebuah karya seni kriya itu menjadi sebuah kesadaran baru di dalam melihat kehidupan yang lebih baik. Karena karya seni sebagai bentuk fungsional, namun memberikan muatan pada nilai keagamaan. Karena hal itu mencerminkan senimannya di dalam memperkaya diri menjadi lebih luas dan bermakna.

3. Unsur warna cenderung menyesuaikan dengan warna media yang dipakai seperti warna batu marmer, warna batu bata, warna berbagai logam, dan sebagainya. Untuk mengungkapan kesatuan bentuk dari media dan nilai yang memberikan pertumbuhan dari sebuah media menjadi sebuah karya seni. Sebuah teknik pewarnaan bukan saja pada masalah teknis dan keindahan dari sebuah bentuk yang terwarnai, untuk memberikan kesan dan gambaran dan lukisan sesuatu yang ingin dicapainya. Misalnya keindahan alam, keindahan dalam ketenangan dan kedamaian. Karena dari kesan warna yang ada dalam bentuk atau gambar yang dilukiskan.
4. Hiasan perlambangan tampil sebagai identifikasi kerajaan seperti pada pakaian, senjata, panji dan permadani. Menyiratkan bahwa bentuk itu tidak hanya bisa dilihat sebagai bentuk fungsional. Akan tetapi, menjadi sebuah bentuk status bagi seseorang yang memakainya. Hal ini kalau dilihat dari sebuah desain pakaian untuk seorang pemimpin bangsa. Namun, status dalam Islam bukan untuk memunculkan

individunya tapi lebih mengikat pada aspek nilai kebaikan seseorang dalam beribadah pada Allah. Seperti kebersihan dalam berpakaian adalah kebaikan dalam menjalankan ibadah shalat lima waktu. Karena pakaian yang dikenakan adalah pakaian terlihat indah dan bersih.

5. Penampilan berbagai gaya dalam hiasan kaligrafi seperti gaya Kufi dan gaya Naskhi (lihat seni kaligrafi Arab). Keindahan sebagai sebuah bentuk, keindahan juga dapat membawa pada pemahaman spiritualitas dari sebuah garis. Garis itu adalah seni kaligrafi yang menyampaikan nilai keindahan bentuk dan isi yang dapat membangun kesadaran manusia. Penampilan hiasan dan kaligrafis dalam sebuah interior dengan sendiri mempunyai pengaruh psikologi pada manusia dalam memasuki masjid. Karena keindahan kalligrafi dan hiasan saja sudah memberikah ketenangan jiwa dan memperkaya khazanah. Yang akan dilanjutkan pada pemahaman dan penguatan pada keimanan seseorang dan menambahkan kekhusukan dalam menjalankan ibadah. Bahwa apa yang dilakukan dalam hidup ini hanya pada Allah sajalah tempat manusia kembali.

Gambar
7.71
Seni Keramik dengan Seni
Kriya Logam. (Sumber:
commons.



wikimedia.org)

Seni kriya menjadi kesinambungan dengan karya seni lukis, kaligrafi, mode busana dan arsitektur menjadi karya seni Islam. Di mana karya seni itu dapat memberikan gambaran apa yang menjadi kehidupan seorang muslim. Karena karya seni memperkuat seorang muslim dalam menjalan

ibadahnya, di mana seorang muslim dapat mengungkapkan apa yang menjadi kerinduannya pada Allah dan kehidupan akhirat, sehingga memberikan dorongan untuk selalu membuat karya seni menjadi sebuah kekuatan untuk membangun keimanannya. Dengan keimanan itu akan memberikan manusia pada cara pandang yang lebih luas, dan mampu melihat permasalahan secara lebih baik. Keindahan karya seni kriya sebenarnya menjadi representasi kehidupan manusia di dalam melihat kehidupan dan alam semesta ini secara lebih baik dan menyeluruh.

Membuat karya seni itu membawa pada pemahaman keindahan bukan pada bentuk dalam kehidupannya. Begitu juga bukan pada pemahaman pada pragmatisme dari fungsi seni kriya. Karena dalam proses berkarya yang dilandaskan pada nilai ibadah pada Allah, dengan sendirinya akan memberikan pemahaman yang lebih dalam dan memberikan kekuatan spirit dalam menangkap keindahan yang lebih dalam. Bukan hanya keindahan bentuk dan struktur dari karya seni tapi sesuatu yang utuh dan sublim.

Dari sini jelaslah bahwa perkembangan seni kriya Islam didasarkan pada pemahaman dan kekuatan jiwa untuk mengembangkan kreativitas sebagai seorang seniman, meskipun seniman muslim tidak begitu kentara dalam mengidentifikasi dirinya sebagai seorang seniman. Karena apa yang dilakukannya adalah sebuah mediasi untuk mengungkapkan takbir keindahan dari kehidupan ini. Sedangkan keterampilan yang mumpuni, membuat dirinya akan lebih leluasa memberikan kemungkinan pada teknik dan bentuk di dalam proses berkarya seni. Karena amaliah dalam kehidupan ini adalah keterampilan dalam berkarya dan juga dalam melihat kehidupan yang lebih baik. Membuat pelatihan yang terus menerus dilakukan, karena dorong dari nilai spiritualitas Islam membawa pada kesadaran dalam wawasan kehidupan untuk menemukan keindahan seni Islam.

Dengan demikian, semua seni Islam yang dibuat sebagai akibat dari kesatuan ilmu pengetahuan formal dan kerajinan. Ilmu pengetahuan ini menjadi sebuah proses dari kehidupan dan alam semesta ini dengan pengetahuan dengan segala macam prinsip-prinsip yang mengatur materi berkaitan dengan urutan metafisik. Seperti kerajinan bukan untuk membuat sesuatu yang hanya berbentuk material saja. Tetapi menjadi representasi dalam pemahaman dan pengahayatnya tentang pengetahuan yang memiliki hukum dan peraturan yang dihayatinya. Kedua hal ini menjadi latar belakang yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan dan kerajinan menjadi sebuah karya seni kriya ini begitu kuat untuk merepresentasikan dari nilai dan keyakinannya. Pada abad ke-19 seniman Islam mengacu pada hadits Nabi, "Allah menginginkan jika kamu melakukan sesuatu yang sempurna itu."

Yang menonjol dari seni Islam adalah tidak adanya pemahaman di dalam seni untuk dapat perlindungan lembaga agama sebagai otoritas. Karena alasan sederhana bahwa dalam Islam tidak ada dikotomi seperti antara agama dan sekuler. Kekuasaan sekuler yang disebut dalam masyarakat Islam tradisional selalu memiliki signifikansi agama sebagai satu kesatuan dalam Islam.

3. BAGIAN EVALUASI (PENGALAMAN BELAJAR)

1. PENGALAMAN BELAJAR DALAM BENTUK DISKUSI

➤ **Forum Diskusi 1**

Silahkan anda mendiskusikan prinsip dan hakikat seni kriya Islam secara periodik.

➤ **Forum Diskusi 2**

Silahkan anda mendiskusikan perkembangan seni kriya Islam, terutama pada Afrika utara, Maghribi, Arab Barat dan Spanyol

➤ **Forum Diskusi 3**

Silahkan anda mendiskusikan ciri-ciri dan fungsi seni kriya keramik di wilayah Mesir, Eropa, dan asia

2. PENGALAMAN BELAJAR DALAM BENTUK TUGAS

1. Tugas Topik 1

Setelah menelaah uraian materi di atas, silahkan anda mengerjakan tugas PB 1 sebagai berikut:

1. Jelaskan perbedaan karya seni tekstil di negara eropa dan negara Islam yang terdapat di wilayah Arab.
2. Klasifikasikan jenis-jenis seni kriya islam berdasarkan fungsinya
3. Coba uraikan ciri-ciri umum yang terdapat pada seni kriya Islam dan Seni Hias Islam
 - a. Untuk mengerjakan tugas tersebut ikuti langkah-langkah berikut!
4. Download bahan tugas PB 1 di sini (klik)
5. Kerjakan tugas tersebut secara individu, peringatan hindari jawaban cypaste
6. Simpan tugas dengan format Tugas 1 NIM (Contoh Tugas 1 105371104737)
7. Setor tugas yang telah Anda selesaikan melalui fasilitas pengumpulan tugas di sini (klik) pada fasilitas pengumpulan tugas silahkan isi data Anda dan lampirkan file tugas Anda. Anda harus mempunyai akun gmail dan sejenisnya. 5. Kembali ke halaman ini lalu buat laporan pada bagian bawah ini (Tugas telah dikirim)
8. Simpan perubahan
9. Selesai

3. PENGALAMAN BELAJAR DALAM BENTUK KUIS

Kuis A.1.

Sebelum memasuki periode Islam, seni keramik sudah ditemukan. Dibawah ini merupakan wilayah-wilayah yang pertama kali ditemukannya seni keramik, Kecuali....

- a. Persia
- b. Turki
- c. Cina
- d. Byzantium

Kuis A.2.

Pertama kali seni keramik ditemukan pada abad 8 Masehi..... (Salah)

Kuis A.3.

Astrolabe merupakan perangkat astronomi temuan filosof Yunani Kuno, yang kemudian disempurnakan oleh umat Islam dan dikenalkan kepada khalayak Eropa pada abad?

- a. Abad kedelapan
- b. Abad kesembilan
- c. Abad kesepuluh
- d. Abad kesebelas

4. PENGALAMAN BELAJAR DALAM BENTUK EVALUASI AKHIR SESUAI TOPIK

Setelah mempelajari seni kriya Islam, silahkan anda membuat makalah terkait dengan materi tersebut. Kemukakan proposisi pengetahuan yang anda peroleh dan gunakan mekanisme penulisan ilmiah, lalu dibuat kedalam bentuk pdf. Selanjutnya kirim tugas tersebut melalui laman yang telah disediakan.

BAGIAN II: MATERI AJAR 1

TOPIK XIII & XVI: SEJARAH, KARAKTER DESAIN, DAN SENI MODE BUSANA ISLAM

1. PENGANTAR TOPIK MATERI AJAR

Seni mode busana muslim menjadi perihal yang menarik diuraikan sebagai karya seni Islam. Topik ini belum begitu banyak dibahas dalam pendekatan sebagai karya seni, padahal topik ini merepresentasikan pada kemajuan dalam perkembangan desain sebagai sebuah pemikiran dan konsep seni busana yang sublim. Karena spiritualitas dengan begitu saja teraktualisasi dengan alamiah tanpa ada polarisasi kesenian dalam busana muslim. Tapi, mampu menggambarkan realitas sosial dan budaya yang melekat dalam fesyen mode busana muslim sebagai identitas muslim.

Sapaan

Apa kabar adik-asik mahasiswa(i), semoga kita semua tetap sehat walafiat, sehingga rencana pembelajaran kalian dapat dilaksanakan sesuai apa yang telah kalian susun. Sebelum Anda melanjutkan aktivitas pembelajaran mandiri via SPADA Unismuh Makassar ini, mari sejenak memanjatkan doa belajar semoga ilmu yang Anda pelajari menjadi berkah dan memberi manfaat... Aamiin YRA.

رَضْتُ بِاللَّهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا وَرَبِّيَ وَسَيِّدِي بِرَبِّ زِدْنِي عِلْمًا
زَاقِنُ أَيُّ فَاهِمًا

Artinya: "Aku ridho Allah SWT sebagai Tuhanku, Islam sebagai agamaku, dan Nabi Muhammad SAW sebagai Nabi dan Rasul. Ya Allah, tambahkanlah kepadaku ilmu dan berikanlah aku pengertian yang baik"

2. Deskripsi Materi Ajar

Seni Islam yang mempunyai keunikan dan orisinalitas yang didasarkan pada konsep nilai yang kuat, berdasar Al-Qur'an dan Hadits Rasulullah SAW, yaitu tentang seni mode busana Islam yang berkaitan dengan manusia sebagai cipta Allah SWT. Seni mode busana muslim berkaitan dengan kajian seni dan budaya Islam dalam setiap periode sejarah manusia yang dimulai oleh Nabi Adam as dan Hawa seperti apa yang ditulis dalam AlQur'an. Bahwa Nabi Adam as dan Hawa terbuka auratnya karena tertipu oleh godaan setan, sehingga membuat keduanya berbuat dosa. Tapi Allah mengampuni. Kelihatannya peristiwa ini sebuah pelajaran bagi cucu Adam dan Hawa untuk menjaga auratnya. Karena orang yang masih membuka aurat sama artinya orang yang masih tertipu oleh godaan setan. Oleh karena itu, topik ini membahas bagaimana sejarah, karakter desain dan perkembangan seni mode busana Islam.

3. Sub Capaian Pembelajaran mata Kuliah (Sub-CPMK)

Capaian pembelajaran pada Topik 13 dan 14 diharapkan mampu menjelaskan Sejarah, karakter desain, dan seni mode busana Islams.

4. Indikator Capaian Pembelajaran

1. Memahami mode busana itu bukan menjadi bagian penampilan, tetapi juga sebagai ibadah pada Allah.
2. Mengerti bahwa busana muslim menjadi hukumnya wajib bagi laki-laki dan perempuan untuk menutup aurat.
3. Memahami konsep busana muslim bukan sekedar fesyen tapi menjadi identitas seorang muslimah, bagi perempuan.
4. Mengerti bagaimana proses busana muslim itu menjadi bagian dari umat Islam.

5. Skenario pembelajaran

Khusus pada topik XI dan XII ini, aktivitas pembelajaran kita ini ekuivalen dengan pertemuan tatap muka sebanyak 2 kali pertemuan. Pada pembelajaran daring perlu Anda pahami bahwa terdapat tagihan pengalaman belajar yang dikemas melalui instrumen penilaian, seperti kuis, forum diskusi, tugas, dan lain-lain. Oleh karena itu, selayaknya Anda mempersiapkan diri dalam melakukan aktivitas belajar mandiri maupun secara kolaboratif dengan teman yang lain.

2. MATERI AJAR

1. LATAR BELAKANG BUSANA MUSLIM

Latar belakang sejarah dan fesyen mode muslim mengacu pada permasalahan yang substansinya mengarah pada nilai keimanan dan ketaqwaan pada Allah SWT diuraikan dengan begitu indah. Membuat pandangan dan jiwa manusia mampu merasakan arti dari keindahan fesyen mode itu menjadi pembentukan pribadi seorang muslim yang taat menjalankan perintah dan larangan yang mengacu dalam AlQur'an dan Hadits sebagai pedoman dalam berprilaku sosial dalam kehidupan ini.

Untuk itu, bagi seorang muslim, berbusana dan berpakaian bukan hanya sebagai pelindung diri bagi tubuh dari udara yang menyengat, seperti rasa dingin dan panas. Begitu juga bukan hanya melindungi dari penyakit yang menyebabkan tubuh dan kulit diserang penyakit, membuat tubuh menderita. Tetapi, bagi setiap seorang muslim berbusana sebagai bagian dari ibadah kepada Allah SWT. Menjadi bentuk keshalihan pribadi seorang muslim dalam menjalankan syariat Islam. Terutama bagi kaum wanita muslim yang sangat terlihat dalam penampilan dalam berbusana, karena orisinalitas busana muslim yang dipakainya, membuat sangat menarik perhatian dan memberikan kesan sederhana, rendah hati dan elegan. Karena berbusana membuat muslimah menjadi sebuah kesempurnaan dalam penampilannya, sebagai seorang wanita di dalam beragama.

Buat wanita muslim, berbusana muslim menjadi sebuah bentuk yang baik di dalam kehidupan realitas sosial. Karena berbusana muslim bagi wanita sebagai bentuk kesempurnaan manusia yang paling berbudaya dan beradab. Dengan demikian, berbudaya dan beradabnya seorang muslim bisa dilihat dari cara berpakaian. Karena cara berpakaian, dalam bentuk busana yang tertutup seluruh tubuhnya kecuali wajah dan telapak tangannya, bagi kaum wanita muslim menjadi bagian dari nilai keimanan dan ketaqwaan pada Allah SWT, selain dari itu menjadi sebuah kekuatan wanita muslim. Dengan berbusana muslim, seorang muslimah akan menumbuhkan rasa aman, sehingga dapat membentuk kepribadian wanita yang lebih baik, dan selalu berupaya keinginan untuk selalu baik. Meskipun belum menjadi lebih terbaik.

Tapi, upaya di dalam berpakaian menjadi langkah yang baik untuk dilihat sebagai seorang wanita muslimah. Karena busana muslim merupakan aturan hukum yang harus dijalani oleh kaum muslim, dengan cara menutup aurat. Karena dengan menutup aurat menjadi jelas ruang kehidupan sosial seorang wanita, antara ruang publik dan ruang privasi.

Di mana ruang publik ruang yang mempunyai kaidah norma sosial yang menyangkut ketertiban masyarakat dalam melihat anggota masyarakatnya dalam kaidah umum, dalam berpakaian. Sebagai representasi dari budaya yang diekspresikan dalam kehidupan sosial yang kemudian menjadi tradisi yang baik. Karena berpakaian merupakan bahasa tubuh yang mempunyai pemahaman sejarah dan jauh ke depan di dalam kehidupan masyarakat sebagai aktualisasi seni budaya berkembang menjadi tafsiran sosial politik yang menjadi pandangan ideologi dalam realitas sosial, sedang ekonomi melihat sebagai peluang dalam bisnis busana muslim. Dengan begitu, menjadi peluang dalam kreativitas desain mode busana muslim yang menjanjikan dalam dunia bisnis.

Sedang ruang privasi sesuatu yang memang kepunyaan setiap orang di mana setiap orang tidak boleh mengintervensi dan melihatnya. Sebagai wujud rasa tanggung jawab sosial dalam bermasyarakat. Dengan demikian, busana muslim yang memang menjadi keharusan bagi seorang muslimah untuk menutup aurat bisa menjadi keterkaitan dengan etika sosial di masyarakat.

Berbusana muslim selain sebagai bentuk ketaqwaan dan keshalihan untuk selalu diraih setiap wanita muslim, juga sebagai keutuhan dari wanita muslimah. Menjadi ungkapan dari kehidupan muslimah, sehingga tidak heran para ibu sudah mensosialisasikan tentang busana muslim, dan membiasakan anak-anaknya berbusana muslim. Dan hal itu didukung oleh lembaga pendidikan sekolah dan taman kanak-kanak untuk berbusana muslim. Karena dengan terbiasanya memakai busana muslim diharapkan akan menjadi sebuah kebiasaan yang baik. Dan busana muslim bukan lagi menjadi persoalan yang harus

dipermasalahan. Membuat kaum muslim menjadi lebih fokus lagi pada masalah yang lebih penting yaitu masalah kemiskinan, ketidakadilan dan kesenjangan sosial yang secara bertahap untuk bisa diatasi.

Busana muslim juga menjadi bentuk dari keindahan wanita muslim di dalam berpakaian. Karena pakaian yang didasarkan pada nilai Islam menjadi hakekat keindahan Allah yang menyukai keindahan. Keindahan Allah yang menyukai keindahan menjadi atmosfir kehidupan manusia dalam realitas masyarakatnya untuk mengembangkan kehidupan sosial yang berbudaya dan beradab secara lebih menyeluruh, sebagai sesuatu pola kehidupan yang universal. Karena itu, busana muslim menjadi keindahan yang universal, sehingga membuat wanita muslim kelihatan indah dan mempunyai nilai yang dalam sebagai sebuah keshalihan pribadi dan sosial.

Keindahan itu menjadi kekuatan sosial budaya yang memberikan nilai kehidupan. Bahwa busana muslim dilihat bukan bentuk semata pada struktur saja, tapi pada nilai dan keyakinan yang memberikan keindahan sebagai sebuah konsep seni. Sehingga, seni itu memberikan dimensi luas dalam memberikan kekayaan dan keragaman untuk melihat sesuatu sebagai sebuah kekuatan dan spiritualitas yang indah.

Karena peradaban manusia yang dimulai dari Nabi Adam as, Allah sudah memberikan penjelasan mengenai cara berpakaian yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan yang luhur. Bahwa manusia adalah peradaban yang membuat kebudayaan itu menjadi lebih indah dan baik. Hal itu yang dijelaskan Allah dalam surat Al-Araf ayat 27, "Wahai anak Adam, janganlah sekali-kali kamu dapat ditipu oleh syetan sebagaimana ia telah mengeluarkan ibu dan bapakmu dari surga, ia menanggalkan dari kedua pakaiannya untuk memperlihatkan kepada keduanya auratnya."

Sebuah gambaran yang dijelaskan ada kaitannya dengan keindahan berbusana dengan keindahan akhlaq seseorang yang mempunyai keterkaitan antara satu dengan yang lain. Bahwa keindahan sebuah fesyen bukan saja dilihat dari bentuk dan struktur bentuk pakaian saja menarik dan indah, tetapi juga nilai, baik dalam berpakaian sebagai kaidah nilai dari penampilan seseorang di dalam berpakaian. Semuanya tidak bisa dilepaskan atau berdiri sendiri, karena fesyen selalu berkaitan dengan orang yang memakai busana sebagai sebuah identitas.

Bisa juga menjadi sebuah gambaran kehidupan manusia bahwa masyarakat muslim yang belum mengikuti syariah dengan berbusana muslim, menutup auratnya sama artinya kehidupan manusia masih kena tipu daya setan, karena masih mengikuti bisikan setan yang pernah menjerumuskan Nabi Adam as dan Hawa ke dunia sampai terpisah bertahun-tahun dan kehidupan dalam kehinaan karena busananya terlepas, sehingga auratnya terlihat dalam kehidupannya.

Dengan sendirinya, nilai agama Islam menjadi bagian dari nilai keindahan berbusana sebagai warna dan kekhasan dari nilai ketaqwaan

dan keindahan berbusana. Busana sebagai sebuah identitas dari sebuah nilai seni dan budaya Islam yang berkembang bersamaan dengan perkembangan Islam pada umumnya. Karena Islam sendiri yang memelopori busana yang menutup seluruh tubuh sebagai sebuah tanda dari peradaban manusia yang telah maju dan dapat menyelaraskan dengan kehidupan di setiap zaman. Karena busana muslim menjadi sebuah keharmonisan antara manusia dalam alam lingkungannya yang alamiah.

Menutup aurat adalah menutup tubuh yang menjadi daya tarik seksualitas pada lawan jenisnya, baik itu seorang wanita maupun pria. Bahwa daya tarik tubuh menjadi sesuatu yang dilindungi sebagai kaidah sosial yang direpresentasikan dalam desain busana. Dengan desain busana yang sesuai dengan syariat Islam dengan sendirinya akan memberikan keamanan pada seorang wanita dan menjaga nafsu pria, sehingga memberikan ketenteraman bagi seseorang, terutama bagi para wanita. Dengan menutup tubuh yang menjadi daya tarik seksualitas sama artinya memberikan kenyamanan bagi wanita muslimah. Integritas wanita muslim membuat dirinya menjadi lebih nyaman dan menumbuhkan kompetensi sosial dalam kehidupan bermasyarakatnya. Memberikan kebebasan wanita muslim untuk beraktivitas sosial tanpa takut adanya pelecehan seksual yang sewaktu-waktu mengancam setiap wanita yang tidak menutup aurat. Inilah pandangan Islam di dalam emansipasi sosial wanita dalam kehidupan sosial masyarakat.

1. DESAIN BUSANA MUSLIM

Dengan memakai pakaian yang tertutup membuat wanita muslimah lebih bebas untuk bisa beraktivitas secara lebih baik. Karena sudah dilindungi oleh pakaiannya sebagai bagian busana muslim, dari norma sosial di dalam menjaga kesopansantunan dalam pergaulan di antara pria dan wanita. Begitu juga seorang pria memakai pakaian yang menutup tubuh, di mana ketentuan menjadi auratnya dari perut hingga lututnya tak terlihat, dengan memakai celana panjang. Begitu juga dengan memakai baju menutupi badan sampai lehernya dan sebatas lengan. Di mana busana bagi orang muslim selain mencerminkan keindahan dan etika hal itu juga menjadi syar'i.

Bahwa realitas sosial yang berbudaya dimulai dari hal yang berkaitan dari bahasa tubuh yang direpresentasikan dalam fesyen mode busana. Untuk selalu mengingatkan pada setiap orang apa yang melekat dalam tubuh merepresentasikan keindahan sosial yang Allah berikan pada makhluknya. Untuk bisa menjalankan ibadah pada Allah menjadi lebih khushyuk dan memberikan penampilan berpakaian dengan keindahan yang melekat dalam desain dan motif. Karena disitu juga ada kreativitas dalam mengembangkan desain mode dengan berbagai kegiatan dan aktivitas untuk kemudahan bergerak sesuai dengan busananya karena dengan pakaian muslim dan muslimah nilai keislaman menjadi

aktualisasi dari realitas sosial seorang muslim. Karena pakaian dan nilai Islam menjadi satu kesatuan yang tidak terpisah dan menjadi nilai ibadah pada umumnya.

Dengan busana muslim, menjadi sebuah gambaran kehidupan muslim yang utuh atau kaffah. Bahwa antara ibadah dan aktivitas kehidupan sosial masyarakatnya bukan lagi permasalahan yang memisahkan untuk melakukan kegiatan. Karena keduanya mempunyai peranan yang sama, waktu shalat tiba langsung mengambil wudhu dengan pakaian muslim yang dipakai dan langsung bisa menjalani ibadah shalat, setelah shalat kembali beraktivitas sebagaimana mestinya. Membuat kehidupan sosial menjadi sinkron dan memberikan ritme yang indah karena ada nuansa antara kehidupan dunia dan akhirat itu bisa tergambarkan dalam fesyen mode busana muslim. Karena masalah bentuk, penampilan bukan lagi masalah, tapi di situ ada sebuah kekuatan iman dan ketqwaan pada Allah yang muncul dengan begitu saja tanpa mengurangi nilai satu dengan yang lain. Menjadi sebuah gambaran dari keseimbangan hidup manusia dalam menjalan kehidupan di dunia ini. Menjadi lebih jelas bahwa apa yang dilakukan manusia di dunia ini adalah bagian dari amanah yang harus dijalani sebagai sebuah kebaikan untuk selalu diusung dan dijadikan kehidupan yang ada dalam realitas sosial masyarakatnya.

Membuat fesyen mode busana muslim menguraikan kehidupan dan nilai Islam untuk bisa memberikan pandangan tentang kehidupan seorang muslim sebagaimana mestinya. Untuk menjalani kehidupan dengan bekerja dan berkarya merupakan bagian dari ibadah yang harus dijalani. Sedangkan ibadah shalat menjadi kekuatan dan menegakkan nilai kebaikan dalam kehidupan realitas sosial agar tatanan kehidupan itu menjadi lebih baik dan terkendali, sesuai dengan kegiatan masing-masing yang tetap mempunyai tujuan yang sama, adalah dalam rangka beribadah pada Allah sebagai bentuk keimanan dan ketaqwaan untuk selalu dipelihara dan dikuatkan, kemudian dengan sendiri akan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan. Dengan meningkatnya keimanan dan ketaqwaan menjadi kualitas kehidupan manusia menjadi baik, dengan baiknya kualitas anggota masyarakat, menjadi baik kualitas sosial.



Gambar 1

Busana muslim dengan aksentuasi budaya. (Sumber: www.oldschoolhijabi.com)

Di mana berbusana bagi seorang muslim mencerminkan keindahan penampilan, sehingga menumbuhkan kepribadian yang lebih baik. Dengan keindahan menyiratkan sebuah dasar nilai moral dan etika, hal itu yang berkaitan dengan nilai Islam menjadi bentuk nilai kehidupan selaras. Bahwa berbusana seorang muslim bukan semata-mata melindungi tubuh dari pada faktor cuaca alam, tetapi menjadi sebuah nilai Islam. Sebagai bentuk keindahan yang mempunyai dimensi yang luas dan utuh. Di mana ada aspek ketuhanan, aspek kemanusiaan sebagai makhluk sosial menjadi kesatuan yang harus dijaga keharmonisannya dalam hidup.

Keindahan busana muslim bukan saja dilihat dari desain pakaiannya yang menutupi tubuh yang penting untuk kesopansantunan. Keindahan bentuk dan model di sesuaikan dengan latar belakang budaya setiap muslim. Begitu juga keindahan busana muslim karena apresiasi terhadap budaya masyarakat muslim dengan lingkungan dan alam yang khas. Apresiasi terhadap seni budaya lokal di mana Islam berkembang menjadi inspirasi untuk mengembangkan citra rasa keindahan seorang muslim.

Hal ini terlihat dalam busana wanita yang berangkat dari latar belakang budaya yang berbeda. Seperti bangsa Arab Mekah dan Madinah yang menjadi asal Islam lahir itu memakai busana muslim model cadar sebagai penutup sebagai wajah, hanya terlihat matanya saja, dengan warna hitam sehingga terkesan elegan dan rendah hati. Dengan mempergunakan pakaian longgar yang menutupi kaki dan telapak tangan mempergunakan sarung tangan hitam. Kekuatan warna hitam ini memberikan pemahaman pada setiap orang untuk melihat integritas wanita begitu terpelihara sebagai seorang pribadi muslimah. Keindahan busana muslimah berpadu dalam rasa hormat dalam desain pakaian yang memperlihatkan keshalihan.

Begitu juga yang terjadi dalam wilayah Arab lainnya bahwa busana muslim dengan mode cadar dan warna hitam itu selalu menjadi identik dengan mode busana muslim kuat. Meskipun juga ada yang tidak memakai cadar, hanya sebatas menutup seluruh tubuh dan yang terlihat adalah wajah dan telapak tangan memakai sarung tangan hitam, namun warna hitam masih mendominasi dengan pakaian yang longgar, yang dikombinasikan dengan selendang lebar untuk menutup kepala dan dadanya. Hal ini bisa ditemui di wilayah Iran, Irak, Kuwait, Qatar, Suriah, Maroko, Yordania, Yaman dan Mesir.

Sedangkan keindahan mode busana muslim di wilayah Asia Tengah dalam hal ini Afganistan mempergunakan busana muslim yang dikenal dengan Burka. Burka adalah pakaian busana muslim yang menutup seluruh tubuhnya termasuk matanya. Untuk melihat pandangan keluar ada cela yang berbentuk kain transparan. Mode busana muslim jenis Burka dalam mempergunakan warna dapat ditemukan biru telur, coklat, abu-abu, krem dan putih. Kadang sedikit dikombinasikan dengan aksentuasi motif. Mode busana muslim Burka ini memberikan keleluasaan wanita muslim untuk bergerak lebih mudah, karena tidak terikat dengan pandangan yang membuat dirinya merasa terancam. Tapi juga ada yang memakai busana muslim yang simpel dengan mempergunakan stelan jas dan kombinasi celana panjang, tetapi tetap pada kehati-hatiannya dengan menutup wajahnya secara keseluruhan seperti mode busana antara cadar dan Burka. Perkembangan seni mode busana muslim di Turki yang menganut sekulerisme ini menjadi sebuah paduan yang coba dikembangkan pada keselarasan kehidupan sosial masyarakat tanpa meninggalkan nilai Islam sebagai sebuah syar'i. Di mana budaya Barat dan Islam yang ada di Turki menjadi warna yang menjadi integritas pada kehidupan sosial. Maka tidak heran kalau ditemukan mode busana muslim yang lebih beragama dan kadang busana muslim bukan menjadi nilai ibadah, tapi menjadi sebuah mode dari fesyen busana yang sedang berkembang. Menjadi sebuah mode busana yang bertentangan dengan nilai dan kontekstualitas dari perkembangan busana yang ada di wilayah Turki. Hal itu terlihat dalam busana muslim ada kolase busana muslim dengan mode pakaian ala Barat. Untuk itu bisa dilihat perkembangan seni mode busana muslim di wilayah Turki.

Mode busana muslim yang berkembang di Turki bekas kekhalifahan terakhir Ottoman adalah jilbab yang menutup aurat mulai dari kepala sampai ke dada, tapi kadang hanya menutup kepala saja tidak sampai menutup dadanya. Mode jilbab ini lebih banyak dikombinasikan dengan pakaian longgar dan panjang yang menutup kaki dan hanya tangan terlihat. Hal itu biasa pakaian yang dipergunakan orang tua dan masyarakat pedesaan. Sedangkan mode busana bagi wanita kota memakai jilbab dengan pakaian gamis yang bentuk memanjang menutup kaki dengan motif atau warna-warna tenang. Namun, ada juga mode busana muslim mempergunakan jilbab dengan mempergunakan pakaian atas bawah rok panjang sebatas kaki mata, sendi kaki, sehingga kaki dengan memakai kaos kaki kelihatan terlihat. Untuk wanita karier mode

busana muslimnya lebih memperlihatkan struktur bentuk tubuhnya dengan setelan jas resmi dan rok panjang atau celana panjang yang menjadi kombinasi. Tapi biasanya celana panjang lebih menjadi pilihan untuk beraktivitas bekerja dan kuliah bagi para wanita muda.

Hal itu juga bisa kita lihat dari suku bangsa Afrika akan berbeda dengan suku bangsa Asia yang satu sama lain mempunyai model dan bentuk yang beragam. Di mana busana muslim Afrika dengan pakaian longgar menutup seluruh tubuh hanya wajah dan telapak tangan yang terlihat dikombinasikan dengan selendang lebar untuk menutup kepala yang sudah dililit dengan pakaian untuk menutup rambut dan telinganya, sehingga memberikan nuansa yang khas bagi wanita Afrika. Selendang selain untuk menutup kepala juga dipergunakan untuk menutup dadanya. Dengan warnawarna yang terang dan kontras membuat busana muslim itu menjadi khas dibandingkan dengan mode busana muslim di belahan dunia lain. Di mana masyarakat muslim itu menjadi mayoritas. Namun tidak menghilangkan nilai keindahan dari keindahan iman sebagai seorang muslimah.

Mode busana muslim untuk wilayah Asia Tengah seperti China adalah dengan mengangkat tradisi China menjadi seni mode busana muslim yang dikenakannya. Pakaian dengan lengan panjang dan celana panjang sedang penutup kepala seperti topi karena panjang hanya sebatas bahu, dan kadang memakai bahan yang transparan. Bentuk pakaian yang lain adalah lengan panjang dengan leher yang ketat dan penutup kepala seperti kerudung dengan pakaian terusan sampai atas mata kaki.

Mode busana muslim China juga mempunyai warna dan bahan yang terkesan cemerlang. Dengan motif strip di tangan atau di depan bajunya, sehingga memberikan aksentuasi kemelayuan atau sebaliknya China mewarnai mode busana muslim melayu. Karena wilayah China dengan Asia Tenggara yang terdiri dari Indonesia, Thailand, Philipina, Malaysia, Brunei, Vietnam dan Kamboja mempunyai rumpun Melayu yang sama. Membuat mode busana muslimnya berbentuk pakaian kebaya dengan kerudung panjang dan kadang bahannya transparan untuk menutup kepala.

Di wilayah Indonesia dengan penduduk muslim terbesar ini mempunyai mode busana yang lebih beragam, karena latar belakang yang beragam dengan bersuku-suku bangsa memberikan warna tersendiri di dalam mode busana adat. Di mana seni Islam lebih memberikan makna dan substansi dari Islam dengan mengembangkan mode busana daerah yang lebih mendekati pada busana muslim. Mulai dari Sabang sampai Merauke moden busana daerah dan muslim menjadi terintegrasi dalam nilai Islam. Di mana yang lebih menonjol perkembangan dari mode busana daerah terlihat dari pakaian lengan panjang dan sarung atau rok panjang dengan motif daerah tertentu.

Begitu juga pakaian lengan panjang dengan celana panjang yang kepalanya memakai penutup kepala berbentuk topi atau jilbab yang

mengikuti struktur dari bentuk kepala dan lehernya. Yang kemudian dikombinasikan dengan kerudung atau selendang panjang yang menutup kepala. Mode pakaian itu kemudian berkembang lagi dengan mode busana muslim dengan mempergunakan motif atau batik yang berbentuk pakaian berlempang panjang dan kebaya atau rok panjang dengan penutup kepala berbentuk kerudung atau jilbab.

Sedangkan perkembangan mode busana muslim keseharian lebih banyak paduan antara pakaian modern dengan bentuk celana panjang yang ketat dan kaos ketat dengan lengan panjang. Jilbabnya juga mengikuti mode pakaiannya yang jilbab ketat dikepala dengan mengikuti struktur bentuk kepala dan leher, membuat penampilan wanita muslim itu terkesan menarik kalau dibaringi dengan gerak dinamis. Namun, ada juga pakaian yang memakai desain busana muslim yang sesuai dengan syar'i. Di mana desain mode busana muslim itu dengan memakai jilbab yang panjang, mulai dari menutup kepala sampai menutup dada. Sedangkan pakaiannya mode lebih longgar sampai mata kaki dengan mempergunakan kaos kaki. Namun, ada juga yang memakai jilbab panjang, tapi memakai pakaian lengan panjang atas bawah dengan rok panjang, memakai kaos kaki. Dengan pilihan warna dan motif yang lebih beragam dibanding busana muslim di wilayah lain. Namun, ada juga kesamaan mode pakaian dengan mempergunakan cadar dengan pakaian longgar panjang sebatas mata kaki dan memakai kaos. Biasanya warna pilihan sama seperti modenya dengan pakaian muslim Arab hitam, namun pilihan bahannya terlihat masih sederhana, hal ini dikarenakan yang memakai cadar kalangan masyarakat menengah. Pakaian muslim di wilayah Indonesia masih bertentangan dengan desain mode busana muslim yang dijelaskan dalam Al-Qur'an.

Seperti yang dijelaskan tentang keindahan berbusana muslim nilainya sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 59, yang isinya mengatakan, "Wahai Nabi! Katakanlah kepada istri-sitrimu, anak-anak perempuanmu, orang mukmin, "Hendaklah mereka menutupkan jilbabnya, keseluruhan tubuh mereka." Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali, sehingga mereka tidak diganggu. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang."



Gambar 2

Keindahan Wanita bukan Wajah Tapi Ketaqwaan.

(Sumber: lylacs09. wordpress.com)

Di mana seorang wanita muslimah diwajibkan untuk berpakaian muslim di dalam ruang publik, ketika setiap orang yang berada di sekitarnya bukan termasuk orang yang dekat dan tidak mempunyai kaitan dengan keluarga dari seorang wanita muslim—dianggap bukan muhrimnya. Menjadi terlihat jelas hubungan sosial seorang wanita muslim dengan orang lain dan keluarganya. Membuat kontrol sosial dalam kehidupan masyarakat menjadi lebih mudah. Karena apabila seorang wanita pergi bersama pria berarti dengan sendirinya pria itu adalah suami atau anggota keluarga dari perempuan itu. Bukan dari orang lain, karena tidak ada budaya yang diperlihatkan dalam Islam antara wanita dan pria berduaan kalau bukan muhrimnya.

Begitu juga kalau seorang muslimah bila berada di rumah tidak juga dapat memperlihatkan auratnya kecuali yang telah ditentukan di dalam kitab suci Al-Qur'an, di ayat 31 surat An-Nur, "Dan katakanlah kepada para perempuan yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah menampakkan perhiasan atau auratnya, kecuali yang (bisa) terlihat. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya, dan jangan menampakkan perhiasan, auratnya, kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau putra-putra mereka, atau perempuan (sesama Islam) mereka, atau hamba sahaya yang mereka miliki, atau para pelayan laki-laki (tua) yang tidak mempunyai keinginan (terhadap perempuan), atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat perempuan..."

Dengan adanya perintah Allah untuk menutup aurat memperlihatkan kejelasan fesyen bagi seorang muslimah. Dengan begitu pakaian itu

menjadi lebih dikenal dengan jelas memperlihatkan keindahan dari pola dan karakteristik dari busana muslim, yang dikenal dengan "Busana Muslimah".

Keindahan busana muslimah menjadi keindahan budaya sosial yang menjadi khas dari pakaian muslim. Di mana ciri-ciri pakaian muslim itu menutupkan jilbabnya keseluruhan tubuh yang menjadi ruang privasi dari seorang muslimah. Dengan memahami ruang privasi itulah kaum muslim mengerti tentang pergaulan dalam kehidupan sosialnya. Untuk bisa saling menghargai antara satu dengan yang lain, menyadari pergaulan antara lelaki dan perempuan. Bahwa pakaian jilbab muslimah itu menjadi hijab, norma sosial untuk bisa dipahami antara lelaki dan perempuan.

2. KARAKTER BUSANA MUSLIMAH

Keindahan Islam terhadap seni membuka keindahan seni yang dibuat oleh manusia sesuai dengan kebudayaan dan lingkungan alam sekitarnya yang mempengaruhi lahirnya keindahan seni. Hal itu yang juga terjadi dalam busana, pakaian yang dipergunakan berkembang dengan aksentuasi dari warna, motif dan bentuknya, tanpa harus melupakan nilai keindahan jilbab yang menjadi keindahan yang sangat luas dan mendalam. Karena jilbab itu bukan berdimensi keindahan bentuk saja, tetapi juga keindahan nilai ke-Maha Pengampun dan Maha PenyayangNya Allah SWT.

Fashionable-nya sebuah pakaian yang mempunyai nilai keindahan yang menyeluruh dari sebuah penampilannya, di mana keindahan di mata Allah menjadi lebih penting di dalam konsep fesyen yang dikedepankan. Dengan begitu, memberikan kekuatan dasar estetika yang lebih baik dari bentuk dan memberikan pengertian dari keindahan yang bersifat ketuhanan, di mana Allah sebagai standar pegangan yang utama. Bentuk dari pakaian diberikan pemahaman yang luas dari sebuah fashionable dari sebuah penampilan. Dengan pakaian muslim seorang muslimah itu, dengan sendirinya akan memberikan keleluasaan seorang perempuan di dalam meningkatkan nilai kehidupan secara lebih baik dan menyeluruh. Sebagai bentuk nilai keimanan dan ketaqwaan sebagai seorang muslimah untuk selalu berbuat kebaikan.

Fashionable dengan sendirinya mencerminkan nilai keimanan yang sedang dibangun menjadi sebuah kekuatan. Membuat dirinya menjadi lebih konsisten terhadap nilai keimanan dan ketaqwaan. Sebagai bentuk perjuangan yang ditumbuhkan di dalam dirinya sebagai pertumbuhan dari sebuah kesadaran tentang nilai kehidupan lebih baik. Karena kehidupan yang kekal dan abadi selalu yang dibawa di dalam berbusana muslim, untuk selalu memperbaiki dan untuk menjadi terbaik bagi diri dan lingkungannya.

Berbusana muslim menjadi sebuah bentuk kosmologi dari keharmonisan dengan alam semesta. Desain dengan latar belakang budaya masyarakatnya memberikan warna yang sesuai dengan kekhasannya. Dengan berbusana muslim itu melindungi dari cuaca sesuai dengan suhunya. Hal itu terlihat dalam masyarakat agraris, pantai atau bersuhu panas memberikan keluwesan dalam berpakaian.

Gambar
3
Islam tidak
Membatasi
Wanita Beraktivitas Renang.
(Sumber: www.tumblr.com)



com)

Dengan busana muslimah kulitnya terlindung dari teriknya panas matahari yang menyegat dan bisa membakar kulit. Namun, tidak merasa kepanasan karena sirkulasi pakaian muslim memberikan sirkulasi dari angin. Karena bentuk pakaian lebar dan bentuknya lurus, sehingga tidak menampakan bentuk tubuhnya dan sekaligus memberikan udara agar tetap nyaman. Begitu juga dengan musim dingin pakaian muslim itu memberikan kehangatan di dalam tubuhnya yang dikombinasikan dengan syal.

Bentuk geografi dari alam memberikan warna busana muslim menjadi lebih beragam dan banyak pilihan baik dalam segi bentuk maupun motif dengan warna yang memberikan karakteristik dari budaya dan bangsa dari masyarakat muslim di mana dia berada. Membuat keindahan bentuk busana muslim menjadi lebih kaya dengan beragam desain. Begitu juga desain busana muslim memberikan kebebasan bentuk sesuai dengan bentuk dan profesinya. Bahwa desain busana muslim itu memang sejalan sesuai dengan kehidupan manusia. Di mana manusia mampu memberikan warna yang diberikan Allah untuk bisa merasakan bahwa keindahan yang diberikan Allah menjadi sebuah keyakinan; yang selalu memberikan warna hidup, baik dalam bentuk maupun nilai yang menjadi satu kekuatan.

Keindahan desain busana muslimah hampir mempunyai kesamaan dengan busana dan pakaian dari India yang menutupi tubuh dan berkerudung, begitu juga dengan busana dari Cina yang menutup seluruh tubuh, dan busana dari

bangsa Eropa menjadi busana kaum arsitokrat, di mana para istri-istri, putri remaja memakai pakaian panjang yang menutup seluruh tubuh sampai leher, dan rok yang panjang ke bawah sampai menutupi betis kaki pas di mata kaki. Menjadi sebuah budaya bagi wanita pada masa lalu, karena dipengaruhi sebuah iklim sosial yang memahami tubuh sebagai sebuah budaya yang perlu dijunjung tinggi sebagai peradaban adi luhung.



Gambar 4 Keragaman Busana Muslimah Afrika.
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Karena wanita adalah mahkota kehidupan yang harus dihormati sebagai nilai kesopanan manusia pada keindahan seorang perempuan. Dengan menghargai keindahan dan kecantikannya, wanita dengan busana pakaian keagungan menjadikan perempuan itu sangat bermartabat. Sebaliknya, laki-laki yang mengagungkan penampilan wanita dengan busana pakaian kehormatan itu, meningkatkan kesadaran pada laki-laki sebagai orang yang berbudaya dan bermartabat.

Karena keindahan pakaian menjadi keindahan martabat seseorang, dengan berpakaian yang baik, menutup tubuh sama artinya menjaga kehormatan dan harga dirinya. Kesopanan adalah bagian dari iman dan iman adalah di surga, tetapi cabul menjadi bagiannya kekerasan hati dan di dalam neraka (Tirmidzi: 5.977), dalam tulisan lainnya menyatakan bahwa ketidaksenonohan menodai segala sesuatu dan kerendahan hati (haya') meningkatkan pesona segalanya (Tirmidzi: 1741). Untuk itu, menjadi jelas bahwa pakaian bukanlah sekadar masalah fungsi pakaian saja, tapi lebih jauh mempunyai cakupan yang luas dengan segala macam konsekuensinya. Dan Islam memberikan pandangan yang lebih luas dan terinci dalam kehidupan sosial masyarakat, karena masalah seseorang menjadi persoalan masyarakat kalau tidak bisa ditanggulangi secara baik dan arif. Bahwa harga diri dalam kehidupan bermasyarakat menjadi bagian yang sangat penting untuk dipertahankan, hal itu sejalan dengan pandangan manusia pada awalnya diciptakan Allah sebagai makhluk yang mulia.

Gambar 5



Busana Muslim Kreasi Kontemporer. (Sumber: dutamaskumambang.blogspot.com)

Hal itu yang digambarkan oleh Allah tentang Nabi Adam as dan Hawa yang tinggal di surga penuh dengan keindahan dan kemewahan yang sangat sempurna, sehingga menjadi makhluk yang paling mulia dari makhluk lainnya yang diciptakan Allah. Tapi Nabi Adam as dan Hawa lengah dan terjebak pada bisikan syetan yang begitu halus dan sangat menyesatkan, membuat Nabi Adam as dan Hawa harus menanggung risikonya. Seperti apa yang dijelaskan Al-Qur'an dalam surat Al-A'raf ayat 27 yang berbunyi, "Wahai anak cucu Adam! Janganlah sampai kamu tertipu oleh setan sebagaimana halnya dia (setan) telah mengeluarkan ibu bapakmu dari surga, dengan menanggalkan pakaian keduanya untuk memperlihatkan aurat keduanya."

Menjadi sebuah penegasan bagi anak cucu Adam, bahwa tipu daya setan itu dapat mengeluarkan manusia dan surga. Membuat manusia tidak mempunyai kehormatan dan harga diri sebagai makhluk yang paling mulia dari makhluk lainnya. Namun, hal itu juga akhirnya menyadarkan Adam untuk kembali meraih kemuliaan itu dengan bertaubat pada Allah.



Gambar 6

Menutup Aurat, Keindahan Privasi Diri. (Sumber: jilbabmuslimahfashion.blogspot.com)

Keindahan pakaian menjadi keindahan sebuah iman seseorang di dalam kehidupan ini. Karena keindahan pakaian bukan dilihat dari keindahan bentuk pakaian yang dipakai. Keindahan pakaian menjadi lebih indah karena menampakkan keindahan akhlaq yang bermartabat. Karena dapat menutup tubuh menjadi kehormatan dari diri manusia yang perlu dihormati. Kalau kehormatannya dibuka, maka tidak ada lagi kehormatan yang perlu dihormati sebagai manusia dan makhluk yang paling mulia. Karena cara pandang manusia tentang dirinya sebagai bentuk tubuh yang tidak tertutup menjadi terlalu dangkal, seperti binatang dan bisa melebihi binatang; sangat keji.

Berbusana muslim pada tataran kemanusiaan makin memperjelas nilai budaya peradabannya. Karena busana itu memberikan pengertian yang sangat luas dari hanya sekadar berpakaian. Busana muslimah yang mempunyai peran dan pemahamannya tentang manusia menjadi lebih luas. Bahwa busana muslim menjadi keindahan yang menyeluruh karena melingkupi sebuah aspek dari nilai kehidupan manusia. Kearifan seorang wanita akan memberikan kearifan bagi masyarakat sosial di mana mereka berada, keamanan yang ada diri perempuan karena kemampuan menjaga kehormatan dan melindungi privasinya yang dapat dihargai. Kehidupan masyarakat menjadi lebih serasi, karena keindahan dan ketaatan pada nilai moralitas dan etika pergaulan antara muhrimnya dan bukan muhrimnya.

Mode busana muslim mempunyai peranan penting dalam kehidupan sosial masyarakat. Dalam tataran kehidupan yang selaras antara norma sosial dan budaya yang menjadi artikulasinya dalam aktualitasnya, membuat wanita di pandangan Islam sangat jelas lebih egaliter dibandingkan dengan kebudayaan lain. Karena kesamaan dalam masalah privasi menjadi penting. Bahwa wanita bukan produk dari ruang publik yang semua orang bisa mengaksesnya. Dengan begitu, juga membuat wanita mempunyai peranan yang lebih penting lagi sebagai kontrol sosial yang lebih baik dan efektif. Karena pola pembinaan wanita muslim mempunyai peranan dalam pengembangan pola sistem kerja yang dilakukan seorang pria dalam pekerjaannya.

Hal ini yang diungkap seorang aktivis feminisme di Amerika bernama Naomi Wolf dalam tulisannya yang berjudul *Behind the Veil Lives a Thriving Muslim Sexuality* dengan kata lain *Di Belakang Kerudung Seksualitas Tidaklah Mati*. Naomi dalam tulisannya ia menceritakan pengalaman di negara muslim, yaitu di Maroko:

Ketika saya mengenakan jilbab yang serba tertutup tubuh saya dalam sebuah kunjungan ke pasar tradisional Maroko. Memang sejumlah kehangatan yang saya peroleh mungkin berasal dari rasa takjub menyaksikan seorang wanita Barat mengenakan pakaian tertutup seperti itu. Namun, begitu saya berjalan terus

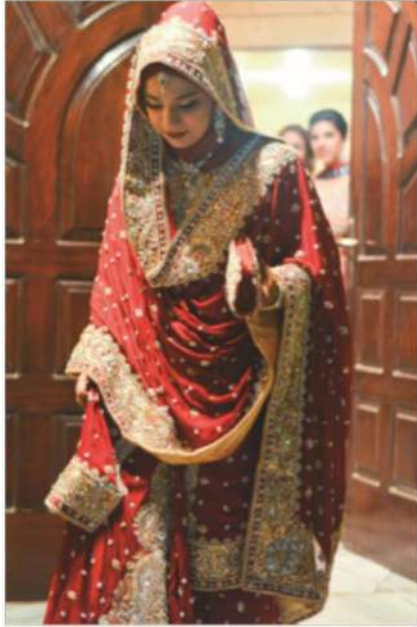
ke pasar— belahan dada saya tertutup, bentuk kaki saya tersamar, rambut panjang saya tidak berkibar—saya merasa menikmati sebuah perasaan nyaman dan tenteram. Ya saya merasa merdeka, dalam cara tertentu. (Madinah: 45).

Bahwa busana muslimah itu memberikan kebebasan di dalam dirinya sebagai seorang perempuan. Dan tidak menghilangkan adanya keinginan untuk mempercantik wajah ketika di dalam rumah. Layaknya wanita lainnya yang tidak memakai busana muslim dengan memperlihatkan auratnya. Dan menonjolkan kecantikan wajah, rambut dan tubuhnya. Hal itu yang dilukiskan oleh Naomi Wolf tentang kecantikan wanita muslimah di dalam rumah.

Di luar dinding pemukiman muslim yang saya kunjungi di Maroko, Yordania dan Mesir, yang terlihat memang perilaku serba sopan dan menahan diri. Namun, di dalam rumah-rumah mereka, perempuan muslim juga sama menariknya untuk tampil cantik, menggoda dan mereguk kenikmatan sebagaimana perempuan-perempuan di seluruh dunia.

Di dalam rumah, dalam konteks keintiman dalam ikatan pernikahan, kosmetika Victoria's Secret, fesyen yang elegan dan cairan perawat kulih berlimpah. Video malam resepsi pernikahan yang saya saksikan menampilkan tarian-tarian sensual yang dipelajari sang mempelai untuk meningkatkan keindahan hubungan mereka— menunjukkan bahwa sensualitas bukanlah sensualitas yang asing bagi kaum muslim. Hanya saja, kenikmatan seksualitas, baik untuk kaum pria dan wanita, dianggap tidak pantas untuk disajikan secara terbuka karena dianggap berbahaya bagi masyarakat luas. Banyak wanita muslim yang saya ajak bicara tidak merasakan tertindas oleh cadar ataupun kerudung. Sebaliknya, mereka merasa terbebas dari apa yang mereka anggap sebagai penindasan oleh kaum pria dalam budaya Barat yang menjadikan wanita sebagai komoditas seksual.

Ketika saya mengenakan kerudung atau cadar, orang memandang saya sebagai individu, bukan obyek. Saya merasa dihargai." Suara itu mungkin tidak diekspresikan dalam tatanan citra feminis Barat, tapi jelas dapat dikenali sebagai rangkaian perasaan kaum feminis Barat. (Madina: 45)



Gambar 7

Keindahan Busana
Muslim Kaya Desain,
Motif dan Warna Khas. (Sumber:
beautifulindianbrides. tumblr.com)

Dengan tatanan sosial yang baik dan indah itu akan menciptakan kehidupan masyarakat lebih baik dari pergaulan sosial. Dengan begitu, akan meningkatkan nilai yang lebih baik bagi kehidupan manusia. Ketika kebaikan menjadi sebuah pola kehidupan dengan sendirinya memperkuat struktur kehidupan masyarakatnya. Karena masyarakat komitmen terhadap nilai kebaikan menjadi sesuatu yang harus diperjuangkan. Demi kesinambungan manusia di dalam kehidupan bermasyarakat.

Keindahan busana muslim bukan sebatas pada menutup tubuh sebagai sebuah nilai atau aturan agama. Tetapi, sudah menjadi sebuah kesadaran diri seorang muslim terhadap hak dan kewajibannya sebagai wanita. Bahwa pakaian busana muslimah ini menjadi sebuah bentuk kesetaraan wanita terhadap kaum pria. Karena dengan berpakaian busana muslim dengan jilbab atau kerudungnya menjadi wanita sebagai seorang individu yang tereduksi menjadi sebuah obyek kesenangan kaum pria.

Hal ini dilihat dari kaca mata pria bahwa seorang laki-laki memandang wanita muslim yang menutup aurat dengan berjilbab merasa takjub. Seperti apa yang di ceritakan oleh Andrea Hirata seorang penulis yang terkenal dengan *Las-kar Pelangi*-nya. Di dalam buku karangannya yang berjudul *Sang Pemimpi* Andrea Hirata sangat kagum dan menguatkan tentang nilai keagungan wanita sebagai individu yang mandiri. Hal itu ketika dalam tulisan dia melihat seorang wanita yang awalnya tidak memakai jilbab, tapi sekarang dia menutup aurat dengan memakai jilbab. "Aku senang berjumpa Nurmal, apalagi sekarang ia berjilbab. Bagiku jilbab adalah piagam kemenangan gilang-gemilang, kemenangan terbesar bagi seorang perempuan Islam atas dirinya, atas imannya dan atas dunia." (Andrea Hirata: 147).

Begitu terlihat keindahan busana pakaian di dalam menutupi tubuhnya menjadi sebuah sejarah peradaban manusia tentang sebuah nilai

kehidupan. Yang menjadi dasar dari sopan santun kehidupan manusia melalu cara berbagai yang sesuai dengan nilai yang telah dijelaskan oleh Sang Pencipta dalam kitab suci Al-Qur'an. Dan telah digambarkan bagaimana ibu bapakmu, yaitu Adam dan Hawa yang telah terjebak pada bisikan setan yang terkutuk.

Namun, bisa dilihat karakteristik dari busana muslim itu mempunyai nilai Islam dengan menutup aurat, tidak membentuk tubuh, tidak tipis dan transparan, tidak terkesan maskulin dan lebih simpel. Selain itu busana muslim juga mempunyai nilai keindahan di mata Allah, alam dan manusia. Begitu juga bentuk dan desainnya lebih ditekankan pada kekuatan orang di dalam memakai busana muslim sebagai bagian dari komitmen dari nilai keislaman.



Gambar 8

Mode Busana Muslim Paduan Keindahan dan Kekuatan.

(Sumber: theislamawareness.blogspot.com)

4. FESYEN MODE BUSANA MUSLIM

Dalam perkembangannya, busana muslim berawal pada masa Nabi Muhammad SAW dikenal dengan Burdah, pakaian panjang dan memakai dalaman dengan celana panjang. Pakaian ini juga desain jubah berbentuk panjang lurus dengan menutup seluruh tubuh dan hanya tangan saja yang terlihat, sehingga terlihat agung. Selain itu juga ada busana mode gamis bagi laki-laki di mana pakaian gamis itu adalah pakaian panjang yang memakai lengan dengan bentuk tubuh yang memanjang sampai mata kakinya, biasanya gamis ini juga memakai dalaman seperti celana panjang yang senada dengan warna gamisnya.

Buat busana mode koko adalah jenis pakaian laki-laki dengan stelan atau pasangannya antara pakaian koko dengan celana panjang dan tidak selalu sepasang, sehingga celananya bisa memakai model yang berbeda. Karena pakaian koko merupakan pakaian atas yang bisa dikombinasikan dengan celana yang lain. Karena pakaian koko sangat dikenal dengan pakaian lebih fleksibel untuk dipadukan dengan bawahan apa saja. Pakaian koko juga dikenal simpel dan bisa dipakai dalam berbagai bentuk acara apa saja. Begitu juga desainnya bisa dipadukan dengan bentuk batik dan lurik atau sesuai dengan budaya di setiap suku bangsa.

Gambar 9
Busana Pria
Gamis
Dipadukan Rompi
dan



Selendang.
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Sedangkan pakaian muslimah sangat dikenal dengan berbagai macam mode karena citra rasa muslimah untuk berpakaian yang indah dan sempurna karena beranjak pada nilai syar'i, sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits. Mode busana yang didesain dengan berbagai bentuk dan modelnya tetap mengaju pada nilai kesempurnaan dari syar'i. Menjadi kekuatan dari seni mode busana yang selalu mempunyai warna sepanjang masa tanpa kehilangan momen mode busana. Untuk selalu berkembang dan desain modernya. Karena konsep dasar seni Islamnya begitu kuat untuk menjadi sebuah fondasi dari desain mode busana yang berkembang. Untuk itu, mode busana muslim selalu menjadi seni mode busana kontemporer yang mengikuti zamannya.

Dengan begitu, bisa lihat dari pakaiannya yang berkembang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan budaya yang menjadi warna keindahan dari karya seni. Hal itu bisa dilihat dari mode busana muslimah untuk menunaikan ibadah shalat yang dikenal dengan mukena yang kaya dengan paduan motif batik dan sarung. Begitu juga mukena yang putih itu terlihat agung dihiasi dengan bordiran menambah kesempurnaan untuk selalu memberikan kesegaran di dalam ibadah. Karena keindahan busana sangat mempengaruhi kepribadian seseorang untuk lebih baik dan tekun lagi beribadah secara lebih baik dan sempurna. Untuk bisa menambahkan rasa kekhusyukan terhadap Allah SWT yang selalu memberikan karunia dan keindahan pada jiwa manusia yang selalu menatap hidupnya pada Allah semata.

Kekuatan jiwa karena kebersihan dan keindahan ibadah membuat setiap orang untuk selalu bisa menyelaraskan kehidupannya secara lebih baik dan sempurna. Begitu juga dengan bentuk warna dan paduan dengan motif batik membuat mukena dan tas tempat mukena itu menjadi paduan atas bawah yang menyatu dengan budaya suku bangsa, untuk selalu mengenal budaya, sehingga menguatkan pada asal muasal budaya dan nilai kehidupan yang Allah berikan menjadi dimensi yang lebih luhur. Sebagai bentuk perwujudan pada nilai ibadah yang memberikan apresiasi pada seni budaya. Jubah yang dipakai muslimah di Timur Tengah dengan pakaian yang lurus tanpa melihat bentuk dalam desain pakaian.

Jubah menjadi pakaian praktis untuk keseharian dan untuk melakukan shalat lima waktu. Warna yang dipakai lebih dominan dengan warna hitam atau warna gelap, sehingga tidak menyolok. Jubah dengan cadar yang menutup wajah memberikan rasa aman pada perempuan dalam menjalin kehidupannya. Namun di sisi lain menonjolkan mata, sehingga keindahan mata wanita menjadi sebuah bentuk penilaian sebuah kecantikan.

Dengan begitu, ada juga cadar yang menutup ke seluruh wajah dengan kain yang berbolong-bolong untuk pengelihatan mata dan ruang bernafas. Busana muslim seperti ini sangat terkenal dan menjadi ciri dari bangsa Afghanistan, meskipun wilayah Timur-Tengah juga masih banyak yang memakainya. Busana mode Burqa atau Barga, yang menutup seluruh tubuh dari atas sehingga telapak kakinya tidak terlihat.

Gambar 10
Menutup Aurat Bukan Berarti Membatasi Gerak. (Sumber: [artikelmuslimah](#).)



wordpress.com)

Untuk mode gamis juga ada dalam desain pakaian perempuan muslimah, dengan bentuk yang panjang dan lurus, tanpa membentuk tubuh dengan lengan panjang dan jilbab yang panjang memberikan kesatuan bentuk dan pakaian muslimah. Bentuk pakaian gamis ini juga banyak modelnya dengan berbagai macam variasinya dengan aksentuasi yang memberikan keindahan dari pakaian gamis. Kesemua itu memberikan keindahan dari mode gamis yang lebih semarak dan masif dipakai kaum muslimah. Hal ini sekaligus yang membedakan mode gamis yang dipakai laki-laki lebih simpel dari segi mode, sehingga sangat kentara karakter dari pakaian laki-laki. Kalau wanita lebih banyak ragam dan motifnya dengan hiasan, sehingga memberikan kesan yang lebih indah dan feminis.

Dalam perkembangannya, pakaian perempuan muslimah lebih banyak lagi ragam mode, sehingga memberikan kemungkinan perempuan muslimah untuk bisa beraktivitas secara lebih baik tanpa harus menanggalkan privasi pada masyarakat umum, dengan memperlihatkan auratnya. Bentuk ragam itu bisa dilihat dari mode blues muslimah, baju stelan untuk bekerja, blue stretch (ketat dibagian tubuh dan pinggangnya), blues muslimah dengan kebaya, pakaian sport muslimah untuk beraktivitas olah raga untuk kesehatan tanpa harus memperlihatkan auratnya.



Gambar 11

Perkembangan Mode Busana Muslim.
(Sumber: www.abeautyclub.com)

Namun, dalam perkembangannya busana muslimah sangat dipengaruhi budaya yang bertentangan dengan nilai Islam. Di mana mode pakaian muslimah disesuaikan dengan pola kerja dan kegiatan para perempuan yang mengedepankan karier. Karena pengaruh mode pakaian yang muslim, namun jauh dari nilai-nilai Islam sebagai pakaian taqwa yang menutup aurat. Karena bentuk atau mode pakaian muslim yang berkembang lebih menekankan pada bentuk dan struktur dari tubuh selalu menonjolkan bentuk tubuh sebagai bagian dari keindahan perempuan.

Hal itu yang sebenarnya telah dihindari oleh kaum muslimah, karena dengan pakaian membentuk tubuh bukan lagi menjadi pakaian muslim. Setidaknya masih kurang pemahaman nilai keislamannya. Karena keterbatasan pemahaman

Islam atau pemahaman islamnya yang masih parsial, sehingga melihat pakaian muslimah adalah busana muslim yang menutup kepala dan rambut. Dan berbaju dengan lebih panjang meskipun ketat, celana panjang dan rok panjang yang menonjolkan bentuk tubuh perempuan. Ini yang terjadi pergeseran bentuk pakaian muslimah di dalam perkembangan berikutnya.

Pakaian masih dilihat sebagai bentuk dan struktur pakaian yang masih menutupi tubuh untuk terlihat indah secara bentuk. Dengan begitu, bentuk tubuh yang menjadi pakain itu menjadi yang utama untuk diperlihatkan. Busana muslimah yang dipahami sebagai bagian dari bentuk dan struktur keindahan pakaian. Busana muslimah bukan dilihat lagi sebagai pakaian taqwa, yang membawa nilai-nilai keindahan dan kesempurna Islam.

Bukan itu saja busana muslimah di dalam perkembangannya, baik dalam sisi lebih berbeda karena lebih menekankan pada keindahan struktur bentuk. Di mana struktur bentuk dari busana muslimah itu menjadi sebuah penekanan. Karena jilbab sebagai penutup rambut berubah menjadi sebuah struktur bentuk kepala dan rambut yang dikonde atau disanggul, kemudian dibalut oleh kain sebagai bentuk jilbab.

Bentuk jilbab untuk menonjolkan kepala yang diikat sedemikian rupa, sehingga bentuk kepala dan rambut menjadi terstruktur yang dianggap menarik, tetapi masih tertutup. Kemudian struktur kepala yang ditutup pakai jilbab itu dihiasi dengan bentuk bunga atau pita yang memberikan kesan feminis dan glamour. Dengan bentuk dan mode pakaian seperti itu menjadi sebuah kemewahan dari penutup rambut. Keindahan dan kememawahan yang ditampilkan dalam busana muslim seperti itu menjadi bentuk mode yang mengaburkan nilai dan kesempurnaan Islam.

**Gambar
12**

Kegesitan Bermain
Bola dengan Pakaian
Muslim. (Sumber:
sketchythoughts.
blogspot.com)

Begitu juga dengan
bentuk pakaian pola
tubuh sebagai acuan
dari sebuah
keindahan busana
muslim. Karena



pakaian muslimah sebagai sebuah tema, karena yang dikedepankan mode busana dan materi bahannya sebagai bentuk keindahan dari stuktur pakaian. Dengan model dan rancangan pakaian seperti itu memberikan kesan keterbukaan. Karena pakaian yang mempergunakan bahan tayet untuk menutupi tubuhnya hanya dilapisi pakaian yang memperlihatkan bagian dari tubuh yang dianggap menarik. Dengan belahan dada, atau pakaian yang agak kecil, sehingga punggung dan pusar perut terlihat. Pakaian ini biasanya dikombinasikan dengan pakaian jeans atau celana

panjang yang jangkis, di mana lekuk tubuh sampai betisnya terlihat menonjol.

Namun, hal ini bisa dilihat menjadi sebuah pakaian biasa yang diinspirasi dari pakaian muslim dengan menutup kepala dan rambut serta lengan dan celana atau rok panjang. Hal ini yang bisa dilihat sebagai sebuah alkulturasi kebudayaan Islam yang belum dipahami secara baik dan menyeluruh.

Dari perkembangan itu bisa dilihat menjadi bentuk penutup aurat perempuan, sebagai sebatas pada cara berpakaian yang ditutup kepala dan tubuhnya saja. Meskipun cara berpakaian masih terlihat ketat dan menonjolkan lekuk-lekuk tubuhnya. Hal ini bisa dikatakan bahwa busana muslimah hanya sebatas sebuah tema dari mode bukan yang berkembang. Begitu juga sebelumnya busana muslim sebagai bentuk mode yang bisa diinterpretasikan sebagai sebuah bentuk keragaman bentuk mode busana. Dengan begitu, busana muslim menjadi paduan dari pakaian yang menonjolkan lekuk-lekuk tubuhnya.

Hal ini juga terlihat dalam sejarah dinasti Ottoman, Istanbul, Turki pada abad ke-14 dengan bentuk busana Mediterania yang sangat khas dikenal dengan mode Kaftan pakaian busana para bangsawan. Di mana mode kaftan ini merupakan desain yang dipakai para bangsawan untuk menjadi cinderamata yang dihadiahkan sultan kepada seseorang atau bangsawan berprestasi dalam acara khusus keagamaan atau perayaan kerajaan.

Kebanyakan mode busana Kaftan berciri baju panjang semata kaki atau selutut yang berpotongan lebar, bagian bawahnya memiliki belahan lalu berantai bordir, sulaman benang emas, taburan bebatuan, serta kristal dan payet di bagian depan, bawah, tangan, dan leher. Pada masa kejayaannya, Kaftan dilengkapi ornamen warna, motif, pita dan kancing yang melambangkan pangkat para bangsawan istana tersebut (Tempo, 17 September 2007). Meskipun masih terlihat struktur bentuk tubuh, namun masih terlihat longgar, sehingga memberikakan kesan yang agung. Namun, di bagian kepala hanya memakai kerudung yang dikombinasikan dengan penutup kepala yang menutupi rambut dan leher menjadi bagian dari pakaian.

Dengan begitu, budaya dalam perkembangan setiap zaman seolah-olah ada suatu pemahaman yang berbeda. Dalam konsep keindahan sebetulnya bisa lihat secara simpel tentang keindahan sebuah fesyen yang dilihat dari bentuk dan struktur bentuk dari busana. Di mana keindahan sebuah fesyen selalu mengacu pada keindahan tubuh yang menonjolkan. Begitu juga keindahan dari struktur busana juga mengacu pada bentuk sebuah struktur yang menentukan keindahan. Keindahan fesyen belum mencapai keindahan pada nilai keindahan etika dan moral sebagai sebuah bangsa yang beradab dan berbudaya. Dan nilai keindahan berbusana sebagai sebuah kesadaran yang tinggi terhadap pemahaman nilai spiritual sebagai manusia yang mempunyai fitrah kemanusiaan tentang kebaikan dan kebenarannya.

Gambar 13
Wanita Elegan,
Islam
Sangat
Memperhatikan
Keindahan.
(Sumber:
www.tumblr.com)



Busana bagi kaum muslim merupakan bagian dari kehidupan yang menjadi pandangan dan sikap hidupnya sebagai seorang muslim. Karena memakai busana sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an untuk menutup aurat. Busana menjelaskan keberadaan seseorang dalam sebuah ruang, di mana busana menjadi sebuah ruang publik yang tidak semua orang boleh melihat atau bukan muhrimnya. Begitu juga busana merupakan bentuk batasan yang boleh diperlihatkan pada orang lain. Karena buat perempuan yang boleh terlihat adalah wajah dan telapak tangan, sedangkan laki-laki yang boleh terlihat lengan, kepala dan wajah, kaki sampai betis tidak boleh terlihat lutut dan pahanya. Sebuah keindahan sosial yang dapat dilihat dalam cara berpakaian yang sesuai dengan kaidah kesopanan. Sebagai satu cerminan masyarakat yang masih memegang nilai budaya yang luhur.

Bahwa dengan keindahan berbusana memberikan nilai-nilai kemanusiaan yang paling hakiki dari manusia sebagai makhluk yang paling mulia. Keindahan berbusana menjadi satu keberadaan manusia yang paling beradab dari pada makhluk lainnya. Busana dan pakaian berkembang menjadi citra rasa seni yang tinggi untuk meningkatkan kemampuan manusia di dalam mengaktualisasikan dirinya. Pakaian menjadi manusia lebih terasa sempurna di dalam melihat dirinya. Dan realitas sosial adalah cermin dirinya yang paling mudah untuk dicerna di dalam berpakaian. Kualitas diri seseorang bisa dilihat dalam cara berpakaian, menjadi satu indikasi bahwa dirinya adalah makhluk yang harus terus berkembang di dalam menjaga keberadaannya. Keindahan pakaiannya memberikan konsistennya dalam perkembangan selanjutnya.

Sebuah peradaban dimulai dari sebuah nilai yang dapat diimplementasi seseorang yang menjadi sebuah nilai dan kebudayaan. Nilai kebudayaan di dalam berpakaian atau berbusana menjadi nilai kesempurnaan. Karena pakaian menjadi representasi dari sebuah nilai yang dihayati oleh seseorang. Begitu juga pakaian muslim menjadi representasi dari sebuah nilai yang dihayati sebagai seorang muslim. Penghayatan nilai itu menjadi

bentuk ketaqwaan seorang muslim pada Allah SWT. Yang menjadi sebuah dasar dan pegangan kehidupannya, meskipun ketaqwaan pada seseorang selalu dievaluasi dengan bentuk coba-coba yang diberikan pada Allah SWT.



Gambar 14
Pria dengan Penutup Kepala Motif Kafiyyeh. (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Untuk itu ketaqwaan adalah sebagai upaya dari seorang muslim untuk menjadi lebih baik dalam beribadah. Menjadi lebih baik adalah upaya yang selalu di upayakan untuk menjadi orang yang baik. Karena manusia itu adalah tempat kelalaian, untuk itu selalu diperbaiki. Dengan begitu, kaum muslimah dengan berpakaian menutup aurat adalah bentuk upaya untuk selalu memperbaiki. Busana muslim itu menjadi bentuk yang dapat menjadi kelalaiannya menjadi lebih besar, sehingga dari situ bisa dilihat bahwa pakaian ketaqwaan seorang muslimah menjadi pakaian bukan sekadar melindungi tubuh. Tetapi mempunyai nilai yang lebih jauh bermakna sebagai nilai ibadah dan ketaqwaan pada Allah SWT.

Di mana ketaqwaan seorang muslimah yang mampu mengikuti aturan yang telah ditetapkan Allah pada umatnya. Itu menjadi sebuah bentuk keunggulan terhadap wanita yang lainnya. Dan seorang muslim menjadi terlihat identitasnya sebagai seorang muslim yang semua orang akan tahu bahwa itu menjadi bagian dirinya yang dapat dikenali. Dan orang akan melihat sebuah kesadaran tentang kesetaraannya sebagai makhluk Allah. Bahwa wanita muslimah dengan kaum pria adalah semua makhluk yang sama untuk bisa berperan secara baik di dalam kehidupan sosial. Tanpa harus merusak tatanan kehidupan sosial akibat adanya dikriminasi dan penindasan wanita sebagai obyek dari kekuasaan kaum pria.

3. BAGIAN EVALUASI (PENGALAMAN BELAJAR)

1. PENGALAMAN BELAJAR DALAM BENTUK DISKUSI

➤ Forum Diskusi 1

Silahkan anda mendiskusikan latar belakang sejarah busana berdasarkan kajian yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits

➤ **Forum Diskusi 2**

Silahkan anda mendiskusikan bagaimana perkembangan fesyen mode muslim beradaptasi pada perkembangan kebudayaan Islam

➤ **Forum Diskusi 3**

Silahkan anda mendiskusikan bagaimana konsep mode busana muslim yang berkembang di Turki bekas kekhalifahan terakhir Ottoman.

2. PENGALAMAN BELAJAR DALAM BENTUK TUGAS

1. Tugas Topik 1

Setelah menelaah uraian materi di atas, silahkan anda mengerjakan tugas PB 1 sebagai berikut:

1. Jelaskan prinsip-prinsip mode busana muslim China, dan apa yang membedakan dengan prinsip mode muslim Indonesia?
2. Jelaskan perbedaan karakter busana muslim di negara Arab, Eropa, dan Asia?
3. Bagaimana konsep busana muslim yang memadukan antara aspek keindahan dan aspek kekuatan? Bagaimana pendapat anda dengan konsep tersebut?

Untuk mengerjakan tugas tersebut ikuti langkah-langkah berikut!

1. Download bahan tugas PB 1 di sini (klik)
2. Kerjakan tugas tersebut secara individu, peringatan hindari jawaban cypaste
3. Simpan tugas dengan format Tugas 1 NIM (Contoh Tugas 1 105371104737)
4. Setor tugas yang telah Anda selesaikan melalui fasilitas pengumpulan tugas di sini (klik) pada fasilitas pengumpulan tugas silahkan isi data Anda dan lampirkan file tugas Anda. Anda harus mempunyai akun gmail dan sejenisnya.
5. Kembali ke halaman ini lalu buat laporan pada bagian bawah ini (Tugas telah dikirim)
5. Simpan perubahan
6. Selesai

3. PENGALAMAN BELAJAR DALAM BENTUK KUIS

Kuis A.1.

Desain busana muslim dengan mode cadar dan warna hitam dengan memakai sarung tangan hitam selalu menjadi identik dengan mode busana muslim kuat. Dibawah ini merupakan wilayah yang mengawali mode busana muslim tersebut... Kecuali?

- a. Iran
- b. Turki
- c. Irak

d. Kuwait

Kuis A.2.

Ayat yang menjelaskan tentang dalil keutamaan busana muslim terdapat pada surah Al-Araf ayat 27.... Pernyataan tersebut adalah..... (Benar)

Kuis A.3.

Perkembangan seni mode busana muslim yang menganut sekulerisme menjadi sebuah paduan yang dikembangkan pada keselarasan kehidupan sosial. Di mana budaya Barat dan Islam menjadi warna yang menjadi integritas pada kehidupan sosial. Seni mode tersebut ditunjukkan pada negara..

- a. Iran
- b. Qatar
- c. Turki
- d. Palestina

4. PENGALAMAN BELAJAR DALAM BENTUK EVALUASI AKHIR SESUAI TOPIK

Setelah mempelajari sejarah, karakter desain, dan seni mode busana Islam, silahkan anda membuat makalah terkait dengan materi tersebut. Kemukakan pandangan anda terhadap konsep busana muslim yang ideal yang memiliki keselarasan kehidupan sosial masyarakat tanpa meninggalkan nilai Islam. Dilain sisi busana muslim tersebut dapat pula beradaptasi terhadap perkembangan dan kemajuan kebudayaan.

Silahkan diuraikan dengan menggunakan mekanisme penulisan ilmiah, lalu dibuat kedalam bentuk pdf. Selanjutnya kirim tugas tersebut melalui laman yang telah disediakan.